



TESIS - DA 185401

KONSEP PENATAAN KAWASAN SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS SEBAGAI WISATA RELIGI

WAHYU SEPTIANA
08111750050003

Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Program Magister
Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019



TESIS - DA 185401

KONSEP PENATAAN KAWASAN SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS SEBAGAI WISATA RELIGI

**WAHYU SEPTIANA
08111750050003**

**Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**Program Magister
Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



THESIS - DA 185401

PLANNING CONCEPT OF SUNAN KUDUS CEMETERY AREA AS RELIGIOUS TOURISM

**WAHYU SEPTIANA
08111750050003**

**Supervisor
Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso**

**Magister Program
Department of Architecture
Faculty of Architecture, Design dan Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Arsitektur (M.Ars.)

di

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

WAHYU SEPTIANA

NRP: 08111750050003

Tanggal Ujian: 24 Juni 2019

Periode Wisuda: September 2019

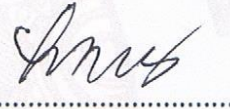
Disetujui oleh:

Pembimbing:

1. Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg
NIP: 196107261989031004

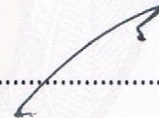
.....


2. Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso
NIP: 195504281983031001

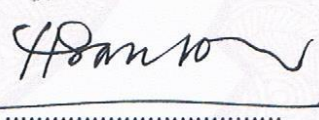
.....


Penguji:

1. Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D
NIP: 197811022002121002

.....


2. Prof. Ir. Happy Ratna S, M.Sc., Ph.D
NIP: 194602021976032001

.....




Kepala Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

.....

Ir. Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.
NIP: 196804251992101001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WAHYU SEPTIANA
NRP : 08111750050003
Program Studi : Magister (S2)
Departemen : Arsitektur

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan tesis saya dengan judul:

**“KONSEP PENATAAN KAWASAN SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS
SEBAGAI WISATA RELIGI”**

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua referensi yang dikutip, maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima saksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



WAHYU SEPTIANA

NRP. 08111750050003

KONSEP PENATAAN KAWASAN SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS SEBAGAI WISATA RELIGI

Nama Mahasiswa : Wahyu Septiana
NRP : 08111750050003
Pembimbing : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg
Co-Pembimbing : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Indonesia mempunyai potensi pengembangan wisata sejarah atau cagar budaya. Salah satu kawasan bersejarah yang memiliki potensi wisata adalah Kota Kudus yang memiliki sejarah sebagai salah satu tempat penyebaran agama Islam di Jawa. Kawasan Kota Lama Kudus mempunyai daya tarik wisata utama yaitu Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus yang menjadi salah satu tujuan ziarah masyarakat. Selain itu kawasan permukiman di sekitar Menara Kudus juga mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, akan tetapi saat ini belum ada upaya pelestarian kawasan permukiman tersebut. Sehingga, saat ini pengembangan wisata yang ada di Kota Lama Kudus masih terbatas pada Masjid Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, sedangkan kawasan permukiman disekitarnya belum terintegrasi dalam pengembangan wisata budaya.

Tujuan penelitian ini yaitu merumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi. Tahapan penelitian terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus menggunakan *content analysis media* dan *walkthrough analysis*, melakukan penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata disekitar Makam Sunan Kudus menggunakan analisis skoring dan analisis isi data teks *grounded theory* serta merumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan potensi daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus adalah Taman Menara Kudus, Klenteng Hok Liong Bio, Koridor Jalan Menara, Koridor Jalan Madurekso, Rumah Adat Kudus, Masjid Langgar Dalem dan Situs Langgar Bubrah. Fasilitas yang perlu ditingkatkan di sekitar Makam Sunan Kudus adalah jalan menuju wisata religi, sarana transportasi, fasilitas rumah makan, fasilitas tempat parkir, fasilitas toilet, rambu-rambu wisata, kelembagaan pengelola dan pemasaran. Konsep penataan yang dilakukan pada kawasan sekitar Makam Sunan Kudus ini adalah dengan membagi menjadi 3 (tiga) zona yaitu zona inti yang meliputi Kompleks Makam Sunan Kudus dan Masjid Langgar Dalem, zona pendukung langsung yang meliputi Koridor Jalan Menara, Jalan Madurekso dan parkir bus pariwisata ziarah serta zona pendukung tidak langsung yang meliputi kawasan permukiman disekitarnya dan daya tarik lain yang dapat menjadi pendukung wisata.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Daya Tarik Wisata, Konsep Penataan, Wisata Religi

PLANNING CONCEPT OF SUNAN KUDUS CEMETERY AREA AS RELIGIOUS TOURISM

Name : Wahyu Septiana
NRP : 08111750050003
Supervisor : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg
Co-Supervisor : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRACT

Indonesia has the potential to develop historical tourism or cultural heritage. One of the historical areas that has tourism potential is the City of Kudus which has a history as one of the places for the spread of Islam on Java. The Old Kudus City area has a main tourist attraction, the Menara Mosque and the Sunan Kudus Tomb, which is one of the destinations of the community pilgrimage. In addition, residential areas around Menara Kudus also have the potential to be developed into tourist attractions, but at present there have been no efforts to preserve these residential areas. So, currently tourism development in the Old Kudus City is still limited to the Menara Kudus Mosque and Sunan Kudus Tomb, while the surrounding residential areas have not been integrated in the development of cultural tourism.

The purpose of this study is to formulate the concept of structuring the area around the Sunan Kudus Tomb as a religious tourism. The research phase is divided into 3 stages, namely identifying potential tourist attraction around Sunan Kudus Cemetery using content analysis media and walkthrough analysis, evaluating supporting facilities of tourist areas around Sunan Kudus Tomb using scoring analysis and analyzing the contents of grounded text data and formulating structuring concepts the area around the Sunan Kudus Tomb as a religious tourism uses qualitative descriptive analysis.

Based on the results of the analysis, it was found that the potential tourist attraction around the Tomb of Sunan Kudus is the Menara Kudus Park, Hok Liong Bio Temple, Jalan Menara Corridor, Jalan Madurekso Corridor, Kudus Traditional House, Langgar Dalem Mosque and Langgar Bubrah Site. The facilities that need to be improved around the Sunan Kudus Tomb are roads to religious tourism, transportation facilities, restaurant facilities, parking facilities, toilet facilities, tourist signs, management and marketing institutions. The concept of structuring carried out in the area around the Sunan Kudus Tomb is to divide into 3 (three) zones, namely the core zone which includes the Sunan Kudus Cemetery Complex and Langgar Dalem Mosque, direct support zone which includes Jalan Menara Corridor, Jalan Madurekso and pilgrimage tourism bus parking and indirect support zones which include nearby residential areas and other attractions that can become tourism supporters.

Keywords: Cultural Heritage, Tourism Attraction, Planning Concept, Religious Tourism

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tesis dengan judul **“Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi”**. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Pascasarjana di Departemen Arsitektur, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, restu dan kasih sayang
2. Bapak Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg dan Bapak Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi positif dalam menyusun tesis ini
3. Bapak Adjie Pamungkas, ST., M.Dev.Plg., Ph.D dan Ibu Prof. Ir. Happy Ratna S, M.Sc., Ph.D selaku dosen penguji tesis dan sanggahan yang membangun untuk perbaikan tesis ini
4. Ibu Karina Pradinie Tucunan, ST., M.Eng yang memberi masukan dan motivasi terkait topik dalam penyusunan tesis ini
5. Bapak dan Ibu Dosen di Laboratorium Pengembangan dan Perancangan Perkotaan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
6. Ibu Dra. R.R. Lilik Ngesti W, Kasi Sejarah, Permuseuman dan Kepurbakalaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Bapak Sugito, Sekretaris Desa Langgar Dalem, Bapak Gatot, Lurah Kerjasan dan Ibu Niken, Staff Kantor Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang telah memberikan informasi dan referensi terkait tesis ini
7. Teman-teman MPK 2017, Fonita Andastry Bontang Sari, Utari Sulistyandari, Cindy Nur Azizah Rahman dan Kesumaning Dyah Larasati yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk selesai tepat waktu dan terimakasih atas segala goresan cerita dan tawa serta tujuan yang terbingkai bersama #120
8. Teman baik saya Aviani Intan Soraya, Maulidya Aghysta Fristyananda, Nuri Iswoyo Ramadhani, Annisa Rakhmawati Kushidayati, Bilqis Nur Chulaimi, Farida Kusuma Wardhani, Adhisty Syamshabrina dan Aisyah Arrofatuz Zulfa Zakiyyah yang telah

memotivasi penulis dan membantu survey serta pengumpulan data dalam penyusunan tesis ini

9. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Arsitektur atas seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan tesis ini
10. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan dan pengetahuan.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Lingkup Pembahasan.....	9
1.4.3 Lingkup Substansi.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Praktis	9
1.5.2 Manfaat Teoritis.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	9
1.7 Kerangka Berpikir Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 13
2.1 Konsep Cagar Budaya	13
2.1.1 Kawasan Cagar Budaya	15
2.1.2 Kriteria Cagar Budaya	16
2.1.3 Pelestarian Cagar Budaya	18
2.1.4 Deliniasi Kawasan Cagar Budaya.....	22
2.1.5 Pembagian Zona Kawasan Cagar Budaya	23
2.2 Pariwisata.....	24
2.2.1 Jenis-jenis Pariwisata	25
2.3 <i>Heritage Tourism</i>	26
2.3.1 Prinsip <i>Heritage Tourism</i>	28
2.3.2 Konsep Pengembangan <i>Heritage Tourism</i>	29
2.3.3 Aspek Pengembangan <i>Heritage Tourism</i>	30
2.4 Wisata Religi	33
2.4.1 Konsep Wisata Religi	33
2.4.2 Aspek Wisata Religi	35
2.5 Teori <i>Sense of Place</i>	35
2.6 Sintesa Kajian Pustaka.....	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Strategi Penelitian.....	41
3.3 Variabel	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	47
3.4.1 Populasi.....	47
3.4.2 Sampel	47
3.5 Metode Penelitian	48

3.5.1	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5.2	Metode Analisis Data.....	50
3.6	Tahapan Penelitian	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		63
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi	63
4.1.1	Orientasi Wilayah Penelitian	63
4.1.2	Sejarah Perkembangan Kota Kudus	67
4.1.3	Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat	68
4.1.4	Kawasan Kudus Kulon	69
4.1.5	Penggunaan Lahan.....	77
4.2	Analisis dan Pembahasan	81
4.2.1	Identifikasi Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus	81
4.2.2	Penilaian Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus	126
4.2.3	Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi.....	158
BAB V KESIMPULAN		185
5.1	Kesimpulan.....	185
5.2	Saran dan Rekomendasi.....	186
DAFTAR PUSTAKA.....		189
Lampiran 1		193
Lampiran 2		219
Lampiran 3		225
Lampiran 4		235
BIODATA PENULIS.....		291

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pembagian Zona Kawasan Cagar Budaya	24
Tabel 2. 2 Sintesa Kajian Pustaka.....	39
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Menara Kudus Tahun 2015-2018.....	47
Tabel 3. 4 Perolehan Data Primer dalam Penelitian	49
Tabel 3. 5 Perolehan Data Sekunder dalam Penelitian	50
Tabel 3. 6 Tahapan Analisis dalam Penelitian.....	50
Tabel 3. 7 Indikator Skoring Penilaian Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	53
Tabel 3. 8 Tahapan Pengkodean dalam Analisis isi Data Teks secara Kualitatif.....	57
Tabel 3. 9 Lembar Open Coding dalam Analisis Isi Data Teks	58
Tabel 3. 10 Lembar Axial Coding dalam Analisis Isi Data Teks	58
Tabel 3. 11 Tabel Rumusan dalam Penentuan Konsep Penataan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi	59
Tabel 4. 1 Lokasi-lokasi yang Diminati oleh Pengunjung Berdasarkan Unggahan di Social Media.....	84
Tabel 4. 2 Contoh Proses Intepretasi Keterangan dalam Unggahan Sosial Media.....	87
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 1.....	104
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 2.....	108
Tabel 4. 5 Hasil Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 3.....	112
Tabel 4. 6 Hasil Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 4.....	118
Tabel 4. 7 Indikator Skoring dalam Penilaian Fasilitas Pendukung Wisata	126
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Skoring Terhadap Penilaian Fasilitas Pendukung Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus	130
Tabel 4. 9 Tabel Signifikansi Keterkaitan Tujuan Wisata dan Daya Tarik Wisata di Makam Sunan Kudus.....	133
Tabel 4. 10 Tabel Signifikansi Keterkaitan Kedatangan Wisatawan dengan Informasi Terkait Wisata Makam Sunan Kudus	135
Tabel 4. 11 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Jalan Menuju Wisata Religi dan Keterkaitan dengan Peningkatannya	138
Tabel 4. 12 Tabel Signifikansi Keterkaitan Antara Jenis Moda Transportasi yang Digunakan Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya	139
Tabel 4. 13 Tabel Signifikansi Keterkaitan Antara Rute Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya	141
Tabel 4. 14 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Perdagangan/Pertokoan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	143
Tabel 4. 15 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	144
Tabel 4. 16 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	145

Tabel 4. 17 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Rumah Makan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	146
Tabel 4. 18 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Tempat Parkir dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	148
Tabel 4. 19 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Toilet dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	150
Tabel 4. 20 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Rambu-rambu Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	152
Tabel 4. 21 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Kelembagaan Pengelola dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	154
Tabel 4. 22 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Pemasaran Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	156
Tabel 4. 23 Penentuan Zonasi Kawasan Cagar Budaya di Kawasan Kota Lama Kudus sebagai Pengembangan Wisata Religi.....	159
Tabel 4. 24 Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Deliniasi Wilayah Penelitian.....	7
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	11
Gambar 2. 1 Konsep Urban Heritage Tourism dari Beberapa Konsep Pariwisata yang Saling Beririsan.....	27
Gambar 2. 2 Ilustrasi Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa Path (Jalur)	36
Gambar 2. 3 Ilustrasi Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa Edge (Tepian)	36
Gambar 2. 4 Ilustrasi Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa District (Kawasan)...	37
Gambar 2. 5 Ilustrasi Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa Node (Simpul)	37
Gambar 2. 6 Ilustrasi Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa Landmark (Penanada)	38
Gambar 3. 1 Contoh Pencarian Hastag Masjid Menara Kudus pada Instagram.....	51
Gambar 3. 2 Alur Analisis untuk Sasaran I	53
Gambar 3. 3 Tahapan Analisis Isi Data Teks Grounded Theory	57
Gambar 4. 1 Deliniasi Wilayah Penelitian.....	65
Gambar 4. 2 Masjid Al-Aqsa dalam Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus	70
Gambar 4. 3 Gapura Kembar yang Berada di Dalam Masjid dan Serambi Masjid.....	71
Gambar 4. 4 Tajug dalam Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus	71
Gambar 4. 5 Menara Kudus pada Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus ...	72
Gambar 4. 6 Denah Rumah Adat Kudus	73
Gambar 4. 7 Pola Permukiman di Kawasan Kota Lama Kudus	75
Gambar 4. 8 Pola Jaringan Jalan di Kawasan Kota Lama Kudus.....	77
Gambar 4. 9 Peta Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian.....	79
Gambar 4. 10 Alur Analisis untuk Sasaran I	82
Gambar 4. 11 Penggunaan Sosial Media di Indonesia	82
Gambar 4. 12 Daya Tarik Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus yang Diminati Pengunjung di Sosial Media Instagram	85
Gambar 4. 13 Point of Interest dari Menara Kudus	90
Gambar 4. 14 Denah Lokasi Menara Kudus dalam Komplek Makam Sunan Kudus	91
Gambar 4. 15 Menara Kudus Tampak Depan dan Tampak Belakang	91
Gambar 4. 16 Point of Interest dari Masjid Al-Aqsa	92
Gambar 4. 17 Masjid Al-Aqsa di Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus....	93
Gambar 4. 18 Point of Interest dari Koridor Jl. Menara	93
Gambar 4. 19 Salah Satu Spot di Koridor Jl. Menara.....	94
Gambar 4. 20 Point of Interest dari Pelataran Makam.....	95
Gambar 4. 21 Lokasi Pelataran Makam Sunan Kudus	95
Gambar 4. 22 Point of Interest dari Makam Sunan Kudus	96
Gambar 4. 23 Makam Sunan Kudus	96
Gambar 4. 24 Point of Interest dari Gapura Padureksan	97
Gambar 4. 25 Gapura Padureksan	98
Gambar 4. 26 Point of Interest dari Koridor Jl. Madurekso	98
Gambar 4. 27 Koridor Jalan Madurekso	99
Gambar 4. 28 Rumah Adat Kudus	100
Gambar 4. 29 Gapura Kembar di Dalam Masjid dan Serambi Masjid.....	100
Gambar 4. 30 Peta Walkthrough Segmen 1	103
Gambar 4. 31 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 1	104

Gambar 4. 32 Peta Walkthrough Segmen 2.....	107
Gambar 4. 33 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 2	108
Gambar 4. 34 Peta Walkthrough Segmen 3.....	111
Gambar 4. 35 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 3	112
Gambar 4. 36 Persebaran Rumah Adat Kudus di Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus.....	114
Gambar 4. 37 Peta Walkthrough Segmen 4.....	117
Gambar 4. 38 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 4	118
Gambar 4. 39 Peta Walkthrough Segmen 5.....	123
Gambar 4. 40 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 5	124
Gambar 4. 41 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Tujuan dan Daya Tarik Wisata di Makam Sunan Kudus.....	133
Gambar 4. 42 Dendogram Keterkaitan Antara Tujuan Wisata dan Daya Tarik Wisata di Makam Sunan Kudus.....	134
Gambar 4. 43 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Kedatangan Pengunjung dengan Informasi Terkait Wisata Makam Sunan Kudus	135
Gambar 4. 44 Dendogram Keterkaitan Antara Kedatangan Wisata dan Informasi Terkait Wisata Makam Sunan Kudus	136
Gambar 4. 45 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Jalan Menuju Wisata Religi dan Keterkaitan dengan Peningkatannya	137
Gambar 4. 46 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Jalan Menuju Wisata Religi dan Peningkatannya.....	138
Gambar 4. 47 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Jenis Moda Transportasi yang Digunakan Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya	139
Gambar 4. 48 Dendogram Keterkaitan Antara Jenis Moda Transportasi yang Digunakan Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya	140
Gambar 4. 49 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Rute Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya.....	141
Gambar 4. 50 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Perdagangan/Pertokoan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	142
Gambar 4. 51 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	143
Gambar 4. 52 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	145
Gambar 4. 53 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Rumah Makan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	146
Gambar 4. 54 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Fasilitas Rumah Makan dan Usulan Peningkatannya.....	147
Gambar 4. 55 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Tempat Parkir dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	148
Gambar 4. 56 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Fasilitas Tempat Parkir dan Usulan Peningkatannya.....	149
Gambar 4. 57 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Toilet dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	150
Gambar 4. 58 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Fasilitas Toilet dan Usulan Peningkatannya.....	151

Gambar 4. 59 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Rambu-rambu Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	152
Gambar 4. 60 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Rambu-rambu Wisata dan Usulan Peningkatannya.....	153
Gambar 4. 61 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Kelembagaan Pengelola dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya.....	154
Gambar 4. 62 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Kelembagaan Pengelola dan Usulan Peningkatannya.....	155
Gambar 4. 63 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Pemasaran Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya	156
Gambar 4. 64 Dendogram Keterkaitan Antara Kondisi Pemasaran Wisata dan Usulan Peningkatannya.....	157
Gambar 4. 65 Zonasi Penataan Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Kudus.....	163
Gambar 4. 66 Konsep Penataan pada Zona Inti Kawasan Kota Lama Kudus.....	175
Gambar 4. 67 Konsep Penataan pada Zona Pendukung Langsung Kawasan Kota Lama Kudus	176
Gambar 4. 68 Konsep Penataan pada Zona Pendukung Tidak Langsung Kawasan Kota Lama Kudus.....	177

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan bersejarah sebagai warisan budaya merupakan salah satu peninggalan yang berharga dari masa lalu karena keberadaan bangunan bersejarah dan karakter lingkungannya menggambarkan sejarah suatu tempat atau kawasan dan mencerminkan perubahan-perubahan dalam perjalanan waktu serta tata cara kehidupan dan budaya dari penduduknya (Nurini, 2011). Warisan budaya atau tinggalan masa lalu memiliki nilai, makna informatif, simbolik, estetis dan ekonomis. Hal tersebut disebabkan karena warisan budaya merupakan sarana yang dapat menghubungkan masa lalu, selain itu juga menjadi media informasi dalam mengetahui sejarah dari warisan budaya yang ada. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki potensi warisan budaya yang sangat besar dan menjadi salah satu tujuan wisata dunia untuk dapat menikmati keanekaragaman budayanya. Wisata budaya yang ada merupakan ciri khas dan juga keunikan yang dimiliki oleh Indonesia, baik berupa musik atau kesenian, kebiasaan dan adat istiadat maupun hasil karya seni masyarakat setempat yang menarik.

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia ini dapat memberikan keuntungan peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Terdapat 4 situs warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai daftar warisan dunia yaitu Candi Borobudur, budaya sistem irigasi pertanian di Bali, Candi Prambanan dan Situs Manusia Purba Sangiran (whc.unesco.org). Selain itu, terdapat banyak potensi wisata budaya lainnya seperti salah satu kawasan bersejarah yang menjadi tempat penyebaran agama Islam yaitu Kota Kudus (Nurini, 2011).

Kota Kudus identik dengan Kota Santri atau Kota Islam, sejak berdirinya merupakan bagian dari rangkaian penyebaran agama Islam di Jawa dan berkembang menjadi pusat pengetahuan dan pengembangan agama Islam di Jawa bahkan nusantara (Bonef dalam Sardjono 2009). Sardjono (2009) menjelaskan bahwa embrio perkembangan Kota Kudus terletak pada sekitar Masjid Menara, diantaranya meliputi Desa Kauman, Desa Kejasan dan Desa Langgardalem. Secara geografis kota lama ini berbatasan dengan Sungai Gelis disebelah timur, Jl. Kiai Haji Asnawi disebelah barat, Jl. JH Ahmad Dahlan disebelah utara, Jl. Sunan Kudus disebelah selatan dan pada bagian tengah kawasan ini dibelah oleh Jl. Menara. Masjid Menara ini merupakan pusat lingkungan di kawasan Kota Lama Kudus.

Menurut toponimnya, Desa Kauman ini merupakan daerah tempat tinggal para ulama yang terletak disekitar Masjid Menara (Nurini, 2011).

Permukiman pada kawasan pusat Kota lama Kudus ini merupakan kampung yang unik dan tertutup dengan pagar-pagar tembok yang tinggi. Rumah-rumah yang ada mempunyai bentuk rumah tradisional kudus atau gebyok dan bangunan kolonial atau bangunan kontemporer. Rumah-rumah di kawasan tersebut sebagian besar berupa bangunan lama dan beberapa diantaranya berumur lebih dari 100 tahun (Sardjono, 2009 dan Nurini 2011). Rumah tradisional tersebut merupakan kesatuan beberapa bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan untuk kegiatan sehari-hari. Nurini (2011) menjelaskan bahwa kawasan permukiman ini mempunyai warisan budaya yang menyimpan sejarah yang unik, tetapi belum teridentifikasi karakteristiknya. Selain itu, kondisi kawasan permukiman ini sudah banyak mengalami perubahan yaitu jumlahnya semakin berkurang karena tidak lagi dapat mengakomodir aktifitas penghuni sebagai bentuk budaya modern (Sardjono, 2009).

Kawasan Kota Lama Kudus ini mempunyai potensi daya tarik wisata budaya yang besar untuk dikembangkan karena memiliki atraksi yang menarik. Masjid Menara Kudus atau Masjid Al-Aqsha yang menjadi pusat di lingkungan kawasan Kota Lama Kudus memiliki ciri khas arsitektur dengan perpaduan budaya yang unik antara budaya Islam dan budaya Hindu (Pradisa, 2017). Hal tersebut menjadi salah satu saksi berkembangnya Islam yang di bawa Sunan Kudus di Pulau Jawa. Selain itu juga terdapat kompleks Makam Sunan Kudus yang berada di sebelah barat Masjid dan menjadi salah satu tujuan ziarah masyarakat. Diketahui jumlah pengunjung Masjid Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir. Diketahui jumlah pengunjung pada tahun 2012 mencapai 12.000 orang, kemudian tahun 2013 mengalami kenaikan dengan jumlah mencapai 259.139 orang, tahun 2015 mencapai 539.154 orang, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan total jumlah pengunjung 500.957 orang (BPS Kabupaten Kudus Dalam Angka, 2017). Jumlah tersebut tercatat sebagai jumlah pengunjung paling banyak untuk obyek wisata yang ada Kabupaten Kudus. Kawasan permukiman di sekitar Menara Kudus juga mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, akan tetapi saat ini belum ada upaya pelestarian kawasan permukiman tersebut berdasarkan karakteristiknya sebagai kawasan penyebaran agama Islam (Nurini, 2011). Sehingga, saat ini pengembangan wisata yang ada di Kota Lama Kudus masih terbatas pada Masjid Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, sedangkan kawasan permukiman disekitarnya belum terintegrasi dalam pengembangan wisata budaya.

Wisata budaya atau *heritage tourism* adalah wisata yang memanfaatkan peninggalan sejarah atau monumen sebagai daya tarik wisata. *Heritage tourism* dapat dianggap sebagai aktivitas yang melibatkan orang dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman hidup orang lain, mencerminkan semua kebiasaan sosial, tradisi agama atau ide-ide intelektual warisan budaya (Suarmana dkk, 2017). Dalam arti sempit PBB mendefinisikan *heritage tourism* sebagai aktivitas orang-orang yang mendasari motivasi berbudaya seperti tur, pertunjukan seni dan wisata budaya, perjalanan ke festival dan acara budaya lainnya serta kunjungan ke situs dan monument (Csapó, 2001). Suarmana dkk (2017) menjelaskan bahwa pengembangan *heritage tourism* memiliki tujuan untuk melestarikan, mengembangkan ekonomi kreatif, pariwisata, pendidikan dan juga menumbuhkan rasa bangga dan nasionalisme.

Menurut hasil studi, wisata budaya atau *heritage tourism* diyakini mengalami perkembangan yang cepat sebagai salah satu segmen industri pariwisata. Hal tersebut didasari pada kecenderungan baru bagi wisatawan untuk mencari hal yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan (Suarmana dkk, 2017). Salah satu faktor yang mendorong wisatawan mengunjungi atraksi budaya adalah karena dapat mengenal berbagai *landmark*, arsitektur yang menarik, mengetahui sejarah, museum dan galeri, kehidupan masyarakat lokal, perbedaan budaya dan cara hidup serta adat istiadat dan tradisi lokal (Priono, 2012). Salah satu bentuk aktivitas dari *heritage tourism* adalah wisata religi atau *pilgrimage tourism*. Saat ini wisata religi dipelajari sebagai produk pariwisata dan mendorong dalam pembangunan lokal (Carbone dkk, 2016). Carbone dkk (2016) juga menjelaskan bahwa fenomena ziarah keagamaan memiliki konotasi dan makna yang lain termasuk untuk meningkatkan manfaat budaya dan ekonomi. Potensi dari fenomena ziarah ini semakin ditingkatkan dan dianalisis dalam konteks pengembangan pariwisata dan perencanaan wilayah.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 16 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032 ditetapkan kawasan peruntukan pariwisata budaya, salah satunya adalah Kawasan Makam Sunan Kudus yang berada di Kecamatan Kota. Selain itu, dalam RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032 juga ditetapkan kawasan strategis sosial budaya yang salah satunya adalah kawasan permukiman perkotaan disekitar Menara Kudus. Perwujudan kawasan startegis tersebut dapat dilakukan melalui program prioritas berupa pengaturan kawasan cagar budaya dan kawasan startegis sosial budaya. Oleh karena itu perlu adanya penataan dan pengaturan terkait dengan integrasi wisata Kawasan Makan Sunan Kudus dan Kawasan Permukiman Perkotaan disekitar Menara Kudus sebagai wisata religi.

1.2 Perumusan Masalah

Keberadaan peninggalan bersejarah pada suatu kawasan mencerminkan akan kisah sejarah, tata hidup, budaya dan peradaban suatu masyarakat di kawasan tersebut, selain itu juga dapat menunjukkan menunjukkan jati diri, karakter dan identitas kawasan tersebut (Nurini, 2011). Seperti halnya pada Kota Kudus yang menjadi salah satu pusat perkembangan Islam di Pulau Jawa. Kota Lama Kudus menjadi pusat perkembangan kota pada zaman kejayaan Sunan Kudus dan berpusat pada Masjid Menara Kudus dan terdapat kompleks makam Sunan Kudus disebelah baratnya. Disekitar area Masjid Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus terdapat permukiman tradisional yang memiliki pagar-pagar tembok yang tinggi dan berbentuk tradisional serta kolonial. Rumah-rumah di kawasan tersebut sebagian besar berupa bangunan lama dan beberapa diantaranya berumur lebih dari 100 tahun.

Kawasan permukiman pada kawasan pusat Kota lama Kudus ini mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, akan tetapi saat ini belum ada upaya pelestarian kawasan permukiman tersebut berdasarkan karakteristiknya sebagai kawasan penyebaran agama Islam. Sehingga, saat ini pengembangan wisata yang ada di Kota Lama Kudus masih terbatas pada Masjid Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, sedangkan kawasan permukiman disekitarnya belum terintegrasi dalam pengembangan wisata budaya.

Dalam RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032 ditetapkan kawasan peruntukan pariwisata budaya salah satunya adalah Kawasan Makam Sunan Kudus. Selain itu, dalam RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032 juga ditetapkan kawasan startegis sosial budaya salah satunya adalah kawasan permukiman perkotaan disekitar Menara Masjid Kudus. Untuk mewujudkan kawasan tersebut dapat dilakukan dengan pengaturan untuk kawasan cagar budaya dan kawasan startegis sosial budaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah: **bagaimana penataan dan pengaturan terkait dengan integrasi wisata Kawasan Makam Sunan Kudus dan Kawasan Permukiman tradisional Perkotaan disekitar Menara Kudus sebagai wisata religi?**

1.3 Tujuan Penelitian dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep pentaan Kawasan Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi potensi daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus

2. Melakukan penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus
3. Merumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kawasan Kota Lama Kudus yang terdiri dari Desa Kauman, Desa Kejasan dan Desa Langgardalem dimana kompleks Masjid Menara Kudus, Makam Sunan Kudus dan permukiman tradisional pada kawasan pusat Kota lama Kudus ini tersebar dalam tiga desa tersebut. Secara geografis Kawasan Kota Lama Kudus ini berbatasan langsung dengan:

Sebelah timur	: Sungai Gelis
Sebelah utara	: Jl. KH Ahmad Dahlan
Sebelah barat	: Jl. Kiai Haji Asnawa
Sebelah selatan	: Jl. Sunan Kudus

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 1. 1 Deliniasi Wilayah Penelitian
Sumber: Google Earth, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah potensi-potensi lokasi wisata dan karakteristik kegiatan di sekitar Makam Sunan Kudus, penilaian fasilitas penunjang kawasan wisata dan deliniasi kawasan cagar budaya pada kawasan Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi.

1.4.3 Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini teori-teori dan konsep yang digunakan dalam pembahasan dan analisis adalah tentang penataan kawasan, *heritage tourism* dan wisata religi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan saran dan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Kudus dalam penataan dan pengelolaan kawasan wisata cagar budaya di kawasan Makam Sunan Kudus dan permukiman tradisional perkotaan di sekitar Menara Kudus.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terkait dengan penatataan kawasan wisata cagara budaya atau wisata religi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang fakta dan permasalahan terkait dengan pengelolaan wisata cagar budaya di Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus. Dari permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah beserta tujuan dan sasaran yang dibatasi dalam ruang lingkup wilayah dan pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang teori dan konsep yang mendukung dan digunakan dalam penelitian dan juga metode-metode yang digunakan dalam analisa.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang eksplorasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik penentuan sampel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

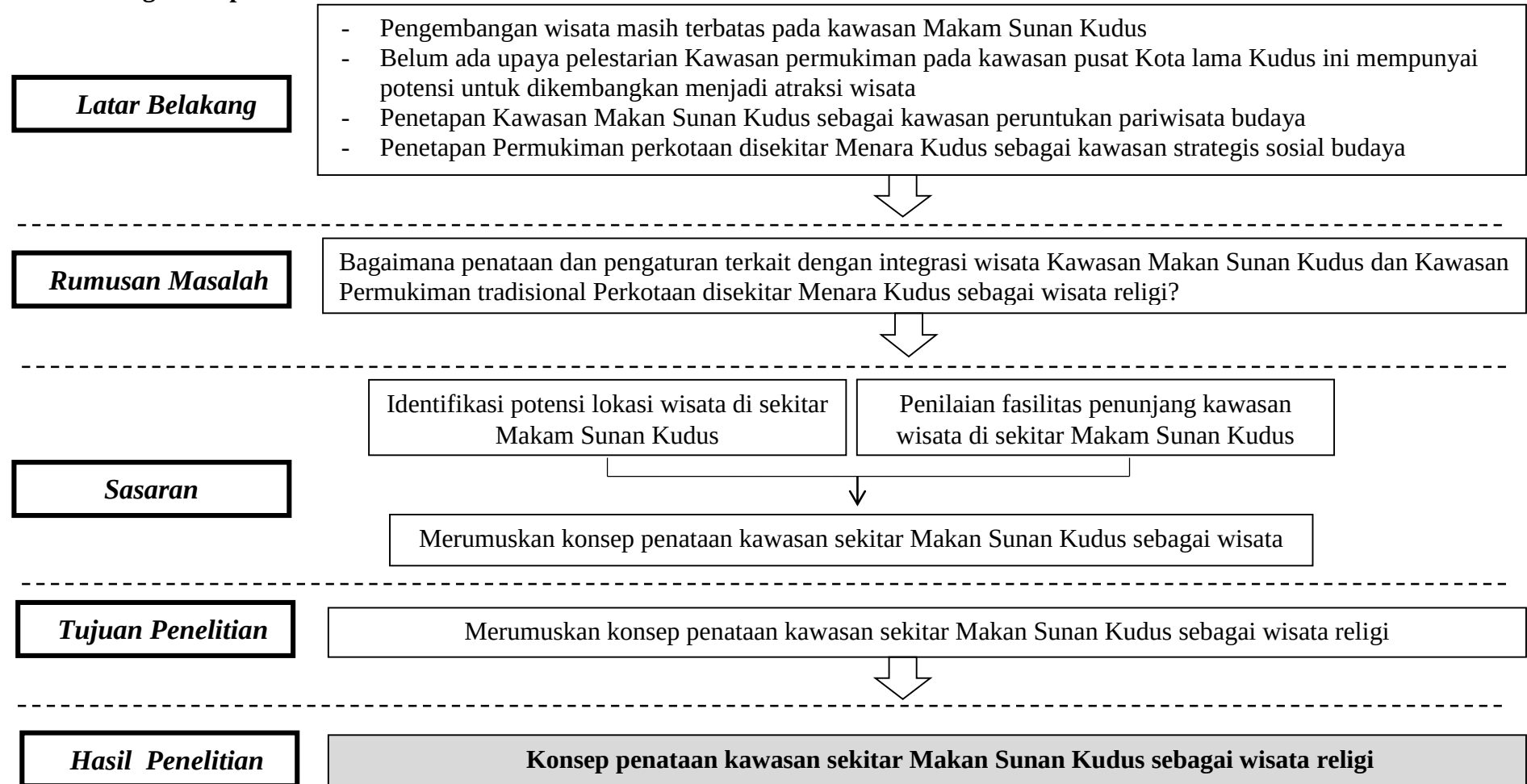
Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian berupa kondisi empiris yang ada dan hasil analisis dari sasaran-sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu identifikasi potensi lokasi wisata dan karakteristik kegiatan di sekitar Makam Sunan Kudus, penilaian fasilitas penunjang kawasan wisata di kawasan Makam Sunan Kudus dan perumusan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi/saran-saran yang diberikan untuk penelitian lebih lanjut.

1.7 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Cagar Budaya

Definisi cagar budaya berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yaitu cagar budaya adalah warisan budaya berisfat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Dalam kamus bahasa Inggris Oxford menetapkan bahwa cagar budaya sebagai benda yang berharga dan memiliki kualitas seperti bangunan bersejarah dan tradisi budaya yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. Howard (2003) dalam Pothof (2006) menyatakan cagar budaya adalah sesuatu yang ingin diselamatkan oleh orang-orang. Cagar budaya juga sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat dan membawa nilai-nilai historis masa lalu (Nuryanti, 1996).

Pothof (2006) menjelaskan bahwa cagar budaya berkaitan dengan spektrum yang lebih luas dari individu, komunitas, persepsi, silsilah biologis masyarakat yang termotivasi menciptakan hubungan antara pengalaman warisan sekarang dengan masa lalu. Menurut Konvensi UNESCO 1972 dalam Buku Kota Pusaka Langkah Indonesia Membuka Mata Dunia (2012) bahwa cagar budaya/pusaka budaya adalah aset yang menunjukkan evolusi kehidupan manusia dan permukiman dari waktu ke waktu, dipengaruhi hambatan dan potensi fisik dari lingkungan alam mereka dan ditunjukkan melalui kekuatan sosial, ekonomi dan budaya baik secara internal maupun eksternal yang terdiri dari monumen, kelompok bangunan dan situs. Berikut ini merupakan penjabaran dari komponen tersebut:

- 1) Monumen : Monumen yang berupa karya arsitektur, *sculpture* dan lukisan monumental, elemen struktur dari suatu objek arkeologis, prasasti, gua hunian dan gabungannya yang memiliki nilai universal yang unggul dari segi sejarah, seni dan ilmu pengetahuan.
- 2) Kelompok Bangunan : Kelompok bangunan yang berupa sejumlah bangunan baik yang terpisah maupun terhubung yang karena nilai arsitektural, homogenitasnya atau tempatnya di bentang alam memiliki nilai universal yang unggul dari segi sejarah, seni dan ilmu pengetahuan.

- 3) Situs : Situs yang berupa karya manusia atau gabungan antara karya manusia dan alam memiliki keunggulan nilai universal yang unggul dari segi sejarah, seni, etnologis atau antropologis.

Berdasarkan pengertian cagar budaya yang telah dijelaskan diatas terdapat perbedaan dan persamaan dari cagar budaya. Definisi cagar budaya yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya memiliki kesamaan dengan definisi yang dijelaskan oleh Howard (2003), Nuryanti (1996) dan juga definisi dalam kamus bahasa inggris Oxford yaitu warisan budaya dari masa lalu yang memiliki nilai-nilai historis dan perlu untuk dilestarikan keberadaannya. Sedangkan cagar budaya yang utarakan oleh Pothof (2006) berkaitan dengan kehidupan manusia dari alam, budaya dan bangunan yang menciptakan hubungan secara terus menerus. Selain itu definisi cagar budaya dalam Konvensi UNESCO 1972 dalam Buku Kota Pusaka Langkah Indonesia Membuka Mata Dunia (2012) memiliki maksud sebagai segala sesuatu yang menunjukkan kehidupan manusia dari aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Saat ini konsep cagar budaya menjadi lebih berkembang dengan mengikutsertakan kawasan perkotaan bersejarah, bahasa daerah, serta benda bersejarah yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) sebagai bagian dari jenis cagar budaya. Kakiuchi (2014) selanjutnya membagi jenis kekayaan budaya menjadi kekayaan budaya yang berwujud (*tangible*), tidak berwujud (*intangible*), dan monumen. Kategori pertama berupa kekayaan budaya yang berwujud terdiri dari 2 (dua) jenis yakni (1) Peninggalan yang dapat bergerak (*movable*) seperti kesenian seperti kerajinan tangan, lukisan, dan patung; serta (2) Peninggalan yang tidak dapat bergerak (*immovable*) seperti bangunan dan struktur. Sedangkan kategori kedua yaitu kekayaan budaya yang tidak berwujud (*intangible*) meliputi panggung kesenian dan musik. Kategori ketiga adalah berupa monumen yang termasuk kedalamnya situs bersejarah seperti makam dan taman.

Selain itu, Steinberg (1996) mendukung argumen mengenai pandangan bahwa peninggalan bersejarah sering dikaitkan hanya sebatas pada jenis monumen dengan mengesampingkan bahwa kawasan permukiman dan pusat kota historis juga mewakili salah satu peninggalan sejarah. Sama artinya bahwa kawasan perkotaan dapat ditetapkan sebagai kawasan lindung yang terdiri dari bangunan dan monumen bersejarah (Tweed & Sutherland, 2007).

Dari definisi-definisi diatas memiliki kesamaan mengenai cagar budaya yaitu warisan masa lalu tentang kehidupan manusia dari waktu ke waktu dan perlu untuk dilestarikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi cagar budaya yang kaitannya dengan teori-teori

diatas dan sesuai dengan penelitian ini adalah warisan budaya yang berkaitan tentang kehidupan manusia baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya pada suatu tempat yang memiliki nilai historis dan perlu untuk dilestarikan.

2.1.1 Kawasan Cagar Budaya

Kawasan cagar budaya yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Kawasan cagar budaya perkotaan atau *urban heritage* adalah kawasan yang pernah menjadi pusat-pusat dari sebuah kompleksitas fungsi kegiatan ekonomi, sosial, budaya yang mengakumulasi makna kesejarahan (*historical significance*). Kawasan tersebut mempunyai kekayaan tipologi dan morfologi cagar budaya yang berupa situs bersejarah, kawasan bersejarah dan sejarah budaya (Shirvai 1985 dalam Ichsan 2016). Timothy dan Boyd (2003) menjelaskan bahwa *urban heritage* atau yang biasa disebut dengan kawasan cagar budaya daerah bersejarah yang mewakili warisan kota seperti gereja, kuil, berbagai bangunan keagamaan, istana, benteng, tembok kota bersejarah, gerbang dan jenis bangunan institusional seperti pendidikan atau yang lainnya yang mempunyai tujuan sosial. Selain itu terdapat unsur budaya dalam warisan perkotaan seperti adat istiadat dan kepercayaan yang ada dalam lingkungan binaan.

Kawasan cagar budaya merupakan intepretasi sejarah seluruh masyarakat dari warisan kota yang ada dan tidak hanya terletak pada fitur bersejarah serta morfologi pemandangan kota tetapi juga dalam gaya hidup budaya masyarakat (Orbasli, 2000). Warisan perkotaan dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan identitas budaya lokal yang unik dalam era globalisasi (Maitland, 2005). Seperti halnya Rapoport (1983) dalam Juliarso (2001) juga menerangkan bahwa kawasan cagar budaya dapat mencerminkan karakteristik suatu penataan kota budaya, memiliki karakteristik lokal yang unik dan ditandai dengan ditemukannya bukti-bukti inskripsi yang mencatat peristiwa yang terjadi dan terdapatnya situs, artefak, bangunan-bangunan bersejarah, istanan, keratin, gereja, masjid, candi, klenteng, tugu, benteng-benteng kota, dalem pangeran, pasar dan karajter dengan suasana lingkungan yang bermakna positif bagi masyarakat.

Berdasarkan pengertian kawasan cagar budaya yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terkait pengertian kawasan cagar budaya. Pengertian kawasan cagar budaya yang diungkapkan oleh Timothy dan Boyd (2003) memiliki kesamaan dengan pengertian yang diungkapkan oleh halnya Rapoport (1983) dalam Juliarso

(2001) yaitu daerah bersejarah yang mewakili warisan kota dan mencerminkan karakteristik budayanya. Sedangkan pengertian kawasan cagar budaya yang diungkapkan oleh Shirvai (1985) dalam Ichsan (2016) memiliki kesamaan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Orbasli (2000) yaitu kawasan atau lingkungan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi berupa morfologi situs sejarah dan budaya yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi kawasan cagar budaya yang kaitannya dengan teori-teori diatas dan sesuai dengan penelitian ini adalah kawasan atau lingkungan bersejarah dari warisan kota yang memiliki nilai sejarah yang tinggi berupa morfologi yang dapat mencerminkan karakteristik sejarah dan budayanya.

2.1.2 Kriteria Cagar Budaya

Benda, bangunan atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, bangunan cagar budaya atau struktur cagar budaya berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih
- 2) Memiliki masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun
- 3) Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan
- 4) Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Kriteria penilaian bangunan cagar budaya untuk mempermudah penerapan program konservasi revitalisasi menurut Hastijanti (2010) terdiri dari kriteria fisik-visual dan kriteria non fisik dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Kriteria fisik – visual, meliputi:
 - a. Estetika, berkaitan dengan nilai keindahan arsitektural, khususnya dalam hal penampakan luar bangunan meliputi bentuk, struktur dan ornament.
 - b. Keluarbiasaan, berkaitan dengan nilai keistimewaan, keunikan dan kelangkaan bangunan yang dinilai dengan kelangkaan bangunan, umur bangunan, skala monumental, peletakan yang menonjol, fungsi sebagai *landmark* lingkungan, *landmark* kawasan atau *landmark* kota.
 - c. Memperkuat citra kawasan, berkaitan dengan pengaruh kehadiran suatu obyek terhadap kawasan sekitarnya yang sangat bermakna untuk meningkatkan atau memperkuat kualitas dan citra lingkungan
 - d. Keaslian bentuk, berkaitan dengan tingkat perubahan bentuk fisik, baik melalui penambahan atau pengurangan

- e. Kerawatan, berkaitan dengan kondisi fisik bangunan
- 2) Kriteria non fisik, meliputi:
- a. Peran sejarah, berkaitan dengan nilai sejarah yang dimiliki, peristiwa penting yang mencatat peran ikatan simbolis suatu rangkaian sejarah dan babak perkembangan suatu lokasi dan merujuk pada sejarah perkembangan arsitektur dan sejarah perjuangan bangsa
 - b. Komersial, yang berkaitan dengan nilai ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan
 - c. Sosial-budaya, berkaitan dengan nilai-nilai sosial budaya khas kawasan yang masih terwujud dan terwadahi seperti legenda dan aktivitas sosial-budaya

Kriteria untuk Pencantuman benda cagar budaya dalam daftar warisan dunia menurut Pedersen (2002) dianggap memiliki nilai-nilai universal jika memenuhi satu atau lebih kriteria uji keaslian, yaitu:

- 1) Merupakan sebuah karya jenius kreatif manusia, atau
- 2) Menunjukkan pentingnya pertukaran nilai-nilai kemanusiaan selama rentang waktu, pada perkembangan arsitektur, seni monument atau perencanaan kota dan desain lansekap, atau
- 3) Menanggung kesaksian yang unik atau setidaknya luar biasa untuk tradisi budaya atau peradaban yang hidup atau yang telah hilang, atau
- 4) Menjadi contoh luar biasa dari bangunan arsitektur atau lansekap yang menggambarkan sejarah manusia, atau
- 5) Menjadi contoh yang luar biasa dari permukiman manusia tradisional atau penggunaan lahan yang merupakan perwakilan dari budaya, atau
- 6) Secara langsung terkait dengan peristiwa atau hidup tradisi, dengan keyakinan, dengan seni dan sastra karya universal yang signifikan.

Dalam *Operational Guidelines for the Implementation of the World Heritage Convention* yang dikeluarkan oleh UNESCO disebutkan kriteria dalam penilaian suatu objek pusaka. Panduan ini secara rutin diperbarui dan yang terbaru dikeluarkan pada tahun 2017 oleh UNESCO. Berikut ini adalah kriteria penilaian tersebut:

- 1) Merupakan mahakarya yang mewakili kecerdasan kreativitas manusia
- 2) Menunjukkan nilai-nilai luhur manusia selama rentang waktu atau dalam lingkup budaya dunia, pada perkembangan arsitektur atau teknologi, seni monumental, perencanaan kota atau desain lansekap

- 3) Mengandung kesaksian yang unik atau istimewa terhadap tradisi budaya atau peradaban baik yang masih ada atau yang telah hilang
- 4) Menjadi contoh yang sangat baik dari tipe bangunan, susunan arsitektur atau teknologi atau lansekap yang menggambarkan tahap yang signifikan dalam sejarah manusia
- 5) Menjadi contoh yang sangat baik dari permukiman, penggunaan lahan atau penggunaan ruang laut yang mewakili budaya atau interaksi manusia dengan lingkungan terutama ketika budaya tersebut terancam karena perubahan yang permanen atau tidak bisa dikembalikan
- 6) Berkaitan secara langsung dengan peristiwa atau tradisi hidup, dengan ide, atau dengan keyakinan, dengan karya seni dan sastra yang memiliki signifikansi universal yang luar biasa
- 7) Mengandung fenomena alam yang luar biasa atau kawasan dengan keindahan alam yang luar biasa dan kepentingan estetika
- 8) Menjadi contoh luar biasa yang mewakili tahapan utama dari sejarah perkembangan bumi, termasuk catatan kehidupan, proses geologis yang berlangsung secara signifikan dalam pengembangan bentang alam atau fitur geomorfik atau fisiografi yang signifikan
- 9) Menjadi contoh luar biasa yang mewakili proses ekologis dan biologis yang sedang berlangsung secara signifikan dalam evolusi dan pengembangan ekosistem darat, air tawar, pesisir dan laut serta komunitas tumbuhan dan hewan
- 10) Mengandung habitat alam yang paling penting dan signifikan untuk konservasi in-situ keanekaragaman hayati, termasuk spesies terancam yang mengandung nilai universal luar biasa dari sudut pandang ilmu pengetahuan

2.1.3 Pelestarian Cagar Budaya

Pelestarian kawasan cagar budaya adalah segenap proses konservasi, interpretasi dan manajemen terhadap suatu kawasan agar makna kultural yang terkandung didalamnya dapat terpelihara dengan baik (Wirastari dan Suprihardjo, 2012). Menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001). Pelestarian lansekap sejarah bisa didefinisikan sebagai usaha untuk melindungi atau melindungi peninggalan atau sisa-sisa budaya dan sejarah terdahulu yang bernilai dari berbagai perubahan berpengaruh negatif atau merusak eksistensinya atau nilai yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk mengupayakan pemberian kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik berdasarkan kekuatan aspek-aspek budaya lama, dan melakukan pencakokan program-program yang menarik, kreatif dan berkelanjutan.

Pelestarian lansekap memiliki tujuan terkait dengan aspek budaya dan sejarah yang secara lebih spesifik adalah untuk mempertahankan warisan budaya/sejarah yang memiliki karakter spesifik suatu kawasan, menjamin terwujudnya ragam kontras yang menarik dari suatu areal atau kawasan tertentu yang relatif modern akan memiliki kesan visual dan sosial yang berbeda. Manusia juga memiliki kebutuhan psikis untuk melihat dan merasakan eksistensi dalam alur kesinambungan masa lampau, masa kini, masa depan yang tercermin dalam obyek/ karya untuk selanjutnya dikaitkan dengan harga diri, percaya diri, dan sebagai identitas diri suatu bangsa. Peninggalan budaya dan sejarah memiliki nilai tinggi apabila dipelihara dengan baik dan dapat mendukung perekonomian kota/daerah bila dikembangkan sebagai kawasan tujuan wisata (*cultural and historical type of tourism*). Hal tersebut dapat turut serta menciptakan suatu simbolisme sebagai manifestasi fisik dan identitas dari suatu kelompok masyarakat tertentu (Nurisjah dan Pramukanto, 2001).

Beberapa pilihan bentuk tindakan teknis yang umumnya dilakukan dalam upaya pengelolaan lansekap bersejarah menurut Nurisjah dan Pramukanto (2001), adalah sebagai berikut:

1) *Adaptive use* (Penggunaan Adaptif)

Mempertahankan dan memperkuat lansekap dan mempertahankan warisan sejarah dengan mengakomodasi berbagai penggunaan, kebutuhan dan kondisi sekarang yang relevan.

2) Rekonstruksi

Pembangunan ulang suatu bentuk lansekap, baik secara keseluruhan atau sebagian dari tapak asli, yang dilakukan pada kondisi tapak tidak dapat bertahan lama pada kondisi yang asli atau mulai hancur karena faktor alam dan alasan kesejarahan yang harus ditampilkan

3) Rehabilitasi

Merupakan tindakan untuk memperbaiki utilitas, fungsi, atau penampilan suatu lansekap bersejarah. Namun tetap mempertahankan keutuhan lansekap dan strukturnya secara fisik/visual serta nilai yang terkandung

4) Restorasi

Tindakan ini dilakukan melalui penggantian/ pengadaan elemen yang hilang/tidak ada dan dapat dilakukan secara keseluruhan atau hanya sebagian.

5) Stabilisasi

Merupakan tindakan dalam melestarikan lansekap atau objek yang ada dengan memperkecil pengaruh negatif terhadap tapak.

6) Konservasi

Merupakan tindakan yang pasif dalam upaya pelestarian untuk melindungi suatu lansekap bersejarah dari pengaruh yang tidak tepat.

7) Interpretasi

Merupakan usaha pelestarian mendasar untuk mempertahankan lansekap alami secara terpadu dengan usaha menampung kebutuhan dan kepentingan baru serta berbagai kondisi yang akan dihadapi masa ini dan yang akan datang.

8) *Period setting*, replikasi dan imitasi

Merupakan tindakan penciptaan suatu tipe lansekap pada tapak tertentu yang non original site.

9) *Release*

Merupakan tindakan pengelolaan yang memperbolehkan adanya suksesi alam yang asli. Namun tindakan ini memiliki kekurangan karena dapat memungkinkan hilang/terhapusnya nilai sejarah dari lansekap budaya tersebut

10) *Replacement*

Merupakan tindakan substitusi atas suatu komunitas biotik dengan lainnya

Menurut Harvey dan Buggey (1988) beberapa tindakan yang perlu dilakukan terhadap lanskap bersejarah adalah:

- 1) Preservasi, yaitu mempertahankan tapak sebagaimana adanya tanpa memperkenankan adanya tindakan perbaikan dan kerusakan pada obyek.
- 2) Konservasi, yaitu tindakan pelestarian untuk mencegah kerusakan lebih jauh dengan campur tangan secara aktif.
- 3) Rehabilitasi, yaitu memperbaiki lansekap ke arah standar modern dengan tetap menghargai dan mempertahankan karakter-karakter sejarah
- 4) Restorasi, yaitu meletakkan kembali seakurat mungkin apa yang semula terdapat pada tapak
- 5) Rekonstruksi, yaitu menciptakan kembali apa yang dulunya ada tetapi sudah tidak ada lagi pada tapak
- 6) Meletakkan apa yang sesuai pada suatu periode, skala, penggunaan, dan seterusnya

Dalam penyusunan Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia disebutkan bahwa pelestarian disepakati sebagai upaya pengelolaan perubahan secara selektif melalui kegiatan perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan dan/atau pengembangan pusaka untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman, kualitas

hidup yang lebih baik serta menciptakan pusaka masa dating (Draft Kaliurang, 3 Oktober 2003).

Berdasarkan Piagam Burra “*The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance*”, 2013 tentang panduan untuk konservasi dan pengelolaan tempat-tempat bersignifikasi budaya atau tempat-tempat warisan budaya dijelaskan bahwa dalam pelestarian cagar budaya dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Konservasi

Konservasi artinya seluruh proses pemeliharaan sebuah tempat untuk mempertahankan signifikansi budayanya.

2. Pemeliharaan

Pemeliharaan artinya perlindungan terus menerus pada bahan dan tata letak sebuah tempat

3. Preservasi

Preservasi artinya mempertahankan bahan sebuah tempat dalam kondisi eksisting dan memperlambat pelapukan.

4. Restorasi

Restorasi artinya mengembalikan bahan eksisting sebuah tempat pada keadaan semula sebagaimana diketahui dengan menghilangkan tambahan atau dengan meniru kembali komponen eksisting tanpa menggunakan material baru.

5. Rekonstruksi

Rekonstruksi artinya mengembalikan sebuah tempat pada keadaan semula sebagaimana diketahui dan dibedakan dari restorasi dengan menggunakan material baru sebagai bahan.

6. Adaptasi

Adaptasi artinya memodifikasi sebuah tempat untuk disesuaikan dengan pemanfaatan eksisting atau pemanfaatan yang diusulkan.

7. Pemanfaatan

Pemanfaatan artinya fungsi dari sebuah tempat, termasuk aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan di tempat tersebut.

Berdasarkan penjabaran terkait pelestarian cagar budaya terdapat kesamaan antara tindakan pelestarian yang dijelaskan oleh Harvey dan Buggey (1988) dan Nurisjah dan Pramukanto (2001) yaitu preservasi, konservasi, rehabilitasi, restorasi, rekonstruksi dan meletakkan apa yang sesuai pada periode dan tempatnya. Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia menyebutkan pelestarian disepakati sebagai kegiatan perlindungan, pemeliharaan,

pemanfaatan dan/atau pengembangan pusaka. Dan dalam Piagam Burra (2013) pelestarian disepakati dengan konservasi, pemeliharaan, preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan pemanfaatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk pelestarian cagar budaya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan melakukan interpretasi, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengembangan cagar budaya untuk menjaga keserasian dan kualitas hidup yang mendukung dinamika jaman dan cagar budaya masa mendatang.

2.1.4 Deliniasi Kawasan Cagar Budaya

Menurut Hubert-Jan Henkert, Deliniasi adalah kawasan yang terdapat sejumlah situs bersejarah berdekatan sehingga bisa dikelompokkan dalam ruang geografis yang lebih besar. Hal yang paling mendasari alasan untuk deliniasi cagar budaya adalah:

- 1) Tempat ditemukannya tinggalan-tinggalan arkeologi yang memperlihatkan hubungan kontekstual antara satu dengan lainnya
- 2) Ruang geografis yang menyimpan informasi tentang aktivitas manusia di masa lalu.
- 3) Bukan lagi sebagai sekedar lokasi ditemukannya tinggalan purbakala melainkan secara holistic sebagai sebuah sisa peradaban
- 4) Tersimpan hasil-hasil pemikiran manusia dan peristiwa-peristiwa yang menjadi identitas masyarakat yang pernah tinggal di tempat itu.
- 5) Memiliki nilai inovatif, baik secara estetika, teknis maupun sosial yang pengaruhnya telah melampaui batas-batas wilayah nasional atau regional.

Menurut Cunningham (2005) deliniasi dapat diartikan sebagai usaha untuk melindungi dan memelihara suatu lokasi atau benda peninggalan yang memiliki nilai keindahan dan simbolik bagi masyarakat di suatu wilayah atau nasional maupun regional agar tidak hancur/rusak dimakan usia atau mengalami kendala teknis dengan batas-batas yang ditentukan. Sedangkan Satrio (2009) mengemukakan bahwa deliniasi dalam kaitannya dengan arkeologi Indonesia menggunakan lima kriteria yang uraiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Budaya sebaran dan kepadatan tinggalan purbakala, batas desa adat, lokasi suci, atau rahasia bagi masyarakat, ruang ekspresi budaya, batas-batas fisik pembagian ruang masa lalu, jalan, dan potensi budaya yang hidup.
- 2) Alam seperti Sungai, saluran, danau, lembah, jurang, hutan dan laut.
- 3) Buatan seperti jalan raya, bendungan, saluran irigasi, daerah perbatasan.
- 4) Administrasi (kepemerintahan) batas negara, batas provinsi, batas kabupaten, batas kota, batas kecamatan, batas desa, batas dukuh, dan batas RT/RW.

- 5) Pemilikan lahan tanah milik negara, kawasan konservasi, perkebunan, kebun, dan tanah milik masyarakat (bersertifikat, girik, ada, desa, pribadi).

Hasil Seminar Internasional Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat sebagai Warisan Dunia tahun 2013 menjelaskan bahwa dalam membuat deliniasi kawasan harus mempertimbangkan batas alam, batas budaya, batas administrasi, batas pemilikan tanah, batas pemanfaatan lokasi, dan batas kebutuhan berdasarkan regulasi yang jelas tentang status kawasan, serta perlakuan terhadap ruang yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan pemerhati dikuatkan dengan implementasi hukum yang konsisten.

Dari penjabaran terkait deliniasi kawasan cagar budaya diatas terdapat beberapa kesamaan dari deliniasi yang diungkapkan oleh Satrio (2009) dan hasil Seminar Internasional Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat sebagai Warisan Dunia tahun 2013, sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria deliniasi kawasan cagar budaya yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan memperhatikan batas budaya, batas fisik (alam dan buatan), batas administrasi, batas pemanfaatan dan regulasi.

2.1.5 Pembagian Zona Kawasan Cagar Budaya

Pembagian zona dalam konsep spasial untuk mengetahui adanya keterkaitan antar obyek yang ada di kawasan wisata, serta mewujudkan keterkaitan antara objek kawasan menurut Smith (1980) ke dalam zona-zona adalah sebagai berikut:

- 1) Zona inti, mengandung daya Tarik wisata yang sangat kuat bagi pengunjung sehingga suatu kawasan ini dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan ini merupakan daya tarik utama yang ditandai dengan keberadaan bangunan cagar budaya yang merupakan peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata dan identitas kawasan.
- 2) Zona pendukung langsung, merupakan kawasan yang secara langsung mendukung kegiatan wisata cagar budaya yang merupakan pusat dari fasilitas pelayanan kegiatan pariwisata yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan dan daya tarik pendukung yang menjadi produk industri pariwisata. Zona ini dikembangkan sebagai pusat kegiatan perdagangan jasa di kawasan sekaligus sebagai penyedia kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan cagar budaya.
- 3) Zona pendukung tidak langsung, merupakan daerah sekitar kawasan wisata yang masih terkena pengaruh dan dampak dari kegiatan di kawasan wisata secara tidak langsung. Dalam pengembangan zona ini perlu menjadikan kegiatan perdagangan dan jasa maupun aktivitas masyarakat berupa daya tarik wisata lain yang dijadikan sebagai pendukung wisata utama.

Berdasarkan penjelasan dari Smith (1980) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan zona inti pada kasawan wisata cagar budaya harus terdapat bangunan cagar budaya yang merupakan daya tarik utama dalam kawasan cagar budaya. Untuk penentuan zona pendukung langsung kawasan cagar budaya harus terdapat fasilitas pelayanan kegiatan seperti perdagangan dan jasa, rumah makan, penginapan dan sebagainya. Dan untuk penentuan zona pendukung tidak langsung menjadikan kegiatan masyarakat atau lokasi disekitar kawasan sebagai pendukung wisata utama.

Tabel 2. 1 Pembagian Zona Kawasan Cagar Budaya

Teori	Indikator	Variabel
(1)	(2)	(3)
Smith (1980)	Zona Inti	Bangunan cagar budaya
	Zona Pendukung Langsung	Fasilitas pelayanan wisata
	Zona Pendukung Tidak Langsung	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata
		Potensi lokasi wisata pendukung

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2018

2.2 Pariwisata

Secara etymologis pariwisata yang berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau dapat pula diartikan sebagai bepergian. Menurut Kodhyat (1983) dalam Primadany dkk (2013) pengertian pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Musenaf (1995) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Pariwisata adalah salah satu dari industry gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain (Wahab, 2003). Menurut Yoeti (2008) terdapat empat kriteria pariwisata yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal
- 2) Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa menari nafkah dinegra, kota atau DTW yang dikunjungi

- 3) Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan
- 4) Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih

Berdasarkan definisi pariwisata yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah perjalan yang dilakukan seseorang yang sifatnya sementara untuk menikmati keindahan dan mencari kebahagiaan dan kepuasan.

2.2.1 Jenis-jenis Pariwisata

Berdasarkan motif tujuan perjalanannya jenis-jenis pariwisata menurut James J.Spillane (1987) dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin-tahunya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat dan mendapatkan ketenangan.

- 2) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat dan menyegarkan diri dari kelelahan dan keletihan. Wisata ini dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan sepeerti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.

- 3) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh rangkaian keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, memperlajari adat-istiadat, kelembagaan dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni music, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

- 4) Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Pariwisata ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

- a. *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpiade games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan lain-lain yang menarik perhatian penonton atau penggemarnya

- b. *Sporting tourism of practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih untuk mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain
- 5) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)
Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan.
- 6) Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)
Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu dinegara yang mengadakan konvensi.

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata menurut James J. Spillane (1987) maka objek wisata dari kawasan cagar budaya Makam Sunan Kudus dan permukiman tradisional pada kawasan pusat Kota lama Kudus termasuk pada pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*) berupa peninggalan sejarah masa lampau dalam bentuk peninggalan situs tempat ibadah, makam dan permukiman tradisional serta kebudayaan asli dari masyarakat.

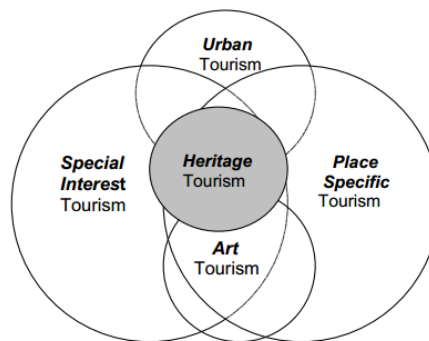
2.3 Heritage Tourism

Wisata budaya atau *heritage tourism* adalah wisata yang memanfaatkan peninggalan sejarah atau monumen sebagai daya tarik wisata. *Heritage tourism* dapat dianggap sebagai aktivitas yang melibatkan orang dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman hidup orang lain, mencerminkan semua kebiasaan sosial, tradisi agama atau ide-ide intelektual warisan budaya (Suarmana dkk, 2017). Dalam arti sempit PBB mendefinisikan *heritage tourism* sebagai aktivitas orang-orang yang mendasari motivasi berbudaya seperti tur, pertunjukan seni dan wisata budaya, perjalanan ke festival dan acara budaya lainnya serta kunjungan ke situs dan monument (Csapó, 2001). Suarmana dkk (2017) menjelaskan bahwa pengembangan *heritage tourism* memiliki tujuan untuk melestarikan, mengembangkan ekonomi kreatif, pariwisata, pendidikan dan juga menumbuhkan rasa bangga dan nasionalisme.

Pedersen (2002) menjelaskan bahwa *heritage tourism* adalah kategori yang luas yang mencakup eko-wisata dan pariwisata budaya dengan penekanan pada pelestarian warisan alam dan budaya. Ini adalah kategori atau segmen yang mencakup kunjungan ke situs bersejarah, museum dan galeri seni serta menjelajah taman nasional dan hutan. (Ashworth dan Tunbridge, 2000 dalam Pothof, 2006) berpendapat bahwa konsep *urban heritage tourism* paling baik dijelaskan berdasarkan beberapa kategori pariwisata yang saling beririsan. (Ashworth dan

Tunbridge, 2000 dalam Pothof, 2006) menjelaskan empat kategori pariwisata yang saling beririsan pada *urban heritage tourism* yaitu sebagai berikut:

- 1) Wisata minat khusus yang digambarkan sebagai kepentingan tertentu, meningkatkan permintaan untuk produk yang sangat beragam.
- 2) Tempat wisata yang spesifik, hal ini lebih berdasarkan kepada keunikan situs yang disampaikan dari fitur yang lebih konkrit. Jenis pusat-pusat pariwisata berdasarkan berbagai macam atribut budaya.
- 3) Pariwisata perkotaan yang meliputi seluruh kota wisata bersejarah dalam lingkungan yang lebih luas dan mencakup berbagai jenis atraksi budaya seperti misalnya: musik, kerajinan, arkeologi, bahasa dan agama.
- 4) Pariwisata seni yang menunjukkan bahwa seni dapat dianggap sebagai warisan atau menjadi warisan atau setidaknya menjadi sumber *heritage* di masa depan.



Gambar 2. 1 Konsep *Urban Heritage Tourism* dari Beberapa Konsep Pariwisata yang Saling Beririsan
Sumber: Ashworth dan Tunbridge, 2000 dalam Pothof, 2006

Berdasarkan definisi *urban heritage* yang telah dijelaskan, terdapat kesamaan arti dari pengertian yang telah diungkapkan. Suamarna dkk (2007), pengertian PBB dalam Csapó (2001) dan Pedersen (2002) mengungkapkan bahwa *heritage tourism* adalah aktivitas manusia yang berkaitan dengan eksplorasi warisan budaya. Sedangkan Suamarna dkk (2007) dan Pedersen (2002) juga memiliki kesamaan yaitu lebih menekankan pada *heritage tourism* memiliki tujuan untuk melestarikan situs warisan budaya. Secara umum pengertian yang telah dijelaskan sudah terangkum dalam konsep pariwisata yang saling beririsan untuk *urban heritage tourism*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi *heritage tourism* adalah aktivitas manusia dalam mengeksplorasi warisan budaya yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya sebagai tujuan pariwisata.

2.3.1 Prinsip *Heritage Tourism*

ICOMOS International Cultural Tourism Charter (2002) menjelaskan prinsip dan pedoman untuk manajemen pariwisata pada tempat-tempat bersejarah dan warisan budaya. Terdapat 6 (enam) prinsip *heritage tourism* yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip 1 (Mendorong kesadaran masyarakat akan warisan budaya)

Pariwisata domestik dan internasional adalah salah satu alat utama untuk pertukaran budaya, maka masyarakat tuan rumah harus bertanggung jawab pada konservasi yang dilakukan dan mengelola dengan baik agar pengunjung dapat merasakan pengalaman dan memahami warisan budaya tersebut secara langsung.

2) Prinsip 2 (Mengelola hubungan yang dinamis)

Hubungan antara tempat warisan budaya dan pariwisata bersifat dinamis dan mungkin melibatkan nilai-nilai yang saling bertentangan. Oleh karena itu harus dikelola secara berkelanjutan untuk generasi sekarang dan generasi mendatang.

3) Prinsip 3 (Memastikan pengunjung mendapatkan pengalaman yang berharga)

Perencanaan konservasi dan pariwisata untuk tempat bersejarah harus memastikan bahwa pengunjung akan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat, memuaskan dan menyenangkan.

4) Prinsip 4 (Melibatkan komunitas lokal dan masyarakat)

Komunitas lokal dan masyarakat adat harus dilibatkan dalam perencanaan untuk konservasi dan pariwisata.

5) Prinsip 5 (Memberikan manfaat bagi masyarakat lokal)

Kegiatan pariwisata dan konservasi harus menguntungkan bagi masyarakat lokal.

6) Prinsip 6 (Program promosi yang bertanggung jawab)

Program promosi pariwisata harus melindungi dan meningkatkan karakteristik warisan budaya dan alam.

Advisory Council Historic Preservation (2006) menyebutkan bahwa The National Trust for Historic Preservation yang merupakan sebuah pimpinan dalam studi dan promosi wisata budaya telah mengartikulasikan 5 (lima) prinsip yang diterima secara luas dari wisata budaya yang sukses dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kolaborasi (*Collaborate*)

Banyak hal yang bisa dicapai dengan melakukan kerjasama. Program wisata warisan budaya berhasil menyatukan mitra yang mungkin tidak pernah bekerjasama sebelumnya.

2) Menemukan kesesuaian antara komunitas dalam masyarakat dan konsep pariwisata (*Find the Fit Between the Community and Tourism*)

Menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dan pengunjung adalah sesuatu yang penting untuk memastikan bahwa wisata warisan budaya dapat menguntungkan semua orang. Penting untuk memahami jenis dan jumlah pariwisata yang dapat dikelola oleh komunitas masyarakat.

- 3) Menjadikan situs dan program menjadi hidup (*Make Sites and Programs Come Alive*)
Karena persaingan waktu yang ketat, maka untuk menarik pengunjung datang harus yakin bahwa tujuan dari konsep pariwisata yang kembangkan layak untuk didatangi.
- 4) Fokus pada kualitas dan keaslian (*Focus on quality and authenticity*)
Kualitas merupakan unsur yang sangat penting untuk semua warisan budaya dan keaslian sangat penting kapan pun warisan atau sejarah dilibatkan.
- 5) Preservasi dan perlindungan sumberdaya (*Preserve and protect resources*)
Komunitas budaya, historis dan sumberdaya alami sangat berharga dan tidak tergantikan.

Berdasarkan penjabaran dari dua teori tentang prinsip-prinsip *heritage tourism* yang diungkapkan oleh ICOMOS International Cultural Tourism Charter (2002) dan Advisory Council Historic Preservation (2006) memiliki kesamaan dan juga akan digunakan dalam penelitian ini yaitu fokus pada kualitas keaslian warisan budaya, keterlibatan masyarakat dan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata budaya, pengelolaan wisata budaya yang berkelanjutan, pengembangan pariwisata budaya untuk menarik pengunjung dan perlindungan dan pelestarian wisata budaya untuk melestarikan karakteristik warisan budaya.

2.3.2 Konsep Pengembangan *Heritage Tourism*

Menurut hasil studi, *heritage tourism* diyakini mengalami perkembangan yang cepat sebagai salah satu segmen industri pariwisata. Hal tersebut didasari pada kecenderungan baru bagi wisatawan untuk mencari hal yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan (Suarmana dkk, 2017). Menurut Borges, (2011) untuk pengembangan pariwisata pusaka yang sukses dan berkelanjutan, maka dibutuhkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pariwisata yang efektif di dalam dan di luar situs
- 2) Tata pemerintah pariwisata yang baik dalam menganggap situs
- 3) Keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan dan terutama kolaborasi antara sektor swasta, masyarakat lokal dan otoritas manajemen situs dalam kaitannya dengan perencanaan pariwisata berkelanjutan
- 4) Alat komunikasi yang efektif dan inovatif yang menambah nilai ke situs.

Secara umum, menurut Erickson (2001) terdapat 6 tahapan pembangunan pariwisata pusaka. Tahapan ini dilakukan untuk destinasi yang belum teridentifikasi obyek dan daya tarik wisatanya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi warisan pusaka
- 2) Menyelidiki terkait potensinya
- 3) Membuat pengembangan rencana program dan pelaksanaannya
- 4) Pengembangan produk
- 5) Melakukan pemasaran
- 6) Penelitian

Berdasarkan konsep pengembangan yang telah dijelaskan oleh Borges, (2011) dan Erickson (2001) dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan *heritage tourism* perlu adanya keterlibatan dan kerjasama dari masyarakat untuk mengetahui sejauh mana keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan kawasan cagar budaya. Selain itu juga adanya komunitas, bentuk keterlibatan sektor swasta dan pemerintah. Berdasarkan teori konsep pengembangan *pariwisata pusaka*, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerjasama dan keterlibatan partisipasi pemangku kepentingan, pengembangan program pariwisata dan promosi pariwisata. Indikator kerjasama dan keterlibatan partisipasi pemangku kepentingan dikhususkan pada keikutsertaan masyarakat dalam menjaga bangunan cagar budaya, jumlah komunitas cagar budaya yang terlibat, keikutsertaan sektor swasta dalam pengembangan bangunan cagar budaya dan jumlah kegiatan perlindungan yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan cagar budaya. Dari penjelasan indikator pengembangan *heritage tourism* tersebut digunakan untuk mengetahui mengidentifikasi potensi dalam pengembangan pariwisata pusaka dan kendala dalam pengembangan *heritage tourism*.

2.3.3 Aspek Pengembangan *Heritage Tourism*

Dalam mengembangkan *heritage tourism* terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang pengembangan *heritage tourism*. Sebuah program penelitian “*Success factors in cultural heritage tourism enterprise management*” yang dilaksanakan oleh Australia telah menemukan beberapa faktor keberhasilan dibidang pariwisata pusaka (Jack Carlsen et al 2008) yaitu :

- 1) Tujuan yang telah disepakati dan konsep yang jelas
- 2) Perencanaan keuangan untuk penganggaran, modal dan penetapan harga
- 3) Strategi pemasaran yang efektif berdasarkan riset pasar yang sehat

- 4) Tujuan dan dekat dengan pasar utama dan arus pengunjung
- 5) Manajemen sumberdaya manusia seperti tenaga kerja
- 6) Perencanaan untuk diferensiasi produk sehingga meningkatkan pendapatan
- 7) Kualitas dan keaslian wisata pusaka
- 8) Melibatkan pariwisata pusaka secara seimbang antara konservasi dan promosi
- 9) Desain interpretasi bagi pengunjung mengenai pariwisata pusaka

Inskeep (1991) mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting untuk pengembangannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan ke suatu tempat
- 2) Prasarana wilayah untuk melayani masyarakat selama perjalanan wisata yang terdiri dari:
 - a. Prasarana akomodasi dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan, tempat belanja dan lain-lain
 - b. Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan seperti kemudahan tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain
- 3) Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan. Sarana wisata antara lain biro perjalanan, jalan, listrik, terminal, jembatan dan komunikasi, serta sarana lainnya.
- 4) Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi saranavdan prasarana wisata, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan
- 5) Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya yang meliputi:
 - a. Masyarakat di sekitar obyek wisata yang memberikan pelayanan bagi wisatawan.
 - b. Lingkungan obyek wisata dan lingkungan alam yang perlu dijaga kelestariannya melalui pengelolaan agar tidak tercemar dan rusak.
 - c. Budaya disekitar obyek wisata harus ditingkatkan kualitasnya sehingga memberikan kesan bagi setiap wisatawan

Faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata menurut Foster (1985) adalah sebagai berikut:

- 1) Profil Wisatawan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:
 - a. Karakteristik sosial ekonomi wisatawan meliputi umur, pendidikan dan pendapatan
 - b. Karakteristik tingkah laku meliputi motivasi, sikap dan keinginan wisatawan.

- 2) Pengetahuan untuk melakukan perjalanan meliputi informasi daerah tujuan wisata serta ketersediaan fasilitas dan pelayanannya.
- 3) Karakteristik perjalanan meliputi jarak, waktu daerah tujuan, biaya dan waktu perjalanan.
- 4) Sumberdaya dan karakteristik meliputi jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan dan kondisi lingkungan

MacKinnon et al (1986) dalam Wulandari (2002) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat suatu kawasan wisata sejarah menarik bagi pengunjung, yaitu:

- 1) Letak/jarak kawasan terhadap kota
- 2) Aksesibilitas ke kawasan tersebut mudah dan nyaman
- 3) Keaslian, keistimewaan/kekhasan kawasan
- 4) Atraksi yang menonjol di kawasan tersebut, misalnya atraksi yang berkaitan dengan kegiatan religi dan budaya.
- 5) Daya tarik dan keunikan serta penampilan kawasan
- 6) Fasilitas, sarana dan prasarana di lokasi yang mendukung bagi wisatawan

Dari beberapa teori yang menjelaskan terkait dengan aspek pengembangan *heritage tourism* terdapat beberapa kesamaan seperti yang dijelaskan oleh Foseter (1985), Inskeep (1991) dan MacKinnon et al (1986) dalam Wulandari (2002) bahwa adanya daya tarik wisata dan fasilitas pendukung wisata menjadi aspek yang penting dalam pengembangan *heritage tourism*. Daya tarik wisata ini bisa dilihat dari ragam tradisi budaya yang ada, sedangkan fasilitas dapat dilihat dari jumlah fasilitas pendukung seperti jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan, jumlah penginapan, jumlah rumah makan, jumlah tempat parkir, jumlah toilet dan jumlah tempat ibadah. Foseter (1985), MacKinnon et al (1986) dalam Wulandari (2002) dan Jack Carlsen et al (2008) menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan *heritage tourism*. Aksesibilitas ini dapat dilihat dari jarak kawasan cagar budaya dengan pusat kota, kondisi jalan menuju cagar budaya dan sarana transportasi menuju cagar budaya.

Jack Carlsen et al (2008) menjelaskan bahwa keaslian wisata pusaka merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan *heritage tourism*, hal tersebut juga didukung dengan penjelasan dari MacKinnon et al (1986) dalam Wulandari (2002). Keaslian wisata pusaka ini dapat dilihat dari kondisi bangunan cagar budaya yang memiliki bentuk masih utuh. Strategi pemasaran juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan *heritage tourism*, hal tersebut dijelaskan oleh Foseter (1985) dan MacKinnon

et al (1986) dalam Wulandari (2002). Strategi pemasaran ini dapat dilihat dari jenis produk wisata cagar budaya dan tingkat promosi kawasan cagar budaya. Selain itu, sumberdaya manusia yang mengelola pariwisata dan pembentukan tujuan yang jelas dalam pengembangan *heritage tourism* juga termasuk salah satu aspek yang penting. SDM pengelola pariwisata ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang mengelola kawasan cagar budaya.

Dari uraian diatas terkait strategi pengembangan *heritage tourism* maka dapat disimpulkan bahwa aspek pengembangan *heritage tourism* yang akan digunakan dalam penelitian ini berfokus pada daya tarik wisata, akses menuju kawasan cagar budaya, kelengkapan fasilitas di kawasan cagar budaya, SDM pengelola pariwisata dan strategi pemasaran pariwisata. Daya tarik wisata ini dapat dikhususkan pada unsur kebudayaan bisa berupa kegiatan religi dan budaya dan juga benda cagar budaya termasuk juga keunikan, keaslian dan kualitas dari cagar budaya tersebut. Sedangkan aksesibilitas dikhususkan pada jarak/letak kawasan terhadap kota, arus pengunjung, kondisi jalan menuju cagar budaya dan sarana transportasi menuju cagar budaya. Kelengkapan fasilitas dapat dikhususkan pada jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan, jumlah penginapan, jumlah rumah makan, jumlah tempat parkir, jumlah toilet. Untuk SDM pengelola pariwisata dikhususkan pada jumlah tenaga kerja yang mengelola kawasan cagar budaya dan strategi pemasaran dikhususkan pada tingkat promosi kawasan cagar budaya.

2.4 Wisata Religi

UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) menganggap wisata religi sebagai kegiatan mengunjungi tempat-tempat suci agama tertentu yang berkaitan dengan melakukan ritual keagamaan tertentu seperti ibadah, pertemuan keagamaan dan perayaan peristiwa-peristiwa tertentu (Stefko et al, 2014). Stefko et al (2014) juga menjelaskan bahwa konteks yang sama dengan wisata religi ini adalah wisata ziarah atau *pilgrimage tourism*, yaitu bepergian untuk mengunjungi tempat suci pada event-event tertentu. Wisata religi dapat meningkatkan nilai-nilai spiritualitas pada manusia yaitu misalnya wisata mengunjungi tempat-tempat peribadatan seperti masjid, wisata ziarah pada wali, dan lain sebagainya. Wisata religi banyak dikaitkan dengan ibadah suatu agama tertentu dan seringkali berkenaan dengan sejarah dan adat istiadat (Biroli dkk, 2014).

2.4.1 Konsep Wisata Religi

Biroli dkk (2014) menjelaskan bahwa wisata religi pada hakikatnya terdapat dua sisi yaitu sebagai berikut:

1. *Modern Pilgrimage* (Ziarah Modern)

Ziarah modern ini merupakan wisata yang berhubungan dengan agama, do'a dan wisata ditempat para alim ulama, serta iarah di era yang modern dengan nuansa tradisi yang masih melekat.

2. *Search of Pleasure* (Mencari Kesenangan)

Mencari kesenangan pada wisata religi terdiri atas *education opportunity* yaitu keinginan untuk melihat hal baru atau kebudayaan/daerah yang baru dan *leisure activity* yaitu aktivitas bersantai yang dilakukan oleh wisatawan dalam perjalanan wisata.

Biroli dkk (2014) juga menjelaskan bahwa jenis wisatawan yang berkunjung dalam wisata religi ini terbagi menjadi dua tipe yaitu sebagai berikut:

1. Wisatawan *existensial*

Wisatawan *existensial* adalah wisatawan atau pengunjung yang berfokus pada kebutuhan spiritual sehingga tindakan yang dilakukan dalam wisata religi berupa tindakan ziarah. Faktor pendorong wisatawan ini datang adalah *self fulfillment* yang merupakan kehendak dan kesadaran diri sendiri dan dilakukan secara sukarela oleh masing-masing pengunjung. Sedangkan faktor penarik wisatawan *existensial* ini dalam melakukan kunjungan adalah *culture* yang merupakan kebudayaan yang sering dijalankan oleh para wisatawan untuk berziarah.

2. Wisatawan *recreational*

Wisatawan *recreational* merupakan wisatawan yang datang pada sebuah wisata dengan tujuan untuk mencari kesenangan. Perjalanan wisata yang dilakukan dapat memberikan suatu relaksasi pada pengunjung atau wisatawan yang juga sebagai usaha menghibur diri. Kondisi yang dilakukan oleh para wisatawan tersebut mengisyaratkan bahwa wisata ziarah tidak semestinya untuk berziarah dan dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang lain. Faktor pendorong wisatawan ini datang adalah *social interaction* yaitu wisata yang digunakan untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman atau kerabat dan juga *educational opportunity* yaitu keinginan untuk melihat sesuatu yang baru atau mengetahui kebudayaan yang baru serta *leisure activity* yaitu aktivitas bersantai yang dilakukan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Sedangkan faktor penarik wisatawan *recreational* ini adalah *location climate* yaitu suasana lokasi yang membuat destinasi wisata yang akan dituju menjadi menarik untuk didatangi.

Berdasarkan penjelasan konsep wisata religi diatas dapat diketahui bahwa jenis wisata yang sedang berkembang di Kawasan Makam Sunan Kudus ini adalah wisata *modern pilgrimage* dengan tujuan utama melakukan ziarah ke Makam Sunan Kudus dan ke Menara Masjid Kudus. Dalam penelitian ini, tujuan penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus adalah untuk menarik minat para wisatawan *recreational* untuk menikmati potensi wisata Makam Sunan Kudus dan daerah sekitarnya dengan tujuan selain berziarah.

2.4.2 Aspek Wisata Religi

Biroli dkk (2014) menjelaskan bahwa motivasi wisatawan dalam wisata religi meliputi 4 (empat) aspek sebagai berikut:

1. Motivasi fisik

Motivasi fisik ini dilakukan wisatawan agar dapat melakukan ziarah dengan melakukan wisata ziarah yang bersifat fisik atau fisiologis. Hal tersebut dapat dilakukan agar mendapatkan kenyamanan yang diinginkan serta dapat menikmati kawasan wisata yang identik dengan nuansa yang bersifat religi.

2. Motivasi budaya

Motivasi budaya ini dilakukan karena keinginan untuk mengetahui budaya atau tinggalkan warisan budaya. Hal ini sangat banyak dilakukan oleh sebagian pengunjung baik yang sudah pernah mengunjungi atau wisatawan yang baru mengunjungi kawasan wisata tersebut.

3. Motivasi sosial

Motivasi sosial wisatawan dalam wisata religi ini membuat hubungan antar masing-masing individu dalam rombongan perjalanan wisata tersebut semakin kuat.

4. Motivasi fantasi

Motivasi fantasi ini merupakan keinginan yang kuat dalam wisata religi dengan harapan untuk mendapatkan sebuah kepuasan secara psikologis, sehingga dalam berwisata perjalanan wisata berikutnya tetap bisa dilakukan walaupun tidak secara rombongan.

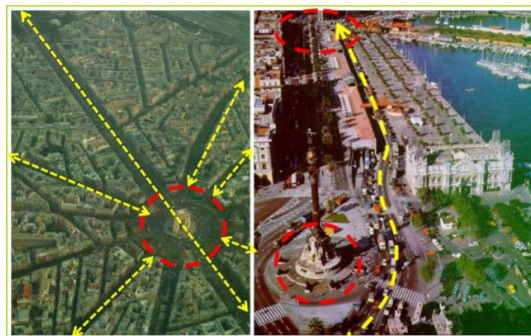
2.5 Teori *Sense of Place*

Teori *sense of place* adalah teori yang dicetuskan oleh Kevin Lynch (1960) yang berkaitan dengan *space* yang terletak pada pemahaman atau pengertian terhadap budaya dan karakteristik manusia terhadap ruang fisik. *Space* adalah *void* yang mempunyai suatu ketertarikan secara fisik. *Space* ini akan menjadi *place* apabila diberikan makna kontekstual dari muatan budaya atau potensi muatan lokalnya. Dalam bukunya *The Images of City*,

Kevin Lynch menjelaskan tentang elemen-elemen yang membentuk wajah kota, yaitu sebagai berikut:

a. *Path* (Jalur)

Path merupakan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum, yaitu jalan, gang-gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran dan sebagainya. *Path* mempunyai identitas yang lebih baik jika memiliki tujuan yang besar misalnya menuju stasiun,ugu, alun-alun atau yang lainnya, serta ada penampakan yang kuat misalnya fasad, pohon dan lain-lain, atau terdapat belokan yang jelas.

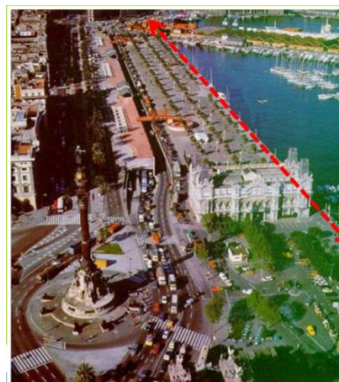


Gambar 2. 2 Ilustrasi dari Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa *Path* (Jalur)

Sumber: Kevin Lynch, 1960

b. *Edge* (Tepian)

Edge (tepi) adalah elemen linier yang tidak dipakai/dilihat sebagai *path*. *Edge* berada pada batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear, misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, tepografi dan sebagainya. *Edge* lebih bersifat sebagai referensi dari pada misalnya elemen sumbu yang bersifat koordinasi (*linkage*). *Edge* merupakan pengakhiran dari sebuah *district* atau batasan sebuah *district* dengan yang lainnya. *Edge* memiliki identitas yang lebih baik jika kontinuitas tampak jelas batasnya. Demikian juga dengan fungsi batasnya yang harus jelas membagi atau menyatukan.



Gambar 2. 3 Ilustrasi dari Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa *Edge* (Tepian)

Sumber: Kevin Lynch, 1960

c. *District* (Kawasan)

District (kawasan) merupakan kawasan-kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan *district* memiliki ciri khas yang mirip (bentuk, pola dan wujudnya) dan khas pula dalam batasannya, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulainya. *District* dalam kota dapat dilihat sebagai referensi interior maupun eksterior. *District* mempunyai identitas yang lebih baik jika batasannya dibentuk dengan jelas tampilannya dan dapat dilihat homogeny, serta fungsi dan posisinya jelas (introver/ekstrover atau berdiri sendiri atau dikaitkan dengan yang lain).



Gambar 2. 4 Ilustrasi dari Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa *District* (Kawasan)
Sumber: Kevin Lynch, 1960

d. *Node* (Simpul)

Node (simpul) merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah kearah atau aktivitas lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota secara keseluruhan dalam makro besar, pasar, taman, *square* dan sebagainya. Akan tetapi, tidak setiap persimpangan jalan dapat dikatakan sebagai *node*, tetapi yang menentukan adalah citra *place* terhadapnya. *Node* adalah suatu tempat dimana orang mempunyai perasaan masuk dan keluar dalam tempat yang sama. *Node* mempunyai identitas yang lebih baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas karena mudah diingat serta tampilan yang berbeda dari lingkungannya, dapat berupa fungsi atau bentuknya.



Gambar 2. 5 Ilustrasi dari Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa *Node* (Simpul)
Sumber: Kevin Lynch, 1960

e. *Landmark* (Penanda)

Landmark (tenggeran) merupakan titik referensi seperti elemen *node*, tetapi orang tidak masuk kedalamnya karena bisa dilihat dari luar. *Landmark* adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota, misalnya gunung atau bukit, gedung tinggi, menara tinggi, tanda tinggi, tempat ibadah, pohon tinggi dan sebagainya. *Landmark* adalah elemen penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikan diri di dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. *Landmark* mempunyai identitas yang lebih baik jika bentuknya jelas dan unik dalam lingkungannya, da nada sekuens dari beberapa *landmark* (merasa nyaman dalam orientasi) serta ada perbedaan skala masing-masing.



Gambar 2. 6 Ilustrasi dari Elemen Pembentuk Wajah Kota yang Berupa *Landmark* (Penanada)

Sumber: Kevin Lynch, 1960

2.6 Sintesa Kajian Pustaka

Cagar budaya adalah warisan budaya yang berkaitan tentang kehidupan manusia baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya pada suatu tempat yang memiliki nilai historis. Kawasan cagar budaya adalah kawasan atau lingkungan bersejarah dari warisan kota yang memiliki nilai sejarah yang tinggi berupa morfologi yang dapat mencerminkan karakteristik sejarah dan budayanya dan perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan sebagai wisata religi. Wisata religi adalah aktivitas manusia dalam mengeksplorasi warisan budaya dalam tradisi keagamaan sebagai tujuan pariwisata. Pengembangan wisata religi dengan mengidentifikasi sumberdaya potensi yang sesuai dengan prinsipnya serta mengacu pada aspek yang mempengaruhi pengembangan wisata religi. Dalam penelitian ini, didapatkan variabel-variabel dari sintesa teori yang dapat digunakan dalam menghasilkan konsep penataan kawasan Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi. Berikut ini adalah hasil sintesa kajian pustaka dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2 Sintesa Kajian Pustaka

No	Teori	Indikator	Variabel
	(1)	(2)	(3)
1.	Pengembangan Wisata Religi	Daya tarik wisata yang terdapat di kawasan wisata religi	Kegiatan budaya
			Benda bersejarah
			Keaslian benda cagar budaya
			Pengunjung
			Atraksi
		Aksesibilitas menuju kawasan wisata religi	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota
			Jalan menuju wisata religi
			Sarana transportasi menuju wisata religi
		Kelengkapan fasilitas di kawasan wisata religi	Fasilitas perbelanjaan/ pertokoan
			Pedagang kecil/UKM
			Penginapan
			Rumah makan
			Tempat parkir
			Toilet
			Rambu-rambu wisata
		SDM pengelola pariwisata	Kelembagaan pengelola
			Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi
			Pemasaran
2.	Penataan Kawasan Wisata Religi	Zona inti	Bangunan cagar budaya
		Zona pendukung langsung	Fasilitas pelayanan wisata
		Zona pendukung tidak langsung	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata
			Potensi lokasi pendukung wisata
3.	Elemen Pembentuk Kawasan	<i>Path</i>	Rute
		<i>Edge</i>	Batas fisik wilayah
		<i>District</i>	Kawasan sejenis

No	Teori	Indikator	Variabel
	(1)	(2)	(3)
		<i>Node</i>	Titik kumpul
		<i>Landmark</i>	Penanda utama

Sumber: Hasil Analisis, 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan pendekatan induktif *case study*. Pendekatan induktif merupakan salah satu dari dua pendekatan dalam penelitian yakni pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Pendekatan induktif dalam Guba & Lincoln (1985) memulai kerangka penelitian beradasakan aras empirik terlebih dahulu yang kemudian diangkat pada aras abstrak (teoritik), sehingga keberadaan teori pada penelitian ini hanya bersifat memperkuat temuan dan tidak bersifat mengikat (variabel dan indikator). Selanjutnya Guba & Lincoln (1985) menjelaskan pendekatan ini berbeda dengan pendekatan deduktif yang memprioritaskan kerangka teoritis (aras abstrak) sebagai acuannya dan diujikan pada aras empirik.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah penelitian tentang makna pengalaman berbagi tentang suatu fenomena. Target utamanya adalah memahami makna hubungan konkret yang menjelaskan pengalaman orisinal dari situasi spesifik. Peneliti melakukan interpretasi data yang dikumpulkan melalui wawancara yang panjang untuk mengungkapkan esensi atau makna pengalaman berbagi dari beberapa narasumber yang dilibatkan (Creswell,1998).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berakar dari filosofi, psikologi dan penataan ruang. Tujuannya adalah untuk membentuk laporan studi mengenai pengalaman hidup dan sebuah fenomena (Creswell,1998), yang dalam kasus ini adalah penelitian kualitatif.

3.2 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif analisis. Penelitian ini berorientasi pada penggunaan teknik rekam data kualitatif dan analisis kualitatif sebagai metode utamanya dan berorientasi memberikan eksplorasi detail terhadap konsep pelestarian *islamic urban heritage* di Kota Kudus dalam bentuk uraian analisis studi kasus yang berujung pada preskriptif (membuat sebuah arahan). Dalam perkembangan penelitian kualitatif lebih lanjut Denzin (1989) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “*many thing to many people*” pernyataan Denzin tersebut memperjelas bahwa seiring dengan perkembangan penelitian kualitatif, jangka dan ruang lingkup penelitian kualitatif terus berkembang dan tidak hanya pada bidang-bidang sosial saja. Denzin & Lincoln (1997) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sulit didefinisikan secara tegas, penelitian ini tidak

memiliki paradigma atau teori yang membedakan dirinya dengan yang lain, juga tidak mempunyai perangkat metode yang berbeda yang murni miliknya. Para peneliti kualitatif memanfaatkan semiotika, analisis naratif, isi, wacana, arsip dan fonemis bahkan statistika sekalipun. Penggunaan dan makna metode penelitian kualitatif yang beragam dan berbeda menyulitkan peneliti untuk mendapatkan kesepakatan mengenai definisi pokok dari penelitian kualitatif, namun demikian Denzin & Lincoln (1997).

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada obyek analisis (Bungin, 2007). Pada umumnya studi kasus juga digunakan dalam menganalisis data kuantitatif, namun lebih terkenal digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Beberapa tipe studi kasus menurut Bogdan Biklen (1992) dalam Bungin (2007) adalah:

- a. Studi kasus kesejarahan sebuah organisasi. Domain penting dalam studi kasus jenis ini adalah pemusatan perhatian mengenai perjalanan dan perkembangan sejarah organisasi sosial tertentu dalam jangka waktu yang tertentu pula.
- b. Studi kasus observasi. Penekannya adalah penggunaan observasi dalam penelitian untuk menjangkau informasi-informasi empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian.
- c. Studi kasus *life history*. Studi ini mencoba untuk menyingkap dengan lengkap dan rinci perjalanan hidup seseorang sesuai dengan tahapan-tahapan, dinamika, liku-liku hidup yang paling mempengaruhi hidup seseorang.
- d. Studi kasus sosial atau kemasyarakatan. Studi ini bertujuan untuk melihat keunikan dalam suatu masyarakat.
- e. Studi kasus situasional. Studi kasus pada suatu fenomena tertentu yang terjadi dalam masyarakat semisal lumpur lapindo.
- f. Studi kasus Mikroetografi. Studi kasus yang dilakukan terhadap sebuah unit sosial terkecil.

Dalam penelitian ini jenis penelitian studi kasus kampung tematik merupakan gabungan dari studi kasus situasional, observasi dan mikroetografi. Studi kasus situasional mengungkap sejarah dan perkembangan *trend* dari organisasi ruang di perkampungan *islamic urban heritage*, observasi berorientasi pada pengamatan terfokus pada kawasan sekitar Masjid Menara Kudus dan studi kasus mikroetnografi karena letaknya yang berada

di unit sosial perkampungan memungkinkan untuk memberikan gambaran terhadap mikroetnografi kampung di kawasan *urban heritage*.

3.3 Variabel

Berdasarkan hasil sintesa dari kajian pustaka didapatkan variabel-variabel yang sesuai untuk dipergunakan dalam analisa. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian variabel terhadap objek studi. Variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan kelanjutan langkah penelitian langkah penelitian yang lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pengembangan Wisata Religi	Daya tarik wisata yang terdapat di kawasan wisata religi	Kegiatan budaya	Ragam kegiatan budaya di kawasan wisata religi
			Benda bersejarah	Jenis benda bersejarah di kawasan wisata religi
			Keaslian benda cagar budaya	Kondisi bangunan bersejarah yang masih utuh
			Pengunjung	Jumlah kunjungan pada lokasi wisata
			Atraksi	Ragam atraksi yang terdapat pada kawasan wisata religi
		Aksesibilitas menuju kawasan wisata religi	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	Kemudahan untuk mencapai kawasan bersejarah dengan berbagai kendaraan dan kejelasan tempat (dekat dengan pusat kota)
			Jalan menuju wisata religi	Kualitas jalan menuju kawasan wisata religi
			Sarana transportasi menuju wisata religi	Ketersediaan moda (sarana) dan jenis transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata religi
		Kelengkapan fasilitas di kawasan wisata religi	Fasilitas perbelanjaan/pertokoan	Ketersediaan fasilitas perbelanjaan berupa pertokoan yang menjual cinderamata
			Pedagang kecil/UKM	Ketersediaan fasilitas perbelanjaan berupa kios-kios PKL yang menjual cinderamata
			Penginapan	Ketersediaan penginapan yang tersedia untuk wisatawan yang datang ke kawasan wisata religi
			Rumah makan	Ketersediaan rumah makan yang ada di kawasan wisata religi dan menunjang perjalanan wisata
			Tempat parkir	Ketersediaan tempat parkir yang aman dan nyaman bagi wisatawan
			Toilet	Ketersediaan sarana toilet di kawasan wisata religi
			Rambu-rambu wisata	Ketersediaan rambu/petunjuk perjalanan menuju kawasan wisata religi
		SDM pengelola pariwisata	Kelembagaan pengelola	Ketersediaan kelembagaan pengelola dalam pengembangan wisata religi
			Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	Ketersediaan tenaga kerja masyarakat dalam pengembangan wisata religi

No	Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	(1)	(2)	(3)	(4)
			Pemasaran	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan kawasan bersejarah atau wisata religi secara rutin maupun berkala dari berbagai media
2.	Penataan kawasan wisata religi	Zona inti	Bangunan cagar budaya	Lokasi yang memiliki bangunan cagar budaya yang merupakan peninggalan sejarah yang dapat menjadi daya tarik utama
		Zona pendukung langsung	Fasilitas pelayanan wisata	Lokasi yang terdapat fasilitas pelayanan wisata pada kawasan cagar budaya
		Zona pendukung tidak langsung	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	Ketersediaan potensi kegiatan masyarakat sekitar yang dapat menjadi pendukung wisata utama
			Potensi lokasi pendukung wisata	Adanya potensi lokasi atau daya tarik wisata lain yang dapat menjadi pendukung wisata utama
3.	Elemen Pembentuk Kawasan	<i>Path</i>	Rute	Rute atau jalur-jalur utama menuju ke kawasan wisata religi
		<i>Edge</i>	Batas fisik wilayah	Batas fisik wilayah yang jelas pada kawasan wisata religi
		<i>District</i>	Kawasan sejenis	Kawasan dengan karakteristik yang sama yaitu memiliki bangunan cagar budaya
		<i>Node</i>	Titik kumpul	Lokasi berkumpulnya pengunjung
		<i>Landmark</i>	Penanda utama	Adanya penanda kawasan yang menonjol

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penggunaan sampel merupakan bagian dalam penelitian dimana dalam hal ini dapat memudahkan peneliti dalam pemilihan responden. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2010). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu wisatawan yang mengunjungi Kawasan Makam Sunan Kudus akan disurvei secara *random sampling* dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan wisata. Populasi untuk wisatawan dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung wisata 4 (empat) tahun terakhir. Data jumlah pengunjung yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengunjung tahun 2015-2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Menara Kudus Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
(1)	(2)	(3)
1	2015	539.154
2	2016	500.957
3	2017	688.291
4	2018	802.230
Total		2.530.632
Rata-rata		632.658

Sumber: BPS-Kabupaten Kudus Dalam Angka, 2017 dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu menggunakan teknik *probability sampling* untuk penilaian fasilitas penunjang kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus kepada wisatawan atau pengunjung dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Jenis *probability sampling* yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel untuk populasi wisatawan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Dimana:

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasi

e = tingkat error yang dikehendaki

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah rata-rata pengunjung kawasan Makam Sunan Kudus pada tahun 2015-2018 adalah 632.658 pengunjung, maka sampel wisatawan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$x = \frac{632.658}{(1+(632.658 \times 0,01))} = 99,98 = 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel untuk pengunjung wisata Menara Kudus adalah sejumlah 100 responden.

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 bagian yaitu menggunakan metode survey primer dan sekunder sebagai berikut:

A. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan deliniasi kawasan cagar budaya dan karakteristik kegiatan pada kawasan cagar budaya sekitar Makam Sunan Kudus dan kawasan permukiman perkotaan disekitar Menara Masjid Kudus. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

a. Observasi/Pengamatan Lapangan

Berdasarkan cara pengamatan maka teknik yang digunakan adalah observasi atau pengamatan lapangan karena penelitian ini diarahkan untuk mengetahui potensi lokasi wisata dan karakteristik kegiatan di kawasan sekitar Makam Sunan Kudus dan kawasan permukiman perkotaan disekitar Menara Masjid Kudus. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *walkthrough analysis* yang sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan.

b. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan penilaian fasilitas penunjang kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengetahui penilaian wisatawan yang dilakukan dengan skala likert dan preferensi wisatawan terhadap pengembangan fasilitas penunjang wisata di sekitar Makam Sunan Kudus.

Tabel 3. 3 Perolehan Data Primer dalam Penelitian

Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
(1)	(2)	(3)
Daya tarik wisata yang terdapat di sekitar kawasan wisata religi	Kondisi lapangan	Observasi
Aksesibilitas menuju kawasan wisata religi	Pengunjung wisata Menara Kudus dan kondisi lapangan	Kuesioner
Kelengkapan fasilitas di kawasan wisata religi		
SDM pengelola pariwisata		
Zona inti dalam kawasan wisata religi		
Zona pendukung langsung dalam kawasan wisata religi		
Zona pendukung tidak langsung dalam kawasan wisata religi		
Elemen pembentuk kawasan		

Sumber: Penulis, 2018

B. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder. Pada penelitian ini, survey dilakukan pada instansi yang memiliki kaitan dengan studi penelitian. Survey sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa hasil tinjauan teoritis yang berkaitan dengan pembahasan studi. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Survey Instansi

Survey instansi yang dilakukan untuk pengumpulan data-data yang diperlukan seperti data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survey instansi yang dilakukan yang memiliki relevansi dengan fokus pembahasan penelitian yaitu data terkait perencanaan kawasan cagar budaya di Kabupaten Kudus, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus, Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kudus untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan sinkronisasi rencana pengembangan pada lokasi penelitian.

b. Survey Literatur

Studi literatur ini bertujuan untuk meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, menyaring, dan kemudian menyimpulkan untuk memenuhi kebutuhan

data mengenai sejarah Kota Kudus, kawasan cagar budaya Kota Kudus, penataan kawasan dan teori tentang wisata religi.

Tabel 3. 4 Perolehan Data Sekunder dalam Penelitian

Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Potensi-potensi lokasi wisata di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus	Wisatawan yang mengunggah kunjungan ke <i>social media</i>	Konten Media

Sumber: Penulis, 2018

3.5.2 Metode Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam arahan, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu dalam menjawab tujuan penelitian diperlukan teknik analisis dan penjabaran analisis yang digunakan berdasarkan sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut ini teknik analisis dan penjabaran analisis yang digunakan berdasarkan sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3. 5 Tahapan Analisis dalam Penelitian

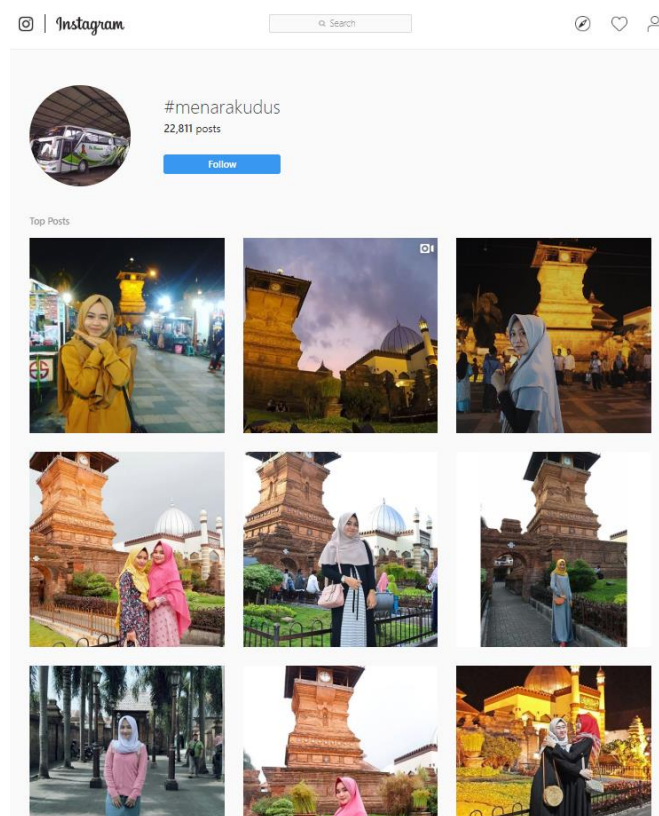
No.	Sasaran	Tujuan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
1.	Melakukan identifikasi potensi lokasi wisata dan karakteristik kawasan di sekitar Makam Sunan Kudus	Mengetahui lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi tujuan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus	Variabel dalam identifikasi potensi wisata cagar budaya	• <i>Content Analysis (Media)</i> • <i>Walkthrough Analysis</i>	Potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus
2.	Melakukan penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus	Mengetahui penilaian wisatawan terhadap fasilitas pendukung wisata di kawasan sekitar Makam Sunan Kudus	Variabel dalam penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata	• Analisis Skoring • Analisis Isi Data Teks <i>Grounded Theory</i>	Mengetahui ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus
3.	Merumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi	Merumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi	• Variabel zonasi penataan kawasan cagar budaya • Potensi lokasi wisata di sekitar makam Sunan Kudus hasil dari sasaran 1	Analisis Deskriptif Kualitatif	Konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi

No.	Sasaran	Tujuan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
			Hasil penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata hasil dari sasaran 2		

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.5.2.1 Identifikasi Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus

Metode analisa yang digunakan dalam identifikasi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus adalah menggunakan *Content Analysis Media* dan *Walkhtrough Analysis*. *Content Analysis Media* ini dilakukan menggunakan media sosial yang dapat dilihat dari *hashtag* atau kata kunci. Media sosial adalah alat penting untuk analisis sikap wisatawan (*tourist behavior*) dan hal ini dikonfirmasi oleh peningkatan pembelian dan rekomendasi kepada pengguna lain. Media sosial yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah instagram dengan *hashtag* atau kata kunci Menara Kudus. Identifikasi dilakukan dengan melihat jumlah unggahan terbanyak dan *point of interest* pada setiap unggahan di spot-spot tertentu di sekitar Kawasan Mekan Sunan Kudus. *Point of interest* dari pengunjung dapat dilihat dari *caption* atau keterangan dalam setiap unggahan dan kemudian diinterpretasikan menjadi beberapa tema sesuai dengan konteks masing-masing.



Gambar 3. 1 Contoh Pencarian Hastag Masjid Menara Kudus pada Media Sosial Instagram

Hasil identifikasi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus kemudian digabungkan dengan hasil *walkthrough analysis* untuk mengidentifikasi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus yang belum teridentifikasi dari *content analysis social media*. *Walkthrough analysis* adalah identifikasi karakteristik kegiatan yang dilakukan dengan berjalan melalui area dengan pengamatan dan melihat kesan yang dirasakan di sepanjang jalan, melalui perekaman atau pengambilan gambar yang ada (Ministry for the Environment, 2006). Teknik ini biasanya menggunakan metode visual grafis atau berupa foto maupun sketsa untuk merekam hasil pengamatan (Urban Design Toolkit, 2006). Teknik *walkthrough analysis* merupakan analisis deskriptif mengenai penggambaran lokasi (Firmansyah, 2014). Teknik analisis ini bertujuan untuk mengurai, mengaudit dan mengevaluasi elemen-elemen lingkungan fisik pada blok atau jalan yang akan digunakan sebagai landasan bagi penentuan bentuk strategi penataan rute jalan penghubungnya (Grant, 2008). Sebagaimana dijelaskan pada *Urban Design Toolkit* (2006) bahwa teknik *walkthrough analysis* merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap visualisasi utama objek, baik yang berhasil maupun yang tidak berhasil. Dalam teknik ini *checklist* data diperlukan untuk menjaga konsistensi dalam melakukan penilaian terhadap sejumlah bangunan maupun lingkungan fisik yang akan dikaji.

Teknik *walkthrough analysis* memiliki tiga tipe pengamatan (observasi). Tiga tipe pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Single Directional View*

Teknik ini menggunakan perangkat atau alat sederhana untuk peta interaktif. Alat tersebut berupa panah dalam peta di suatu titik untuk melihat foto tertentu. Panah peta tersebut menunjukkan pandangan *streetscape* dalam foto.

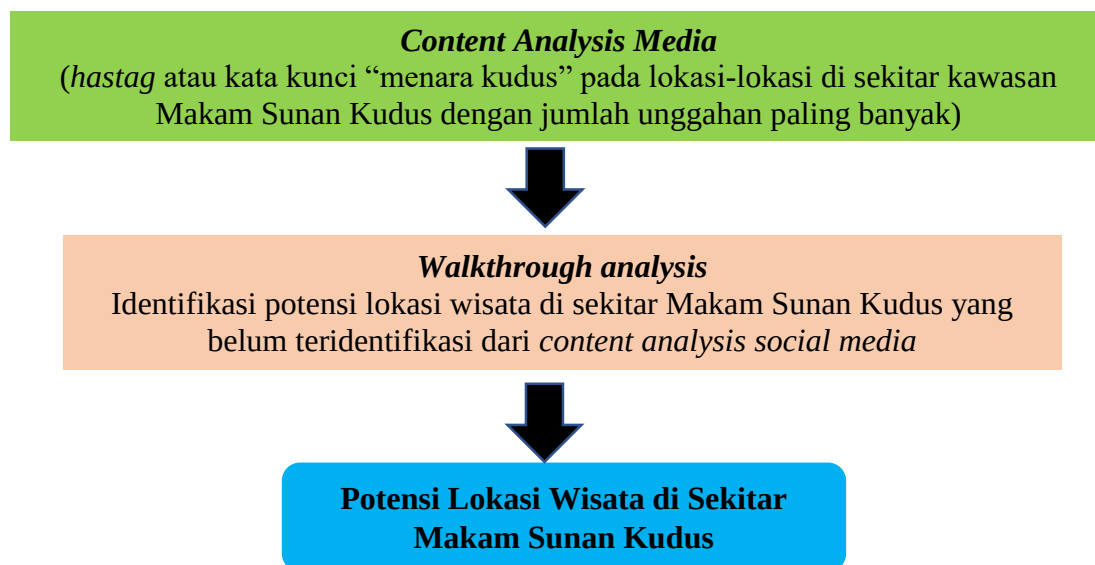
2. *Linier Side View*

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan suasana sebuah area melalui jalur terkait. Pandangan yang ditampilkan adalah sebuah pandangan berurutan (*serial view*). Pandangan tersebut memperlihatkan simulasi mengenai bagaimana para pejalan kaki bergerak dan melangkah ke depan serta memandang ke samping untuk menikmati dan melihat bangunan dari depan (tampak depan).

3. *Four Directional View*

Teknik yang digunakan untuk pencitraan *nodes*. Aplikasi teknik ini menggunakan tampilan foto *nodes* yang diambil dari arah menyilang pada sudut jalan yang merupakan area kritis dari bentuk kota. Sudut merupakan posisi yang sangat berarti dari sebuah *path*. Sudut juga merupakan posisi yang sangat penting sebagai titik *nodes*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tipe pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perekaman atau pengambilan gambar terutama pada waktu-waktu tertentu untuk mengamati lingkungan sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan untuk menghasilkan pemahaman terhadap objek amatan. Proses pengamatan dilakukan dengan mengambil gambar secara serial dan linier disekitar kawasan Makam Sunan Kudus yang kemudian diinterpretasikan menjadi peta-peta berdasarkan hasil pengamatan. Berikut ini adalah alur analisis yang dilakukan untuk identifikasi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus.



Gambar 3. 2 Alur Analisis untuk Sasaran I
Sumber: Penulis, 2018

3.5.2.2 Penilaian Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus

Metode analisa yang digunakan dalam penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus adalah analisis pembobotan dan skoring, analisis isi data teks *grounded theory* dan *content analysis*.

a) Analisis Pembobotan atau Skoring

Analisis pembobotan pada penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata dilakukan untuk mengetahui kinerja pelayanan fasilitas pendukung wisata yang dilakukan menggunakan *skala likert* dengan skala 1-3 dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Indikator Skoring Penilaian Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata

Variabel	Skoring	Keterangan
Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	1	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota sangat jauh (> 10 Km)
	2	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota cukup jauh (5-10 Km)
	3	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota dekat (< 5 Km)

Variabel	Skoring	Keterangan
Kondisi jalan menuju wisata religi	1	Kualitas jalan menuju wisata religi sangat buruk
	2	Kualitas jalan menuju wisata religi buruk
	3	Kualitas jalan menuju wisata religi baik
Sarana transportasi menuju wisata religi	1	Tidak ada moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	3	Banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
Jumlah fasilitas perbelanjaan/ pertokoan	1	Tidak terdapat fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
Jumlah pedagang kecil/UKM	1	Tidak terdapat fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
Jumlah penginapan	1	Tidak terdapat fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
Jumlah rumah makan	1	Tidak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
Jumlah tempat parkir	1	Tidak terdapat fasilitas tempat parkir disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat fasilitas tempat parkir, tetapi lokasinya jauh dari kawasan wisata
	3	Terdapat fasilitas tempat parkir yang dekat dengan kawasan wisata
Jumlah toilet	1	Tidak terdapat fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
Rambu-rambu wisata	1	Tidak terdapat fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
Kelembagaan pengelola	1	Tidak terdapat lembaga pengelola kawasan wisata

Variabel	Skoring	Keterangan
	2	Kelembagaan yang ada tidak aktif dalam pengelolaan kawasan wisata
	3	Kelembagaan aktif dalam pengelolaan cagar budaya
Jumlah tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	1	Sama sekali tidak ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata
	2	Cukup ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata pusaka namun masih memerlukan peningkatan
	3	Sangat banyak tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata
Strategi pemasaran	1	Sama sekali tidak ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media)
	2	Ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media), namun masih minim sehingga memerlukan peningkatan.
	3	Sangat banyak kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media)
Bangunan cagar budaya	1	Tidak terdapat bangunan cagar budaya pada kawasan wisata
	2	Terdapat benda cagar budaya namun tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kawasan wisata
	3	Terdapat benda cagar budaya yang memiliki pengaruh kuat terhadap kawasan wisata
Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	1	Tidak terdapat potensi kegiatan masyarakat sebagai pendukung wisata
	2	Terdapat kegiatan masyarakat namun memiliki potensi rendah sebagai pendukung wisata
	3	Terdapat kegiatan masyarakat dengan potensi yang tinggi sebagai pendukung wisata
Potensi lokasi pendukung wisata	1	Tidak terdapat potensi lokasi atau daya tarik wisata lain sebagai pendukung wisata
	2	Terdapat lokasi atau daya tarik wisata lain namun memiliki potensi yang rendah sebagai pendukung wisata
	3	Terdapat lokasi atau daya tarik wisata lain dengan potensi yang tinggi sebagai pendukung wisata
Rute	1	Tidak terdapat alternative rute menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa alternative rute menuju kawasan wisata
	3	Terdapat banyak alternative rute menuju kawasan wisata
Batas fisik wilayah	1	Tidak ada batas fisik wilayah yang jelas pada kawasan wisata
	2	Terdapat batas fisik wilayah namun kurang jelas pada kawasan wisata
	3	Terdapat batas fisik yang jelas pada kawasan wisata

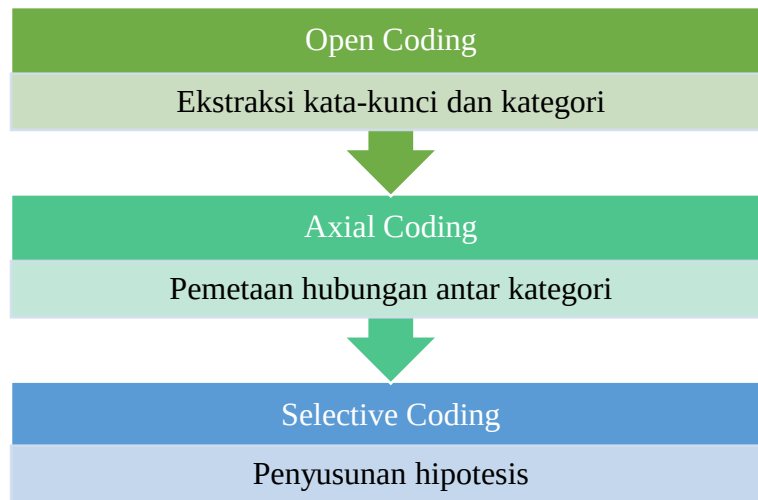
Variabel	Skoring	Keterangan
Titik kumpul	1	Tidak terdapat lokasi titik kumpul pada kawasan wisata
	2	Terdapat lokasi titik kumpul namun tidak berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
	3	Terdapat lokasi titik kumpul dan berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
Penanda utama	1	Tidak terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>
	2	Terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>

Sumber: Hasil Analisis dan Diadopsi dari Rangkuti, 2002 dan Buku Profil Cagar Budaya Kota Surabaya 2009

b) Analisis Isi Data Teks *Grounded Theory*

Analisis isi data teks *grounded theory* digunakan untuk mengkonfirmasi hasil pembobotan pada penilaian fasilitas yang telah dilakukan serta menggali usulan pengunjung atau wisatawan terhadap peningkatan fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus. Analisis isi data teks *grounded theory* dilakukan untuk menyusun teori tentang proses, kegiatan atau interaksi antara orang dengan lingkungan fisik/sosial yang bersumber pada perspektif partisipan (Kusuma, 2019). Data dikumpulkan terutama dari wawancara atau kuesioner terbuka tentang pengalaman partisipan terhadap proses, kegiatan atau interaksi dan aspek-aspek lain yang relevan dengan pengalaman tersebut. Data yang dikumpulkan sampai jenuh (minimal puluhan). Data teks yang terkumpul dianalisis dengan *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* (Corbin & Strauss, 1990 dan Cresswell, 2007 dalam Kusuma, 2019).

Pada *open coding*, dari data teks diambil kata kunci, kata-kata kunci yang mirip dikelompokkan menjadi sub-kategori, sub-kategori yang mirip dikelompokkan menjadi kategori. Pada *axial coding*, hubungan antar kategori dipetakan secara visual. Cresswell (2007) menyebutkan pada tahapan *axial coding* disusun *logic diagram* yang menggambarkan hubungan antara kategori-kategori sentral (*core-phenomenom*) dan kategori-kategori lain yang menjadi sebab, akibat atau relevan dengan kategori sentral, seperti kegiatan, interaksi, kondisi lingkungan, konteks, dll. Selanjutnya diagram hasil *axial coding* digunakan untuk menyusun hipotesis pada tahap *selective coding*. Berikut ini adalah tahapan analisis data yang dilakukan pada analisis isi data teks *grounded theory*.



Gambar 3. 3 Tahapan Analisis Isi Data Teks *Grounded Theory*
 Sumber: Kusuma, 2019

Pengkodean dalam analisis isi data teks *grounded theory* dilakukan setelah data dianggap jenuh dan cukup serta peneliti mendapatkan gambaran umum isi data. Data dipahami dan dipilah menjadi segmen-segmen teks yang merupakan entitas makna (makna yang independen). Setiap entitas makna diwakili kode/label. Kode yang mirip dikelompokkan menjadi kategori, dan kategori yang mirip dikelompokkan menjadi tema. Langkah-langkah pengkodean dalam analisis isi data teks *grounded theory* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Langkah dan Tahapan Pengkodean dalam Analisis isi Data Teks secara Kualitatif

No	Langkah	Prosedur	Jumlah
1	Kesan utuh	Membaca seluruh data untuk mendapatkan kesan utuh	-
2	Entitas makna	Memilih data ke dalam segmen entitas makna	-
3	Kode	Memberikan kode/label pada segmen data	< 40
4	Kategori	Mengelompokkan segmen mirip ke dalam kategori	< 20
5	Tema	Mengelompokkan kategori mirip ke dalam tema	5-10

Sumber: Kusuma, 2019

Open coding merupakan langkah pertama proses analisis isi data teks pada penelitian kualitatif setelah data siap. *Coding* merupakan istilah populer dalam analisis data teks kualitatif. *Coding* ini dilakukan untuk memberi kode yang memiliki makna/konsep tertentu yang mewakili data teks (segmen tertentu). *Open coding* dilakukan untuk mengekstraksi kode, kategori dan tema yang mewakili fenomena yang sedang diteliti, yang tersimpan di dalam data teks. Kode merupakan abstraksi dari entitas makna yang teridentifikasi dari segmen data teks. Kategori merupakan abstraksi pada tingkatan paling tinggi. Tema mewakili kategori-kategori yang memiliki makna yang dapat dikelompokkan. *Open coding* dilakukan secara kualitatif melalui penalaran dan penafsiran responden.

Tabel 3. 8 Lembar *Open Coding* dalam Analisis Isi Data Teks

Baris	No Responden	Data Teks Orisinal	Segmen Makna	Kode	Kategori	Tema
1	1	Data teks 1	Segmen 1	Kode 1	Kategori 1	Tema 1
2	1		Segmen 2	Kode 2	Kategori 2	Tema 2
3	1		Segmen 3	Kode 3	Kategori 3	Tema 2
4	2	Data teks 2	Segmen	Kode 4	Kategori 4	Tema 3
5	3	Data teks 3	Segmen 1	Kode 2	Kategori 2	Tema 2
6	3		Segmen 2	Kode 1	Kategori 1	Tema 1

Sumber: Kusuma, 2019

Setelah *open coding*, langkah berikutnya dalam analisis isi data text *grounded theory* adalah *axial coding*. *Axial coding* dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode analisis distribusi, korespondensi dan analisis klaster. Analisis distribusi digunakan untuk melihat penyebaran dan frekuensi kode, kategori dan tema. Analisis korespondensi digunakan untuk mengungkap korespondensi antar ketagori, tema, tempat, waktu dan atribut individu atau konteks. Analisis klaster digunakan untuk mengungkap hasil korespondensi dalam bentuk dendogram. Analisis tersebut secara keseluruhan digunakan untuk mengungkap semua kompleksitas hubungan antar kategori, tema dan atribut-atribut lain yang menyusun fenomena secara utuh.

Langkah-langkah dalam melakukan *axial coding* adalah dengan mengubah kode, kategori dan tema menjadi data biner 0-1, kemudian dilakukan analisis distribusi data 0-1 kode, kategori dan tema, selanjutnya dilakukan analisis korespondensi antara kategori, tema, tempat, waktu dan atribut individu atau konteks dan yang terakhir adalah analisis klaster untuk memudahkan visualisasi hasil analisis korespondensi. Berikut ini adalah lembar *axial coding* yang digunakan dalam analisis isi data teks *grounded theory*.

Tabel 3. 9 Lembar *Axial Coding* dalam Analisis Isi Data Teks

No. Responden	K1	K2	K3	K4	K5	K6	dst	T1	T2	T3	T4
1		1						1			
2	1			1					1		
3		1	1						1		
4			1		1			1			1
dst						1				1	1

Sumber: Kusuma, 2019

3.5.2.3 Merumuskan Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi

Dalam merumuskan konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif komparatif. Penentuan zonasi dilakukan dengan melihat persepsi pengunjung atau wisatawan terkait dengan lokasi sakral dan semi sakral serta berdasarkan keberadaan fasilitas pendukung dan jenis kegiatan di

sekitar kawasan tersebut. Penggunaan analisis yang dimaksud adalah menginput hasil identifikasi potensi wisata disekitar Makam Sunan Kudus dan hasil penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus dalam penataan kawasan wisata berdasarkan zonasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah tabel rumusan dalam penentuan konsep penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi.

Tabel 3. 10 Tabel Rumusan dalam Penentuan Konsep Penataan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Konsep	Zonasi

Dst....

Sumber: Penulis, 2019

3.6 Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada pelaksanaan penelitian ini:

1. Perumusan Masalah

Pada perumusan masalah merupakan tahap identifikasi permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini terkait konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi. Kawasan permukiman pada kawasan pusat Kota lama Kudus ini mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, akan tetapi saat ini belum ada upaya pelestarian kawasan permukiman tersebut berdasarkan karakteristiknya sebagai kawasan penyebaran agama Islam. Sehingga, saat ini pengembangan wisata yang ada di Kota Lama Kudus masih terbatas pada Masjid Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, sedangkan kawasan permukiman disekitarnya belum terintegrasi dalam pengembangan wisata budaya. Dalam RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032 ditetapkan kawasan peruntukan pariwisata budaya salah satunya adalah Kawasan Makam Sunan Kudus. Selain itu, dalam RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032 juga ditetapkan kawasan startegis sosial budaya salah satunya adalah kawasan permukiman perkotaan disekitar Menara Masjid Kudus. Untuk mewujudkan kawasan tersebut dapat dilakukan dengan pengaturan zonasi untuk kawasan cagar budaya dan kawasan startegis sosial budaya. Bedasarkan permasalahan tersebut maka akan dirumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi.

2. Kajian Pustaka

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tema yang dibahas teori dan konsep serta studi kasus dan lain-lain yang relevan terhadap tema yang

berasal dari jurnal, buku, media cetak maupun literatur yang di dapat terkait dengan teori pengembangan pariwisata dan pengembangan wisata cagar budaya.

3. Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan pada peneilitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam proses analisa, yaitu terkait dengan variabel-variabel penelitian. Sehingga dalam hal ini, penelitian ini memerlukan dua teknik data yaitu pengumpulan data secara primer dan sekunder. Hal ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih akurat.

4. Analisa

Pada tahap ini setelah data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian didapatkan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan tahapan analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- i. *Conten analysis media* yang dilakukan menggunakan media sosial yang dapat dilihat dari *hastag* atau kata kunci. Media sosial adalah alat penting untuk analisis sikap wisatawan (*tourist behavior*) dan hal ini dikonfirmasi oleh peningkatan pembelian dan rekomendasi kepada pengguna lain.
- ii. *Walkhtrough analysis* adalah identifikasi karakteristik kegiatan yang dilakukan dengan berjalan melalui area dengan pengamatan dan melihat kesan yang dirasakan di sepanjang jalan, melalui perekaman atau pengambilan gambar yang ada (*Ministry for the Environment, 2006*). Teknik ini biasanya menggunakan metode visual grafis atau berupa foto maupun sketsa untuk merekam hasil pengamatan (*Urban Design Toolkit, 2006*).
- iii. Analisis pembobotan atau skoring yang dilakukan untuk mengetahui kinerja pelayanan fasilitas pendukung wisata yang dilakukan menggunakan *skala likert* dengan skala 1-3.
- iv. Analisis isi data teks *grounded theory* digunakan untuk mengkonfirmasi hasil pembobotan pada penilaian fasilitas yang telah dilakukan serta menggali usulan pengunjung atau wisatawan terhadap peningkatan fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus. Analisis isi data teks *grounded theory* dilakukan untuk menyusun teori tentang proses, kegiatan atau interaksi antara orang dengan lingkungan fisik/sosial yang bersumber pada perspektif partisipan (Kusuma, 2019). Data dikumpulkan terutama dari wawancara atau kuesioner terbuka tentang pengalaman partisipan terhadap proses, kegiatan atau interaksi dan aspek-aspek lain yang relevan dengan pengalaman tersebut. Data yang dikumpulkan sampai jenuh (minimal puluhan). Data teks yang terkumpul dianalisis dengan *open coding*, *axial coding* dan *selective coding* (Corbin & Strauss, 1990 dan Cresswell, 2007 dalam Kusuma, 2019).

- v. Merumuskan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi menggunakan analisis deskriptif dengan menginputkan hasil identifikasi potensi wisata disekitar Makam Sunan Kudus hasil dari sasaran 1 dan hasil penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus dari sasaran 2 dan merumuskan zonasi berdasarkan variabel zonasi penataan kawasan cagar budaya.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan akan menghasilkan suatu konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian

Kota Kudus adalah sebuah daerah setingkat Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Berjarak sekitar 51 km dari Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terbagi menjadi dua yaitu Kudus Kulon dan Kudus Wetan yang dipisah oleh sebuah sungai. Kudus Kulon atau Kota Lama Kudus merupakan cikal bakal Kota Kudus dan sebuah tempat bersejarah dengan adanya makam Sunan Kudus dan Masjid Menara Kudus. Kawasan Kota Lama ini terdiri dari Desa Kauman, Desa Kejasan dan Desa Langgardalem Kecamatan Kota yang merupakan bagian dari Bagian Wilayah Kota I (Sarjono, 2009 dan Suprayitno, 2005). Secara geografis Kawasan Kota Lama Kudus ini berbatasan langsung dengan:

Sebelah timur	: Sungai Gelis
Sebelah utara	: Jl. KH Ahmad Dahlan
Sebelah barat	: Jl. Kiai Haji Asnawa
Sebelah selatan	: Jl. Sunan Kudus

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	
KONSEP PENATAAN KAWASAN SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS SEBAGAI WISATA RELIGI	
Judul Peta : Deliniasi Wilayah Penelitian	
	0 0.0125 0.025 0.05 0.075 0.1 0.125 0.15 0.175 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Km
Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM Zone 49S Proyeksi : Universal Transverse Mercator Sistem Grid : Grid Geografi Dan Grid Universal Transverse Mercator Zonasi UTM : 49 S	
Legenda Sungai Jalan Deliniasi Wilayah	
Keterangan Masjid Menara	

Gambar 4. 1 Deliniasi Wilayah Penelitian
Sumber: Google Earth, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.2 Sejarah Perkembangan Kota Kudus

Sejarah Kota Kudus berkaitan erat dengan perkembangan agama Islam di Jawa dan sejarah tentang Walisongo. Ja'far Shodiq, salah seorang Walisongo yang dulunya adalah seorang penghulu di Demak, diperintahkan untuk menyiarkan agama Islam di Kudus oleh penguasa Demak (Salam, 1977). Sebelum kedatangan Ja'far Shodiq, seorang dari Yunan bernama Thee Ling Sing yang kemudian dikenal dengan Kiai Telingsing telah datang lebih dulu. Bersama-sama dengan Ja'far Shodiq Kiai Telingsing membangun daerah kecil yang terus berkembang hingga akhirnya kekuasaannya diserahkan kepada Ja'far Shodiq. Daerah tersebut dinamakan Al Quds yang artinya kota suci atau lebih dikenal dengan Kota Kudus. Ja'far Shodiq sebagai penguasa Kudus kemudian dikenal dengan gelar Sunan Kudus.

Dalam mengembangkan daerah ini, Sunan Kudus membangun masjid pada tahun 1549 yang kemudian diberi nama masjid Al Aqsa atau masjid Al Manaar. Sunan Kudus membangun tempat tinggal untuk dirinya dan keluarganya lengkap dengan masjid pribadi yang disebut masjid Suranata dan kemudian dikenal sebagai Langgardalem (De Graaf, 1985). Masjid Al Aqsa dan daerah disekitarnya kemudian berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan hal ini ditandai dengan banyaknya pondok pesantren berkembang dan menjadi terkenal di seluruh pelosok Jawa dan Nusantara. Embrio perkembangan Kota Kudus terletak di sekitar Masjid Menara, yang meliputi Desa Kauman, Desa Kejasan dan Desa Langgardalem.

Kudus mengalami penurunan kejayaan pada saat meninggalnya Sunan Kudus tahun 1550 dan berakhir ketika kerjaan Mataram Islam menguasai hampir seluruh daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pangeran Puger yang menjabat sebagai wakil penguasa Mataram di Demak dan sekitarnya melakukan pemberontakan terhadap raja di Mataram, namun kalah dan diasingkan di Kudus. Pada masa itu Kudus menjadi salah satu pemasok beras utama bagi kerajaan Mataram.

Pada abad ke-18 Kudus berada di bawah kekuasaan Belanda dan dijadikan daerah setingkat Kabupaten. Perkembangan kota berpindah ke daerah baru di sebelah timur Sungai Gelis atau biasa disebut dengan Kudus Wetan pada abad ke-19. Fasilitas kota didirikan disekitar alun-alun kota baru, sementara Kota Lama atau Kudus Kulon dibiarkan tetap dalam kondisi tradisionalnya. Pada abad ke-19 Kudus mengalami perkembangan sosial ekonomi yang pesat karena meningkatnya produksi pertanian. Daerah Kota Lama atau Kudus Kulon berkembang menjadi daerah permukiman saudagar-saudagar hasil bumi yang kaya. Perkembangan ini meningkat tajam ketika industri rokok berkembang pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Gudang-gudang dan pabrik rokok banyak didirikan di Kudus

Kulon. Perkembangan perekonomian surut ketika kondisi politik dan perekonomian tidak stabil pada awal 20 hingga tahun 1970. Ketika keadaan kembali stabil perkembangan kota Kudus lebih mengarah ke selatan dan timur, sementara Kudus Kulon tidak mengalami banyak perubahan (Wikantari, 1995).

4.1.3 Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Pada masa kepemimpinan Sunan Kudus, mata pencaharian penduduknya adalah berdagang. Perdagangan diantara masyarakat telah berkembang karena lokasi Kudus yang tidak jauh dari Demak dan Jepara sebagai Bandar perdagangan yang cukup ramai saat itu (Wikantari, 1995). Pada saat kekuasaan Mataram, daerah sekitar Kudus berkembang menjadi daerah pemasok beras utama bagi Mataram. Pada masa ini perdagangan palawija meningkat pesat yang memberikan banyak keuntungan bagi pedagang Kudus, khususnya di Kudus Kulon.

Pada masa penjajahan Belanda, terbentuk kelompok masyarakat berdasarkan strata sosialnya yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat golongan priyayi yang merupakan pegawai negeri yang bekerja untuk pemerintah Belanda serta para intelektual. Masyarakat golongan ini bertempat tinggal di daerah kota baru;
2. Golongan pedagang santri yang mengambil sikap berseberangan dengan pemerintah Belanda. Masyarakat golongan ini tetap menghuni kota lama;
3. Masyarakat golongan wong cilik yang terdiri dari petani, buruh dan nelayan. Golongan masyarakat ini tinggal di daerah-daerah pertanian seputar kota.

Menjelang akhir abad ke-19 kemakmuran masyarakat Kudus kembali meningkat karena hasil pertanian yang meningkat. Hasil panen ini menjadi komoditas penting bagi pedagang-pedangan Kudus yang membuat daerah jelajahnya semakin meluas di Pulau Jawa (Castles, 1982).

Pada abad ke-20 Kudus menjadi terkenal dengan pabrik rokoknya. Perkembangan ini menarik kalangan masyarakat Cina untuk terjun dalam industri tersebut. Persaingan ini memicu pertentangan antar etnis yang puncaknya terjadi pada tahun 1918 dengan pecahnya geger pecinan. Setelah peristiwa tersebut perkembangan rokok kretek milik pribumi mengalami kemunduran dan banyak yang gulung tikar atau tutup, industri rokok ini kemudian banyak dipegang oleh etnis cina dan mengembangkannya menjadi industri raksasa. Sampai saat ini industri serta perdagangan masyarakat Kudus Kulon tidak pernah lagi dapat mengulang masa kejayaan tersebut.

Kota Kudus identic dengan kota santri atau kota Islam yang sejak berdirinya merupakan bagian dari rangkaian penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Kudus berkembang menjadi pusat pengetahuan dan pengembangan agama Islam yang termashur di Pulau Jawa dan Nusantara. Namun, pada kenyataanya predikat tersebut hanya berlaku pada daerah Kota Lama atau Kudus Kulon, sedangkan daerah lain lebih pada daerah sekuler (Bonnef, 1983).

Masyarakat Kudus Kulon dikenal sebagai masyarakat muslim yang fanatik. Dalam melaksanakan agamanya, masyarakat banyak meneladani ajaran Sunan Kudus yang agak berbeda dengan ajaran Sunan Kali Jaga yang berkembang di Demak serta daerah pedalaman yang banyak mengakomodir ajaran Hindu maupun kepercayaan animisme dan dinamisme. Ajaran Sunan Kudus relatif lebih puritan dengan mengharamkan kegiatan-kegiatan yang berbau mistik dan sirik. Di kalangan masyarakat Kudus Kulon tidak pernah menyelenggarakan pagelaran wayang kulit yang dianggap banyak memasukkan unsur Hindu serta kepercayaannya, sedangkan Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit sebagai alat yang ampuh untuk menyebarkan ajaran Islam. Sampai saat ini masyarakat Kudus Kulon merasa sebagai penganut Islam fanatik, sementara penganut Islam yang lain disebut dengan Islam abangan (Sardjono, 1997).

4.1.4 Kawasan Kudus Kulon

Embrio perkembangan Kota Kudus terletak di sekitar Masjid Menara, yang meliputi Desa Kauman, Desa Kejasan dan Desa Langgardalem. Daerah Kota Lama ini secara geografis terletak di sebelah barat Sungai Gelis, sebelah barat dibatasi oleh Jl. Kiai Haji Asnawi, sebelah utara dibatasi oleh Jl. KH. Ahmad Dahlan, sebelah selatan dibatasi oleh Jl. Sunan Kudus dan pada bagian tengah kawasan ini dibelah oleh Jl. Menara.

Jalan-jalan di pusat Kota Lama Kudus mempunyai banyak variasi, dari jalan besar yang membatasi kawasan, jalan antar lingkungan serta jalan-jalan lingkungan yang sempit dan berliku-liku di dalam kawasan permukiman yang padat. Fasilitas lingkungan yang ada di Kota Lama ini antara lain fasilitas peribadatan berupa masjid, salah satunya adalah Masjid Menara yang merupakan pusat orientasi dan kegiatan kawasan pusat kota lama sementara masjid-masjid lingkungan merupakan pusat kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar masjid (Sardjono, 2009). Fasilitas yang lainnya adalah fasilitas pendidikan, toko-toko di sepanjang jalan Sunan Kudus dan Jalan Menara yang menjual peralatan konveksi, toko buku percetakan maupun toko pakaian. Kios-kios banyak terdapat di Jalan Madurekso yang banyak menjual buku, jajanan dan cinderamata.

Permukiman pada kawasan pusat Kota Lama Kudus mempunyai kepadatan yang tinggi. Sebagian besar kavling-kavling dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi. Rumah-rumah di lingkungan ini menghadap ke selatan dan berderet memanjang ke arah barat timur. Rumah-rumah di kawasan ini sebagian besar merupakan bangunan lama, bahkan ada diantaranya yang berumur lebih dari 100 tahun. Bentuk rumah di lingkungan ini dapat digolongkan sebagai bangunan tradisional, bangunan kolonial dan bangunan modern kontemporer.

1. Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus

a. Masjid Al-Aqsa dan Cagar Budaya

Kabupaten Kudus memiliki peninggalan sejarah Islam berupa kawasan Kauman Menara Kudus. Pada masa itu Sunan Kudus membangun Masjid Menara yang saat itu bernama Loaram yang diubah menjadi Al-Manar atau Masjid Al-Aqsa yang terinspirasi dari masjid di Palestina. Masjid Menara mempunyai luas 1.723,84 m² yang dibangun di lahan seluas 6.325 m². Tahun pengembangan menara tertulis dalam candra sengkala beraksara jawa berbunyi “*Gapura Rusak Ewahing Jagat*” yang berarti tahun 1609 J/ 1687 M. Pada 5 November 1933 M dilakukan perluasan serambi Masjid Al-Aqsa. Renovasi pawastren (tempat untuk sholat perempuan) dilakukan di tahun 2011 dan renovasi tajug dilakukan pada tahun 2013.



Gambar 4. 2 Masjid Al-Aqsa dalam Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus
Sumber: Survey Primer, 2019

Objek purbakala yang terdapat di lingkungan ini adalah dua gapura kembar bergaya Hindu di serambi luar dan di dalam masjid yang dulunya berupa benteng pelindung masjid pada era kewalian. Gapura kembar yang berada di dalam masjid dulunya merupakan pintu masuk masjid. Bahan bangunan yang digunakan adalah batu bata merah, sirap dan perekat batu bata dengan susunan selasar batu, kaki, tubuh bangunan dan atap. Pada bagian kaki atau dasar menara terdapat ornamen geometrik berupa baru hiasan segi empat yang setiap

ujungnya disambung hiasan segi tiga. Bentuk gapura tersebut serupa dengan pura. Menurut Pradisa (2017), melekatnya budaya Hindu yang diadaptasi pada budaya Islam membentuk perpaduan budaya yang unik antara budaya Islam dengan Hindu. Selain itu, terdapat gapura padureksan yang berada di luar masjid, gapura samping masjid dan gapura tajug yang berada di sisi belakang masjid.



Gambar 4. 3 Gapura Kembar yang Berada di Dalam Masjid dan Serambi Masjid
Sumber: Survey Primer, 2019

Objek purbakala lainnya yang ada di kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus adalah tempat wudhu (padasan) yang terdiri atas delapan pancuran (kran) yang keadaannya hingga saat ini masih utuh. Objek lainnya adalah tajug sebagai tempat musyawarah Sunan Kudus. Tajug ini masih digunakan hingga saat ini, khususnya pada Bulan Ramadhan digunakan untuk mengaji kitab kuning setiap sore hari dan sebagai tempat menyimpan keris serta tombak Sunan Kudus yang diletakkan dalam peti.



Gambar 4. 4 Tajug yang Berada dalam Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus
Sumber: Survey Primer, 2019

b. Menara Kudus

Menara Kudus, terletak di sebelah tenggara halaman komplek dan menghadap ke barat. Bentuk menara ini merupakan hasil akulturasi budaya Hindu dengan Islam. Menara Kudus ini memiliki tinggi sekitar 17-18 m dengan luas 100 m² dan terbuat dari bahan batu bata merah, sirap dan perekat batu bata. Pada masa kejayaan Sunan Kudus, menara ini digunakan muadzin untuk adzan ketika waktu sholat tiba. Berdasarkan inskripsi Arab Kuno yang berada pada mihrab Masjid Al-Aqsa, keberadaan Menara Kudus ini sudah ada terlebih

dahulu dibandingkan dengan Masjid Al-Aqsa. Dititik bangunan Menara Kudus sebelumnya terdapat sumber air kembar yang memancarkan air (banyu kauripan atau amarta/ tirta kamandanu) yang diyakini oleh masyarakat Kudus dapat menghidupkan orang yang mati sehingga mengganggu akidah, yang akhirnya sumber air tersebut ditutup dan didirikan Menara Kudus.

Menara memiliki pernik yang tertempel berupa keramik. Arkeolog Jepang menelusuri asal mula berbagai keramik di Masjid dan Menara Kudus. Menurutnya, dua diantara sekian banyak keramik adalah buatan pabrik keramik di Vietnam abad ke 14-15. Sejak tahun 1980 pengelolaan kawasan Menara Kudus dilakukan oleh Yayasan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) yang sebelumnya ditangani oleh Takmir Masjid Menara Kudus. Rehabilitasi Menara Kudus bagian tembok menara dilakukan tahun 1880, 1913 dan 2014. Rehab selasar menara dilakukan pada tahun 1933. Kemudian pada tahun 2014 Tim Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCD) Jawa Tengah melakukan pemugaran Menara dan melanjutkan pemugaran tahun 2011. Pemugaran pada tahun 2013 dilakukan bagian mustaka atau atap serta sirap dan mengganti 3.000 buah batu bata yang rapuh di 28 lapis (Rosyid, 2018).



Gambar 4. 5 Menara Kudus pada Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus
Sumber: Survey Primer, 2019

2. Rumah Tradisional Kudus

Sardjono (2009) menjelaskan bahwa rumah tradisional Kudus bukan merupakan bangunan tunggal, tetapi kesatuan beberapa bangunan yang berfungsi untuk tempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Pola tata bangunan terdiri dari bangunan utama, yaitu sebagai berikut:

a. Dalem atau rumah induk

Dalem merupakan bangunan utama yang digunakan untuk tidur serta kegiatan lain yang sifatnya privat.

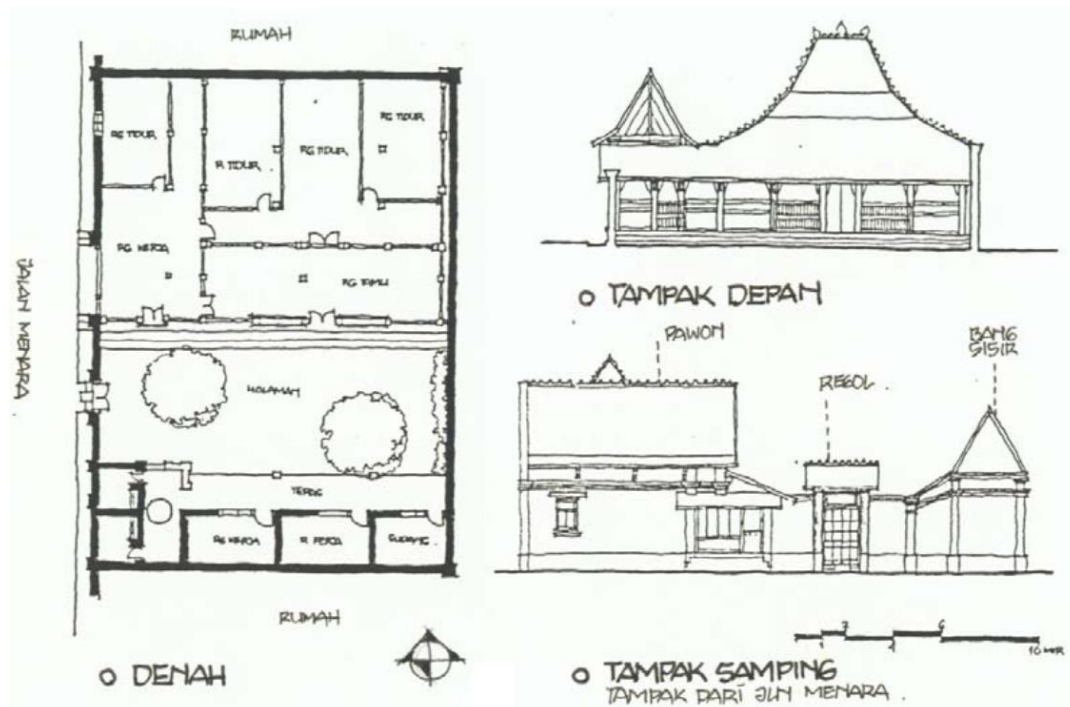
b. Jogosatru

Jogosatru terletak disebelah depan serta pawon disamping dalem. Jogosatru merupakan ruang untuk menerima tamu dan terletak di depan dalem. Ornamen pada jogosatru lebih menonjol dibandingkan dengan ruang yang lain karena jogosatru ini merupakan ruang yang digunakan untuk dipamerkan kepada tamu.

c. Pawon digunakan sebagai kegiatan bersama keluarga serta tempat memasak di bagian belakang. Ruangan ini paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ditengah bangunan tapak atau di depan bangunan utama terdapat halaman terbuka (pelataran),

e. Sumur dan kamar mandi terletak di bagian depan, dipisahkan oleh halaman dari bangunan utama.



Gambar 4. 6 Denah Rumah Adat Kudus

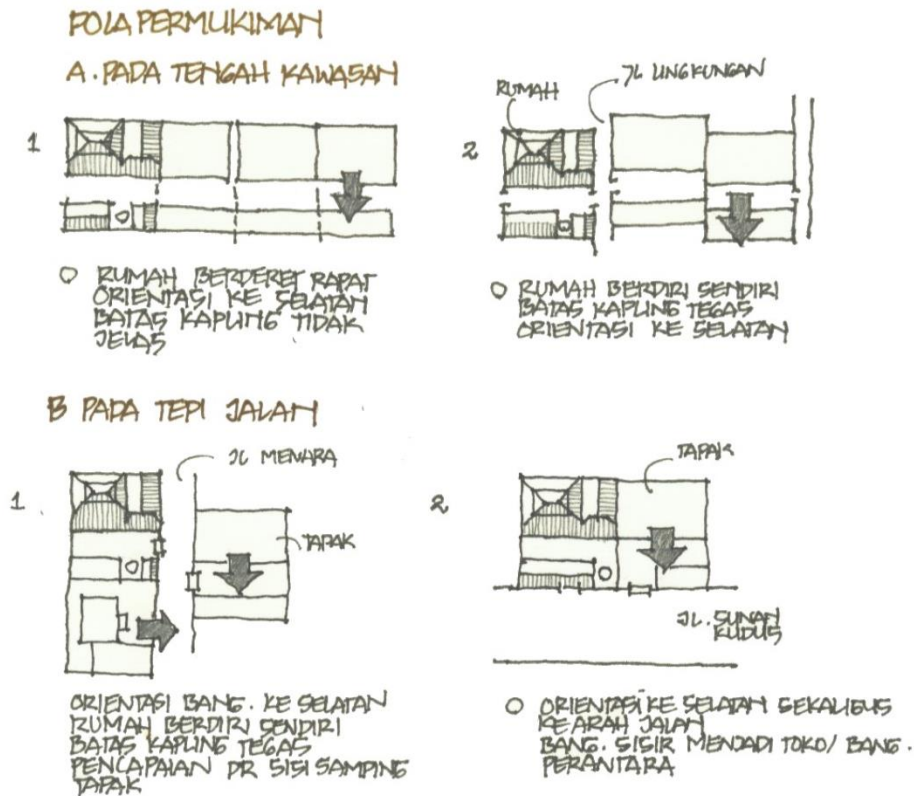
Sumber: Sardjono, 2009

3. Pola Permukiman

Pola permukiman pada kawasan ini dapat dikategorikan dalam bagian yaitu pola permukiman pada tepi jalan besar dan pola permukiman pada tengah kawasan. Untuk pola permukiman pada bagian tengah kawasan dibedakan kembali menjadi dua yaitu pola permukiman dengan rumah-rumah berderet memanjang dan pola permukiman dengan rumah-rumah tunggal (Sardjono, 2009).

Permukiman dengan komposisi rumah berderet memanjang terdiri dari kelompok bangunan yang berderet rapat dari barat ke timur. Di sisi utara terdiri dari bangunan utama yaitu Dalem dan pawon dan di sisi selatan terdiri dari sumur, kamar mandi dan sisir. Arah hadap bangunan bangunan adalah ke arah selatan, antara satu pekarangan dan pekarangan yang lain tidak dibatasi dengan pembatas yang jelas. Kelompok permukiman ini terbentuk karena keterkaitan darah penghuninya. Pada awalnya terdapat satu pekarangan yang cukup luas karena pembagian tanah oleh penguasa setempat atau karena jabatan yang diampu oleh pendiri kelompok sehingga mendapatkan tanah palinggih. Tanah ini kemudian dibangun rumah untuk keluarga serta kerabat dekatnya. Batas kelompok rumah ini pada awalnya berupa pagar tembok yang saat ini tinggal regol di ujung-ujung kelompok rumah. Tidak adanya pembatas kapling dari masing-masing rumah menciptakan ruang terbuka bersama berbentuk gang yang memisahkan deretan dalem dengan deretan ruang servis. Lorong-lorong pada pola ini bersifat publik dan dapat dilalui setiap orang.

Pola yang kedua adalah permukiman dengan rumah-rumah tunggal dan ditandai dengan letak rumah yang berdiri sendiri dengan batas pekarangan yang jelas. Tata letak kelompok rumah mirip dengan kelompok pertama, namun diantara pekarangan dipisahkan secara tegas oleh pagar halaman. Pencapaian ke dalam pekarangan melalui regol, berjumlah satu atau dua buah. Pola ini merupakan perkembangan dari pola pertama. Terbentuk ketika perkembangan perekonomian meningkat sehingga menimbulkan lapisan masyarakat kaya yang agak tertutup, karena tumbuhnya kesadaran akan privasi, keamanan serta eksklusifitas diantara mereka. Adanya tembok keliling yang tinggi ini mirip dengan permukiman di Kota Gede serta kampung Lawiyan di Surakarta dimana sebagian besar penduduknya adalah pengusaha. Hal yang sama juga dapat dilihat pada rumah-rumah Cina dengan Pagar tembok tinggi berpintu gerbang dan beratap. Adanya dinding mengesankan upaya penghuni untuk melindungi harta serta tempat usahanya.



Gambar 4. 7 Pola Permukiman di Kawasan Kota Lama Kudus

Sumber: Sardjono, 2009

Pola permukiman di tepi jalan besar dibedakan menjadi dua, yaitu pola permukiman dengan jalan besar pada sisi samping bangunan dan pola permukiman dengan jalan pada sisi depan bangunan. Perbedaan berkaitan dengan arah hadap bangunan serta pencapaian ke dalam tapak. Pola pertama terdapat pada rumah-rumah disepanjang Jalan Menara. Jalan Menara membelah permukiman pada sumbu utara selatan sehingga rumah-rumah di sisi jalan yang juga menghadap ke selatan akan berposisi menyamping terhadap jalan. Pada rumah-rumah ini terdapat batas pekarangan yang jelas berupa pagar atau dinding bangunan. Regol yang menandakan orientasi kavling berada pada sisi samping menghubungkan tapak dengan Jalan Menara. Fasade pada pola ini ditandai dengan adanya dinding pawon, dinding halaman serta regol. Pada dinding pawon terdapat bukaan berupa pintu, jendela serta teritisan pendek. Adanya bukaan ini menandakan pawon pada sisi jalan ini difungsikan sebagai tempat berdagang.

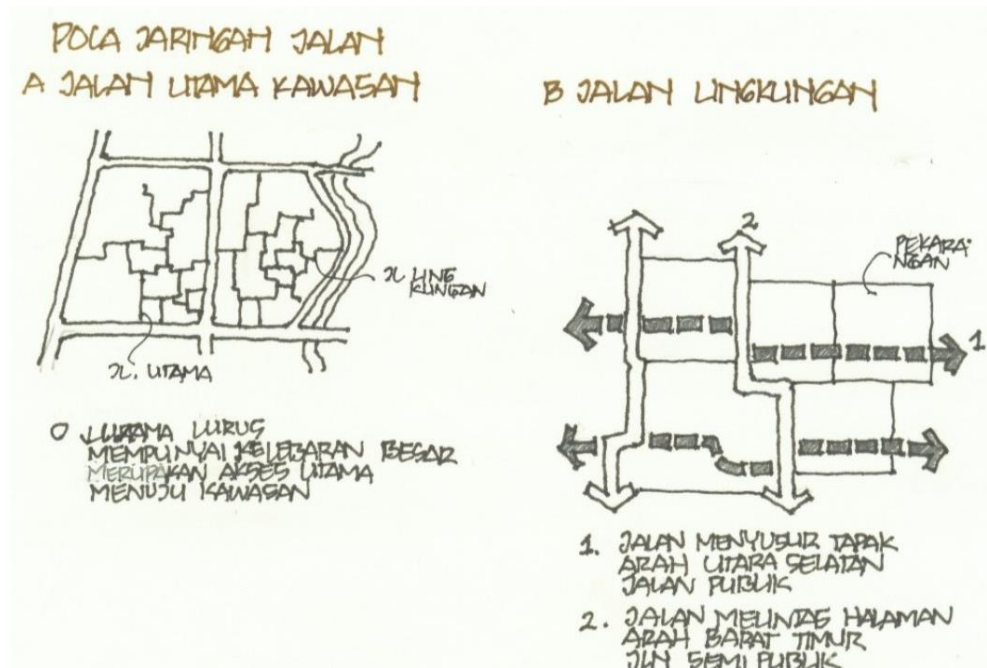
Pola yang kedua terdapat pada rumah-rumah yang menghadap ke arah Jalan Sunan Kudus. Posisi Jalan Sunan Kudus pada sisi selatan permukiman dengan sumbu timur barat. Arah hadap rumah ke selatan sekaligus menghadap ke jalan sebagai pencapaian utama sehingga regol berada di depan. Letak regol pada sisi depan ini kemudian menempati bagian dari sisir, memisahkannya dengan sumur dan kamar mandi.

Dari pola-pola permukiman di atas, terdapat dua sumbu yang dianut masyarakat Kudus. Yang pertama adalah sumbu utara selatan sumbu ini merupakan sumbu kosmos yang dipengaruhi oleh kepercayaan hindu. Sumbu ini menjadi ciri bangunan Jawa dan umumnya. Pada rumah jawa di Jogja dan Solo, arah hadap ke selatan ini akan menghadapkan bangunan ke laut selatan serta memunggungi gunung merapi, pada rumah kudus posisi ini akan memunggungi gunung Muria dan menghadapkan ke dataran yang pada masa lalu masih berupa rawa-rawa. Arah yang ke dua merupakan orientasi bangunan ke jalan. Arah ini lebih merujuk pada orientasi pada kegiatan atau kepentingan sosial ekonomi. Arah ini akan tergantung pada posisi jalan terhadap bangunan. Arah ini ditandai dengan adanya gerbang serta bukaan atau akses untuk kegiatan perekonomian. Dalem sebagai bagian utama dari tempat tinggal tetap diarahkan ke selatan sebagaimana kaidah rumah Jawa, sementara bangunan tambahan yang lain, pawon atau sisir akan menyesuaikan dengan kondisi tapak yang ada, baik orientasi maupun kegiatan yang ada.

4. Pola Jaringan Jalan

Pola jaringan jalan di Kawasan Kota Lama Kudus ini terbagi menjadi dua bagian yaitu jalan besar dan jalan lingkungan. Jalan besar merupakan jalan jalan utama menuju kawasan, sedangkan jalan lingkungan merupakan pencapaian ke permukiman di tengah kawasan. Jalan utama kawasan berbentuk lurus dan mempunyai lebar jalan yang cukup besar. Jalan utama mempunyai arti ekonomi yang penting dan menjadi orientasi bagi bangunan-bangunan yang ada disepanjang sisinya. Hal tersebut berkaitan erat dengan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar adalah pedagang dan pengusaha.

Pola jaringan jalan di dalam kawasan permukiman berupa jalan-jalan lingkungan yang sempit dan berkelok-kelok. Jalan lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu jalan lingkungan yang menyusur diantara pekarangan serta jalan yang melintas halaman. Jalan lingkungan yang menyusur diantara pekarangan kebanyakan berarah utara selatan dan merupakan jalan umum atau publik. Sedangkan, jalan yang melintas halaman atau pekarangan kebanyakan berarah barat timur dan bersifat semi publik. Arah sifat serta bentuk jalan lingkungan yang terjadi dipengaruhi oleh pola permukiman serta arah hadap rumah. Jalan yang sempit berliku-liku menunjukkan jalan tersebut terbentuk setelah permukiman berdiri dan merupakan jalan pintas menuju ke pusat-pusat lingkungan atau kawasan, seperti masjid, langgar, sekolahan atau ke jalan besar.

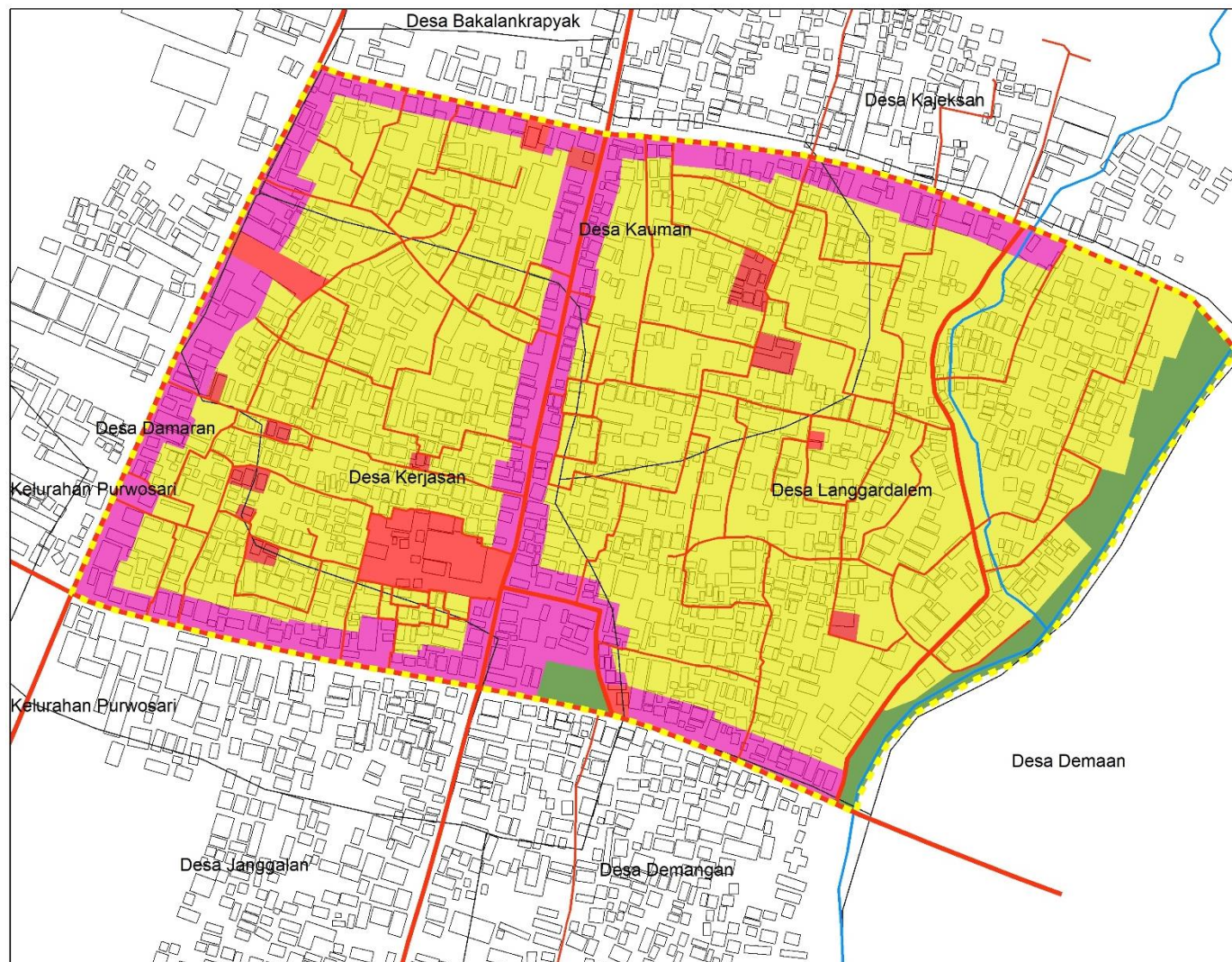


Gambar 4. 8 Pola Jaringan Jalan di Kawasan Kota Lama Kudus
Sumber: Sardjono, 2009

4.1.5 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di lokasi penelitian terdiri dari permukiman, perdagangan dan jasa serta fasilitas umum termasuk lokasi wisata kompleks Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus. Penggunaan lahan di kawasan Kota Lama Kudus ini di dominasi oleh permukiman dengan fasilitas perdagangan dan jasa di sisi luarnya. Berikut ini adalah peta penggunaan lahan di lokasi penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 9 Peta Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian
Sumber: Survey Primer, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

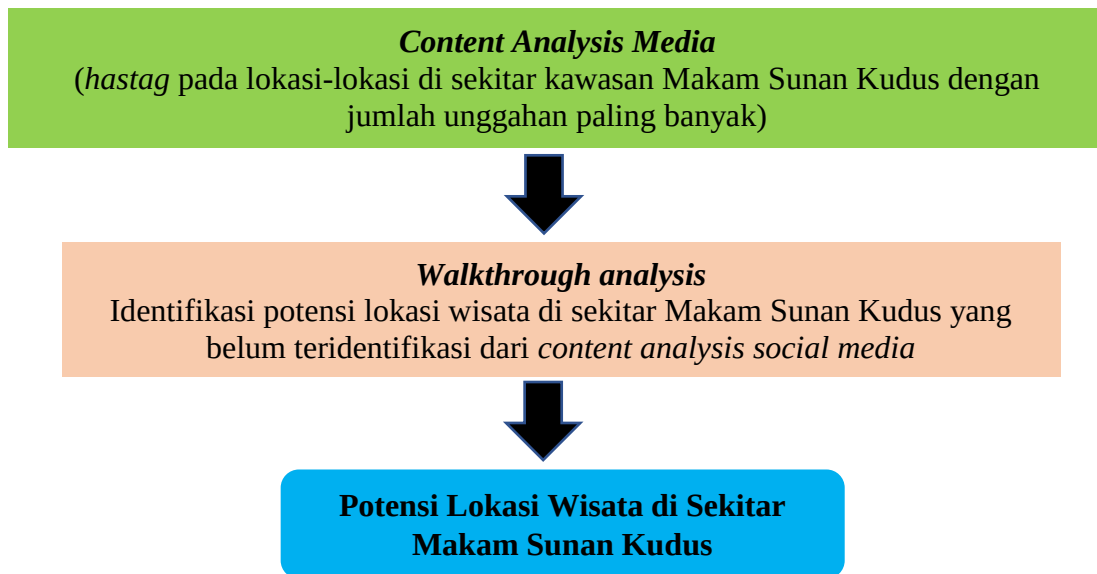
4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Melakukan Identifikasi Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus

Dalam tahap ini analisis yang digunakan adalah *Content analysis media* dan *Walkthrough analysis*. *Content analysis media* adalah salah satu teknik analisis yang paling cepat berkembang selama 20 tahun terakhir (Neuendorf, 2002). *Content analysis media* diperkenalkan sebagai metode yang sistematis untuk mempelajari media massa oleh Harold Lasswell pada tahun 1927 yang awalnya digunakan untuk mempelajari propaganda (Macnamara, 2011). Macnamara juga menjelaskan bahwa *content analysis media* menjadi semakin populer sebagai metodologi penelitian selama tahun 1920-an dan 1930-an untuk meneliti konten komunikasi film yang berkembang pesat.

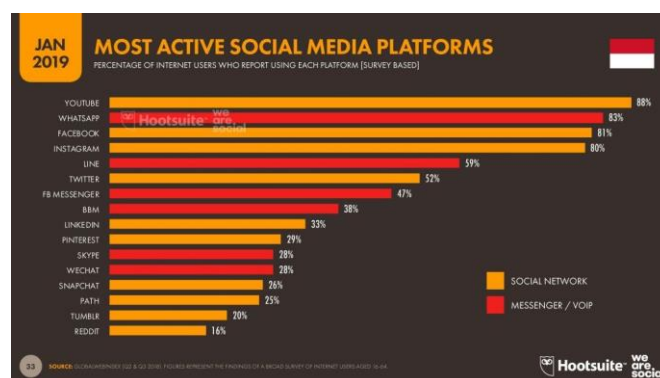
Pengumpulan data untuk *content analysis media* ini dilakukan menggunakan media sosial yang dapat dilihat dari *hashtag* atau kata kunci. Media sosial adalah alat penting untuk analisis sikap wisatawan (*tourist behavior*) dan ini dikonfirmasi oleh peningkatan pembelian dan rekomendasi kepada pengguna lain. Media sosial yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah instagram dengan *hashtag* Menara Kudus. Identifikasi dilakukan dengan melihat jumlah unggahan terbanyak pada spot-spot tertentu di sekitar Kawasan Makan Sunan Kudus dan menganalisis konteks dari *caption* yang digunakan sebagai alasan pemilihan lokasi.

Hasil identifikasi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus kemudian digabungkan dengan hasil *walkthrough analysis* untuk mengidentifikasi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus yang belum teridentifikasi dari *content analysis social media*. *Walkthrough analysis* adalah identifikasi karakteristik kegiatan ini dilakukan dengan berjalan melalui area dengan pengamatan dan melihat kesan yang dirasakan di sepanjang jalan, melalui perekaman atau pengambilan gambar yang ada (Ministry for the Environment, 2006). Penilaian dilakukan melalui observasi dan interpretasi oleh peneliti. Berikut ini adalah alur analisis yang dilakukan untuk sasaran 1.



Gambar 4. 10 Alur Analisis untuk Sasaran I
Sumber: Penulis, 2018

Penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Di tahun 2018 tercatat sekitar 100 juta pengguna aktif dan di dominasi oleh penggunaan *mobile internet* (Untari, 2018). Salah satu pemanfaatan *mobile internet* terbesar adalah sosial media. Saat ini sosial media sering kali digunakan dalam mengungkapkan lokasi-lokasi yang menarik, khususnya lokasi wisata. Dari penggunaan sosial media tersebut dapat diketahui jejak aktivitas penggunanya. Jenis sosial media yang paling banyak digunakan di Indonesia sampai awal tahun 2019 ini adalah *youtube*, *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan *line*. Berdasarkan data dari Globalwebindex (2019), penggunaan sosial media *facebook* di Indonesia mencapai 81% dan pengguna sosial media *instagram* di Indonesia mencapai 80%.



Gambar 4. 11 Penggunaan Sosial Media di Indonesia
Sumber: Globalwebindex, 2019

Pemetaan lokasi potensi wisata yang dilakukan dengan analisis *Content Analysis Media* menggunakan media sosial instagram dengan *hashtag* Menara Kudus. Penggunaan sosial media instagram dalam analisis ini karena jumlah unggahan *#menarakudus* pada sosial

media instagram lebih banyak dibandingkan dengan jumlah unggahan dengan #menarakudus pada sosial media *facebook*. Pada sosial media instagram terdapat 7.969 unggahan yang terkait dengan #menarakudus selama satu tahun terakhir, sedangkan jumlah unggahan pada sosial media *facebook* selama satu tahun terakhir adalah 503 unggahan yang belum terbagi dalam jumlah unggahan yang sesuai dan tidak sesuai. Unggahan yang tidak sesuai ini adalah unggahan yang tidak memiliki keterkaitan dengan menara Kudus.

Pemetaan ini dilakukan selama 1 tahun yaitu dimulai pada tanggal 27 Februari 2018 hingga 26 Februari 2019. Jumlah postingan yang telah dianalisis adalah 7.969 dengan jumlah postingan yang sesuai adalah 3.347, sedangkan jumlah postingan yang tidak sesuai adalah 4.622. Postingan yang sesuai ini adalah postingan yang menunjukkan lokasi-lokasi disekitar kawasan Masjid Menara dan Makan Sunan Kudus.

Dalam *walkthrough analysis* pengamatan yang dilakukan dibagi ke dalam 5 (lima) segmen dan dilakukan pengamatan secara langsung. Hal tersebut dilakukan karena adanya pertimbangan dimensi jalan yang cukup sempit. Bagian-bagian segmen tersebut selanjutnya direkam/didokumentasikan ke dalam beberapa penggal jalan yang dapat memberikan gambaran secara visual tentang kondisi/karakteristik lingkungan fisik yang dikaji pada keseluruhan wilayah studi. Titik pengamatan dokumentasi dilakukan pada bahu jalan. Arah pengamatan adalah searah dengan arus sirkulasi pergerakan orang yang ditunjukkan dengan arah panah pada peta lokasi penelitian dan pengambilan dokumentasi data dilakukan pada bagian-bagian yang terdapat potensi-potensi sesuai dengan variabel daya tarik wisata.

Secara umum tahapan ini hanya mengidentifikasi potensi lokasi wisata dan karakteristik kegiatan di wilayah penelitian. Hasil pengamatan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin komponen yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dalam tabel hasil pengamatan untuk mempermudah dalam penganalisaan data.

A. Hasil Content Analysis Media

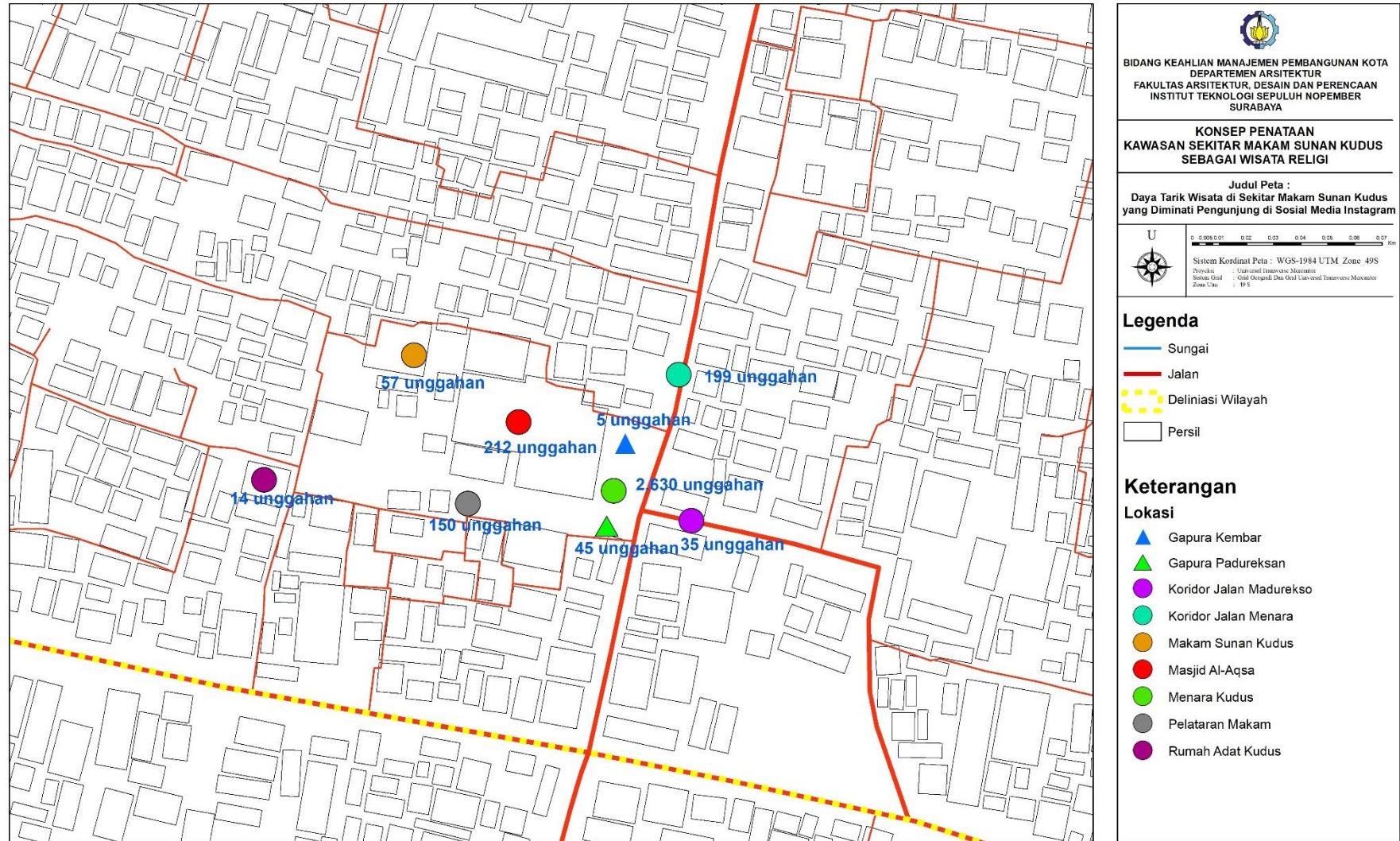
Pemetaan lokasi potensi wisata yang dilakukan dengan analisis *Content Analysis Media* menggunakan media sosial instagram dengan *hashtag* Menara Kudus ini dilakukan selama 1 tahun yaitu dimulai pada tanggal 27 Februari 2018 hingga 26 Februari 2019. Jumlah postingan yang telah dianalisis adalah 7.969 dengan jumlah postingan yang sesuai adalah 3.347, sedangkan jumlah postingan yang tidak sesuai adalah 4.622. Postingan yang

sesuai ini adalah postingan yang menunjukkan lokasi-lokasi disekitar kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Berdasarkan perekaman data yang dilakukan, terdapat 9 (Sembilan) titik lokasi yang banyak diminati oleh pengunjung. Berikut ini adalah lokasi-lokasi yang banyak diminati oleh pengunjung dan di unggah di media sosialnya yang berpotensi untuk menjadi potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus.

Tabel 4. 1 Lokasi-lokasi yang Diminati oleh Pengunjung Berdasarkan Unggahan di Social Media

No	Lokasi	Jumlah	Likes
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Menara Kudus	2.630	98.459
2	Masjid Al-Aqsa	212	77.164
3	Koridor Jalan Menara	199	67.421
4	Pelataran Makam	150	15.137
5	Makam Sunan Kudus	57	3.639
6	Gapura Padureksan	45	9.527
7	Koridor Jalan Madurekso	35	2.704
8	Rumah Adat Kudus	14	448
9	Gapura Kembar	5	132

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 12 Daya Tarik Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus yang Diminati Pengunjung di Sosial Media Instagram

Sumber: Hasil Analisis, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Point of interest dari pengunjung dapat dilihat dari *caption* atau keterangan dalam setiap unggahan. Berikut ini adalah beberapa contoh interpretasi menggunakan *content analysis* dari unggahan pengunjung yang selanjutnya diinterpretasikan dalam beberapa tema.

Tabel 4. 2 Contoh Proses Interpretasi Keterangan dalam Unggahan Sosial Media

No	Daya Tarik Wisata	Keterangan Pengunjung	Intepretasi
1	Menara Kudus	• “Bedhug & kentongan ukiran JAWA, artefak keramik CHINA, arsitektur HINDU, landmarks ISLAM, islam yang DAMAI.” • “The entrance to the uniquely beautiful architecture of the Hindu-Buddhist-influenced Majapahit Empire-styled three-tiered red brick tower of the menara mosque of Kudus.”	Arsitektural
		• “Bangunan luar biasa ini menjadi bukti, betapa besar hati para wali saat menyebarkan Islam di Nusantara. Bangunan masjid yang terkulturasi budaya hindu, adalah ekspresi nyata apa itu #toleransi dan menerangkan bahwa agama adalah kedamaian” • “Seorang wali Meskipun sudah wafat beratus ratus tahun yang lalu, keberkahannya masih terasa hingga saat ini. Perputaran roda perekonomian yang mensejahterakan masyarakat sekitar. Melalui penjualan cinderamata, penjualan makanan, jasa parkir, penginapan dll. maka dari itu kita jaga dan lestarikan budaya peninggalan dari walisongo ini.. sunan kudus/ja'far sodiq”	Kesejarahan
		• “gak bisa move on sama tempat ini :) berjuta kenangan tersimpan dalam senyuman... Kudus have story... Menara kudus Taken by @bintang_287” • “kenangan di bawah langit menara”	Kenangan
		• “Alhamdulillah, agenda ziarah ke makam Sunan Kudus dan para pendiri yayasan Islamic Centre berjalan dengan lancar. 🕌 Rabu, 28 Maret 2018” • “mengisi liburan isra' miroj dengan berziarah melafalkan tahlil dan doa di makam para ulama dan wali songo, keluarga besar @permatalw”	Ziarah
		• “menikmati suasana kasunan” • “ke sini jadi inget lagunya Nasida Ria yang selalu diputer pas Ramadan 🌙. 🎵 Suasana di kota santri...asiik senang hati. Tiap pagi dan sore hari, muda mudi berbusana rapi menyandang kitab suci...📖😊😊 Adem sih jalan-jalan di kota kecil gini meski di wilayah pesisir. 🏖️”	Suasana
		• “seharian kami jalan2 di kudus” • “wisata religi menyambut bulan suci ramadhan yang tinggal beberapa hari lagi” • “dibalik terralisasinya foto acara ini ada tanggal2 yang harus ditunda...”	Wisata
		• “Menara bertilawah. Bareng qori'I internasional dari mesir”	Event

No	Daya Tarik Wisata	Keterangan Pengunjung	Intepretasi
		• “999 santri menyerat mushaf alquran di kompleks menara kudus, selasa (8/5/2018)” • “alhamdulillah, taseh saget dereaken ngaos tafsir jalalain”	
2	Masjid Al-Aqsa	“inside masjid al aqsho, kudus”	Arsitektural
		• “Masjid Al Aqsa Manarat Qudus This is one of the oldest mosque in Java and in Indonesia, built in mid 16th century” • “Selamat hari jadi Masjid Al-aqsa (masjid menara) Kudus 469 tetep strong tk lapuk oleh zaman dan bangsamu ini.....”	Kesejarahan
		• “Rindu itu semakin menjadi,apalagi ketikaku mencoba menghapusmu dari ingatanku. .” • “kangen sholat neng masjid ik” • “nostalgia”	Kenangan
		• “Indahnya di sore hari ... Masjid menara kudus” • “feel warm”	Suasana
3	Koridor Menara Jalan	• “zaman dulu, hampir tiap Kamis kalau mau ziarah ya lewat sini. Tapi ya dulu nggak pernah mikir bahwa ternyata gang ni bagus buat tempat foto” • “kota lama ku”	Arsitektural
		• “fajar mendung di jalan menara kudus” • “Pagi kemarin, dekat menara kudus” • “Kudus rasa Ampel. Sepanjang jalan menuju makam Sunan Kudus, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Dan di ujung sana, adalah Menara Kudus.17.59 WIB. Syahdu. Kudus. Suci. Terjaga.”	Suasana
		• “selamat sore menjelang malam.. Biasanya jajan apa kalian klo dimenara? Pentol bakso apa martabak ndok puyuh :) jangan tanya mimin yg mana, mimin lg njajan pokoknya pic by @hdrmuhammad” • “Jalan menuju masjid menara kudus”	Wisata
		• “perjalanan spiritual santri lokal yg insyaallah islam,dengan sang mahaguru kiyai masnya momo ke makam para wali. seperti postingan saya sebelumnya,disini saya belajar tatakrama ziarah. mungkin banyak yg mengira postingan saya sebelumnya untuk mengkritik atau nyinyir dalam bahasa kekinian,padahal postingan itu adalah tamparan untuk diri saya sendiri. ya namanya aja perjalanan spiritual. buat yg merasa sama postingan saya yg sebelumnya silahkan beropini,apa lagi kalian mahluk metropolish dengan segala kemajuan dan kecerdasan dalam berfikir,pasti orang2 cerdas itu pemikirannya ribet.mari sama2 koreksi diri.siapa tau orang bilang kita pintar tp nyatanya kita masih bodoh.mari banyak2 belajar dan membuka diri,insyaallah dpt hidayah. udah gitu aja dari santri lokal yg insyaallah islam dalam perjalanan spiritualnya.mohon maaf bila ada salah2 kata,namanya jg manusia.ye gak ? 🤔🤔🤔🤔🤔🤔 eiya gak lupa kaos keren saya dari @gproductions2015”	Ziarah

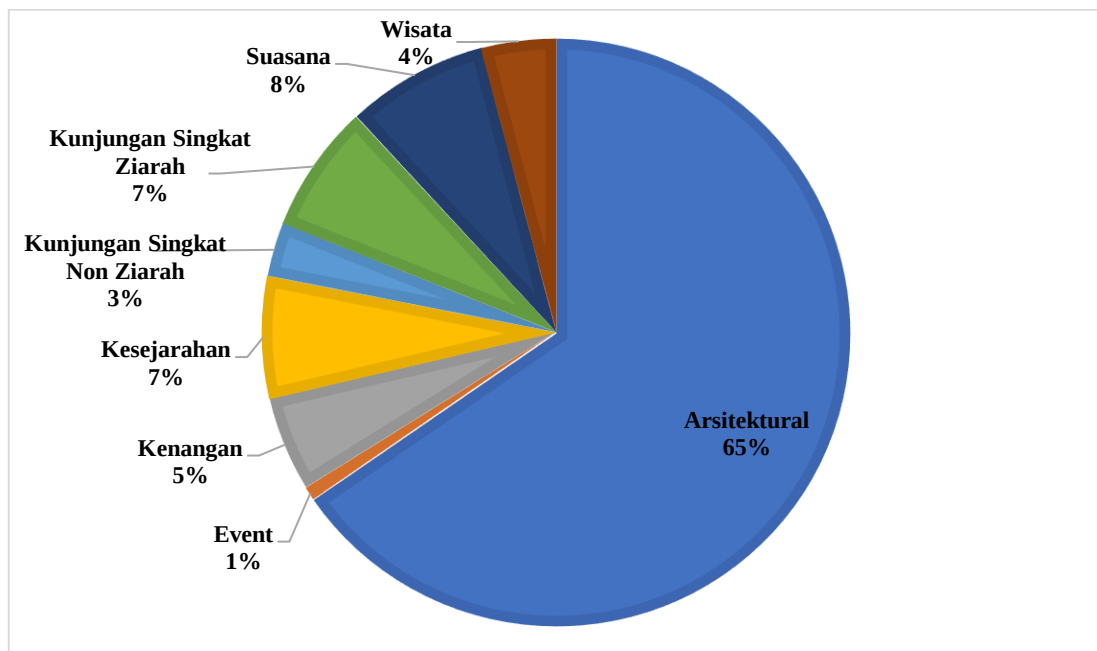
No	Daya Tarik Wisata	Keterangan Pengunjung	Intepretasi
		“ini gerakan aksi damai menaklukan hati, menata jiwa, merendahkan diri kepada ilahi, berwasilah kepada sang waliyullah” “ngalap barokahe si mbah sunan ja'far shodiq nafa'ana allahu bi'ulumihi.. Amin”	
		“iam play like street photography because you” “ada cerita disini” “melukis kenangan terindah bersama kalian”	Kenangan
		“#repost @dwi_syaifullah icon kotaku... Kota tercinta kudas yang suci.. Love u menara kudas.. Tinggalan wilayah syid ja'far shodiq. Sunan kudas”	Kesejarahan
4	Pelataran Makam	“Anjungan menara kudas” “gerbangception. Ini adalah gerbang atau pintu masuk menuju makam sunan kudas dimana batu2 dan bangunannya masih asli dari saat dulu dibangun”	Arsitektural
		“Ngopa ngopi ngopa ngopi , yooook ngaji ☺ ziarah wisata religi dino jumat iku akehno sholawat nabi , ben selamat donyo akherat”	Ziarah
		“Jagong Gusjigang (Bagus, Ngaji lan Dagang), Jangkar Damai Masjid Al Aqsha Menara Kudus”	Kesejarahan
5	Makam Sunan Kudus	“perjalananku berakhir di makam sunan Kudus salah satu wali songo di kotanya yang memiliki menara kudas tanpa semen, termasuk salah satu kuasa Allah yang diberi kepada hamba-Nya yang mulia dan sholeh.”	Arsitektural
		“buka luwur merupajan upacara penggantian kain kelambu penutup makam yang berlangsung tiap tahun”	Event
		“day 1. setelah sowan ke bapak ke makam syeh djafar sodiq - sunan kudas”	Ziarah
6	Gapura Padureksan	“berziarah ke masjid menara kudas dan makam sunan kudas”	Ziarah/beribadah
		“Kenangan masalu jangan sampai terbuang jadikanlah semua sebagai motivasi.. Untuk lebih baik...”	Kenangan
		“Kota ternyaman”	Suasana
7	Koridor Jalan Madurekso	“suasana adzan magrib di menara kudas” “Sedikit senja di sekitar kota Kudus”	Suasana
		“Gusjigang adalah sebuah akronim dari “bagus, ngaji, dagang”. Gus berarti bagus, ji berarti ngaji, gang berarti dagang. Dalam artian bagus akhlaknya, rajin mengaji, dan pandai berdagang. “	Kesejarahan
8	Rumah Adat Kudus	“Rumah adat Kudus atau biasa disebut rumah Joglo Kudus. Memiliki genteng yang unik dinamakan "Atap Pencu". Selain itu menemukan pula Masjid Menara Kudus yang sangat terkenal dengan simbol akulturasi budaya Islam, Hindu, tionghoa”	Kesejarahan
9	Gapura Kembar	“Siapa sangka bangunan bernuansa hindu berada di dalam Masjid, ya ini adalah masjid Kudus”	Arsitektural

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1. Menara Kudus

Menara Kudus terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Menara Kudus terletak di sebelah tenggara halaman dan menghadap ke barat kawasan kompleks Masjid atau kompleks Makam Sunan Kudus yang dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Dari segi arsitekur, bentuk menara ini mirip dengan bentuk candi corak Jawa Timur. Hal tersebut didasarkan pada sejarah arsitektur pada masa-masa permulaan periode perkembangan agama Islam di Jawa Timur yaitu peroider Hindu yang diakhiri masa pemerintahan Majapahit yang berpengaruh baik untuk arsitektur naupun pola hiasannya (Syafwandi, 1985).

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di ungguh di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 7 (tujuh) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Menara Kudus. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektur Menara Kudus yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah kesimpulan *point of interest* dari lokasi Menara Kudus.



Gambar 4. 13 Point of Interest dari Menara Kudus
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa konteks yang paling banyak adalah dari segi arsitektural Menara Kudus dengan persentase 65%, kemudian yang kedua adalah suasana, kunjungan ziarah dan simbol kesejarahan dengan persentase masing-masing 8% dan 7%.



Gambar 4. 14 Denah Lokasi Menara Kudus dalam Komplek Makam Sunan Kudus
Sumber: Syafwandi, 1985

Menara Kudus merupakan bangunan kuno hasil dari akulturasi antara kebudayaan Hindu-Jawa dengan Islam, bahkan unsur kebudayaan asli. Jasper mengatakan bahwa seni bias atau ukiran dari bangunan Menara Kudus menunjukkan tradisi seni bias dari bangunan Hindu Jawa Majapahit. Sucipto Wirjosuparto menghubungkan bentuk menara Masjid Kudus dengan Candi Jago. Hal ini terlihat sekali pada ornamen tumpal pada susunan tangga yang mirip dengan yang ada pada Candi Jago. Unsur Islam yang tampak adalah ornament yang serba sederhana. Sedangkan unsur Indonesia asli tampak pada hiasan tumpalnya. Motif hiasan tumpal sudah ada sejak zaman pra sejarah di Indonesia.

Menara Kudus terdiri dari bagian kaki menara yang terdapat tiga buah pelipit yang tersusun menjadi satu. Kemudian bagian tubuh menara, yang terbagi menjadi dua yaitu bagian bawah yang merupakan sebuah pelipit besar dan tinggi yang dibagi dua oleh sebuah bingkai tebal, tubuh bagian tengah yang berbentuk persegi yang ramping dan tubuh menara bagian atas terdiri atas susunan pelipit-pelipit mendatar yang makin ke atas makin panjang dan melebar. Bagian puncak menara berupa ruangan mirip pendopo berlantaikan papan.

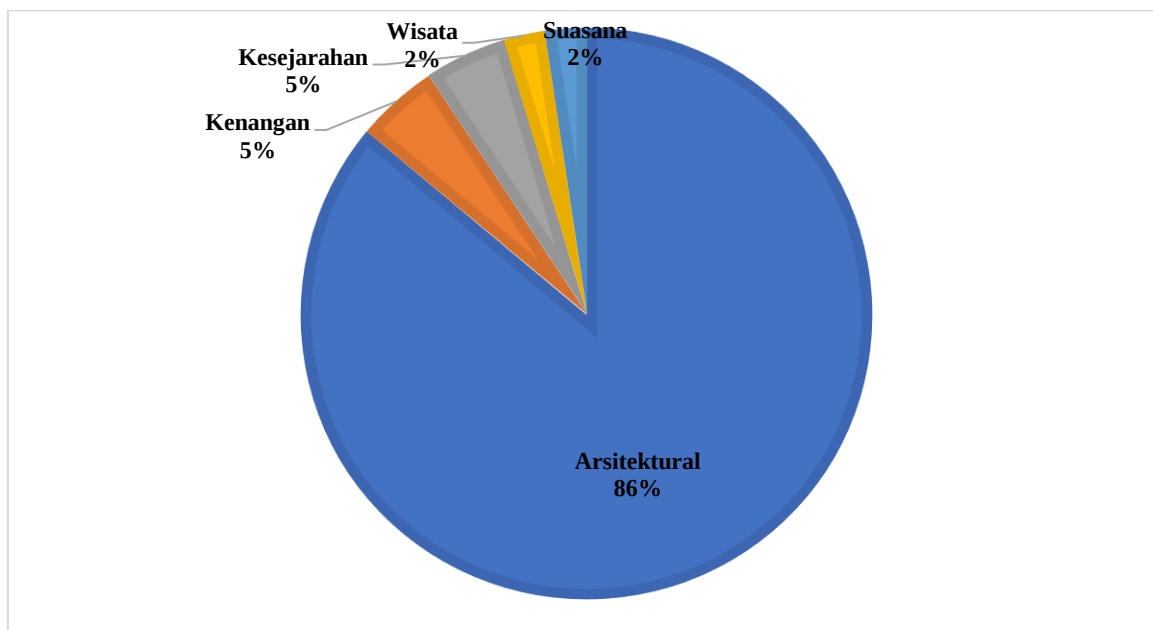


Gambar 4. 15 Menara Kudus Tampak Depan dan Tampak Belakang
Sumber: Survey Primer, 2019

2. Masjid Al-Aqsa

Sunan Kudus mendirikan Masjid Menara dengan nama Loaram yang kemudian diubah menjadi Al-Manar atau Masjid Al-Aqsa yang mengambil nama masjid di Palestina. Masjid Al-Aqsa mempunyai luas 1.723,84 m yang dibangun dilahan seluas 6.325 m. Tahun pembangunan menara tertulis dalam candra sengkala beraksara Jawa berbunyi “*Gapura Rusak Ewahing Jagat*” yang berarti tahun 1609 J/1687 M. Pada 5 November 1933 M dilakukan perluasan serambi Masjid AlAqsha. Renovasi pawastren (untuk salat perempuan) dilakukan tahun 2011 dan renovasi tajug dilakukan tahun 2013.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di ungguh di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 5 (lima) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Masjid Al-Aqsa. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektural Masjid Al-Aqsa yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari lokasi Masjid Al-Aqsa.



Gambar 4. 16 Point of Interest dari Masjid Al-Aqsa

Sumber: Hasil Analisis, 2019

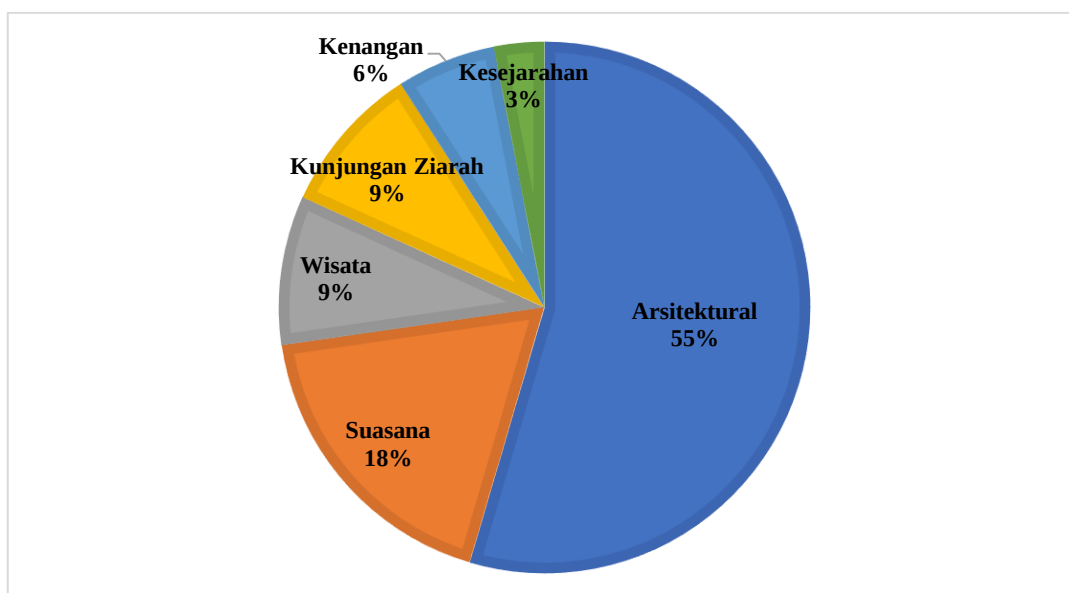
Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *point of interest* yang paling banyak adalah dari segi arsitektural Masjid Al-Aqsa dengan persentase 86%, kemudian yang kedua adalah kenangan dan kesejarahan dengan masing-masing persentase sebesar 5%.



Gambar 4. 17 Masjid Al-Aqsa dalam Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus
Sumber: Survey Primer, 2019

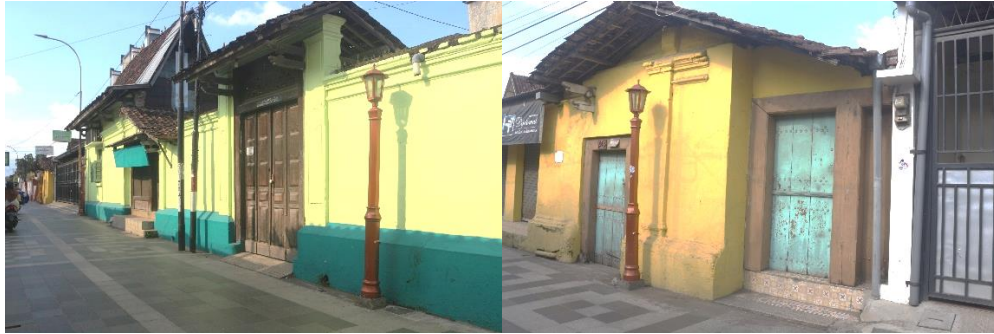
3. Koridor Jalan Menara

Koridor Jalan Menara mempunyai potensi arsitekturalnya yang menjadi salah satu spot untuk berfoto bagi pengunjung. Potensi arsitektural ini adalah ciri khas dari permukiman kawasan Kota Lama Kudus yang bergaya kolonial maupun Jawa. Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 6 (enam) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Koridor Jl. Menara. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektural Koridor Jl. Menara yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari lokasi Koridor Jl. Menara.



Gambar 4. 18 Point of Interest dari Koridor Jl. Menara
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *point of interest* yang paling banyak adalah dari segi arsitektural Koridor Jl. Menara dengan persentase 55% karena di koridor ini banyak terdapat rumah-rumah lama dan rumah adat kudu yang mempunyai ciri khas yang unik, kemudian yang kedua adalah suasana yaitu sebesar 18% dan yang ketiga adalah wisata dan kunjungan ziarah dengan masing-masing sebesar 9%.

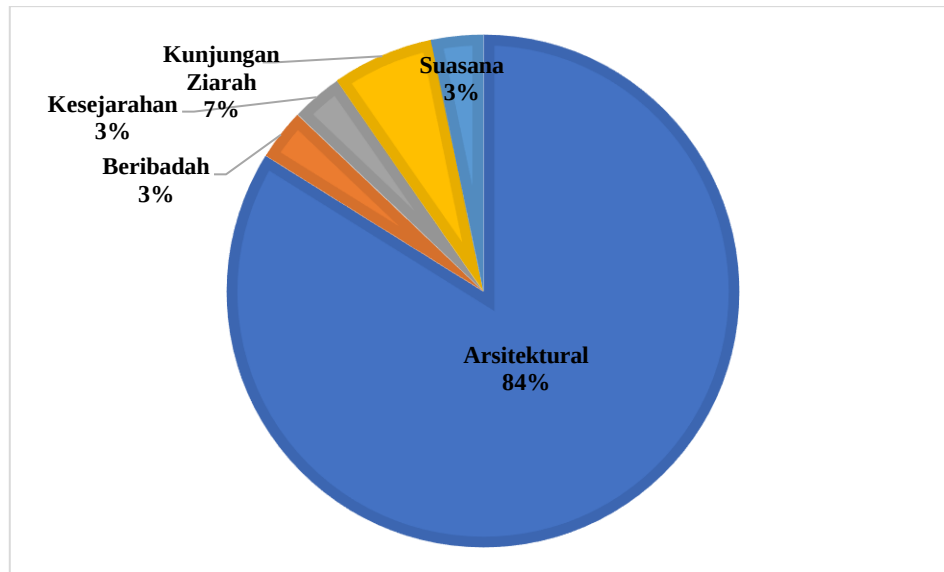


Gambar 4. 19 Salah Satu Spot di Koridor Jl. Menara
Sumber: Survey Primer, 2019

4. Pelataran Makam

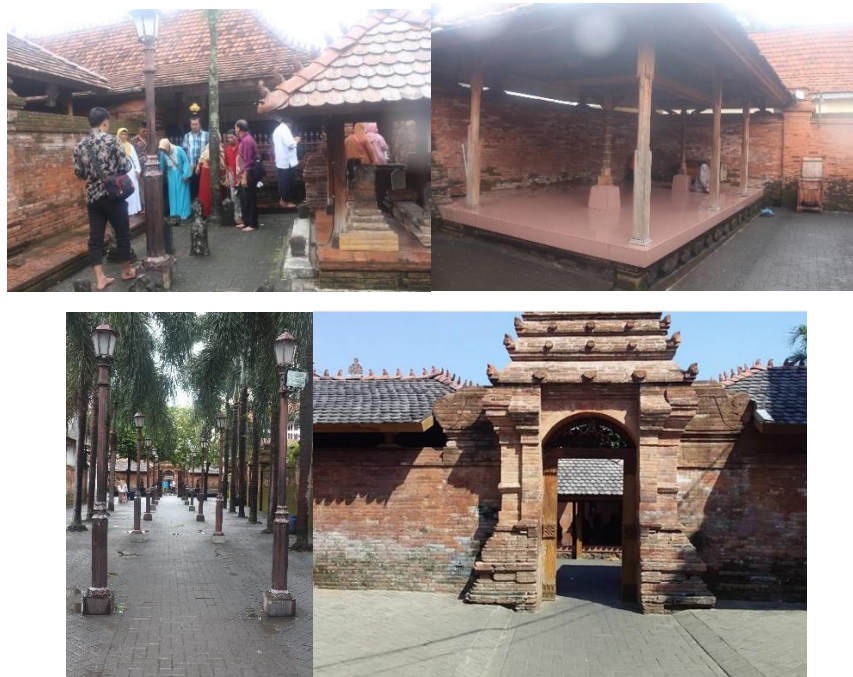
Pelataran makam ini adalah bagian-bagian yang harus dilewati oleh pengunjung sebelum memasuki makam utama yaitu Makam Sunan Kudus. Di pelataran makam ini terdapat makam kerabat Sunan Kudus. Selain itu juga terdapat pendopo yang menjadi tempat ngaji dan ceramah Sunan Kudus serta sumur kembar yang biasa digunakan peziarah untuk bersuci peziarah sebelum masuk ke area makam.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 5 (lima) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Pelataran Makam. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektural Pelataran Makam yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari lokasi Pelataran Makam.



Gambar 4. 20 Point of Interest dari Pelataran Makam
 Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *point of interest* yang paling banyak adalah dari segi arsitektural lokasi disekitar pelataran makam dengan persentase 84%, kemudian yang kedua adalah kunjungan ziarah sebesar 75 dan yang ketiga adalah beribadah, kesejarahan dan suasana dengan masing-masing persentase sebesar 3%.



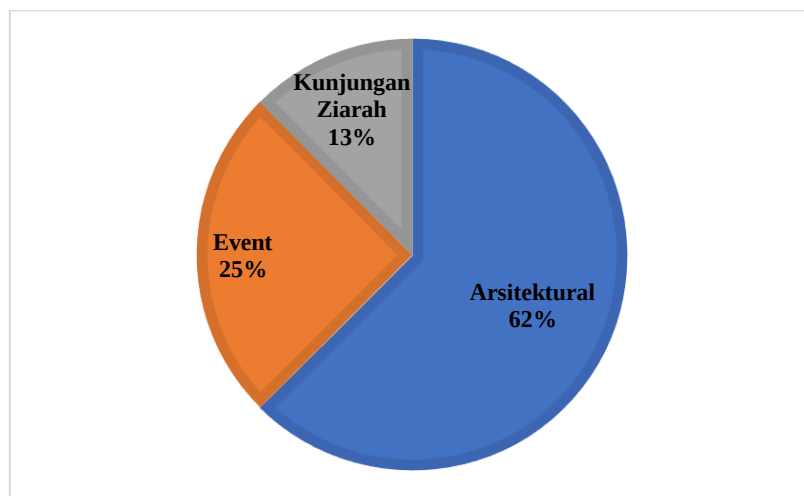
Gambar 4. 21 Lokasi Pelataran Makam Sunan Kudus
 Sumber: Survey Primer, 2019

5. Makam Sunan Kudus

Makam Sunan Kudus terletak di bagian belakang kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Makam Sunan Kudus memiliki panjang 225 cm, lebar 70 cm dan lebar 40 cm yang terbuat dari batu dan semen. Di makam ini terdapat batu nisan yang

memiliki tinggi 48 cm dan lebar 14 cm. Makam Sunan Kudus dilindungi dengan cungkup dan diberi kelambu berwarna putih dan daun pintu dengan ukiran jati. Kelambu ini selalu diganti setiap tanggal 10 Sura yang dikenal dengan tradisi Buka Luwur.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 3 (tiga) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Makam Sunan Kudus. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektural Makam Sunan Kudus yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari lokasi Makam Sunan Kudus.



Gambar 4. 22 Point of Interest dari Makam Sunan Kudus
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *point of interest* yang paling banyak adalah dari segi arsitektural Makam Sunan Kudus dengan persentase 62%, kemudian yang kedua adalah event yaitu sebesar 25% dan yang ketiga adalah kunjungan ziarah sebesar 13%.

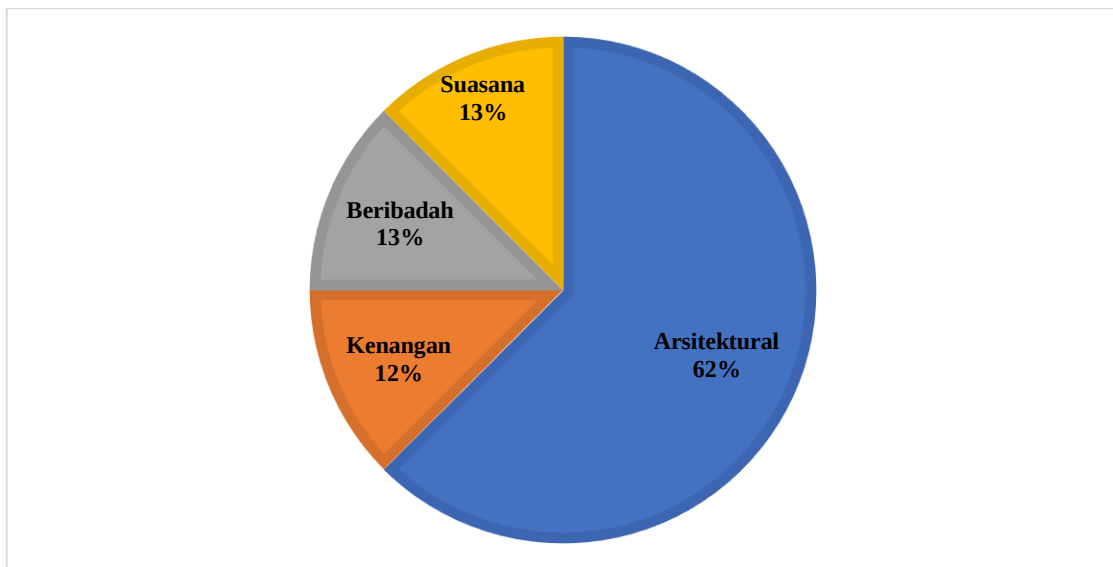


Gambar 4. 23 Makam Sunan Kudus
Sumber: Survey Primer, 2019

6. Gapura Padureksan

Gapura Padureksan adalah salah satu situs dalam kompleks Menara Kudus. Gapura yang terletak di sebelah selatan Menara Kudus ini dianggap keramat jika dilihat dari sejarahnya. Gapura Padureksan berukuran panjang 617 cm, lebar 189 cm dan tinggi 489 cm, lebar pintu 132 cm dan tinggi pintu 220 cm. Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa banyak rajah yang tersimpan di pintu masuk tajug menara. Terdapat kepercayaan masyarakat jika ada pejabat yang melewati gapura tersebut maka pangkatnya akan hilang atau jatuh.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 4 (empat) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Gapura Padureksan. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektural Gapura yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari lokasi Gapura Padureksan.



Gambar 4. 24 Point of Interest dari Gapura Padureksan
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *point of interest* yang paling banyak adalah dari segi arsitektural Gapura Padureksan dengan persentase 62%, kemudian yang kedua adalah beribadah dan suasana dengan masing-masing persentase sebesar 13%.

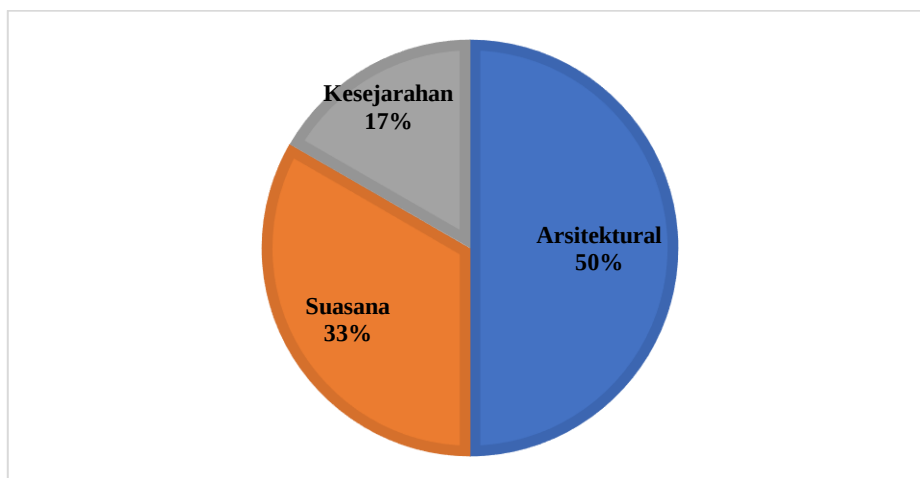


Gambar 4. 25 Gapura Padureksan
Sumber: Survey Primer, 2019

7. Koridor Jalan Madurekso

Koridor Jalan Madurekso adalah salah satu jalan yang menjadi pusat dagang masyarakat di sekitar Makam Sunan Kudus, khususnya cinderamata atau oleh-oleh bagi peziarah. Jalan Madurekso merupakan jalan yang menghubungkan kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dengan Klenteng Hok Liong Bio yang berada di salah satu ujung Jalan. Selain itu Jalan Madurekso ini juga merupakan salah satu akses bagi peziarah untuk memasuki kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 3 (tiga) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Koridor Jl. Madurekso. Sebagian besar *point of interest* adalah dari segi arsitektural Koridor Jl. Madurekso yang unik dan menjadi salah satu spot yang menarik bagi pengunjung. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari lokasi Koridor Jl. Madurekso.



Gambar 4. 26 Point of Interest dari Koridor Jl. Madurekso
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa *point of interest* yang paling banyak adalah dari segi arsitektural Koridor Jl. Madurekso dengan persentase 50%, kemudian yang kedua adalah suasana yaitu sebesar 33% dan yang ketiga adalah kesejarahan sebesar 17%.



Gambar 4. 27 Koridor Jalan Madurekso
Sumber: Survey Primer, 2019

8. Rumah Adat Kudus

Rumah adat Kudus atau rumah tradisional Kudus merupakan bagian dari arsitektur Jawa yang mempunyai karakter lokal khas Jawa Pesisiran. Jika dibandingkan dengan tata ruang rumah Jawa di pedalaman seperti Jogja dan Solo, rumah adat Kudus mempunyai beberapa kesamaan secara umum, namun juga mempunyai perbedaan yang menarik. Perbedaan tersebut antara lain tidak adanya ruang pendopo dan pringgitan dalam rumah adat Kudus, sebagai gantinya terdapat jogosatru sebagai pengembangan dari emperan rumah Jawa (Sudarwanto, 2011). Masyarakat Kudus biasa menyebutnya dengan *omah pencu* karena memiliki atap yang menjulang tinggi, tidak seperti rumah pada umumnya.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 1 (satu) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Koridor yaitu dari segi kesejarahannya. Rumah Adat Kudus mempunyai ciri khas yang unik dan memiliki sejarah dalam arsitektural tradisional Kudus.

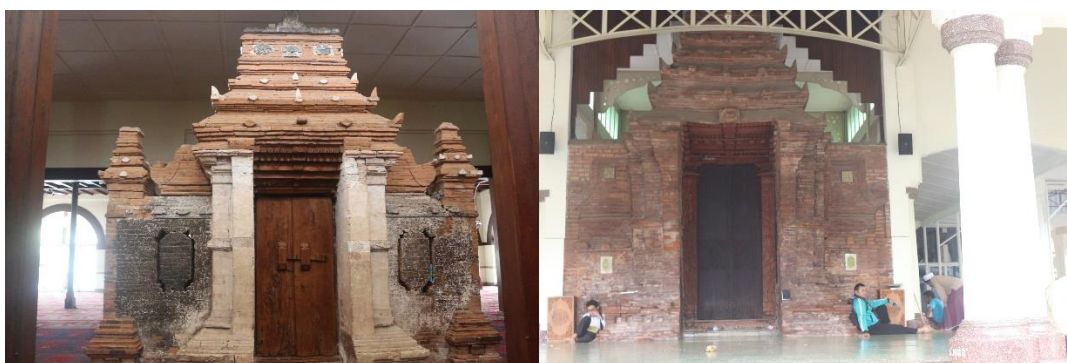


Gambar 4. 28 Rumah Adat Kudus
Sumber: Survey Primer, 2019

9. Gapura Kembar

Gapura kembar ini terletak di serambi luar dan di dalam Masjid Al-Aqsa. Gapura ini mempunyai gaya Hindu yang dulunya merupakan sebuah benteng pelindung masjid pada era kewalian. Gapura kembar yang ada di dalam masjid merupakan pintu masuk masjid pada zaman dulu. Bahan yang digunakan dalam gapura kembar ini adalah batu bata merah, sirap dan perekat batu bata dengan susunan selasar batu, kaki, tubuh bangunan dan atap (Rosyid, 2018). Hingga saat ini gapura kembar ini masih berdiri kokoh di serambi masjid dan di dalam masjid.

Dari hasil *content analysis media* yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis alasan bagi pengunjung untuk melakukan foto pada lokasi ini atau *point of interest* yang dilihat dari *caption* atau komentar dari foto tersebut saat di unggah di *social media*. Dari hasil analisis disimpulkan terdapat 1 (satu) konteks yang dituliskan dalam unggahan foto Gapura Kembar yaitu dari segi arsitekturalnya.



Gambar 4. 29 Gapura Kembar di Dalam Masjid dan Serambi Masjid
Sumber: Survey Primer, 2019

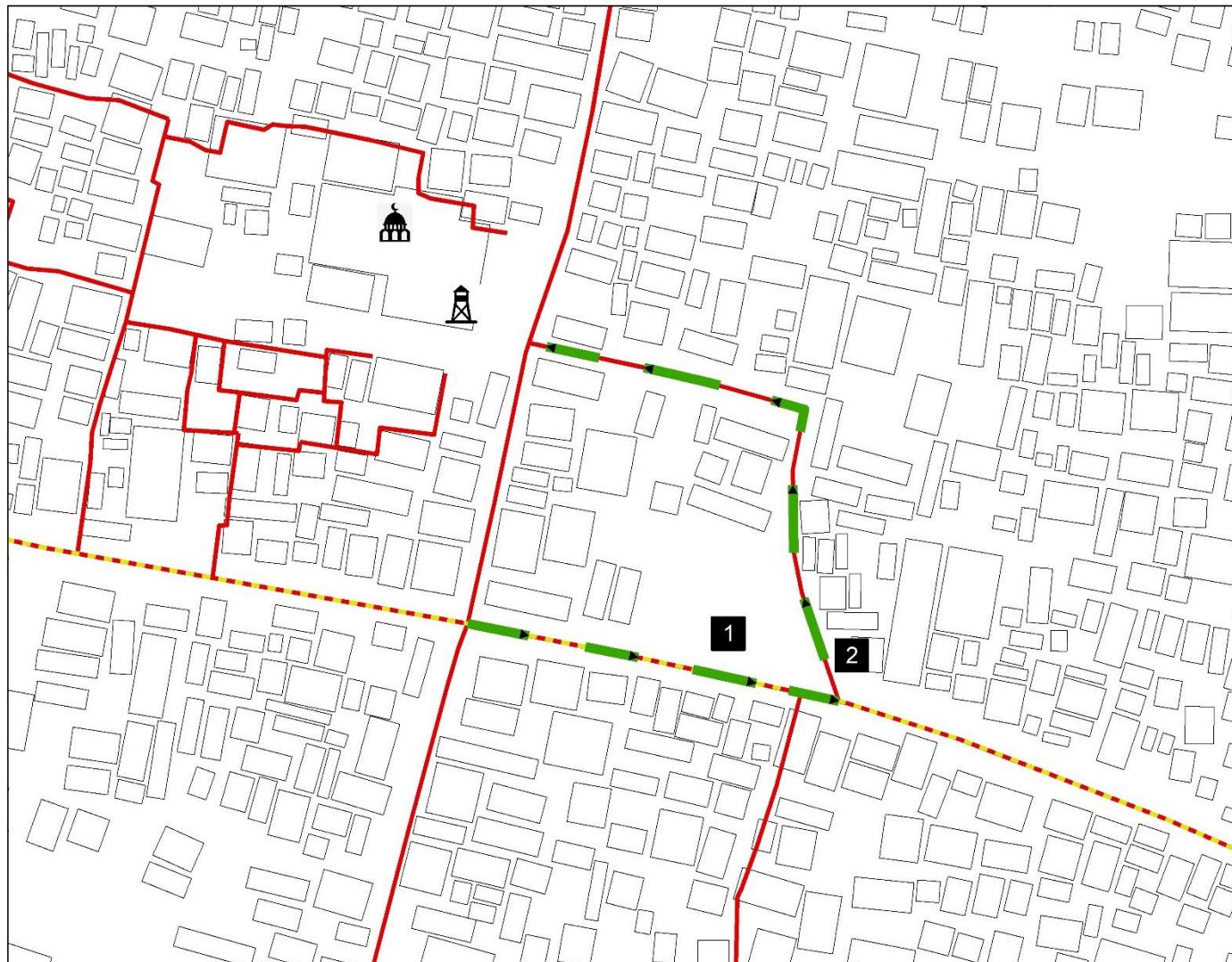
B. Rute Walkthrough Analysis pada Segmen 1

Rute *walkthrough analysis* pada segmen 1 dimulai dari Jalan Sunan Kudus di dekat gapura selatan Jalan Menara menuju kearah timur dan kearah Jalan Madureko sampai

dipertigaan depan Menara Masjid Kudus. Berikut titik pengamatan di jalur segmen 1 dengan pengambilan dokumentasi pada penggal-penggal jalur yang memiliki potensi lokasi wisata sesuai dengan variabel yang dikaji.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 2 (dua) hasil dokumentasi yang sesuai dengan variabel daya tarik wisata. Untuk dok. 1 Taman Menara Kudus mewakili variabel atraksi karena dapat menjadi salah satu alternatif potensi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus. Yang kedua untuk dok.2 Klenteng Hok Liong Bio mewakili variabel kegiatan budaya, benda bersejarah karena sudah ditetapkan sebagai cagar budaya, keaslian bangunan dan pengunjung. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya di rekapitulasi dalam tabel hasil pengamatan untuk mempermudah pengkajian/analisa data. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan teknik *walkthrough analysis* pada segmen 1 yang menggambarkan *serial vision* pada segmen kajian yang dimaksud ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”





BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

KONSEP PENATAAN
KAWASAN SEKITAR MAKAM SUNAN KUDUS
SEBAGAI WISATA RELIGI

Judul Peta :
Rute Walkthrough Analysis Segmen V
Jl. Sunan Kudus - Jl. Madurekso



Sistem Koordinat Peta : WGS-1984 UTM Zone 49S
 Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geospasial Dan Grid Universal Transverse Mercator
 Zona UTM : 49 S

0 0.0041800005 0.019 0.0285 0.038 0.0475 0.057 0.0665 Km

Legenda

- Sungai
- Jalan
- Deliniasi Wilayah

Keterangan

-  Masjid
-  Menara
-  Persil
- Rute Segmen 1
- 1 Taman Menara Kudus
- 2 Klenteng

Gambar 4. 30 Peta Walkthrough Segmen 1
Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 31 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 1

Sumber: Survey Primer, 2019

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 1

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
1.	Dok.1	-	-	-	-	√	Taman Menara Kudus menjadi salah satu lokasi yang dapat menjadi alternatif pilihan dalam wisata di sekitar Kawasan Makam Sunan Kudus seperti bersantai dan tempat bermain anak-anak. Taman Menara ini juga dapat menjadi penanda bahwa kawasan termasuk masuk dalam Kawasan Makam Sunan Kudus.
2.	Dok. 2	√	√	√	√	-	Klenteng Hong Ling Bio adalah salah satu peninggalan dari masa kejayaan Majapahit di abad XV yang terletak di Desa Langgar Dalem. Klenteng Hong Ling Bio ini telah ditetapkan sebagai benda cagar budaya dengan nomor inventarisasi 11-19/Kud/47/TB/05. Klenteng ini masih mempertahankan keaslian bentuk dan bangunannya dari dulu hingga sekarang. Klenteng ini juga menjadi salah satu saksi sejarah pada masa lalu sebelum Islam masuk ke Kudus dan bagaimana masyarakat Islam dan masyarakat cina di kawasan ini dapat hidup berdampingan. Saat ini Klenteng Hong Ling Bio masih digunakan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat yang menganut Kong Hu Cu di sekitar kawasan ini.

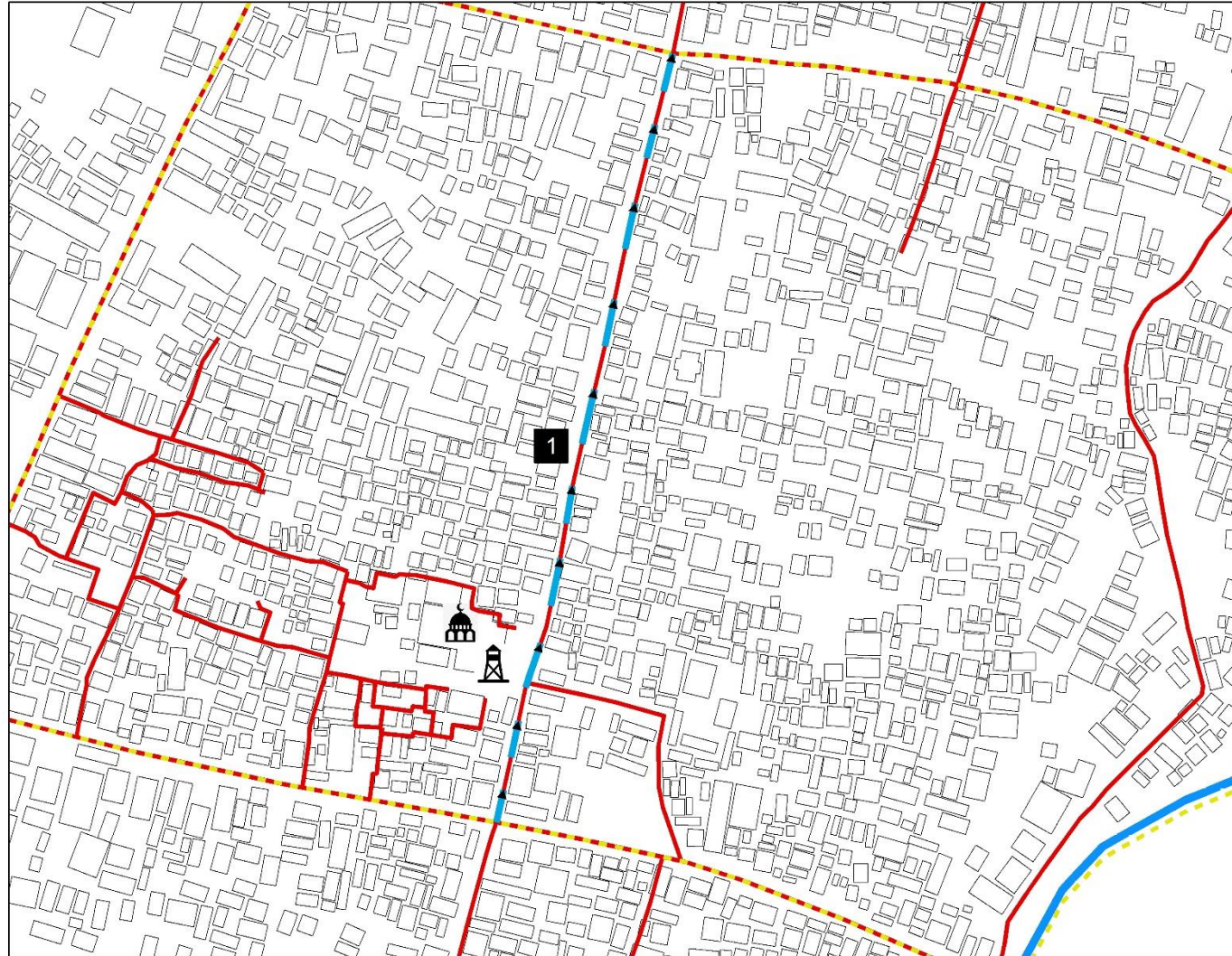
Sumber: Hasil Analisis, 2019

C. Rute *Walkthrough Analysis* pada Segmen 2

Rute *walkthrough analysis* pada segmen 2 dimulai dari gapura selatan Jalan Menara menuju ke arah utara sampai ke perempatan Jalan KH. Arwani dan Jalan Ahmad Dahlan. Berikut titik pengamatan di jalur segmen 2 dengan pengambilan dokumentasi pada penggal-penggal jalur yang memiliki potensi lokasi wisata sesuai dengan variabel yang dikaji.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, di koridor Jalan Menara mewakili variabel benda bersejarah, keaslian bangunan dan pengunjung. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya di rekapitulasi dalam tabel hasil pengamatan untuk mempermudah pengkajian/analisa data. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan teknik *walkthrough analysis* pada segmen 2 yang menggambarkan *serial vision* pada segmen kajian yang dimaksud ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 32 Peta Walkthrough Segmen 2
Sumber: Hasil Analisis, 2019





Gambar 4. 33 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 2
Sumber: Survey Primer, 2019

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 2

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
1.	Dok.1	-	√	√	√	-	Koridor Jalan Menara mempunyai potensi arsitekturalnya yang menjadi salah satu spot untuk berfoto bagi pengunjung. Potensi arsitektural ini adalah ciri khas dari permukiman kawasan Kota Lama Kudus yang bergaya kolonial maupun Jawa. Keaslian dari bangunan-bangunan di Jalan Menara ini masih sangat kuat, namun beberapa sudah ada yang direnovasi menjadi bangunan modern.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

D. Rute *Walkthrough Analysis* pada Segmen 3

Rute *walkthrough analysis* pada segmen 3 dimulai dari Jalan/gang di sebelah selatan kompleks Masjid Menara memasuki arah permukiman warga di Desa Kauman, sampai ke tempat parkir sepeda motor dan kearah utara kembali menuju kompleks Makam dan Masjid Menara Kudus, dilanjutkan dengan mengelilingi batas luar Kawasan Makam dan Masjid Sunan Kudus sampai kembali ke Jalan Menara. Berikut titik pengamatan di jalur segmen 3 dengan pengambilan dokumentasi pada penggal-penggal jalur yang memiliki potensi lokasi wisata sesuai dengan variabel yang dikaji.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 2 (dua) hasil dokumentasi yang sesuai dengan variabel daya tarik wisata. Dok. 1 dan dok. 2 adalah Rumah Adat Kudus yang dimiliki oleh Yayasan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus. Rumah adat Kudus ini mewakili variabel benda bersejarah karena, keaslian bangunan dan pengunjung. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya di rekapitulasi dalam tabel hasil pengamatan untuk mempermudah pengkajian/analisa data. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan teknik *walkthrough analysis* pada segmen 3 yang menggambarkan *serial vision* pada segmen kajian yang dimaksud ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 34 Peta Walkthrough Segmen 3
Sumber: Hasil Analisis, 2019



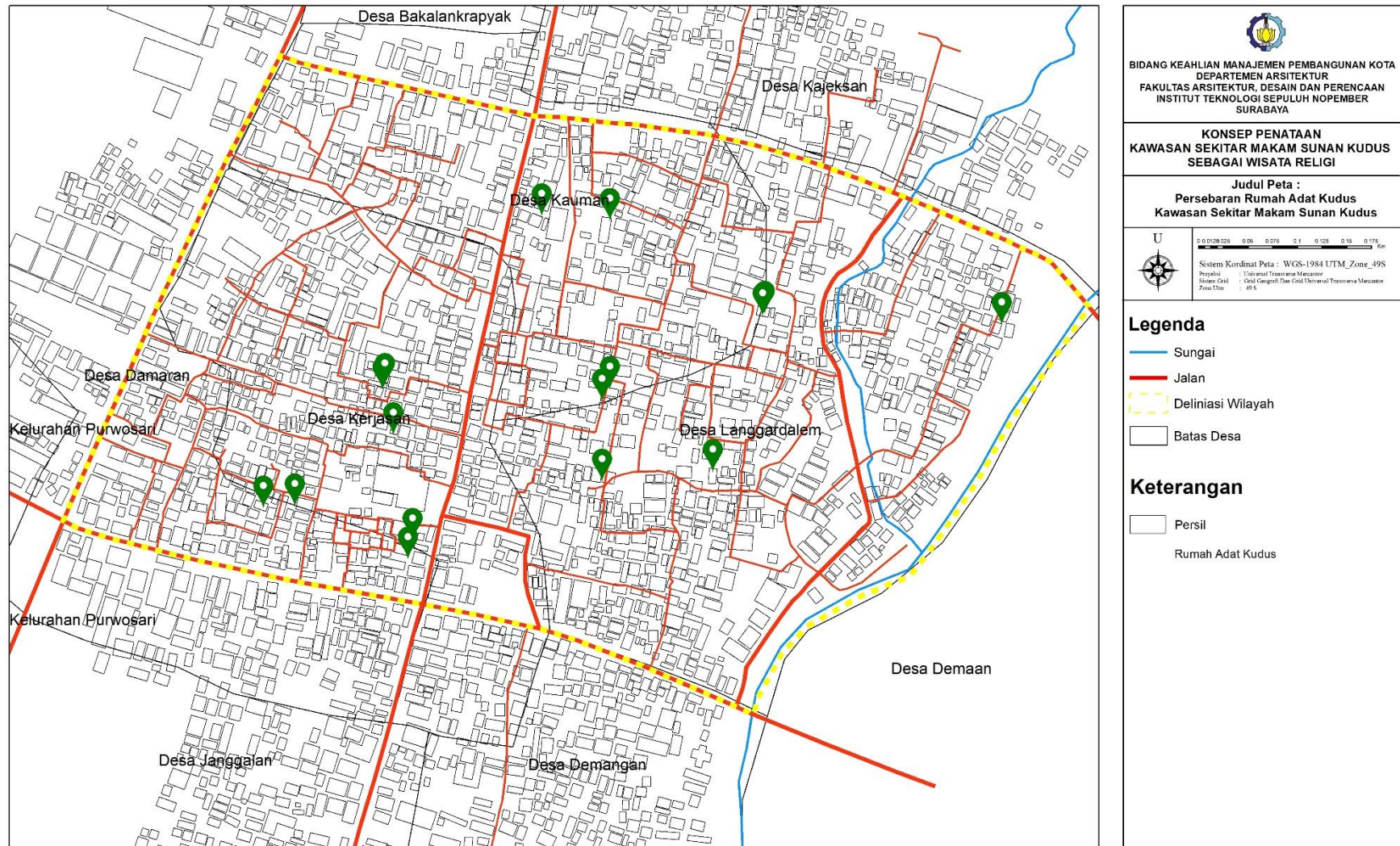
Gambar 4. 35 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 3
Sumber: Survey Primer, 2019

Tabel 4. 5 Hasil Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 3

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
1.	Dok.1	-	√	√	√	-	Rumah adat atau rumah tradisional Kudus ini merupakan peninggalan bangsawan Kudus. Rumah ini juga disebut dengan rumah pencu karena bagian induk memiliki atap perpaduan antara joglo dan limasan. Bangunan ini merupakan khas pesisir utara yang dipengaruhi kebudayaan Hindu, Cina, Islam dan Eropa. Rumah adat Kudus ini merupakan benda bersejarah karena telah ditetapkan menjadi cagar budaya nasional, namun saat ini jumlahnya semakin berkurang karena biaya perawatan yang tergolong mahal karena semua bahan terbuat dari kayu. Keaslian dari rumah adat Kudus ini masih dipertahankan hingga saat ini.
2.	Dok. 2	-	√	√	√	-	

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
							Kedua rumah adat diatas adalah kepemilikan dari Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dengan fungsi sebagai tempat penerima tamu dan menyimpan perlengkapn dan tidak dibuka untuk pengunjung.

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 36 Peta Persebaran Rumah Adat Kudus di Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus

Sumber: Identifikasi Lapangan, 2019

E. Rute *Walkthrough Analysis* pada Segmen 4

Rute *walkthrough analysis* pada segmen 4 dimulai dari gang di Desa Langgar Dalem di permukiman warga hingga ke gang Langgar Dalem. Berikut titik pengamatan di jalur segmen 4 dengan pengambilan dokumentasi pada penggal-penggal jalur yang memiliki potensi lokasi wisata sesuai dengan variabel yang dikaji.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 1 hasil dokumentasi yang sesuai dengan variabel daya tarik wisata. Dok. 2 adalah Masjid Langgar Dalem yang mewakili variabel kegiatan budaya yaitu kegiatan terbangun, benda bersejarah karena masjid ini sudah ditetapkan sebagai benda cagar budaya dan keaslian bangunan. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya di rekapitulasi dalam tabel hasil pengamatan untuk mempermudah pengkajian/analisa data. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan teknik *walkthrough analysis* pada segmen 4 yang menggambarkan *serial vision* pada segmen kajian yang dimaksud ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 37 Peta Walkthrough Segmen 4
Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 38 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 4

Sumber: Survey Primer, 2019

Tabel 4. 6 Hasil Walkthrough Analysis Potensi Lokasi Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus di Segmen 3

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
1.	Dok.1	√	√	√	-	-	Masjid Langgar Dalem dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai musholla rumah Sunan Kudus. Karena Langgar Dalem ini dari kata Langgar yang berarti musholla dan Dalam yang berarti rumah atau tempat tinggal. Masjid ini dibangun pada 863 H/1458 M. Di Masjid Langgar Dalem iini terdapat panel relief dan tangga trap, undak-undakan pintu masuk serambi masjid terdapat sebuah prasasti berupa memet dengan gambar trisula dililit naga yang menunjukkan angka 863 H. Masjid Langgar Dalem ini memiliki kegiatan budaya berupa terbangan yang dimainkan secara rutin oleh santri-santri pada setiap malam Selasa. Tradisi terbangan ini sudah ada sejak zaman Sunan Kudus. Bangunan masjid ini juga merupakan benda bersejarah karena sudah ditetapkan sebagai benda cagar budaya dengan tetap menjaga

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
							keaslian dari bangunan yang terlihat pada prasasti dan ornamemen di bagian dalamnya. Akan tetapi, banyak peziarah atau pengunjung yang belum mengetahui masjid ini sehingga belum ada pengunjung yang datang.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

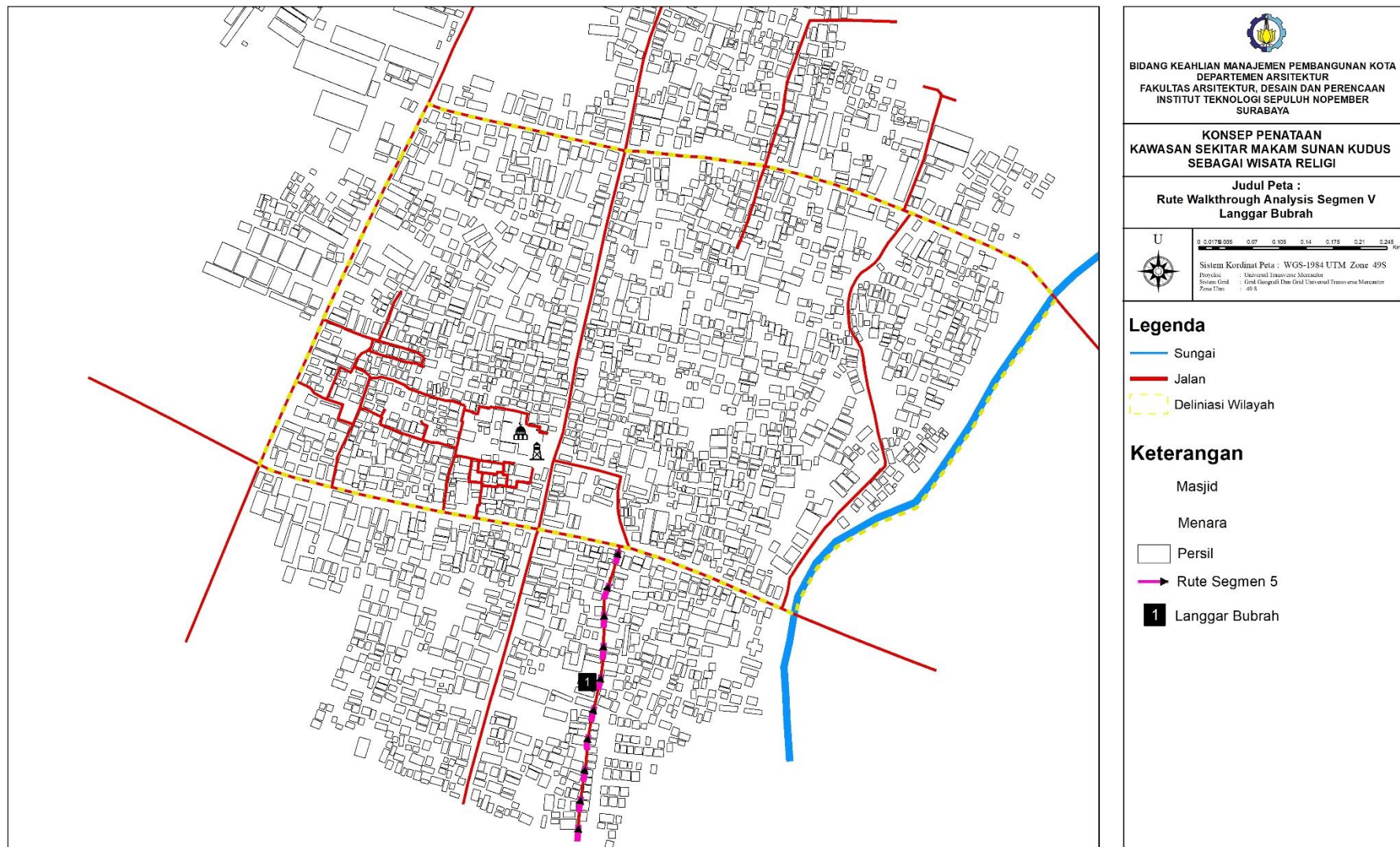
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

F. Rute *Walkthrough Analysis* pada Segmen 5

Rute *walkthrough analysis* pada segmen 5 ini dimulai dari gang Langgar Bubrah sebelah selatan di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo ke arah utara sampai ke Jalan Sunan Kudus. Berikut titik pengamatan di jalur segmen 5 dengan pengambilan dokumentasi pada penggal-penggal jalur yang memiliki potensi lokasi wisata sesuai dengan variabel yang dikaji.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 1 hasil dokumentasi yang sesuai dengan variabel daya tarik wisata. Dok. 1 adalah Situs Struktur Langgar Bubrah mewakili variabel benda bersejarah karena masjid ini sudah ditetapkan sebagai benda cagar budaya, keaslian bangunan dan pengunjung. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya di rekapitulasi dalam tabel hasil pengamatan untuk mempermudah pengkajian/analisa data. Hasil pengamatan yang dilakukan dengan teknik *walkthrough analysis* pada segmen 5 yang menggambarkan *serial vision* pada segmen kajian yang dimaksud ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 39 Peta Walkthrough Segmen 5
Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 40 Visualisasi Walkthrough Analysis Rute pada Segmen 4
Sumber: Survey Primer, 2019

No	Data Pengamatan	Daya Tarik Wisata					Keterangan
		Kegiatan Budaya	Benda Bersejarah	Keaslian	Pengunjung	Atraksi	
1.	Dok.1	-	√	√	√	-	Langgar Bubrah ini dibangun pada abad XV sekitar tahun 953 H/1533 M oleh Pangeran Pontjowati dari Majapahit sebagai tempat ibadah yang dahulu dikenal dengan sebutan Bancik-an atau tempat pemujaan pada masa kejayaan Hindu di Kudus. Terdapat Batu Umpak untuk memperkuat pondasi sebagai penopang atap Langgar Bubrah. Selain itu terdapat Menhir/batu Lingga yang dahulu digunakan untuk menentukan waktu beribadah.

Berdasarkan hasil *content analysis social media* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 (sembilan) potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus yang banyak diminati oleh wisatawan atau pengunjung. Kesimpulan tersebut dilihat dari unggahan wisatawan di *social media instagram* dengan menggunakan *hashtag* menara kudus. 9 (sembilan) potensi lokasi wisata tersebut adalah Menara Kudus, Masjid Al-Aqsa, Gapura Padureksan, Pelataran Makam, Makam Sunan Kudus, Koridor Jalan Menara, Koridor Jalan Madurekso, Gapura Kembar dan Rumah Adat Kudus.

6 (enam) potensi lokasi wisata yang didapatkan dari unggahan wisatawan di *social media instagram* berada dalam kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, yaitu Menara Kudus, Masjid Al-Aqsa, Gapura Padureksan, Pelataran Makam, Makam Sunan Kudus dan Gapura Kembar. Berdasarkan hal tersebut, maka potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus dikelompokkan menjadi 4 yaitu, Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Koridor Jalan Menara, Koridor Jalan Madurekso dan Rumah Adat Kudus. *Point of interest* wisatawan dalam unggahan di *social media instagram* sebagian besar adalah dari segi arsitekturalnya.

Sedangkan berdasarkan hasil *walkthrough analysis* yang dilakukan dalam 5 segmen di Kota Lama Kudus, ditemukan terdapat 6 potensi lokasi wisata, yaitu Taman Menara Kudus, Klenteng Hok Liong Bio, Koridor Jalan Menara, Rumah Adat Kudus, Masjid Langgar Dalem dan Situs Langgar Bubrah.

Berdasarkan hasil seluruh analisis, maka dapat disimpulkan bahwa potensi lokasi wisata di sekitar kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus adalah Taman Menara Kudus, Klenteng Hok Liong Bio, Koridor Jalan Menara, Koridor Jalan Madurekso, Rumah Adat Kudus, Masjid Langgar Dalem dan Situs Langgar Bubrah.

4.2.2 Penilaian Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus

Penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan kuesioner kepada pengunjung dengan penilaian skala likert dan pertanyaan terbuka terkait dengan kondisi fasilitas wisata di sekitar Kawasan Makam Sunan Kudus. Penilaian fasilitas pendukung wisata dilakukan dengan skoring terhadap jenis-jenis karakteristik menggunakan *skala* likert dengan skala 1-3. Menurut Sappaile (2007) Skala Likert (*Likert Scale*) adalah skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata.

Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek, dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh. Karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skala setiap jawaban dari responden, berikut hitungannya :

- Jika jumlah nilai untuk 20 orang menjawab 3 = $20 \times 3 = 60$
- Jika jumlah nilai untuk 20 orang menjawab 2 = $20 \times 2 = 40$
- Jika jumlah nilai untuk 13 orang menjawab 1 = $13 \times 1 = 13$
- Jumlah total = 113
- Jumlah skor ideal untuk seluruh item = $53 \times 3 = 159$
- jika skor yang diperoleh dari penelitian 113

Jadi berdasarkan data tersebut, persepsi pengunjung untuk penilaian fasilitas adalah $(113:159) \times 100\% = 70,75\%$ dari persepsi tertinggi. Indikator skoring yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Indikator Skoring dalam Penilaian Fasilitas Pendukung Wisata

Variabel	Skoring	Keterangan
Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	1	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota sangat jauh (>10 Km)
	2	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota cukup jauh (5-10 Km)
	3	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota dekat (<5 Km)
Kondisi jalan menuju wisata religi	1	Kualitas jalan menuju wisata religi sangat buruk

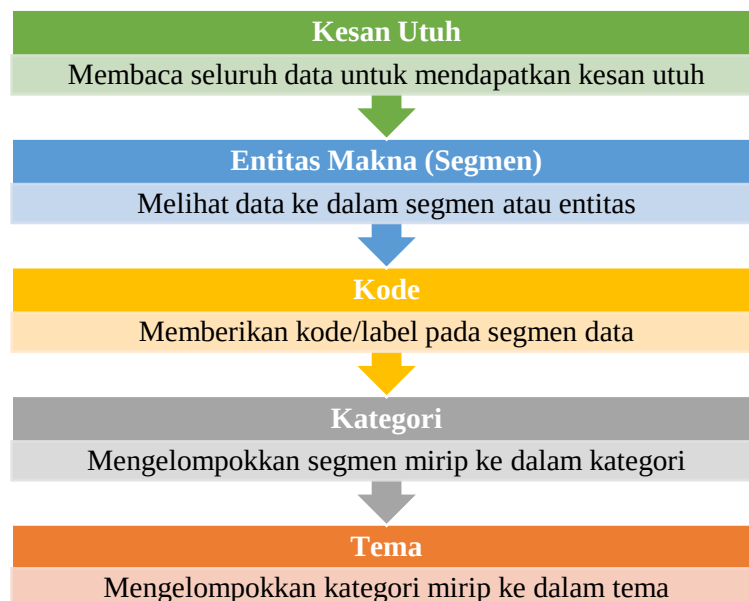
Variabel	Skoring	Keterangan
Sarana transportasi menuju wisata religi	2	Kualitas jalan menuju wisata religi buruk
	3	Kualitas jalan menuju wisata religi baik
	1	Tidak ada moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	2	Terdapat beberapa moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	3	Banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
Jumlah pedagang kecil/UKM	2	Terdapat beberapa fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
Jumlah penginapan	2	Terdapat beberapa fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
Jumlah rumah makan	2	Terdapat beberapa fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
Jumlah tempat parkir	2	Terdapat beberapa fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas tempat parkir disekitar kawasan wisata
Jumlah toilet	2	Terdapat fasilitas tempat parkir, tetapi lokasinya jauh dari kawasan wisata
	3	Terdapat fasilitas tempat parkir yang dekat dengan kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
Rambu-rambu wisata	2	Terdapat beberapa fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	1	Tidak terdapat fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata

Variabel	Skoring	Keterangan
	3	Banyak terdapat fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
Kelembagaan pengelola	1	Tidak terdapat lembaga pengelola kawasan wisata
	2	Kelembagaan yang ada tidak aktif dalam pengelolaan kawasan wisata
	3	Kelembagaan aktif dalam pengelolaan cagar budaya
Jumlah tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	1	Sama sekali tidak ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata
	2	Cukup ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata pusaka namun masih memerlukan peningkatan
	3	Sangat banyak tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata
Strategi pemasaran	1	Sama sekali tidak ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media)
	2	Ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media), namun masih minim sehingga memerlukan peningkatan.
	3	Sangat banyak kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media)
Bangunan cagar budaya	1	Tidak terdapat bangunan cagar budaya pada kawasan wisata
	2	Terdapat benda cagar budaya namun tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kawasan wisata
	3	Terdapat benda cagar budaya yang memiliki pengaruh kuat terhadap kawasan wisata
Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	1	Tidak terdapat potensi kegiatan masyarakat sebagai pendukung wisata
	2	Terdapat kegiatan masyarakat namun memiliki potensi rendah sebagai pendukung wisata
	3	Terdapat kegiatan masyarakat dengan potensi yang tinggi sebagai pendukung wisata
Potensi lokasi pendukung wisata	1	Tidak terdapat potensi lokasi atau daya tarik wisata lain sebagai pendukung wisata
	2	Terdapat lokasi atau daya tarik wisata lain namun memiliki potensi yang rendah sebagai pendukung wisata
	3	Terdapat lokasi atau daya tarik wisata lain dengan potensi yang tinggi sebagai pendukung wisata

Variabel	Skoring	Keterangan
Rute	1	Tidak terdapat alternative rute menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa alternative rute menuju kawasan wisata
	3	Terdapat banyak alternative rute menuju kawasan wisata
Batas fisik wilayah	1	Tidak ada batas fisik wilayah yang jelas pada kawasan wisata
	2	Terdapat batas fisik wilayah namun kurang jelas pada kawasan wisata
	3	Terdapat batas fisik yang jelas pada kawasan wisata
Titik kumpul	1	Tidak terdapat lokasi titik kumpul pada kawasan wisata
	2	Terdapat lokasi titik kumpul namun tidak berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
	3	Terdapat lokasi titik kumpul dan berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
Penanda utama	1	Tidak terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>
	2	Terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>

Sumber: Hasil Analisis dan Diadopsi dari Rangkuti, 2002 dan Buku Profil Cagar Budaya Kota Surabaya 2009

Untuk kondisi fasilitas wisata dan usulan peningkatan fasilitas pelayanan wisata dilakukan menggunakan *content analysis* kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk merumuskan kondisi fasilitas penunjang wisata berdasarkan persepsi pengunjung. Langkah yang digunakan dalam *content analysis* kuantitatif ini adalah dengan menyederhanakan jawaban dari pengunjung dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.



Berikut ini adalah hasil penilaian fasilitas pendukung wisata di sekitar Makam Sunan Kudus berdasarkan persepsi pengunjung.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Skoring Terhadap Penilaian Fasilitas Pendukung Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus

No	Variabel	Skoring	Keterangan
1	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	99,37%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota adalah 99,37% lokasi mempunyai jarak yang dekat dengan pusat kota.
2	Kondisi jalan menuju wisata religi	99,37%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian kondisi jalan menuju wisata religi adalah 99,37% kondisi jalan menuju wisata religi sangat baik.
3	Sarana transportasi menuju wisata religi	91,19%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian sarana transportasi menuju wisata religi adalah 91,19% banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata.
4	Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	88,05%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian jumlah fasilitas perbelanjaan pertokoan adalah 88,05% banyak terdapat fasilitas perbelanjaan/pertokoan di sekitar kawasan wisata sehingga ketersediannya terpenuhi.
5	Jumlah pedagang kecil/UKM	97,48%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian jumlah pedagang kecil/UKM adalah 97,48% banyak terdapat fasilitas pedagang kecil/UKM disekitar kawasan wisata sehingga ketersediannya terpenuhi.
6	Jumlah penginapan	40,88%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan jumlah penginapan adalah 40,88%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ketersediaan penginapan di sekitar kawasan wisata masih kurang.
7	Jumlah rumah makan	81,13%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian jumlah rumah makan adalah 81,13% banyak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata sehingga ketersediannya terpenuhi.
8	Jumlah tempat parkir	91,82%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan jumlah tempat parkir adalah 91,82%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ketersediaan jumlah tempat parkir sudah terpenuhi.
9	Jumlah toilet	89,31%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan jumlah toilet adalah 89,31%. Sehingga bisa

No	Variabel	Skoring	Keterangan
			disimpulkan bahwa ketersediaan jumlah toilet sudah terpenuhi.
10	Rambu-rambu wisata	81,76%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan rambu-rambu wisata adalah 81,76%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ketersediaan rambu-rambu wisata sudah terpenuhi.
11	Kelembagaan pengelola	74,21%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan kelembagaan pengelola adalah 74,21%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kelembagaan aktif dalam pengelolaan cagar budaya.
12	Jumlah tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	66,67%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan jumlah tenaga kerja adalah 66,67%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa cukup ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata pusaka namun masih memerlukan peningkatan.
13	Strategi pemasaran	83,02%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan strategi pemasaran adalah 83,02%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media), namun masih minim sehingga memerlukan peningkatan.
14	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	52,83%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata adalah 52,83%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata masih rendah.
15	Potensi lokasi pendukung wisata	43,40%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan potensi lokasi pendukung wisata adalah 43,40%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa potensi lokasi pendukung wisata di sekitar kawasan masih kurang.
16	Rute	76,10%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan rute adalah 76,10%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Terdapat beberapa alternatif rute menuju kawasan wisata
17	Batas fisik wilayah	87,42%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan batas fisik wilayah 87,42%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Terdapat batas fisik wilayah namun kurang jelas pada kawasan wisata

No	Variabel	Skoring	Keterangan
18	Titik kumpul	91,19%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan titik kumpul adalah 91,19%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Terdapat lokasi titik kumpul dan berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
19	Penanda utama (<i>landmark</i>)	100%	Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap penilaian ketersediaan penanda utama (<i>landmark</i>) adalah 100%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

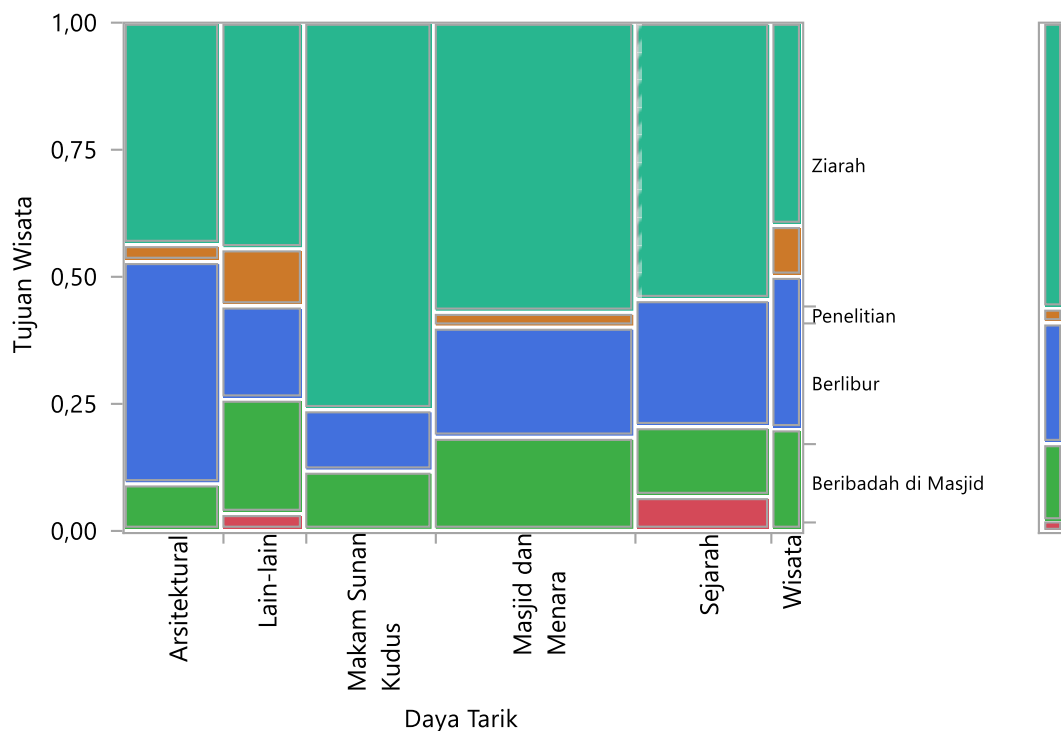
Berdasarkan hasil penilaian terhadap fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fasilitas memiliki penilaian yang baik dengan skor yang sangat tinggi dari pengunjung. Namun, terdapat beberapa jenis fasilitas yang memiliki nilai yang cukup rendah, yaitu potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata, potensi lokasi pendukung wisata dan ketersediaan penginapan.

A. Daya Tarik

Variabel dalam indikator daya tarik wisata adalah kegiatan budaya, benda bersejarah, keaslian benda cagar budaya, pengunjung dan atraksi. Dalam indikator daya tarik wisata ini bisa dilihat keterkaitan antara tujuan wisata dan daya tarik wisata menurut pengunjung atau wisatawan di sekitar Makam Sunan Kudus. Dalam hal ini dapat melihat keterkaitan antara tujuan wisatawan datang ke Makam Sunan Kudus dan alasan yang mereka datang ke tempat tersebut. Selain itu, keterkaitan yang lain adalah kedatangan dan informasi wisata, dimana dapat mengetahui wisatawan tersebut datang dengan siapa dan mengetahui informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus ini dari mana. Berikut ini adalah penjabaran tentang keterkaitan tersebut.

1. Tujuan dan Daya Tarik Wisata

Berikut ini adalah hasil analisis keterkaitan antara tujuan wisata dan daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus menurut persepsi pengunjung atau wisatawan yang *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 41 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Tujuan dan Daya Tarik Wisata di Makam Sunan Kudus

Sumber: Hasil Analisis, 2019

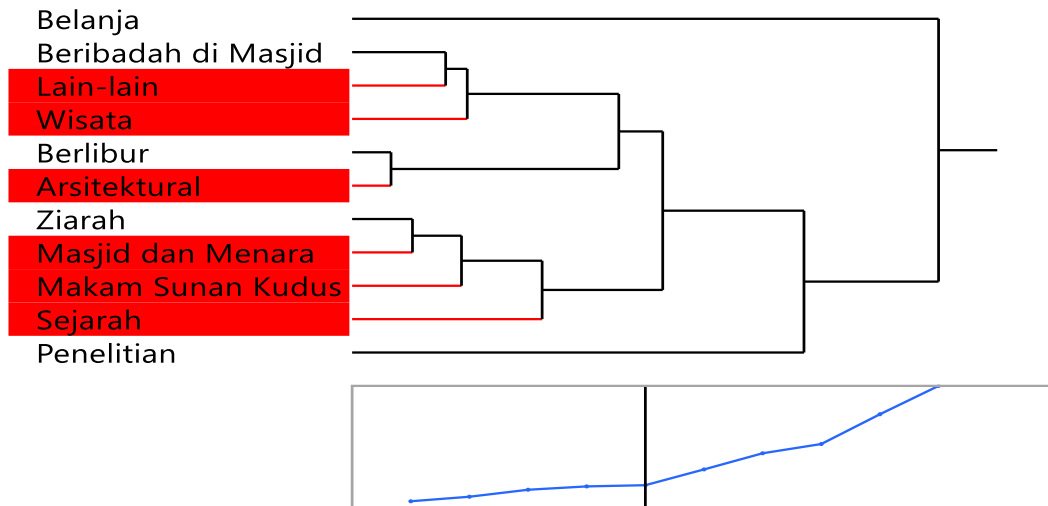
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai Prob>ChiSq pada korelasi tujuan wisata dan daya tarik wisata telah memenuhi ketentuan yaitu <0,004. Diketahui nilai likelihood ratio memiliki nilai 0,0234 dan pearson memiliki nilai 0,0204.

Tabel 4. 9 Tabel Signifikansi Keterkaitan Tujuan Wisata dan Daya Tarik Wisata di Makam Sunan Kudus

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	34,426	0,0234*
Pearson	34,937	0,0204*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tujuan wisata dan daya tarik wisata di Makam Sunan Kudus. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram pada korelasi tujuan wisata dan daya tarik wisata di Makam Sunan Kudus.



Gambar 4. 42 Dendrogram Keterkaitan Antara Tujuan Wisata dan Daya Tarik Wisata di Makam Sunan Kudus

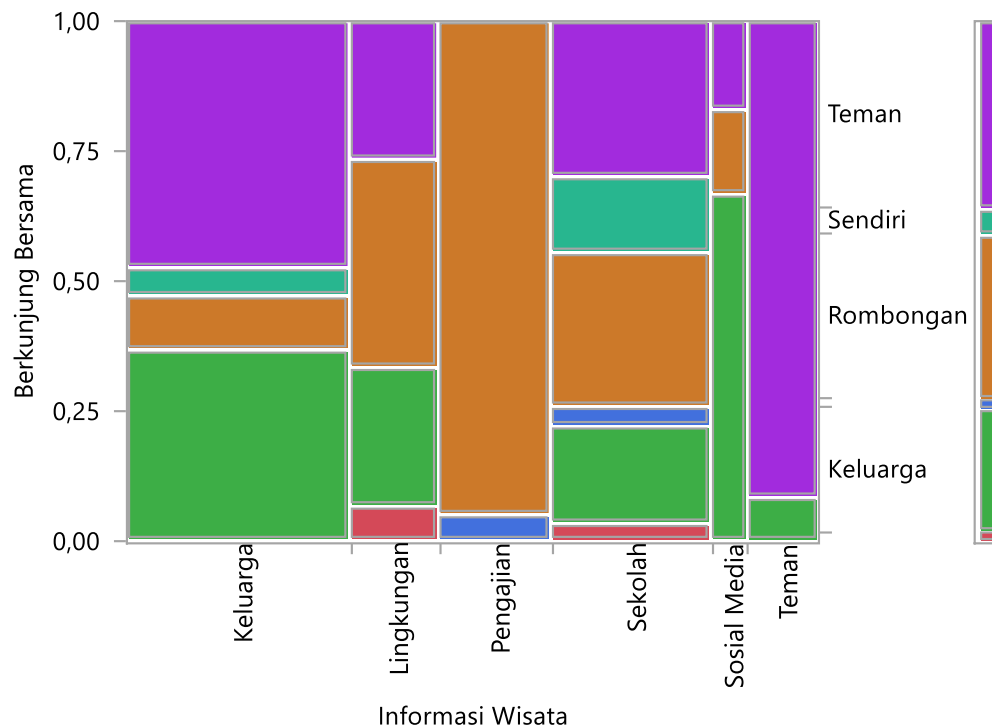
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, korelasi tujuan wisata dan daya tarik wisata di Makam Sunan Kudus membentuk 3 (tiga) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster* 1: Tujuan belanja dan beribadah di Masjid karena daya tarik dari wisata dan aspek lain-lain.
- Cluster* 2: Arsitektural menjadi daya tarik wisatawan untuk tujuan berlibur di kawasan ini.
- Cluster* 3: Masjid dan Menara, Makam Sunan Kudus dan sejarah menjadi daya tarik wisatawan untuk tujuan ziarah dan penelitian.

2. Kedatangan dan Informasi Wisata

Berikut ini adalah analisis keterkaitan antara kedatangan wisatawan atau pengunjung dengan informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus menurut persepsi pengunjung atau wisatawan yang *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 43 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Kedatangan Pengunjung dengan Informasi Terkait Wisata Makam Sunan Kudus

Sumber: Hasil Analisis, 2019

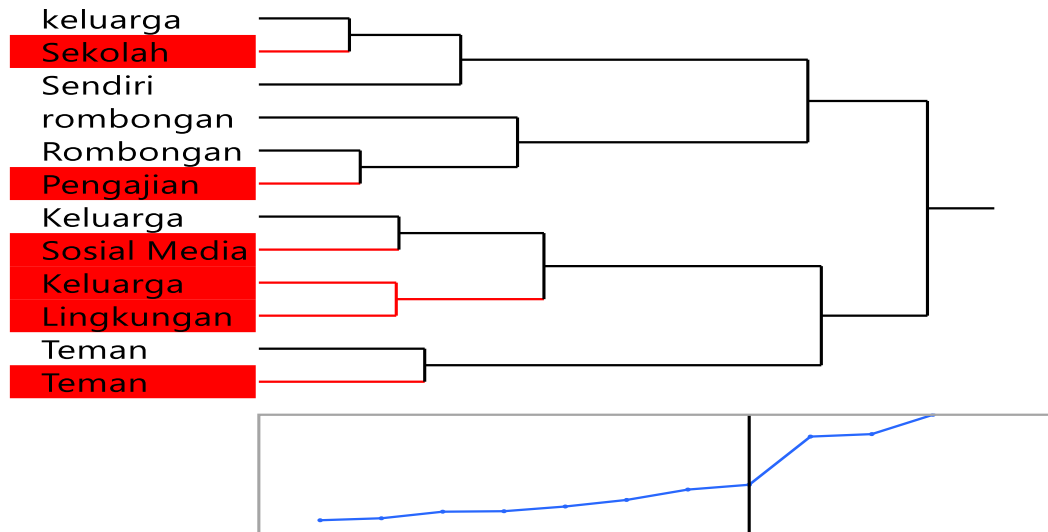
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada keterkaitan antara kedatangan wisatawan atau pengunjung dengan informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui nilai likelihood ratio dan pearsin masing-masing memiliki nilai 0,001.

Tabel 4. 10 Tabel Signifikansi Keterkaitan Kedatangan Wisatawan dengan Informasi Terkait Wisata Makam Sunan Kudus

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	87,942	<,0001*
Pearson	82,037	<,0001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedatangan wisatawan dengan informasi terkait dengan wisata Makam Sunan Kudus. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram pada korelasi kedatangan wisatawan dengan informasi terkait dengan wisata Makam Sunan Kudus.



Gambar 4. 44 Dendrogram Keterkaitan Antara Kedatangan Wisata dan Informasi Terkait Wisata Makam Sunan Kudus

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, korelasi tujuan wisata dan daya tarik wisata di Makam Sunan Kudus membentuk 4 (empat) *cluster* yaitu sebagai berikut:

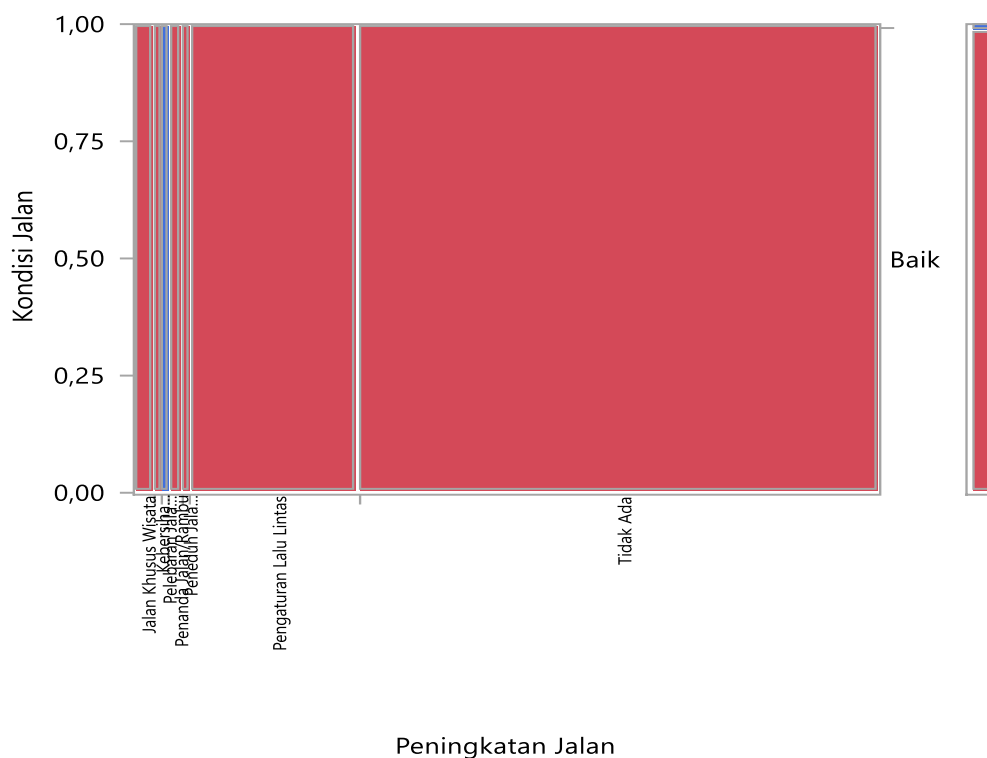
- Cluster* 1: Pengunjung yang datang sendiri dan bersama keluarga mendapatkan informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus dari sekolah.
- Cluster* 2: Pengunjung yang datang dengan rombongan mendapatkan informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus dari pengajian
- Cluster* 3: Pengunjung yang datang dengan keluarga mendapatkan informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus dari media sosial, dari keluarga dan lingkungan.
- Cluster* 4: Pengunjung yang datang dengan teman mendapatkan informasi terkait wisata Makam Sunan Kudus dari teman.

B. Aksesibilitas Menuju Kawasan Wisata Religi

Variabel dalam indikator aksesibilitas menuju kawasan wisata religi adalah jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota, jalan menuju wisata religi dan sarana transportasi menuju wisata religi. Dalam analisis ini dapat dilihat penilaian terkait aksesibilitas menuju kawasan wisata religi yang meliputi kondisi jalan, jenis moda transportasi yang digunakan dan rute yang digunakan oleh pengunjung berdasarkan persepsi dan pengunjung dan usulan terkait peningkatannya. Berikut ini adalah penjabaran tentang keterkaitan proses analisis tersebut.

1. Kondisi Jalan

Berikut ini adalah analisis penialain kondisi jalan menuju wisata religi berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan kaitannya dengan peningkatan yang diusulkan dan dirunning menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 45 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Jalan Menuju Wisata Religi dan Keterkaitan dengan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

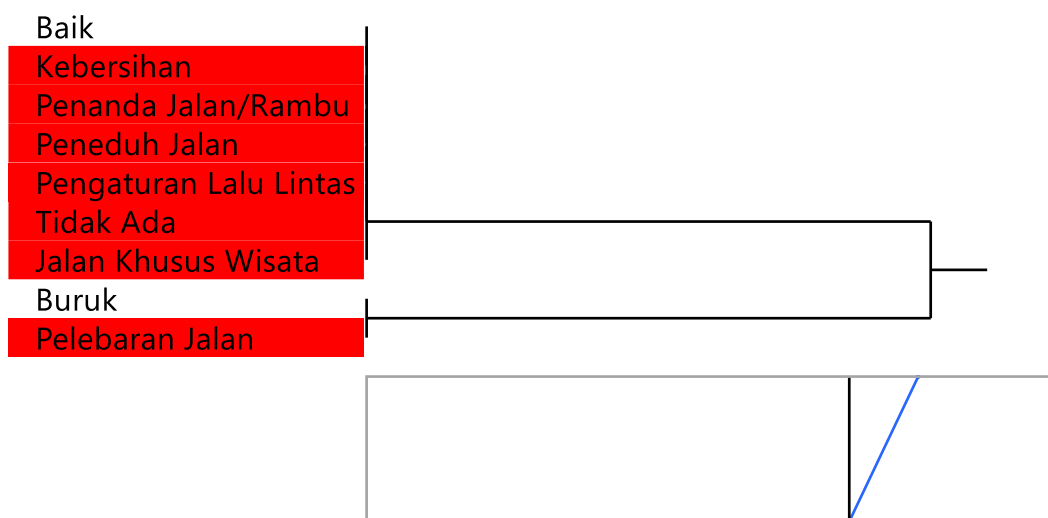
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada penialain kondisi jalan menuju wisata religi berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui nilai pearson adalah $< 0,001$.

Tabel 4. 11 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Jalan Menuju Wisata Religi dan Keterkaitan dengan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	11,317	0,0790
Pearson	106,000	<,0001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi jalan menuju wisata religi dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendrogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendrogram pada korelasi antara kondisi jalan menuju wisata religi Sunan Kudus dengan usulan peningkatannya.



Gambar 4. 46 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Jalan Menuju Wisata Religi dan Peningkatannya

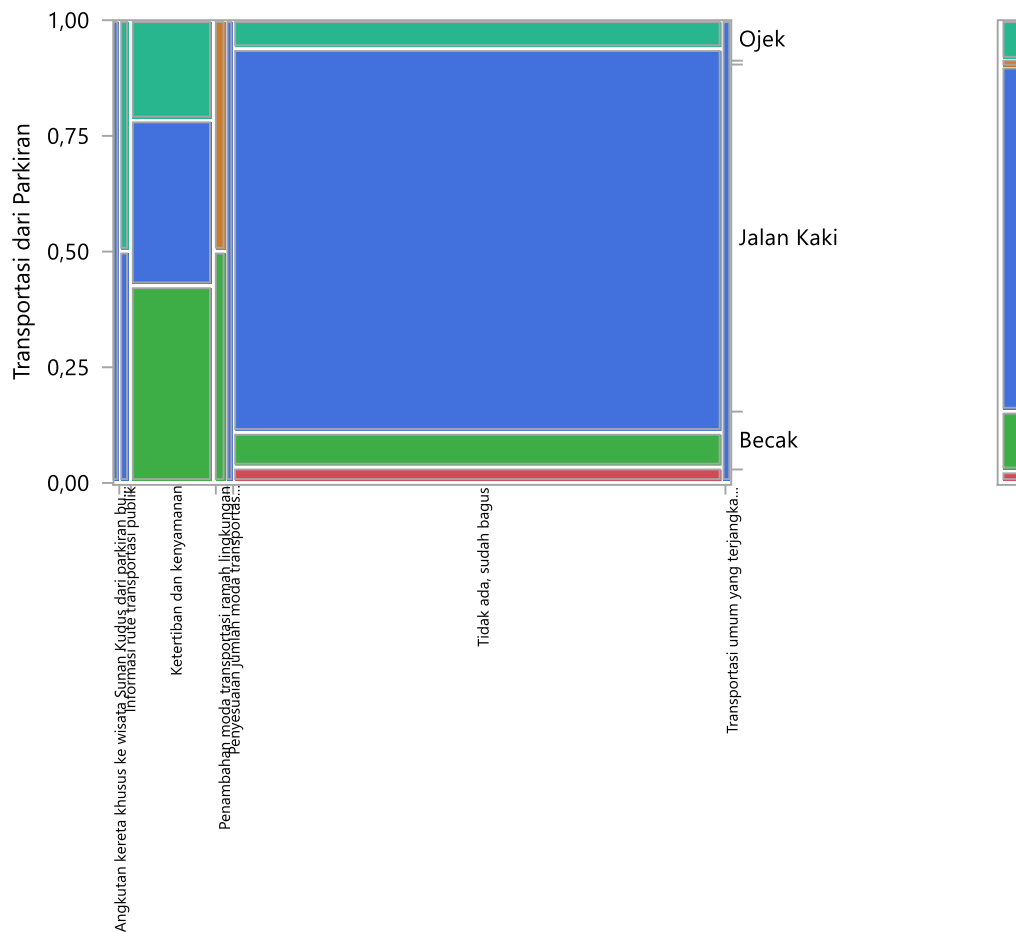
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi jalan menuju wisata religi dan peningkatannya membentuk 2 (dua) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster* 1: Pengunjung menilai kondisi jalan menuju wisata religi sudah baik, namun terdapat beberapa usulan peningkatan kondisi jalan yaitu kebersihan, pendanaan jalan/rambu, peneduh jalan, pengaturan lalu lintas dan jalan khusus wisata.
- Cluster* 2: Pengunjung menilai jalan menuju wisata religi kondisinya buruk, sehingga peningkatan yang diharapkan adalah pelebaran jalan.

2. Jenis Moda Transportasi

Berikut ini adalah analisis keterkaitan antara jenis moda transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan kaitannya dengan peningkatan yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Peningkatan Transportasi
Gambar 4. 47 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Jenis Moda Transportasi yang Digunakan Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai Prob>ChiSq pada analisis keterkaitan antara jenis moda transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu <0,004. Diketahui nilai pearson adalah <0,001.

Tabel 4. 12 Tabel Signifikansi Keterkaitan Antara Jenis Moda Transportasi yang Digunakan Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	33,064	0,1027
Pearson	79,152	<,0001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara jenis moda transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata religi dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram keterkaitan

antara jenis moda transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya.



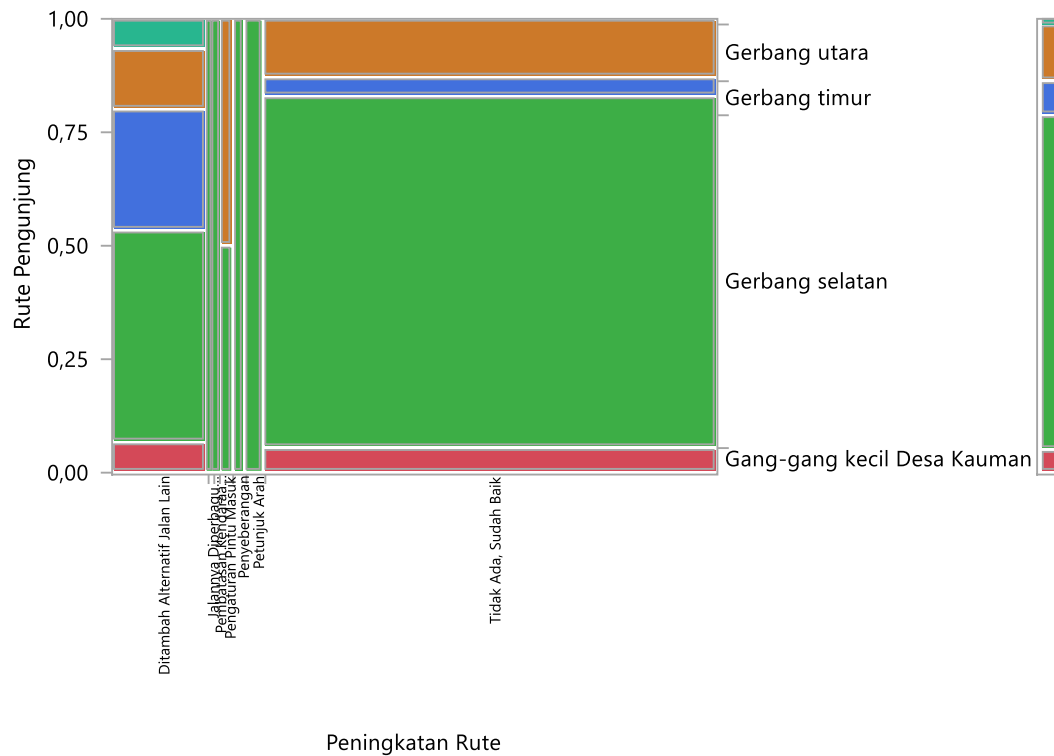
Gambar 4. 48 Dendrogram Keterkaitan Antara Jenis Moda Transportasi yang Digunakan Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara jenis moda transportasi yang digunakan menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya membentuk 4 (empat) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster 1a*: Pengunjung yang menggunakan angkutan ziarah menara dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus menginginkan peningkatan moda transportasi berupa angkutan kereta khusus ke wisata Sunan Kudus dari parkir bus, penyesuaian jumlah moda transportasi dan transportasi umum yang terjangkau.
- Cluster 1b*: Pengunjung yang berjalan kaki dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus tidak menginginkan adanya peningkatan karena merasa sudah bagus.
- Cluster 2*: Pengunjung yang menggunakan becak dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus menginginkan peningkatan ketertiban dan kenyamanan dalam penggunaan transportasi.
- Cluster 3*: Pengunjung yang menggunakan ojek dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus menginginkan peningkatan berupa penambahan informasi rute transportasi publik.
- Cluster 4*: Pengunjung yang menggunakan kereta kelinci dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus menginginkan peningkatan berupa penambahan moda transportasi yang ramah lingkungan.

3. Rute

Berikut ini adalah analisis keterkaitan antara rute yang digunakan oleh pengunjung menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan kaitannya dengan peningkatan yang diusulkan dan dirunning menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 49 Mozaik Plot Keterkaitan Antara Rute Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai Prob>ChiSq pada analisis keterkaitan antara rute yang digunakan oleh pengunjung menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya tidak memenuhi ketentuan yaitu $<0,004$. Diketahui likelihood ratio memiliki nilai 0,8355 dan pearson memiliki nilai 0,6614.

Tabel 4. 13 Tabel Signifikansi Keterkaitan Antara Rute Menuju Wisata Religi dan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	17,302	0,8355
Pearson	20,613	0,6614

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keterkaitan antara rute yang digunakan oleh pengunjung menuju lokasi wisata religi dan usulan peningkatannya. Sehingga pengunjung merasa tidak perlu ada

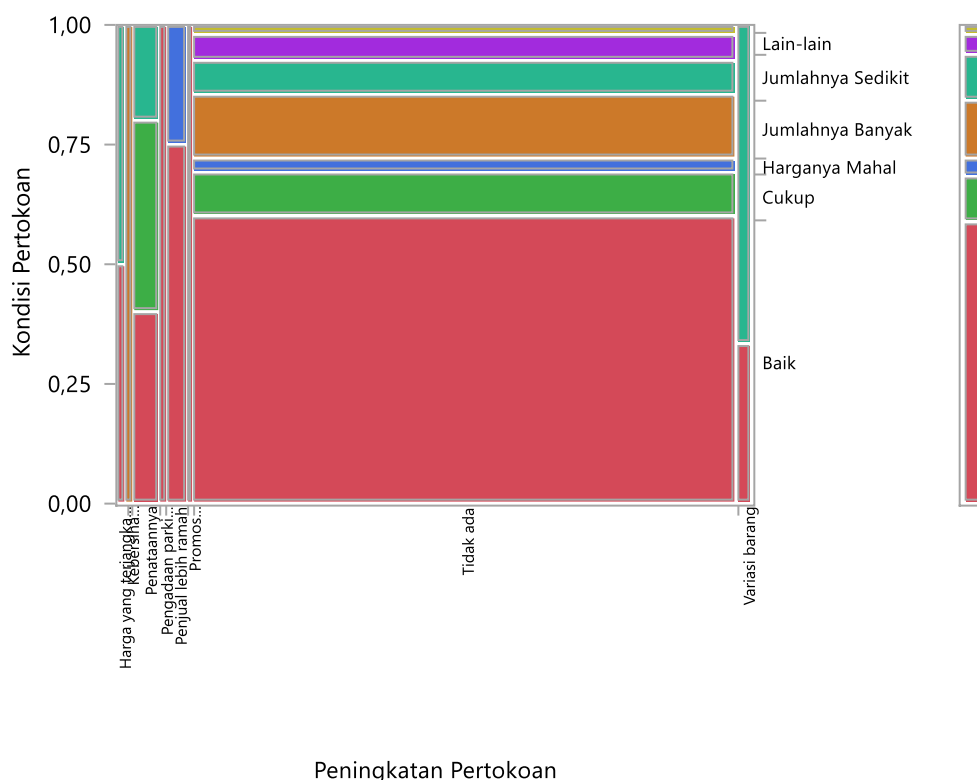
peningkatan dari rute menuju lokasi wisata religi karena sudah merasa cukup dengan rute yang ada.

C. Kelengkapan Fasilitas di Kawasan Wisata Religi

Variabel dalam indikator kelengkapan fasilitas di kawasan wisata religi adalah fasilitas perdagangan/pertokoan, pedagang kecil/UKM, penginapan, rumah makan, tempat parkir, toilet dan rambu-rambu wisata. Dalam analisis ini dapat dilihat penilaian terkait masing-masing variabel dalam indikator kelengkapan fasilitas di kawasan wisata religi dan keterkaitannya dengan usulan peningkatan berdasarkan persepsi dari pengunjung atau wisatawan. Berikut ini adalah penjabaran tentang keterkaitan proses analisis tersebut.

1. Fasilitas Perdagangan/Pertokoan

Berikut ini adalah analisis penialain fasilitas perdagangan/pertokoan berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 50 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Perdagangan/Pertokoan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $Prob > ChiSq$ pada analisis penialain fasilitas perdagangan/pertokoan dan keterkaitan dengan usulan peningkatannya

tidak memenuhi ketentuan yaitu $<0,004$. Diketahui likelihood ratio memiliki nilai 0,9532 dan pearson memiliki nilai 0,6064.

Tabel 4. 14 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Perdagangan/Pertokoan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

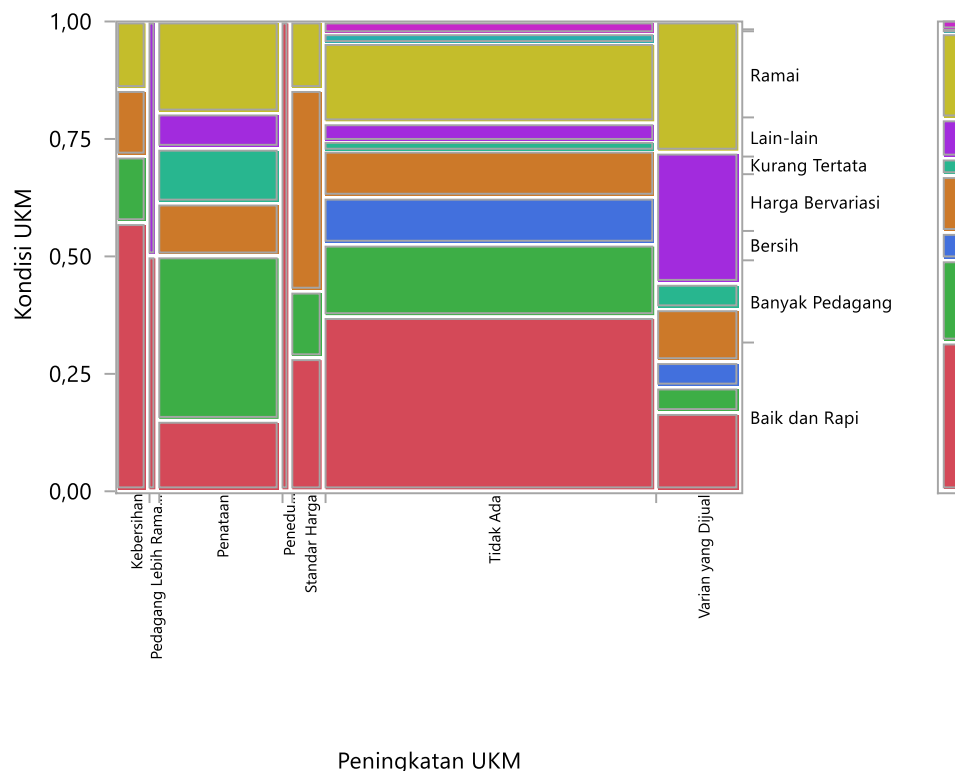
Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	27,919	0,9532
Pearson	38,932	0,6064

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi fasilitas perdagangan/pertokoan dan usulan peningkatannya. Sehingga pengunjung merasa tidak perlu ada peningkatan dari fasilitas perdagangan/pertokoan di kawasan wisata Makam Sunan Kudus karena sudah merasa cukup dengan fasilitas perdagangan/pertokoan yang ada dan lokasinya banyak dijumpai di sekitar kawasan.

2. Pedagang Kecil/UKM

Berikut ini adalah analisis penialain pedagang kecil/UKM berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan dirunning menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 51 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai Prob>ChiSq pada analisis penialain pedagang kecil/UKM dan keterkaitan dengan usulan peningkatannya tidak memenuhi ketentuan yaitu $<0,004$. Diketahui likelihood ratio memiliki nilai 0,4116 dan pearson memiliki nilai 0,3322.

Tabel 4. 15 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

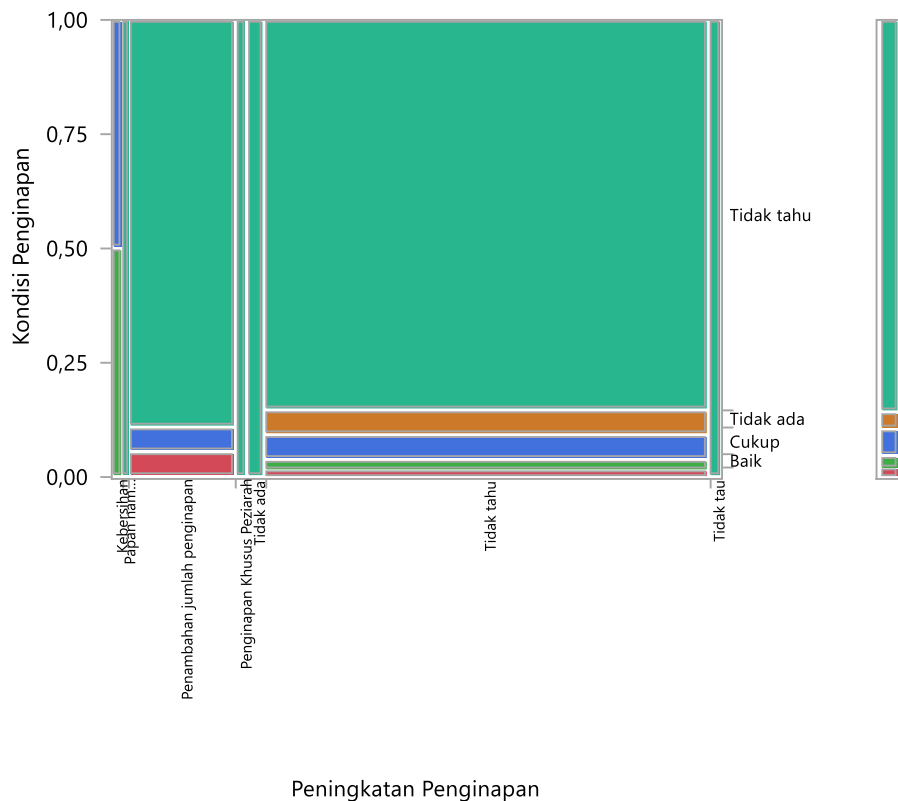
Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	49,540	0,4116
Pearson	51,677	0,3322

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi pedagang kecil/UKM dan usulan peningkatannya. Sehingga pengunjung merasa tidak perlu ada peningkatan dari pedagang kecil/UKM di kawasan wisata Makam Sunan Kudus karena sudah merasa cukup dengan pedagang kecil/UKM yang ada. Pengunjung merasa pedagang kecil/UKM jumlahnya sudah cukup banyak, ramai, bersih dan lokasinya tersebar.

3. Penginapan

Berikut ini adalah analisis penialain fasilitas penginapan berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 52 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai Prob>ChiSq pada analisis penialain fasilitas penginapan dan keterkaitan dengan usulan peningkatannya tidak memenuhi ketentuan yaitu $<0,004$. Diketahui likelihood ratio memiliki nilai 0,4116 dan pearson memiliki nilai 0,3322.

Tabel 4. 16 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Pedagang Kecil/UKM dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

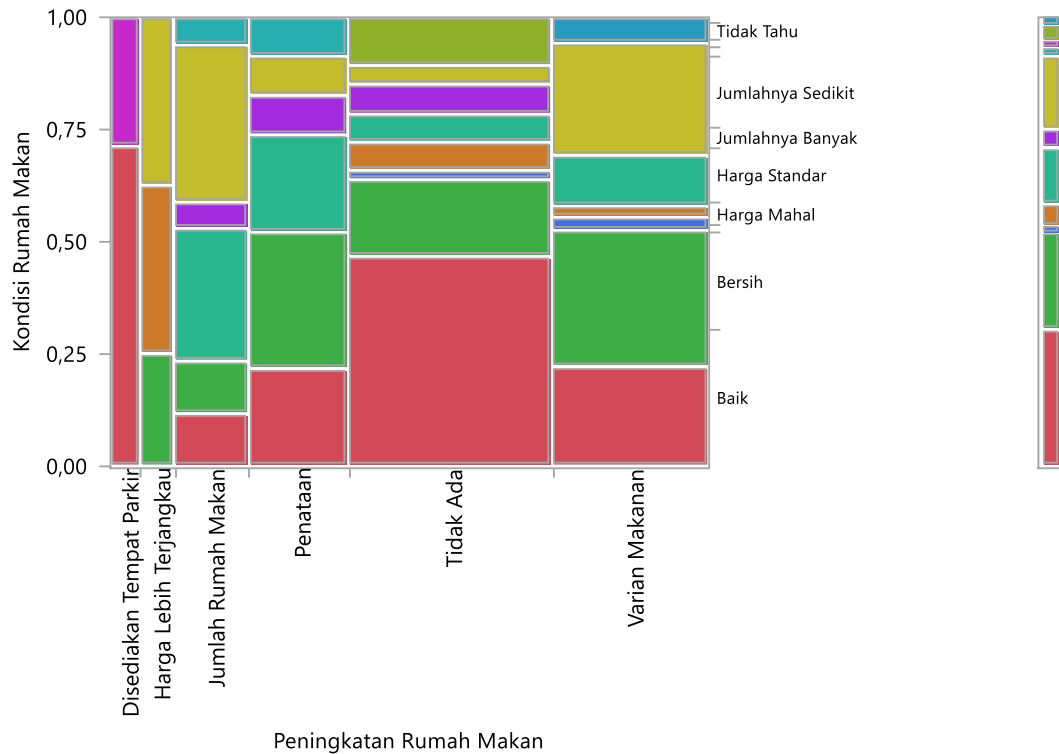
Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	16,351	0,8750
Pearson	28,171	0,2529

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi fasilitas penginapan dan usulan peningkatannya. Sehingga pengunjung merasa tidak perlu ada peningkatan dari fasilitas penginapan di kawasan wisata Makam Sunan Kudus karena sebagian besar pengunjung atau wisatawan tidak menginap di sekitar Makam Sunan Kudus.

4. Rumah Makan

Berikut ini adalah analisis penialain fasilitas rumah makan berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 53 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Rumah Makan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

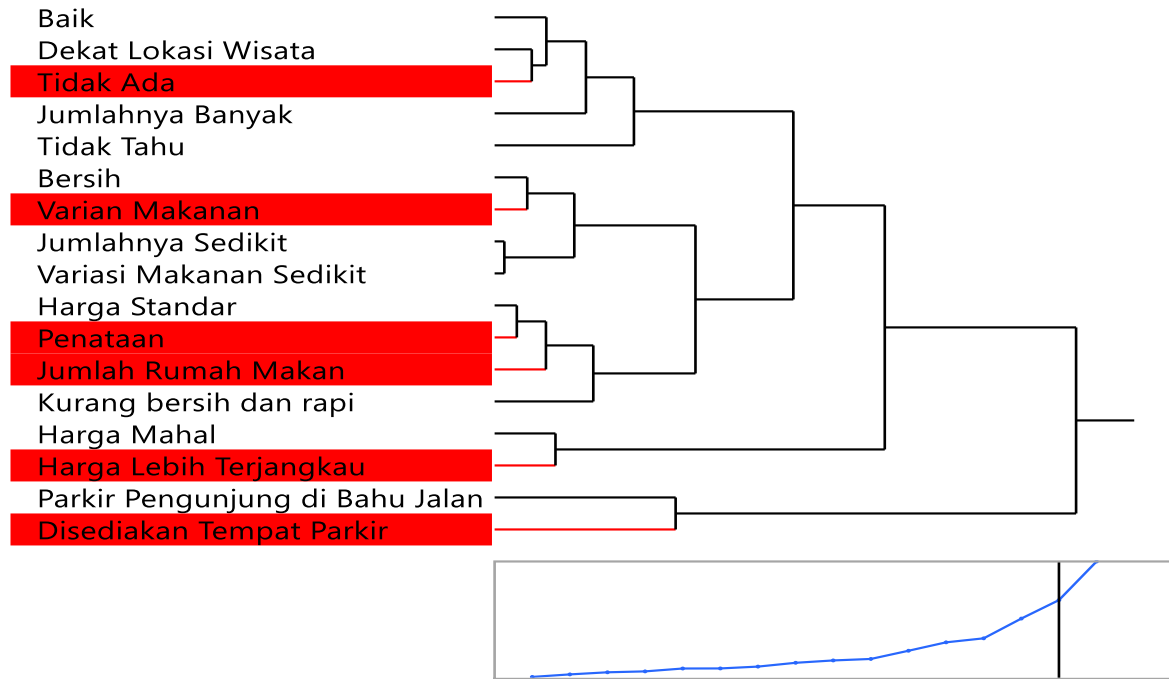
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada analisis penialain fasilitas rumah makan berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui likelihoof ratio dan pearson masing-masing memiliki nilai $< 0,001$.

Tabel 4. 17 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Rumah Makan dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	101,870	<,0001*
Pearson	126,791	<,0001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi fasilitas rumah makan di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram keterkaitan antara kondisi fasilitas rumah makan dan usulan peningkatannya.



Gambar 4. 54 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Fasilitas Rumah Makan dan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

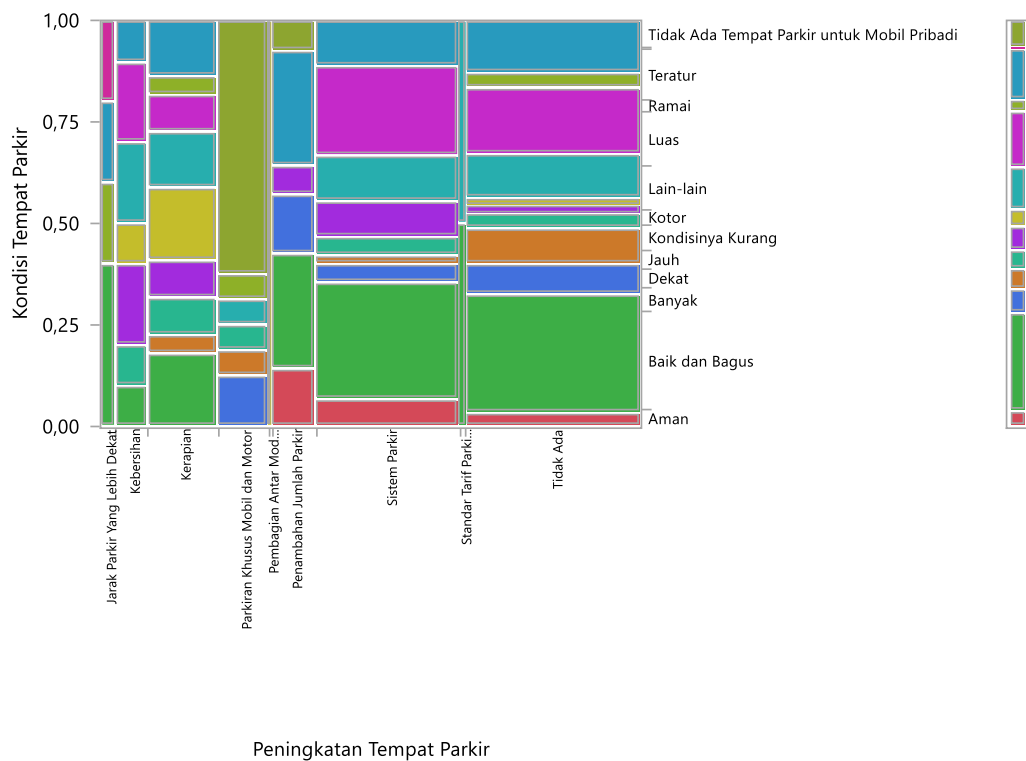
Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi fasilitas rumah makan dan usulan peningkatannya membentuk 3 (tiga) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster 1a*: Pengunjung menilai fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus sudah baik, dekat dengan lokasi wisata dan jumlahnya banyak, sehingga tidak perlu ada peningkatan dalam penyediaan fasilitas rumah makan.
- Cluster 1b*: Pengunjung menilai fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus kondisinya bersih, namun jumlah rumah makan dan variasi makanan yang dijual masih sedikit. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan oleh pengunjung adalah penambahan variasi makanan.
- Cluster 1c*: Pengunjung menilai fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus memiliki harga yang standart, namun kondisinya kurang bersih dan rapi. Oleh karena itu, perlu adanya penataan atau pengelompokan dan penambahan jumlah fasilitas rumah makan agar lebih mudah ditemui oleh pengunjung.
- Cluster 2*: Pengunjung menilai fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus memiliki harga yang mahal, sehingga pengunjung menginginkan adanya penentuan harga yang lebih terjangkau.
- Cluster 3*: Kondisi fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus tidak memiliki tempat parkir, sehingga banyak pengunjung yang parkir di bahu jalan. Peningkatan yang

diharapkan oleh pengunjung adalah dengan disediakan tempat parkir khusus bagi pengunjung rumah makan.

5. Tempat Parkir

Berikut ini adalah analisis penialain fasilitas tempat parkir berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 55 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Tempat Parkir dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada analisis penialain fasilitas tempat parkir berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui likelihoof ratio memiliki nilai 0,0005 dan pearson memiliki nilai $< 0,001$.

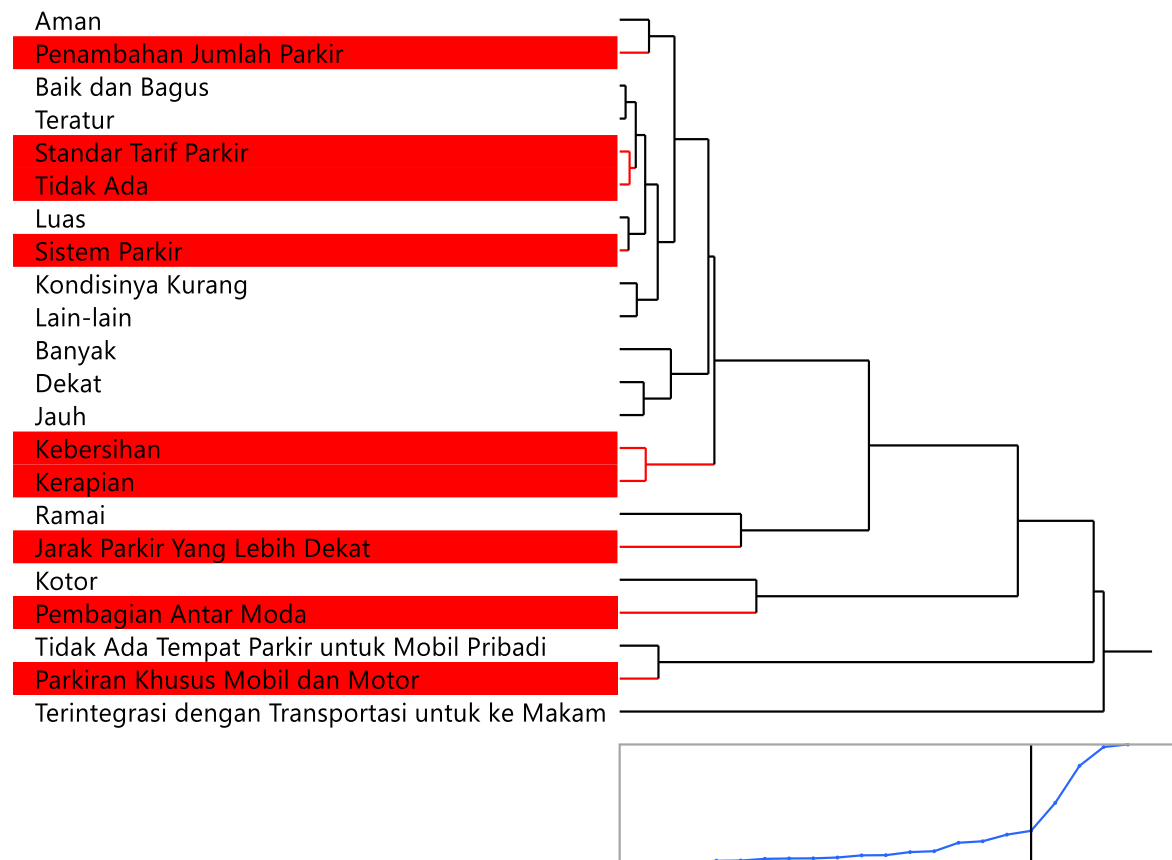
Tabel 4. 18 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Tempat Parkir dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	148,574	0,0005*
Pearson	220,342	<.0001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi fasilitas tempat parkir di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang

menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendrogram keterkaitan antara kondisi fasilitas tempat parkir dan usulan peningkatannya.



Gambar 4. 56 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Fasilitas Tempat Parkir dan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

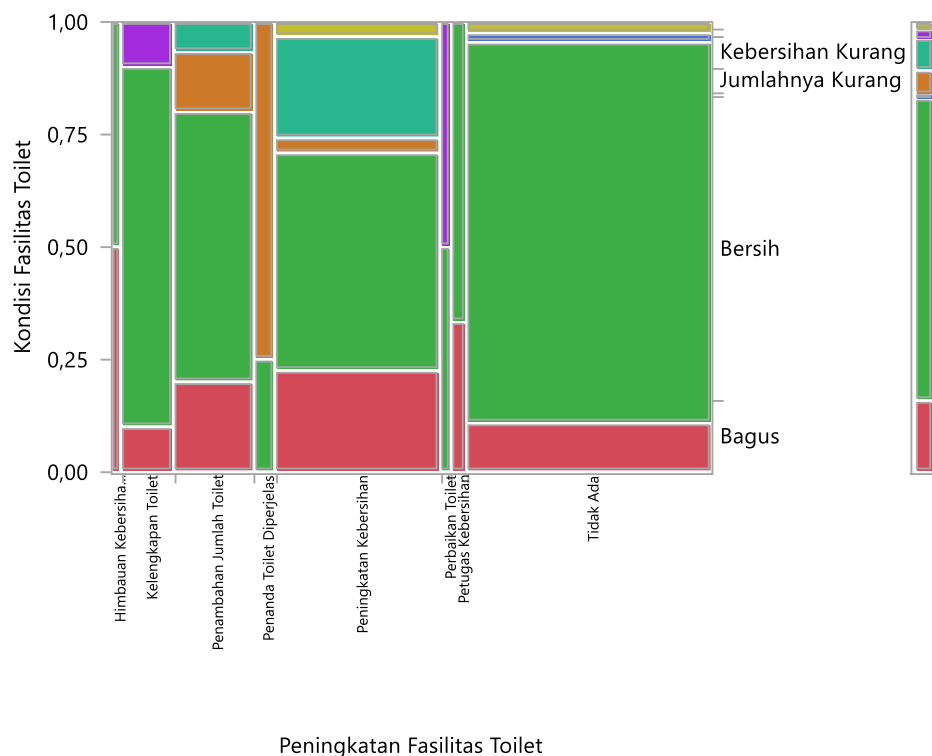
Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi fasilitas tempat parkir dan usulan peningkatannya membentuk 3 (tiga) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster 1*: Pengunjung menilai fasilitas parkir di kawasan Makam Sunan Kudus sudah baik dan bagus, aman, teratur, luas, banyak dan lokasinya dekat dengan tempat wisata. Namun, beberapa kondisinya masih kurang sehingga peningkatan fasilitas parkir yang diharapkan adalah peningkatan sistem parkir, standar tariff parkir dan penambahan beberapa lokasi parkir ketika ada event di sekitar Makam Sunan Kudus.
- Cluster 2*: Pengunjung menilai fasilitas parkir jaraknya jauh, ramai dan kotor. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas tempat parkir yang diharapkan adalah penambahan lokasi parkir yang lebih dekat, peningkatan kebersihan dan kerapian serta pembagian antar moda supaya lebih rapi dan teratur.

- c. *Cluster 3*: Pengunjung menilai belum ada lokasi parkir untuk mobil pribadi di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus, sehingga peningkatan yang diharapkan adalah penambahan lokasi khusus mobil pribadi di sekitar kawasan.

6. Toilet

Berikut ini adalah analisis penialain fasilitas toilet berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 57 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Toilet dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada analisis penialain fasilitas toilet berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui likelihoof ratio memiliki nilai 0,0409 dan pearson memiliki nilai $< 0,001$.

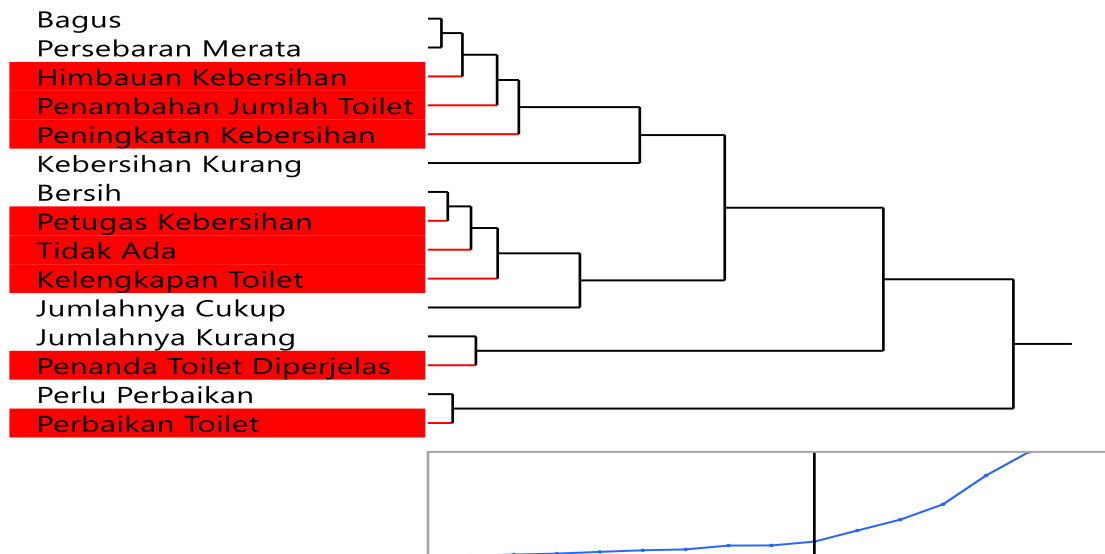
Tabel 4. 19 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Toilet dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	59,214	0,0409*
Pearson	101,981	<0,001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi fasilitas toilet di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus dengan usulan

peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendrogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendrogram keterkaitan antara kondisi fasilitas toilet dan usulan peningkatannya.



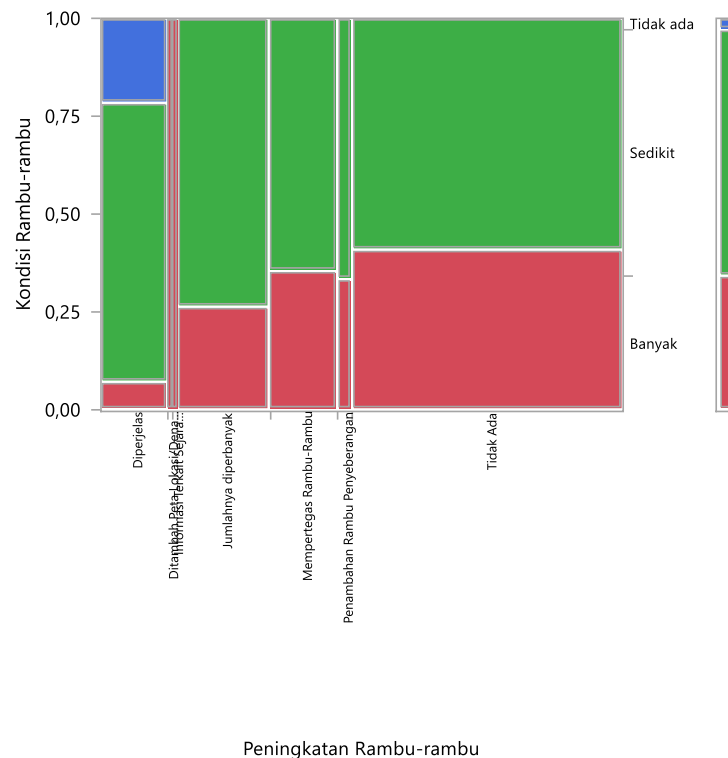
Gambar 4. 58 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Fasilitas Toilet dan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi fasilitas toilet dan usulan peningkatannya membentuk 3 (tiga) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- a. *Cluster 1*: Pengunjung menilai fasilitas toilet sudah bagus dan persebarannya merata, namun pengunjung menilai kebersihannya masih kurang. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan adalah peningkatan kebersihan fasilitas toilet dan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan di fasilitas ini.
- b. *Cluster 2*: Pengunjung menilai fasilitas toilet di sekitar Makam Sunan Kudus kondisinya bersih dan jumlahnya cukup. Pengunjung menilai tidak perlu ada peningkatan dalam penyediaan fasilitas toilet, namun hanya memberikan saran terkait dengan penambahan fasilitas toilet, penanda toilet dan penambahan jumlah tenaga kebersihan.
- c. *Cluster 3*: Pengunjung menilai terdapat beberapa toilet yang rusak, sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

7. Rambu-rambu Wisata

Berikut ini adalah analisis penialain fasilitas rambu-rambu wisata berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 59 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Fasilitas Rambu-rambu Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

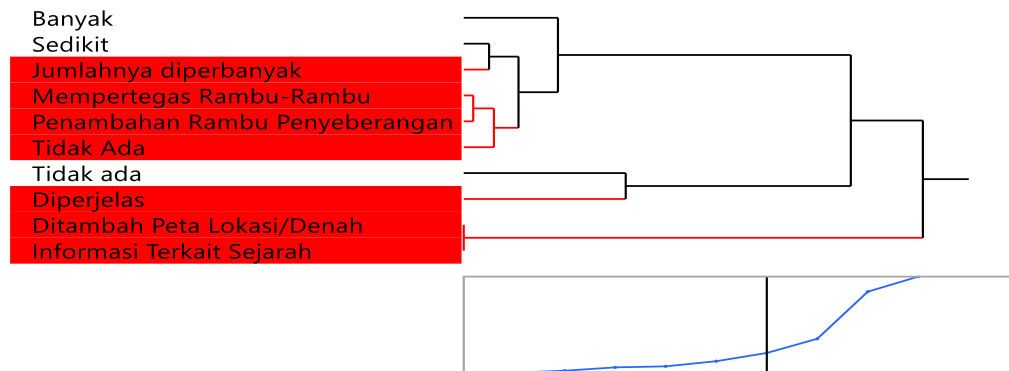
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada analisis penialain fasilitas rambu-rambu wisata berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningakatannya telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui likelihoof ratio memiliki nilai 0,0310 dan pearson memiliki nilai 0,0044.

Tabel 4. 20 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Fasilitas Rambu-rambu Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	22,631	0,0310*
Pearson	28,709	0,0044*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi fasilitas rambu-rambu wisata di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram keterkaiatan antara kondisi rambu-rambu wisata dan usulan peningkatannya.



Gambar 4. 60 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Rambu-rambu Wisata dan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi rambu-rambu wisata dan usulan peningkatannya membentuk 2 (dua) *cluster* yaitu sebagai berikut:

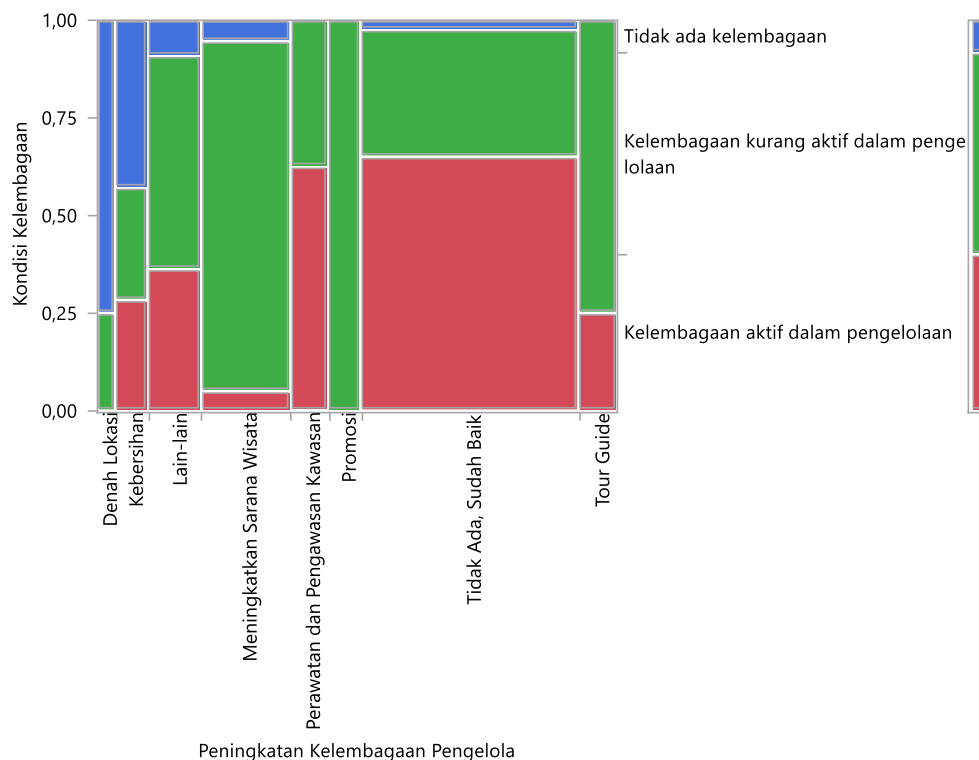
- a. *Cluster 1*: Pengunjung menilai jumlah rambu-rambu wisata menuju kawasan Makam Sunan Kudus sedikit. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan adalah penambahan jumlah rambu-rambu, mempertegas rambu-rambu yang sudah ada dan penambahan rambu-rambu untuk penyeberangan agar memudahkan pengunjung menuju ke lokasi Makam Sunan Kudus.
- b. *Cluster 2*: Pengunjung menilai tidak ada rambu-rambu wisata baik di sekitar kawasan maupun di luar kawasan Makam Sunan Kudus. Peningkatan yang diharapkan adalah menambahkan informasi terkait sejarah kawasan Kota Lama, baik kawasan Makam Sunan Kudus maupun lingkungan di sekitarnya, pengadaan peta lokasi atau denah sehingga pengunjung bisa mengetahui lokasi mana saja yang bisa dikunjungi dan memperjelas rambu-rambu yang sudah ada.

D. SDM Pengelola Pariwisata

Variabel dalam indikator SDM pengelola pariwisata terdiri dari kelembagaan pengelolaan, tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi dan pemasaran. Dalam analisis ini dapat dilihat penilaian terkait kondisi kelembagaan pengelola dan pemasaran yang telah dilakukan berdasarkan persepsi pengunjung atau wisatawan dan keterkaitan dengan usulan peningkatannya. Berikut ini adalah penjabaran tentang keterkaitan proses analisis tersebut.

1. Kelembagaan Pengelola

Berikut ini adalah analisis penialain kelembagaan pengelola berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 61 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Kelembagaan Pengelola dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Sumber: Hasil Analisis, 2019

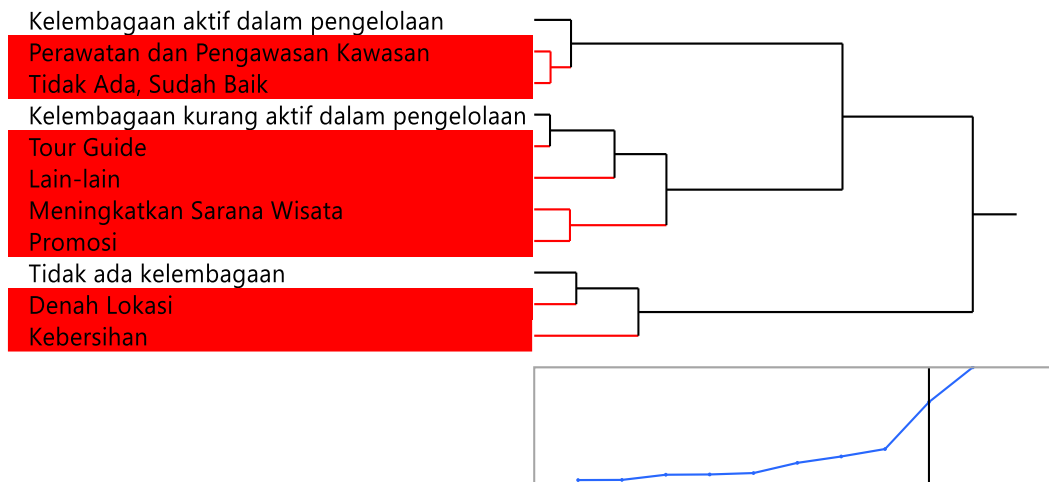
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai Prob>ChiSq pada analisis penialain kondisi kelembagaan pengelola berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu <0,004. Diketahui likelihoof ratio dan pearson masing-masing memiliki nilai 0,0001.

Tabel 4. 21 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Kelembagaan Pengelola dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	58,809	<,0001*
Pearson	69,464	<,0001*

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi kelembagaan pengelola wisata Makam Sunan Kudus dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram keterkaitan antara kondisi kelembagaan pengelola dan usulan peningkatannya.



Gambar 4. 62 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Kelembagaan Pengelola dan Usulan Peningkatannya

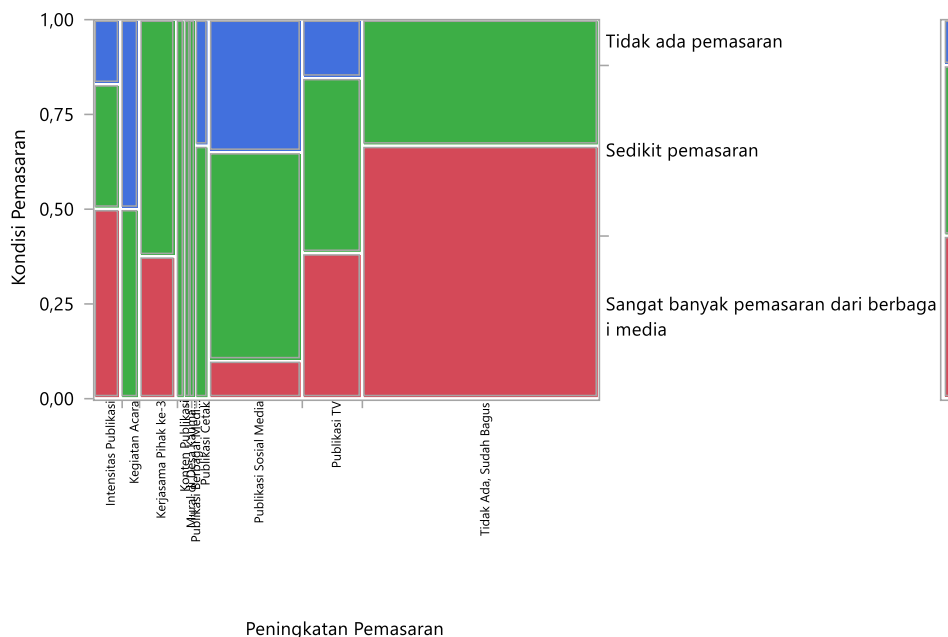
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi kelembagaan pengelola dan usulan peningkatannya membentuk 3 (tiga) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster 1*: Pengunjung menilai kelembagaan pengelola aktif dalam pengelolaan cagar budaya di kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Pengunjung menilai tidak perlu ada peningkatan dalam kelembagaan pengelola, namun hanya memberikan saran agar meningkatkan perawatan dan pengawasan kawasan sebagai cagar budaya.
- Cluster 2*: Pengunjung menilai kelembagaan kurang aktif dalam pengelolaan, sehingga peningkatan yang diharapkan adalah dengan meningkatkan sarana wisata, pengadaan *tour guide* untuk memberikan arahan dan informasi terkait sejarah kawasan serta peningkatan promosi wisata Makam Sunan Kudus
- Cluster 3*: Pengunjung menilai tidak ada kelembagaan dalam pengelolaan wisata Makam Sunan Kudus. Oleh karena itu, peningkatan yang dibutuhkan adalah penyediaan denah lokasi untuk memudahkan pengunjung mengetahui gambaran keseluruhan lokasi wisata dan peningkatan kebersihan kawasan.

2. Pemasaran

Berikut ini adalah analisis penialain pemasaran wisata berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya yang diusulkan dan *dirunning* menggunakan aplikasi JMP.14.



Gambar 4. 63 Mozaik Plot Penilaian Kondisi Pemasaran Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

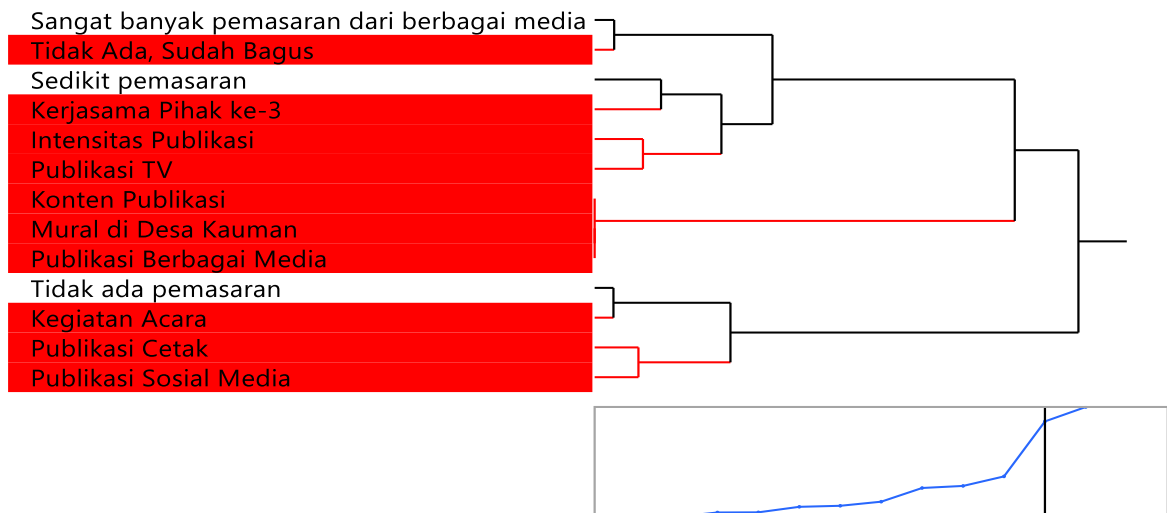
Berdasarkan hasil running JMP.14 diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \text{ChiSq}$ pada analisis penialain kondisi pemasaran wisata berdasarkan persepsi wisatawan atau pengunjung dan keterkaitan dengan peningkatannya telah memenuhi ketentuan yaitu $< 0,004$. Diketahui likelihoof ratio memiliki nilai $< 0,0001$ dan pearson memiliki nilai $0,0004$.

Tabel 4. 22 Tabel Signifikansi Penilaian Kondisi Pemasaran Wisata dan Keterkaitan dengan Usulan Peningkatannya

Test	ChiSquare	Prob>ChiSq
Likelihood Ratio	52,321	$< 0,0001^*$
Pearson	45,025	$0,0004^*$

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kondisi pemasaran wisata Makam Sunan Kudus dengan usulan peningkatannya. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut menghasilkan dendogram yang menunjukkan *hierarchical clustering*. Berikut ini adalah hasil dendogram keterkaiatan antara kondisi pemasaran wisata dan usulan peningkatannya.



Gambar 4. 64 Dendrogram Keterkaitan Antara Kondisi Pemasaran Wisata dan Usulan Peningkatannya
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari dendrogram diatas, keterkaitan antara kondisi pemasaran wisata dan usulan peningkatannya membentuk 3 (tiga) *cluster* yaitu sebagai berikut:

- Cluster 1*: Pengunjung menilai pemasaran wisata yang sudah dilakukan sangat banyak dari berbagai media. Pengunjung menilai tidak perlu ada peningkatan dalam pemasaran wisata.
- Cluster 2*: Pengunjung menilai pemasaran wisata yang dilakukan masih sedikit. Peningkatan yang diharapkan adalah adanya kerjasama dengan pihak ke-3 baik pemerintah, swasta, maupun instansi pendidikan. Selain itu, peningkatan yang diharapkan adalah peningkatan konten dan intensitas publikasi, peningkatan publikasi melalui berbagai media seperti televise serta pembuatan mural di Desa Kauman terkait dengan ilustrasi sejarah kawasan dan sejarah Sunan Kudus.
- Cluster 3*: Pengunjung menilai tidak ada pemasaran yang dilakukan terkait dengan wisata Makam Sunan Kudus. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan adalah dengan mengadakan kegiatan atau acara di lokasi wisata untuk menarik kunjungan, publikasi di berbagai media seperti media cetak dan sosial media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis skoring terhadap variabel fasilitas pendukung kawasan wisata yang telah dilakukan kepada pengunjung di sekitar Kawasan Makam Sunan Kudus, terdapat 3 (tiga) fasilitas dengan nilai kinerja paling rendah menurut pengunjung, yaitu fasilitas penginapan dengan nilai kinerja 40,88%, potensi lokasi wisata di sekitar Makam Sunan Kudus dengan nilai 52,83% dan potensi kegiatan masyarakat yang dapat menunjang wisata dengan nilai 43,40%.

Berdasarkan hasil analisis isi *grounded theory* yang dilakukan dengan software JMP.14 tentang penilaian kondisi fasilitas pendukung kawasan wisata dan keterkaitannya dengan usulan peningkatan yang diharapkan oleh pengunjung pada lokasi wisata Makam Sunan Kudus adalah terdapat 4 (empat) fasilitas yang tidak signifikan atau pengunjung sudah merasa cukup dengan penyediaan fasilitas yang ada yaitu fasilitas perbelanjaan/pertokoan, pedagang kecil/UKM, fasilitas penginapan dan rute yang digunakan untuk menuju lokasi wisata.

4.2.3 Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi

Untuk merumuskan konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif komparatif. Sebelum penyusunan konsep penataan, dalam tahap ini dilakukan pembagian zona kawasan cagar budaya menurut Smith (1980) yang membagi dalam 3 zonasi yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. Analisis dalam penyusunan konsep penataan dilakukan dengan menginput hasil identifikasi potensi daya tarik wisata disekitar Makam Sunan Kudus dan penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus. Konsep penataan yang dihasilkan dibagi kedalam zonasi-zonasi sesuai dengan ketentuan dan lokasinya.

A. Penentuan Zonasi Kawasan Cagar Budaya

Pembagian zona dalam konsep spasial untuk mengetahui adanya keterkaitan antar obyek yang ada dikawasan wisata, serta mewujudkan keterkaitan antara objek kawasan. Smith (1980) membagi zona-zona dalam kawasan cagar budaya menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu zona inti, zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. Berikut ini adalah penentuan zonasi kawasan cagar budaya di Kawasan Kota Lama Kudus untuk mendukung pengembangan wisata religi.

Tabel 4. 23 Penentuan Zonasi Kawasan Cagar Budaya di Kawasan Kota Lama Kudus sebagai Pengembangan Wisata Religi

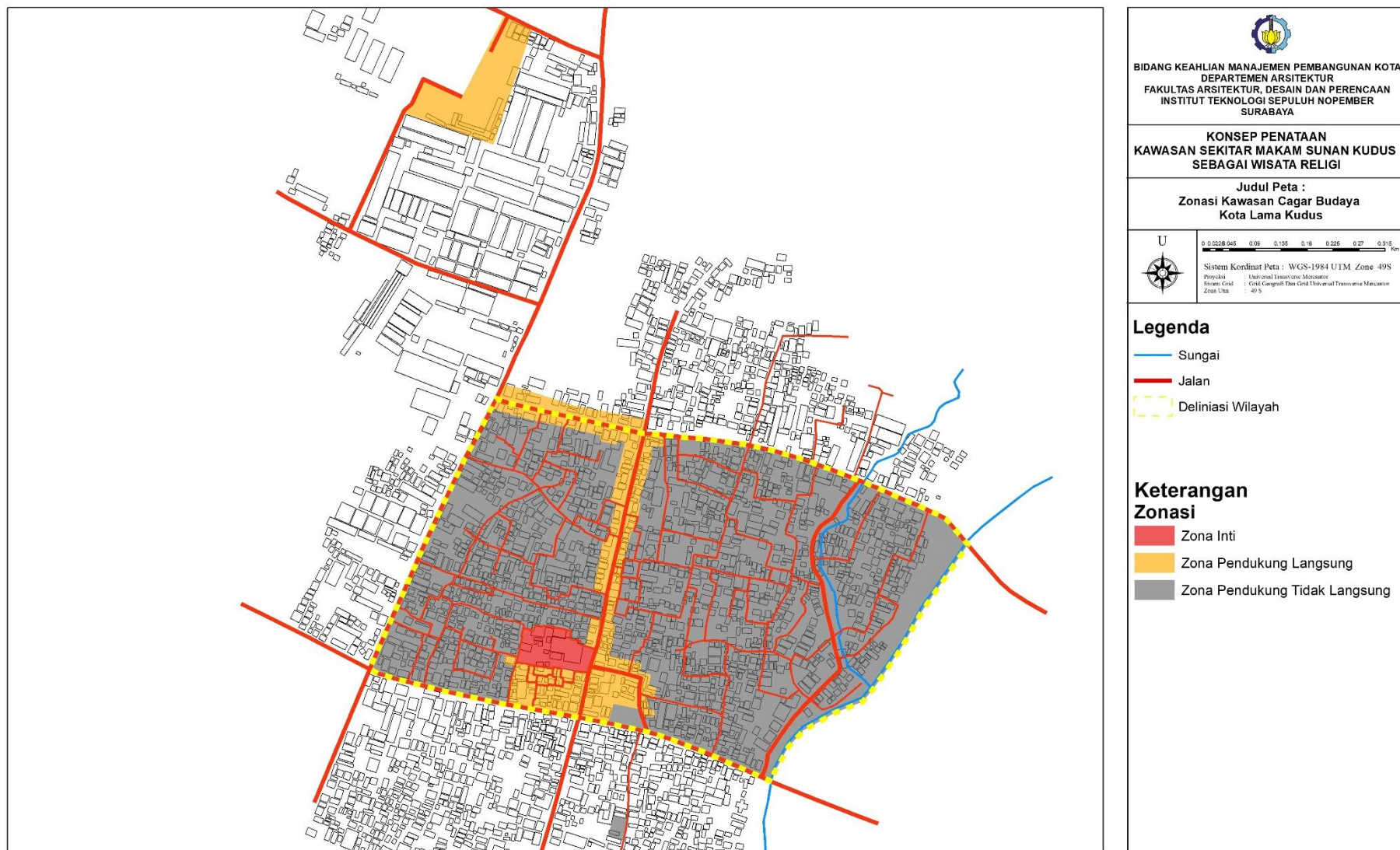
No.	Zonasi	Kriteria	Daya Tarik/Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Best Practice
1	Zona Inti	Mengandung daya Tarik wisata yang sangat kuat bagi pengunjung sehingga suatu kawasan ini dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan ini merupakan daya tarik utama yang ditandai dengan keberadaan bangunan cagar budaya yang merupakan peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata dan identitas kawasan	Ibadah dan ziarah Fotografi dan arsitektur Edukasi sejarah	Masjid dan Menara Al-Aqsa (Kompleks Makam Sunan Kudus), Makam Sunan Kudus dan Masjid Langgar Dalem	- Kompleks Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus adalah salah satu benda cagar budaya yang berada di kawasan Kota Lama Kudus. Kompleks Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus ini memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi pengunjung karena menjadi salah satu tujuan ziarah wali songo. Kompleks Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus ini juga merupakan ikon pariwisata utama Kabupaten Kudus yang telah dikembangkan menjadi lokasi wisata dan dikelola oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. - Masjid Langgar Dalem dulunya merupakan musholla yang berada di rumah tinggal atau kediaman Sunan Kudus sehingga disebut Langgar Dalem. Sehingga Masjid Langgar Dalem ini masih memiliki kaitan sejarah yang erat dengan Sunan Kudus yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik utama dari Kawasan Kota Lama Kudus.	Penetapan zona inti atau zona utama pada konsep penataan Pura Dalem Desa Adat Negeri, Desa Singapadu Tengah sebagai Objek Baru Wisata Sejarah dilakukan dengan menetapkan utama mandala yang merupakan bagian paling utama dari kawasan. Dalam area inti pura juga terdapat bangunan <i>pelinggih Padma Agung</i> , bangunan <i>pelinggih</i> berwujud <i>meru tumpang telu</i> ('meru beratap tingkat tiga') dan sebuah <i>pelinggih</i> untuk tokoh anangan pura

No.	Zonasi	Kriteria	Daya Tarik/Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Best Practice
					Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah merencanakan adanya restorasi bagian dinding pada bangunan Masjid Langgar Dalem sesuai dengan bentuk aslinya	sebagai spirit penjaga kesucian kompleks pura ini (Suarya, 2017)
			Belanja souvenir	-	-	-
			Kuliner	-	-	-
2	Zona Pendukung Langsung	Kawasan yang secara langsung mendukung kegiatan wisata cagar budaya yang merupakan pusat dari fasilitas pelayanan kegiatan pariwisata yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga wisatawan dan daya tarik pendukung yang menjadi produk industri pariwisata. Zona ini dikembangkan sebagai pusat kegiatan perdagangan jasa di kawasan sekaligus sebagai penyedia kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan cagar budaya.	Ibadah dan ziarah Fotografi dan arsitektur Edukasi sejarah Belanja souvenir Kuliner	- • Kawasan Koridor Jalan Menara • Kawasan Koridor Jalan Madurekso • Kompleks Yayasan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus (Rumah Adat Kudus) • Parkir Bus Pariwisata Ziarah Makam	- • Kawasan Koridor Jalan Menara dan Jalan Madurekso ini adalah pusat pelayanan kegiatan wisata Makam Sunan Kudus. Selain koridor Jalan tersebut mempunyai daya tarik pendukung wisata dari segi arsitekturalnya, di sekitar kawasan jalan ini tersedia berbagai jenis fasilitas seperti tempat parkir kendaraan roda 2, toilet, pedagang kecil/UKM, pertokoan yang menjual oleh-oleh cinderamata, rumah makan dan tempat pemberhentian angkutan menara. • Selain menjadi lokasi yang mempunyai daya tarik wisata pendukung di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus dengan adanya Rumah Adat Kudus, kompleks Yayasan YM3SK ini	- Penetapan zona kedua pada pada konsep penataan Pura Dalem Desa Adat Negeri, Desa Singapadu Tengah sebagai Objek Baru Wisata Sejarah dilakukan dengan menetapkan <i>Madya mandala (jaba tengah)</i> yang merupakan halaman bagian tengah atau lokasi transisi. Konsep penataan yang dilakukan pada zona ini adalah penataan

No.	Zonasi	Kriteria	Daya Tarik/Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Best Practice
				Sunan Kudus	juga merupakan fasilitas pelayanan kegiatan wisata berupa tempat parkir kendaraan roda 2 dan bagian informasi Lokasi tempat parkir bus pariwisata ini di luar kawasan Kota Lama Kudus, akan tetapi tempat parkir ini merupakan salah satu fasilitas penunjang utama bagi peziarah Makam Sunan Kudus.	area ruang terbuka
3	Zona Pendukung Tidak Langsung	Daerah sekitar kawasan wisata yang masih terkena pengaruh dan dampak dari kegiatan di kawasan wisata secara tidak langsung. Dalam pengembangan zona ini perlu menjadikan kegiatan perdagangan dan jasa maupun aktivitas masyarakat berupa daya tarik wisata lain yang dijadikan sebagai pendukung wisata utama.	Ibadah dan ziarah	-	-	-
			Fotografi dan arsitektur	- Taman Menara - Klenteng Hok Liong Bio - Situs Langgar Bubrah - Permukiman perkotaan di Sekitar Makam Sunan Kudus	Lokasi-lokasi ini adalah potensi daya tarik wisata pendukung di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus yang dapat dikembangkan menjadi lokasi-lokasi pendukung wisata utama Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.	Penetapan zona kedua pada pada konsep penataan Pura Dalem Desa Adat Negeri, Desa Singapadu Tengah sebagai Objek Baru Wisata Sejarah dilakukan dengan menetapkan <i>Nista mandala (jaba sisi pura)</i> yang merupakan halaman terluar dari kompleks pura. Konsep penataan yang
			Edukasi sejarah			
			Belanja souvenir			
			Kuliner			

No.	Zonasi	Kriteria	Daya Tarik/Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Best Practice
						dilakukan pada zona ini adalah dengan pengaturan sirkulasi untuk kenyamanan sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 65 Zonasi Penataan Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Kudus
Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

B. Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi

Tahap selanjutnya adalah perumuskn konsep penataan yang dilakukan dengan input dari hasil sasaran 1 terkait daya tarik wisata yang ada di sekitar Makam Sunan Kudus dan hasil penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata berdasarkan persepsi pengunjung dan keterkaitannya dengan usulan peningkatan yang dilakukan oleh pengunjung. Hasil sasaran 1 terkait daya tarik yang terdapat di sekitar Makam Sunan Kudus adalah Taman Menara Kudus, Klenteng Hok Liong Bio, Koridor Jalan Menara, Koridor Jalan Madurekso, Rumah Adat Kudus, Masjid Langgar Dalem dan Situs Langgar Bubrah.

Analisis ini dilakukan dengan mengkomparasikan hasil sasaran 1 dan sasaran 2 untuk merumuskan konsep penataan dan peningkatannya serta lokasi zonasi dari masing-masing peningkatan dan penataan. Berikut ini adalah tabel analisis konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 24 Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona
1	Daya Tarik Wisata		Arsitketural menjadi daya tarik wisatawan untuk tujuan berlibur di kawasan ini	Arsitektural sebagai daya tarik dalam wisata cagar budaya	Kawasan Kota Lama Kudus mempunyai peninggalan yang memiliki arsitketural yang beragam. Arsitektur di kawasan ini mewakili 4 (empat) era, yaitu masa hindu-budha, era masuknya Islam, masa kolonian dan kemerdekaan	Kota Cimahi mempunyai bangunan-bangunan serta budaya yang termasuk kedalam <i>heritage</i> (cagar budaya) yang dimanfaatkan sebagai potensi daya tarik wisata untuk menarik wisatawan ke Kota Cimahi (Kartika, 2017)	Pengembangan kawasan wisata cagar budaya dengan potensi arsitekural, baik dari peninggalan zaman Hindu-Budha, masa masuknya Islam, zaman kolonial dan kemerdekaan RI	Semua Zona
			Masjid dan Menara, Makam Sunan Kudus dan sejarah menjadi daya tarik wisatawan untuk tujuan ziarah dan penelitian	Masjid dan menara sebagai daya tarik wisata religi	Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus merupakan cagar budaya yang sudah dikelola dan dikembangkan sebagai tujuan wisata dan menjadi daya tarik utama di kawasan ini. Namun, menurut pengunjung beberapa bagian dinding mengalami kerusakan dan beberapa dinding di menara ditumbuhi lumut dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan kebersihannya	-	Peningkatan pelestarian dan perlindungan Masjid dan Menara Kudus dengan mempertahankan keaslian bangunan dan menjaga dari kerusakan	Zona Inti
				Makam Sunan Kudus sebagai daya tarik dalam wisata religi			Pelestarian dan perlindungan Makam Sunan Kudus dengan mempertahankan keaslian bangunan dan menjaga dari kerusakan	Zona Inti
				Sejarah sebagai salah satu daya tarik dalam wisata			Pelestarian sejarah Sunan Kudus dan sejarah kawasan dengan info grafis yang menarik di kawasan wisata agar pengunjung dapat memahami sejarah terkait dengan obyek wisata	Semua Zona
			Potensi lokasi wisata (sasaran 1)	Potensi lokasi wisata Taman Menara Kudus	Taman Menara Kudus menjadi salah satu lokasi yang dapat menjadi alternatif pilihan dalam wisata di sekitar Kawasan Makam Sunan Kudus seperti bersantai dan tempat bermain anak-anak. Taman Menara ini juga dapat menjadi penanda bahwa kawasan termasuk masuk dalam Kawasan Makam Sunan Kudus. Namun, saat ini Taman Menara Kudus lebih banyak digunakan sebagai pangkalan ojek bagi peziarah dan belum terdapat aktivitas wisata di taman ini	-	Pengembangan Taman Menara Kudus yang ramah anak dengan penambahan taman bermain bagi anak-anak	Zona Pendukung Tidak Langsung
				Potensi lokasi wisata Klenteng Hok Liong Bio	Klenteng Hong Ling Bio adalah salah satu peninggalan dari masa kejayaan Majapahit di abad XV yang terletak di Desa Langgar Dalem. Klenteng ini juga menjadi salah satu saksi sejarah pada masa lalu sebelum Islam masuk ke Kudus dan bagaimana masyarakat Islam dan masyarakat cina di kawasan ini dapat hidup berdampingan.		Penambahan info grafis terkait dengan sejarah Klenteng Hok Liong Bio dan keterkaitannya dengan sejarah kawasan	Zona Pendukung Tidak Langsung
				Potensi lokasi wisata Koridor Jl. Menara	Koridor Jalan Menara mempunyai potensi arsitekturalnya yang menjadi salah satu spot untuk berfoto bagi pengunjung. Potensi arsitektural ini adalah ciri khas dari permukiman kawasan Kota Lama Kudus yang bergaya kolonial maupun jawa.		Penambahan info grafis atau mural terkait sejarah kawasan Kota Lama Kudus dan spot-spot foto	Zona Pendukung Langsung

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona
				Potensi lokasi wisata Koridor Jl. Madurekso	Salah satu jalan yang menjadi pusat dagang masyarakat di sekitar Makam Sunan Kudus, khususnya cinderamata atau oleh-oleh bagi peziarah. Jalan Madurekso merupakan jalan yang menghubungkan kawasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dengan Klenteng Hok Liong Bio	cagar budaya. Selain itu infografis atau mural dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi dan penyajian informasi kepada orang lain, dan dapat membentuk citra kawasan (Asharhani, 2012)		
				Potensi wisata Rumah Adat Kudus	Rumah adat atau rumah tradisional Kudus ini merupakan peninggalan bangsawan Kudus. Rumah ini juga disebut dengan rumah pencu karena bagian induk memiliki atap perpaduan antara joglo dan limasan. Bangunan ini merupakan khas pesisir utara yang dipengaruhi kebudayaan Hindu, Cina, Islam dan Eropa.	-	Pemanfaatan Rumah Adat Kudus sebagai museum Islam perjalanan Sunan Kudus dan Sunan Muria	Zona Pendukung Tidak Langsung
				Potensi wisata Masjid Langgar Dalem	Masjid Langgar Dalem dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai musholla rumah Sunan Kudus. Di Masjid Langgar Dalem ini terdapat panel relief dan tangga trap, undak-undakan pintu masuk serambi masjid terdapat sebuah prasasti berupa memet dengan gambar trisula dililit naga yang menunjukkan angka 863 H. Akan tetapi, banyak peziarah atau pengunjung yang belum mengetahui masjid ini sehingga belum ada pengunjung yang datang.	-	Pelestarian Masjid Langgar Dalem dengan cara restorasi bangunan sesuai dengan bentuk aslinya (menggunakan batu bata tanpa semen)	Zona Inti
				Potensi wisata Situs Langgar Bubrah	Langgar Bubrah ini dibangun pada abad XV sekitar tahun 953 H/1533 M oleh Pangeran Pontjowati dari Majapahit sebagai tempat ibadah pada masa kejayaan Hindu di Kudus. Terdapat Batu Umpak untuk memperkuat pondasi sebagai penopang atap Langgar Bubrah. Selain itu terdapat Menhir/batu Lingga yang dahulu digunakan untuk menentukan waktu beribadah. Namun, perhatian Pemerintah terhadap situs ini masih kurang, terlihat dari beberapa bagian atap yang rusak.	Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan (UU No.11/2010 tentang Cagar Budaya) Integrasi pemasaran <i>one to one marketing</i> dan pemasaran langsung dilakukan oleh DIY untuk meningkatkan kunjungan kembali ke Yogyakarta (Jumadi, 2012)	Pelestarian dan perlindungan Situs Langgar Bubrah sesuai dengan bentuk aslinya Pengenalan kepada pengunjung terkait dengan sejarah Situs Langgar Bubrah melalui media sosial maupun media cetak dan juga dengan konsep integrasi wisata dengan Makam Sunan Kudus	Zona Pendukung Tidak Langsung

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona
2	Aksesibilitas	Kondisi Jalan	Pengunjung menilai kondisi jalan menuju wisata religi sudah baik, namun terdapat beberapa usulan peningkatan kondisi jalan yaitu kebersihan, pendanaan jalan/rambu, peneduh jalan, pengaturan lalu lintas dan jalan khusus wisata	Kebersihan jalan	Kebersihan jalan menuju wisata religi sudah bagus, namun masih terdapat beberapa sampah yang tercecer atau tidak dibuang pada tempatnya, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung dan pengguna jalan lainnya.	-	Peningkatan kebersihan jalan utama yang menuju ke lokasi wisata religi	Zona Pendukung Langsung
				Penambahan Penanda jalan/rambu	Penanda jalan untk pejalan kaki dari parkir menuju Makam Sunan Kudus masih sedikit. Terdapat beberapa titik yang sudah dipasang penanda jalan misalnya pada gang-gang di Desa Kauman, tetapi pengunjung mengatakan bahwa penanda jalannya terlalu kecil dan kurang terlihat	-	Penambahan penada dan rambu jalan di sepanjang rute dari parkir menuju lokasi wisata religi	
				Pengadaan peneduh jalan	Kondisi jalan di sekitar Makam Sunan Kudus sangat gersang dan tidak terdapat peneduh sehingga pengunjung yang berjalan kaki sering kali merasa kepanasan, terlebih jarak parkir bis dan Makam Sunan Kudus cukup jauh.	-	Pengadaan peneduh jalan pada Koridor Jalan Menara sebagai akses utama bagi pejalan kaki	
				Pengaturan lalu lintas	Jalan Menara Kudus adalah akses jalan bagi pengunjung dan juga akses utama bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Kondisi jalan ini juga sangat ramai dengan pengendara motor dan seringkali berkecepatan tinggi sehingga pengunjung merasa kurang nyaman	Penataan Pura Dalem Desa Adat Negeri, Desa Singapadu Tengah sebgai Objek Baru Wisata Sejarah pada <i>Nista mandala (jaba sisi pura)</i> dilakukan dengan pengaturan sirkulasi untuk kenyamanan sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki (Suarya, 2017)	Pengaturan dan pembatasan lalu lintas pada Koridor Jalan Menara dan Jalan Madurekso	
	Sarana Transportasi	Sarana Transportasi	Pengunjung yang menggunakan angkutan ziarah menara dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus menginginkan peningkatan moda transportasi berupa angkutan kereta khusus ke wisata Sunan Kudus dari parkir bus, penyesuaian jumlah moda transportasi dan transportasi umum yang terjangkau	Jumlah moda transportasi dari lokasi parkir harus disesuaikan	Menurut pengunjung, jumlah dan pilihan moda untuk aksesibilitas menuju dan keluar Makam Sunan Kudus cukup memadai. Namun, dalam beberapa waktu puncak keramaian (<i>peak hour</i>) tidak ada peningkatan moda transportasi serta terjadi keramaian di jalan hingga kadang terjadi penguncian pada perempatan didepan kawasan wisata Sunan Kudus. “Jumlah kendaraan disesuaikan dg hari ramai”	-	Penyesuaian jumlah moda transportasi dengan jumlah kunjungan	Zona Pendukung Langsung
				Tarif transportasi umum yang terjangkau	Tarif transportasi umum seperti becak dan ojek hingga kini diatur oleh pemilik moda sendiri dan terkadang pengunjung merasa tarifnya terlalu tinggi. “mungkin utk tarif lebih diatur lagi”	-	Pengendalian tarif transportasi umum agar mudah dijangkau oleh pengunjung maupun masyarakat	
				ketertiban dan kenyamanan dalam penggunaan transportasi	Berdasarkan pengalaman pengunjung, ketertiban transportasi umum yang menuju Makam Sunan Kudus ini masih sangat kurang sehingga pengunjung sering merasa tidak nyaman.”ketertiban ambil penumpang, ibu-ibu mungkin banyak yg agak risih diikuti bapak ojek atau becak”, “Ketertiban berkendara ojek sama becak, kalau nyebrang liat2 dlu, jgn lawan arus”, “jika sudah masuk	-	Peningkatan ketertiban dan kenayamana bagi pengguna transportasi umum seperti ojek, becak dll dengan memberikan pengarahan untuk mematuhi peraturan lalu lintas dan rambu-rambu yang ada	

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona
					ke jalan yg ramai (seperti jl Kyai Telingsing) supirnya jangan mengebut, karna banyak perumahan dan org lalu lalang disana”, “Biasanya tukang ojeknya ngawur mbak penumpang boleh bonceng sampe 2-3 orang tanpa helm juga”.			
			Pengunjung yang menggunakan ojek dari lokasi parkir menuju Makam Sunan Kudus menginginkan peningkatan berupa penambahan informasi rute transportasi publik	Informasi rute transportasi publik	Rute utama yang dapat dilalui oleh pengunjung adalah melalui Jl. Menara baik dari sisi selatan maupun sisi utara, namun selama ini belum terdapat informasi pilihan rute yang dapat ditempuh menuju Kawasan Wisata Sunan Kudus	-	Penambahan informasi terkait dengan rute transportasi atau trayek angkutan umum di beberapa titik untuk memudahkan pengunjung dalam memilih jenis transportasi	
3	Kelengkapan Fasilitas	Rumah Makan	Pengunjung menilai fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus kondisinya bersih, namun jumlah rumah makan dan variasi makanan yang dijual masih sedikit. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan oleh pengunjung adalah penambahan variasi makanan	Variasi makanan	Fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus rata-rata terletak pada Jalan Madureko dan Jalan Menara, namun jumlahnya masih sedikit dengan menu makanan yang hampir sama antara pedagang satu dengan yang lain. Pengunjung merasa rumah makan di sekitar kawasan ini susah ditemui karena jumlahnya yang sedikit, tersebar dan sering kali hanya buka di jam-jam tertentu.”kondisinya sudah bersih, tapi masih sedikit yang jual, lalu yang dijual juga masih mahal-mahal”. Seain itu, pengunjung juga merasa terganggu karena parkir pengunjung rumah makan berada di bahu jalan sehingga mengganggu pejalan kaki di sekitar kawasan. “baik tapi kadang ada yang mengganggu disebabkan parkir pengunjungnya di bahu jalan”	Perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Kuliner Kuala Jengki di Manado dilakukan dengan penerapan konsep Place yang mengekspresikan dan menonjolkan keunikan potensi landscape yang berada di pinggir sungai sehingga tempat ini mampu menampung kebutuhan kuliner khas yang lengkap bagi wisatawan (Pua, 2015)	Penambahan variasi makanan yang dijual, terlebih makanan-makanan khas Kudus agar pengunjung memiliki banyak alternatif	Zona Pendukung Langsung dan Zona Pendukung Tidak Langsung
			Pengunjung menilai fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus memiliki harga yang standart, namun kondisinya kurang bersih dan rapi. Oleh karena itu, perlu adanya penataan atau pengelompokan dan penambahan jumlah fasilitas rumah makan agar lebih mudah ditemui oleh pengunjung	Penambahan jumlah rumah makan			Penambahan jumlah rumah makan agar dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung	
			Kondisi fasilitas rumah makan di sekitar Makam Sunan Kudus tidak memiliki tempat parkir, sehingga banyak pengunjung yang parkir di bahu jalan. Peningkatan yang diharapkan oleh pengunjung adalah dengan disediakan tempat parkir khusus bagi pengunjung rumah makan	Penataan fasilitas rumah makan			Penataan fasilitas rumah makan agar memudahkan pengunjung dalam mengakses fasilitas rumah makan	
				Penyediaan tempat parkir untuk rumah makan			Penertiban dan penyediaan tempat parkir untuk rumah makan sehingga kendaraan pengunjung tidak mengganggu jalan	
		Tempat Parkir	Pengunjung menilai fasilitas parkir di kawasan Makam Sunan Kudus sudah baik dan bagus, aman, teratur, luas, banyak dan lokasinya dekat dengan tempat wisata. Namun, beberapa kondisinya masih kurang sehingga peningakatan fasilitas parkir yang diharapkan adalah peningkatan sistem parkir, standar tariff parkir dan penambahan beberapa lokasi parkir ketika ada	Peningkatan sistem parkir	Penataan sistem parkir yang baik dibutuhkan terutama ketika pengunjung ingin membeli dari penjual kaki lima, sering ditemui pengunjung yang memarkirkan motornya tepat disebelah penjual kaki lima di bahu jalan serta kerap mengganggu pejalan kaki.	-	Peningkatan sistem parkir seperti penjagaan yang lebih baik, pengarah parkir, keramahan petugas parkir, dll	Zona Pendukung Langsung
				Standar tarif parkir	Tarif parkir di beberapa lokasi tempat parkir tidak sama dan beberapa memiliki selisih yang tinggi. Contohnya, tarif parkir sepeda motor yang berada di selatan Makam Sunan Kudus diberi tarif Rp 2000-3000,-. sedangkan beberapa pengunjung	-	Pengaturan standar tarif parkir pada kawasan wisata	

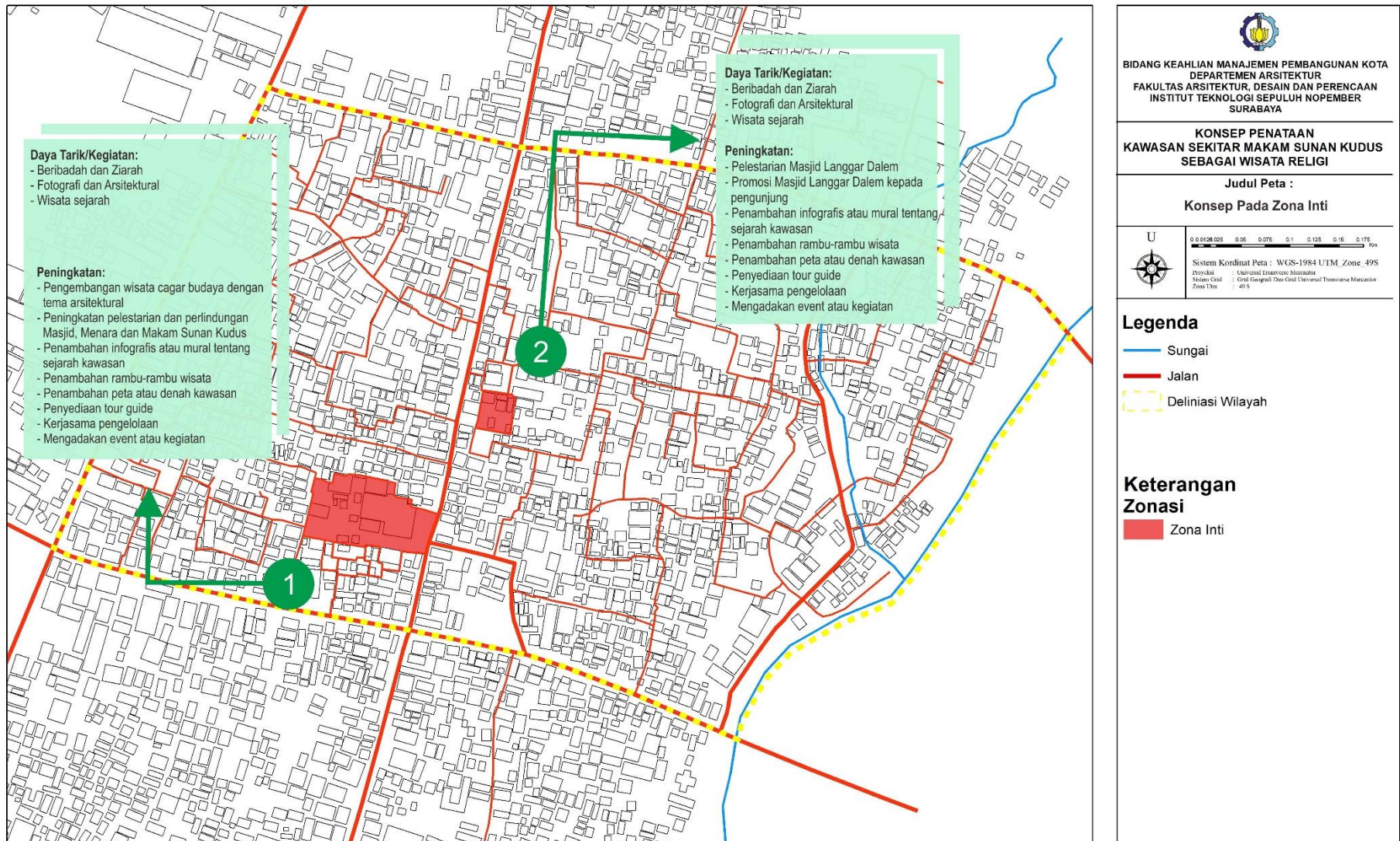
No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona		
			event di sekitar Makam Sunan Kudus		mengeluhkan tarif parkir sepeda motor disebelah Taman Menara Kudus dalam kisaran Rp 10.000,- “lahan parkirnya banyak, tapi tempatnya tidak teratur dan biayanya mahal. (pernah Rp 10.000)”.					
				Penambahan lokasi parkir	Beberapa lokasi parkir telah tersedia di sekitaran kawasan wisata Makam Sunan Kudus. Namun ketika terdapat acara, seperti malan Ta’sis Masjid Al-Aqsha Menara Kudus 19 Rajab, parkirannya membeludak dan pengguna motor menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. Serta belum terdapat lokasi parkir untuk rumah makan di Kawasan Wisata Makam Sunan Kudus sehingga pengunjung parkir di bahu jalan. “kalo ada event perlu ditambah jmlh parkir, krn sering kurang jika ada event”, “kalo bisa ada parkir cadangan terutama jika ada event”	-	Penambahan jumlah lokasi parkir di sekitar kawasan wisata, terlebih ketika ada event			
			Pengunjung menilai fasilitas parkir jaraknya jauh, ramai dan kotor. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas tempat parkir yang diharapkan adalah penambahan lokasi parkir yang lebih dekat, peningkatan kebersihan dan kerapian serta pembagian antar moda supaya lebih rapi dan teratur	Lokasi parkir yang lebih dekat	Beberapa tempat parkir untuk sepeda motor dan bus dirasa cukup jauh bagi pengguna untuk menuju kawasan wisata Makam Sunan Kudus. Namun, meskipun sudah ada petugas kebersihan, beberapa pengunjung masih membuang sampah sembarangan. Beberapa pengunjung juga mengeluhkan pengaturan parkir yang kadang tidak tertata sehingga menyulitkan pengunjung yang ingin keluar dan masuk. “Kurang terkoordinir dan penataan kurang rapi jd terlihat agak semrawut”. Selain itu, pada kawasan sekitar Makam Sunan Kudus ini belum terdapat parkir untuk mobil pribadi, sehingga pengunjung memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan utama. “di pinggir jalan sih ga ada lokasi khusus utk mobil”, “Karena saya bawa mobil, saya tidak menemukan parkir untuk mobil di sekitar sini. Jadi saya parkir di pinggir jalan itu dekat dengan taman di depan”.	-	Penambahan lokasi fasilitas parkir yang lebih dekat untuk memudahkan pengunjung			
				Peningkatan kebersihan dan kerapian			Peningkatan kebersihan dan kerapian di lokasi parkir			
				Pembagian moda			Pengaturan parkir berupa penataan dan pembagian antar moda di lokasi parkir			
			Pengunjung menilai belum ada lokasi parkir untuk mobil pribadi di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus, sehingga peningkatan yang diharapkan adalah penambahan lokasi khusus mobil pribadi di sekitar kawasan	Parkir khusus mobil pribadi			Penambahan jumlah lokasi parkir khusus untuk mobil pribadi			
			Toilet	Pengunjung menilai fasilitas toilet sudah bagus dan persebarannya merata, namun pengunjung menilai kebersihannya masih kurang. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan adalah peningkatan kebersihan fasilitas toilet dan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan di fasilitas ini	Himbauan menjaga kebersihan	Fasilitas toilet di Kawasan Wisata Makam Sunan Kudus sudah bersih dan tersebar, namun beberapa toilet tidak memiliki papan penanda. Ditemui pada toilet wanita, jarang ditemukan tisu serta kaca yang kerap menjadi kebutuhan pengunjung. Terdapat beberapa tempat sampah yang disediakan oleh pengelolaa namun beberapa pengunjung masing membuang sampah	-		Peningkatan himbauan kepada pengunjung untuk mejaga kebersihan untuk fasilitas toilet agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas	Zona Pendukung Langsung dan Zona Pendukung Tidak Langsung
					Peningkatan kebersihan				Peningkatan kebersihan toilet agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas	

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona		
			Pengunjung menilai fasilitas toilet di sekitar Makam Sunan Kudus kondisinya bersih dan jumlahnya cukup. Pengunjung menilai tidak perlu ada peningkatan dalam penyediaan fasilitas toilet, namun hanya memberikan saran terkait dengan penambahan fasilitas toilet, penanda toilet dan penambahan jumlah tenaga kebersihan	Penambahan jumlah tenaga kebersihan	tidak pada tempatnya. “bagus, namun kebersihan pengunjungnya harus dijaga”. Beberapa toilet juga ditemui mengalami kerusakan seperti pintu yang tidak bisa ditutup, beberapa pintu tidak ada pengait untuk menutup, dll. “Di masjid sih baik.hny sja pintu kmr mndi ada yg tdk bisa dikunci”. Menurut pengunjung, petugas kebersihan jarang ditemui ketika mereka berkunjung, walau demikian kebersihan toilet sudah cukup baik.		Penambahan petugas kebersihan untuk fasilitas toilet untuk menjaga kebersihan			
			Pengunjung menilai terdapat beberapa toilet yang rusak, sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan	Perbaikan pada fasilitas toilet yang rusak			Perbaikan toilet pada beberapa fasilitas yang rusak agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas			
		Rambu-rambu Wisata	Pengunjung menilai jumlah rambu-rambu wisata menuju kawasan Makam Sunan Kudus sedikit. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan adalah penambahan jumlah rambu-rambu, mempertegas rambu-rambu yang sudah ada dan penambahan rambu-rambu untuk penyeberangan agar memudahkan pengunjung menuju ke lokasi Makam Sunan Kudus	Penambahan jumlah rambu-rambu	Rambu-rambu wisata yang tersedia dirasa kurang memadai. Papan informasi petunjuk rute menuju Kawasan Wisata Makam Sunan Kudus sudah tersedia, namun secara visual belum terlihat jelas serta tidak terintegrasi dengan papan informasi lainnya. Hingga kini pengunjung mengandalkan peta serta informasi dari pengjung lain yang sudah pernah ke kawasan wisata Sunan Kudus untuk memandu jalan mereka.	-	Penambahan jumlah rambu-rambu menuju lokasi wisata baik di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus maupun di jalan-jalan utama di Kabupaten Kudus	Semua Zona		
				Memperjelas rambu-rambu			Memperjelas rambu-rambu yang sudah ada agar lebih terlihat oleh pengunjung			
			Pengunjung menilai tidak ada rambu-rambu wisata baik di sekitar kawasan maupun di luar kawasan Makam Sunan Kudus. Peningkatan yang diharapkan adalah menambahkan informasi terkait sejarah kawasan Kota Lama, baik kawasan Makam Sunan Kudus maupun lingkungan di sekitarnya, pengadaan peta lokasi atau denah sehinga pengunjung bisa mengetahui lokasi mana saja yang bisa dikunjungi dan memperjelas rambu-rambu yang sudah ada	Informasi terkait sejarah kawasan			Belum terdapat peta atau denah lokasi kawasan wisata Makam Sunan Kudus serta informasi secara visual maupun lisan mengenai sejarah kawasan wisata Makam Sunan Kudus. Pengunjung mengetahuinya berdasarkan pelajaran ketika sekolah serta dari cerita keluarga.		Infografis atau mural dapat dimanfaatkan sebagai pembentuk citra kota atau kawasan. Selain itu juga dapat menjadi salah satu tindakan dalam perawatan akan kelestarian bangunan, khususnya cagar budaya. Selain itu infografis atau mural dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi dan penyajian informasi kepada orang lain, dan dapat membentuk citra kawasan (Asharhani, 2012)	Penambahan terkait dengan informasi sejarah kawasan baik berupa infografis atau mural yang dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang sejarah yang ada di kawasan tersebut
				Pengadaan peta lokasi atau denah						Pengadaan lokasi peta atau denah kawasan wisata untuk mempermudah pengunjung bisa mengetahui lokasi mana saja yang bisa dikunjungi

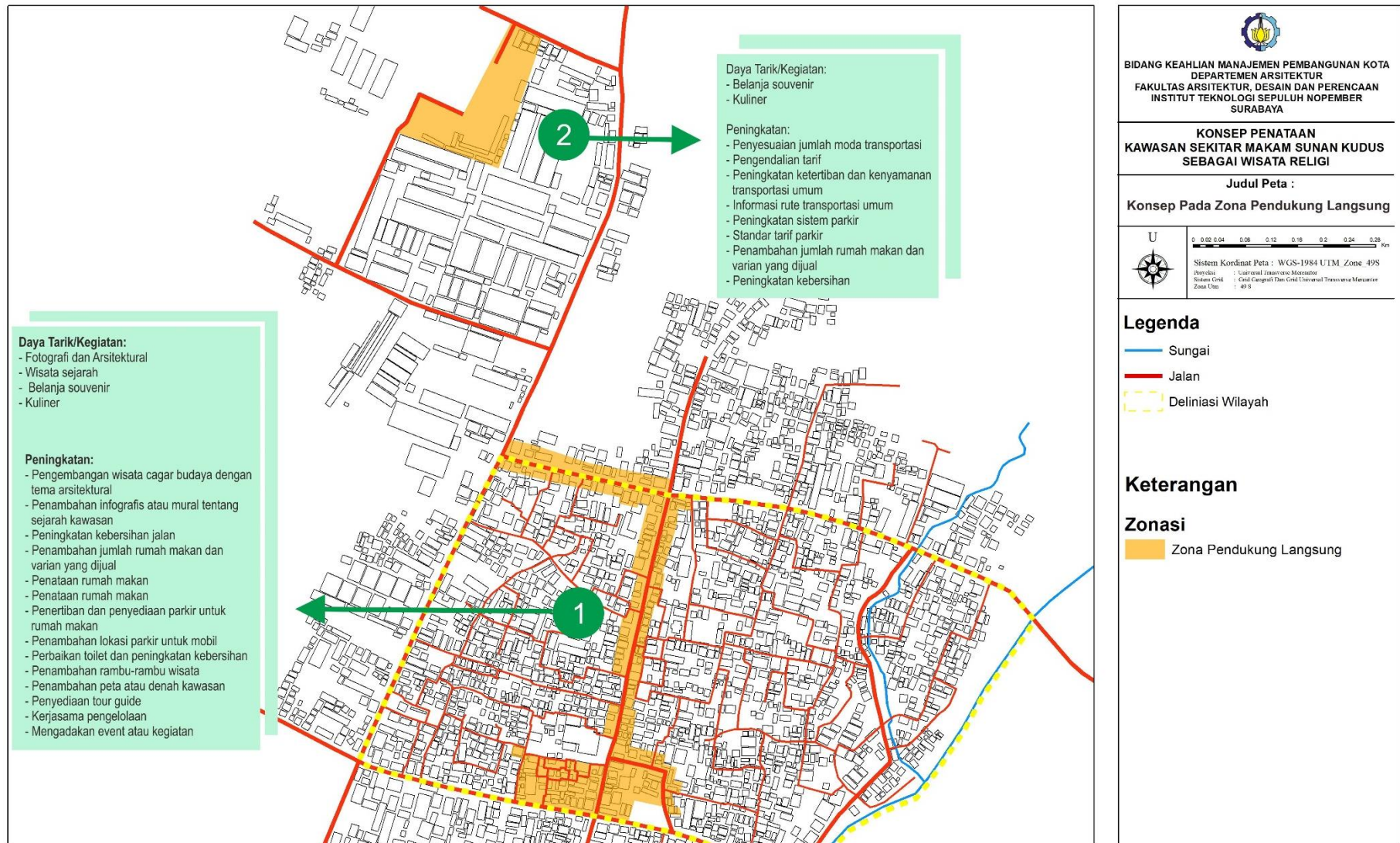
No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona
4	SDM Pengelola Pariwisata	Kelembagaan Pengelola	Pengunjung menilai kelembagaan kurang aktif dalam pengelolaan, sehingga peningkatan yang diharapkan adalah dengan meningkatkan sarana wisata, pengadaan <i>tour guide</i> untuk memberikan arahan dan informasi terkait sejarah kawasan serta peningkatan promosi wisata Makam Sunan Kudus	Peningkatan sarana wisata	Kelembagaan pengelola kawasan Makam Sunan Kudus adalah Yayasan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK). Pengelolaan kawasan sampai saat ini sudah baik dengan mempertahankan keaslian dan melakukan perawatan terhadap cagar budaya yang ada. Namun, beberapa pengunjung merasa bahwa kebersihan dari kawasan ini masih kurang, perlu adanya pengawasan dan peningkatan sarana-sarana wisata yang ada.” Kebersihan lokasi”, “denah dan kebersihan mukena”,”Perlu adanya pengawasan dan sarana umum”, “mengupgrade sarana-sarananya, “sarananya di upgrade biar lebih nyaman, lalu mukenanya di tata dengan rapi”.	-	Peningkatan penyediaan sarana wisata di kompleks Makam Sunan Kudus agar pengunjung lebih nyaman dalam berwisata	Semua Zona
				Penyediaan tour guide	Dalam wisata ke Makam Sunan Kudus ini belum terdapat pemandu atau <i>tour guide</i> yang menjelaskan sejarah dan informasi dari kawasan ini. Pengunjung biasanya hanya datang dan langsung ke lokasi Makam Sunan Kudus, ke Masjid dan pulang. Beberapa pengunjung mengatakan perlu adanya pendampingan bagi peziarah yang datang. “mungkin ada pendamping yang menjelaskan ke peziarah”, “diberi tour guide, sehingga pengunjung mengetahui sejarahnya”, “Jarang lihat. Mungkin bisa ada tour guide atau semacamnya”.	Keberadaan pramuwisata sangat menentukan dalam kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan posisi pemandu wisata adalah garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Pramuwisata merupakan ujung tombak dalam pelayanan kepada wisatawan, mengingat dari mulut pramuwisata lah segala informasi tersampaikan kepada wisatawan (Riani, 2017).	Penyediaan tour guide yang memberikan arahan dan informasi terkait sejarah kawasan kepada pengunjung dan merekomendasikan lokasi-lokasi yang dapat di datangi oleh pengunjung	
			Pengunjung menilai tidak ada kelembagaan dalam pengelolaan wisata Makam Sunan Kudus. Oleh karena itu, peningkatan yang dibutuhkan adalah penyediaan denah lokasi untuk memudahkan pengunjung mengetahui gambaran keseluruhan lokasi wisata dan peningkatan kebersihan kawasan	Penyediaan denah lokasi wisata	Kawasan Makam Sunan Kudus ini belum memiliki denah terkait keseluruhan lokasi wisata yang dapat dilihat oleh pengunjung dan memberikan informasi terkait apa saja yang dapat dikunjungi dan dimana saja persebaran fasilitas di sekitar Makam Sunan Kudus.	Pada perancangan tempat Wisata Nglimut Gonoharjo Boja Kendal ini akan membuat sign system untuk di dalam lokasi wisata dan disekitar lokasi wisata serta membuat peta infografis atau peta lokasi tempat wisata sebagai informas mengenai keseluruhan tempat wisata. Penyediaan infografis berupa sign system di beberapa titik di dalam tempat wisata dilakukan untuk mempermudah pengunjung untuk bisa menikmati fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola (Anjani, 2016).	Pengadaan lokasi peta atau denah kawasan wisata untuk mempermudah pengunjung bisa mengetahui lokasi mana saja yang bisa dikunjungi	
				Peningkatan kebersihan kawasan	Pengelolaan kawasan sampai saat ini sudah baik dengan mempertahankan keaslian dan melakukan perawatan terhadap cagar budaya yang ada. Namun, beberapa pengunjung merasa bahwa kebersihan dari kawasan ini masih kurang.	-	Peningkatan kebersihan kawasan wisata Makam Sunan Kudus sehingga pengunjung lebih nyaman dalam berwisata	

No	Indikator	Variabel	Cluster	Hasil	Kondisi Eksisting	Best Practice	Konsep	Zona
		Pemasaran	Pengunjung menilai pemasaran wisata yang dilakukan masih sedikit. Peningkatan yang diharapkan adalah adanya kerjasama dengan pihak ke-3 baik pemerintah, swasta, maupun instansi pendidikan. Selain itu, peningkatan yang diharapkan adalah peningkatan konten dan intensitas publikasi, peningkatan publikasi melalui berbagai media seperti televise serta pembuatan murah di Desa Kauman terkait dengan ilustrasi sejarah kawasan dan sejarah Sunan Kudus	Kerjasama dengan pihak ke-3	Pengelolaan kawasan Makam Sunan Kudus dilakukan Yayasan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK). Pengelolaan ini dilakukan hanya sebatas pada kawasan yang berhubungan langsung dengan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus. Sementara diluar area tersebut pihak yayasan tidak bertanggung jawab. Kawasan diluar Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus dikelola oleh pemerintah, namun kendalanya adalah pada jumlah pendanaan yang minim sehingga penyediaan fasilitas belum sepenuhnya optimal. Selain itu belum ada integrasi pengelolaan antara pihak yayasan dan Pemerintah Kabupaten Kudus dalam pengelolaan kawasan Kota Lama Kudus secara keseluruhan.	Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Gresik, ITS, Nippon Paint dan masyarakat Kampung Kemas Gresik dalam pengelolaan cagar budaya Kampung Kemas. Bentuk bantuan pengelolaan yang dilakukan adalah dengan pengecatan dan penadaan plakat di kawasan tersebut sehingga Kampung Kemas terlihat lebih menarik dan lebih rapi (Wibisono, 2016)	Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus serta instansi pendidikan dalam pengelolaan wisata Kawasan Kota Lama Kudus	Semua Zona
				Peningkatan konten dan intensitas publikasi	Promosi wisata Menara Kudus telah dilakukan pada berbagai jenis sosial media seperti fb, instagram dll. Yayasan M3SK sendiri telah memiliki akun instagram dan <i>channel</i> youtube untuk mendokumentasikan acara-acara yang ada di Kawasan Menara Kudus. Namun, pengeunjung merasa intensitas publikasi yang dilakukan masih sedikit dan tidak sering.	Integrasi pemasaran <i>one to one marketing</i> dan pemasaran langsung dilakukan oleh DIY untuk meningkatkan kunjungan kembali ke Yogyakarta (Jumadi, 2012)	Peningkatan konten dan intensitas promosi wisata religi kawasan Kota Lama Kudus melalui televisi, media cetak maupun media sosial untuk meningkatkan kunjungan kawasan ini	
				Infografis kawasan	Kawasan Makam Sunan Kudus ini belum memiliki infografis kawasan yang menjelaskan sejarah terkait Sunan Kudus dan lingkungan disekitarnya. Sejarah yang sangat melekat dengan kawasan Kota Lama Kudus ini adalah tentang Sukan Kudus dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Selain itu, di kawasan ini juga terdapat sejarah yang kuat pada masa kolinal, perkembangan industri rokok, dll.	Infografis atau mural dapat dimanfaatkan sebagai pembentuk citra kota atau kawasan. Selain itu juga dapat menjadi salah satu tindakan dalam perawatan akan kelestarian bangunan, khususnya cagar budaya. Selain itu infografis atau mural dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi dan penyajian informasi kepada orang lain, dan dapat membentuk citra kawasan (Asharhani, 2012)	Penambahan terkait dengan informasi sejarah kawasan baik berupa infografis atau mural yang dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang sejarah yang ada di kawasan tersebut	
			Pengunjung menilai tidak ada pemasaran yang dilakukan terkait dengan wisata Makam Sunan Kudus. Oleh karena itu, peningkatan yang diharapkan adalah dengan mengadakan kegiatan atau acara di lokasi wisata untuk menarik kunjungan, publikasi di berbagai media seperti media cetak dan sosial media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat	Mengadakan kegiatan acara atau event	Kegiatan acara atau event yang ada di Makam Sunan Kudus adalah tradisi buka luwur (mengganti kelambu) di Makam Sunna Kudus yang dilakukan setiap 10 Muharom. Baru-baru ini terdapat kegiatan baru yang dilakukan oleh pengurus Yayasan M3SK yaitu Ta'sis Masjid Al-Aqsa Menara Kudus 19 Rajab tentang napak tilas asal usul pembangunan Menara Kudus yang baru diadakan di tahun 2019.	Peningkatan kunjungan wisatawan Kota Padang pada tahun 2018 terjadi karena upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bekerjasama dengan Pemkot dalam pengembangan wisata melalui aksesibilitas, amenitas dan atraksi wisata yang menampilkan ciri khas wisata dan kebudayaan Kota Padang yang dikemas dalam beberapa event (Yanti, 2019)	Mengadakan kegiatan atau event di kawasan Kota Lama Kudus untuk menarik kunjungan	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

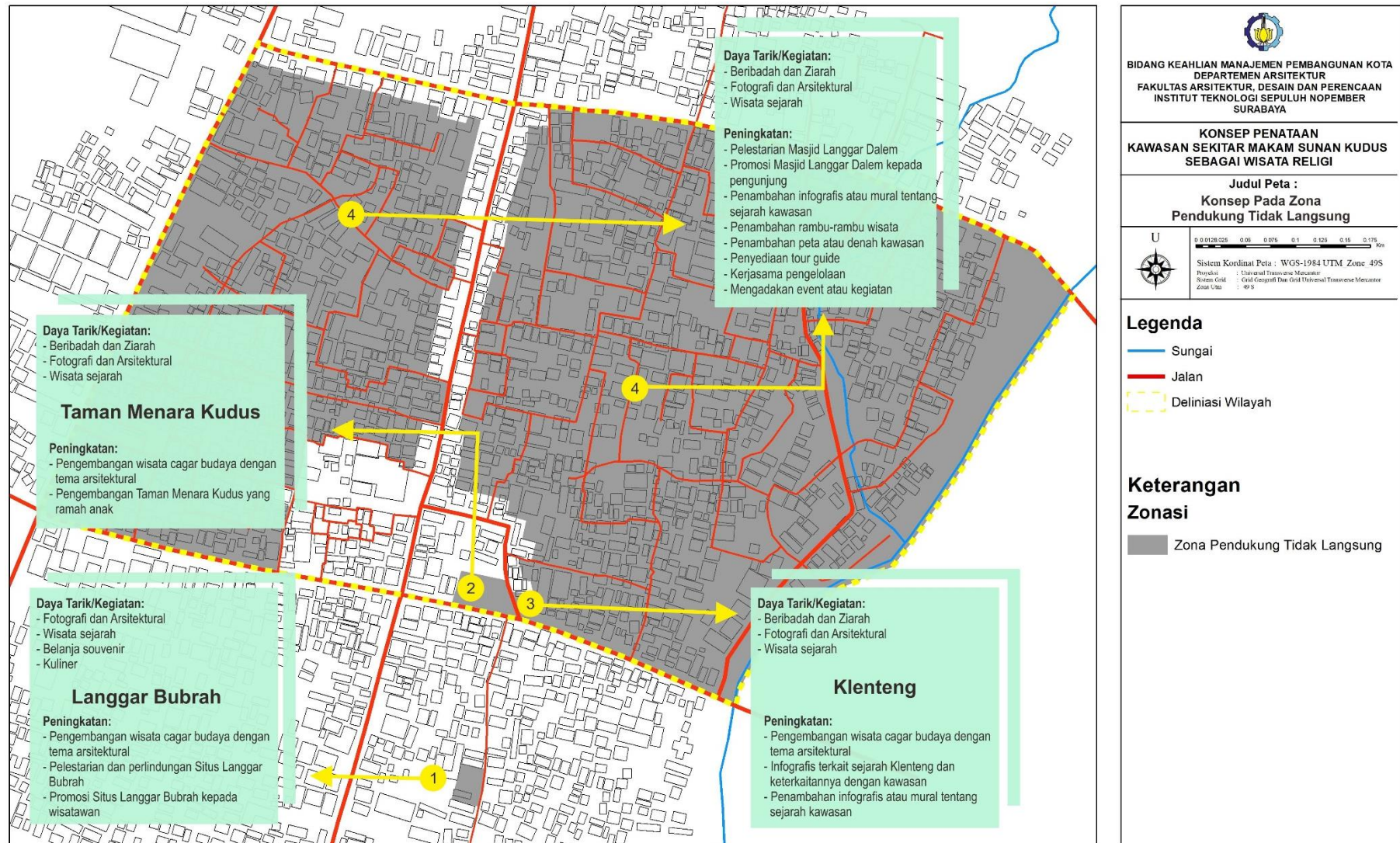


Gambar 4. 66 Konsep Penataan pada Zona Inti Kawasan Kota Lama Kudus
 Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 67 Konsep Penataan pada Zona Pendukung Langsung Kawasan Kota Lama Kudus

Sumber: Hasil Analisis, 2019



Gambar 4. 68 Konsep Penataan pada Zona Pendukung Tidak Langsung Kawasan Kota Lama Kudus

Sumber: Hasil Analisis, 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan hasil input daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus dan penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata Makam Sunan Kudus dan usulan peningkatan yang diharapkan oleh pengunjung maka di dapatkan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata

Peningkatan terkait daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus ini dibagi dalam 3 zonasi, yaitu sebagai berikut:

A. Zona Inti

1. Pelestarian dan perlindungan Masjid dan Menara Kudus dengan mempertahankan keaslian bangunan dan menjaga dari kerusakan
2. Pelestarian dan perlindungan Makam Sunan Kudus dengan mempertahankan keaslian bangunan dan menjaga dari kerusakan
3. Pelestarian sejarah Sunan Kudus dan sejarah kawasan dengan info grafis yang menarik di kawasan wisata agar pengunjung dapat memahami sejarah terkait dengan obyek wisata
4. Pengembangan kawasan wisata cagar budaya dengan potensi arsitektural, baik dari peninggalan zaman Hindu-Budha, masa masuknya Islam, zaman kolonial dan kemerdekaan RI
5. Pelestarian Masjid Langgar Dalem dengan cara restorasi bangunan sesuai dengan bentuk aslinya (menggunakan batu bata tanpa semen)
6. Pengenalan kepada pengunjung terkait dengan sejarah Masjid Langgar Dalem melalui media sosial maupun media cetak dan juga dengan konsep integrasi wisata dengan Makam Sunan Kudus

B. Zona Pendukung Langsung

1. Penambahan info grafis atau mural terkait sejarah kawasan Kota Lama Kudus dan spot-spot foto
2. Pengembangan kawasan wisata cagar budaya dengan potensi arsitektural, baik dari peninggalan zaman Hindu-Budha, masa masuknya Islam, zaman kolonial dan kemerdekaan RI
3. Pelestarian sejarah Sunan Kudus dan sejarah kawasan dengan info grafis yang menarik di kawasan wisata agar pengunjung dapat memahami sejarah terkait dengan obyek wisata

C. Zona Pendukung Tidak Langsung

1. Pengembangan Taman Menara Kudus yang ramah anak dengan penambahan taman bermain bagi anak-anak
2. Penambahan info grafis terkait dengan sejarah Klenteng Hok Liong Bio dan keterkaitannya dengan sejarah kawasan
3. Pemanfaatan Rumah Adat Kudus sebagai museum Islam perjalanan Sunan Kudus dan Sunan Muria
4. Pengembangan kawasan wisata cagar budaya dengan potensi arsitektural, baik dari peninggalan zaman Hindu-Budha, masa masuknya Islam, zaman kolonial dan kemerdekaan RI
5. Pelestarian sejarah Sunan Kudus dan sejarah kawasan dengan info grafis yang menarik di kawasan wisata agar pengunjung dapat memahami sejarah terkait dengan obyek wisata
6. Pelestarian dan perlindungan Situs Langgar Bubrah sesuai dengan bentuk aslinya
7. Pengenalan kepada pengunjung terkait dengan sejarah Situs Langgar Bubrah melalui media sosial maupun media cetak dan juga dengan konsep integrasi wisata dengan Makam Sunan Kudus

b. Aksesibilitas

Peningkatan terkait aksesibilitas menuju wisata di Makam Sunan Kudus ini terdiri dari kondisi jalan dan sarana transportasi yang berada dalam zona pendukung langsung pada kawasan ini. Aksesibilitas di yang ada di kawasan wisata ini juga berperan sebagai *path* atau jalur utama dalam kawasan. Peningkatan dalam aksesibilitas adalah sebagai berikut:

A. Kondisi Jalan

1. Peningkatan kebersihan jalan utama yang menuju ke lokasi wisata religi
2. Penambahan penada dan rambu jalan di sepanjang rute dari parkir menuju lokasi wisata religi
3. Pengadaan peneduh jalan pada Koridor Jalan Menara sebagai akses utama bagi pejalan kaki
4. Pengaturan dan pembatasan lalu lintas pada Koridor Jalan Menara dan Jalan Madurekso

B. Sarana Transportasi

1. Penyesuaian jumlah moda transportasi dengan jumlah kunjungan
2. Pengendalian tarif transportasi umum agar mudah dijangkau oleh pengunjung maupun masyarakat

3. Peningkatan ketertiban dan kenyamanan bagi pengguna transportasi umum seperti ojek, becak dll dengan memberikan pengarahan untuk mematuhi peraturan lalu lintas dan rambu-rambu yang ada
4. Penambahan informasi terkait dengan rute transportasi atau trayek angkutan umum di beberapa titik untuk memudahkan pengunjung dalam memilih jenis transportasi
5. Penambahan moda transportasi yang ramah lingkungan bagi pengunjung

c. Kelengkapan Fasilitas Wisata

Peningkatan terkait kelengkapan fasilitas wisata di sekitar Makam Sunan Kudus ini terdiri dari rumah makan dan fasilitas toilet yang berada pada zona pendukung langsung dan zona pendukung tidak langsung. Selanjutnya adalah fasilitas tempat parkir yang berada pada zona pendukung langsung serta rambu-rambu wisata yang berada pada semua zona dikawasan ini. Peningkatan dari kelengkapan fasilitas wisata adalah sebagai berikut:

A. Fasilitas Rumah Makan

1. Penambahan variasi makanan yang dijual, terlebih makanan-makanan khas Kudus agar pengunjung memiliki banyak alternative
2. Penambahan jumlah rumah makan agar dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung
3. Penataan fasilitas rumah makan agar memudahkan pengunjung dalam mengakses fasilitas rumah makan
4. Penertiban dan penyediaan tempat parkir untuk rumah makan sehingga kendaraan pengunjung tidak mengganggu jalan

B. Fasilitas Tempat Parkir

1. Peningkatan sistem parkir seperti penjagaan yang lebih baik, pengarah parkir, keramahan petugas parkir, dll
2. Pengaturan standar tarif parkir pada kawasan wisata
3. Penambahan jumlah lokasi parkir di sekitar kawasan wisata, terlebih ketika ada event
4. Penambahan lokasi fasilitas parkir yang lebih dekat untuk memudahkan pengunjung
5. Peningkatan kebersihan dan kerapian di lokasi parkir
6. Pengaturan parkir berupa penataan dan pembagian antar moda di lokasi parkir
7. Penambahan jumlah lokasi parkir khusus untuk mobil pribadi

C. Fasilitas Toilet

1. Peningkatan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan untuk fasilitas toilet agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas
2. Peningkatan kebersihan toilet agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas

3. Penambahan petugas kebersihan untuk fasilitas toilet untuk menjaga kebersihan
4. Perbaikan toilet pada beberapa fasilitas yang rusak agar pengunjung merasa nyaman menggunakan fasilitas

D. Rambu-rambu Wisata

1. Penambahan jumlah rambu-rambu menuju lokasi wisata baik di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus maupun di jalan-jalan utama di Kabupaten Kudus
2. Memperjelas rambu-rambu yang sudah ada agar lebih terlihat oleh pengunjung
3. Penambahan terkait dengan informasi sejarah kawasan baik berupa infografis atau mural yang dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang sejarah yang ada di kawasan tersebut
4. Pengadaan lokasi peta atau denah kawasan wisata untuk mempermudah pengunjung bisa mengetahui lokasi mana saja yang bisa dikunjungi

d. SDM Pengelola Wisata

Peningkatan terkait SDM pengelola wisata di Makam Sunan Kudus ini terdiri dari kelembagaan pengelola dan pemasaran yang dapat dilakukan disemua zona pada kawasan ini, yaitu sebagai berikut:

A. Kelembagaan Pengelola

1. Peningkatan perawatan dan pengawasan cagar budaya di Kompleks Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dengan menjaga kebersihan benda cagar budaya dan menjaga keasliannya
2. Peningkatan penyediaan sarana wisata di kompleks Makam Sunan Kudus agar pengunjung lebih nyaman dalam berwisata
3. Penyediaan tour guide yang memberikan arahan dan informasi terkait sejarah kawasan kepada pengunjung dan merekomendasikan lokasi-lokasi yang dapat di datangi oleh pengunjung
4. Peningkatan promosi wisata Makam Sunan Kudus dengan berbagai media
5. Pengadaan lokasi peta atau denah kawasan wisata untuk mempermudah pengunjung bisa mengetahui lokasi mana saja yang bisa dikunjungi
6. Peningkatan kebersihan kawasan wisata Makam Sunan Kudus sehingga pengunjung lebih nyaman dalam berwisata

B. Pemasaran

1. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus serta instansi pendidikan dalam pengelolaan wisata Kawasan Kota Lama Kudus

2. Peningkatan konten dan intensitas promosi wisata religi kawasan Kota Lama Kudus melalui televisi, media cetak maupun media sosial untuk meningkatkan kunjungan kawasan ini
3. Penambahan terkait dengan informasi sejarah kawasan baik berupa infografis atau mural yang dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang sejarah yang ada di kawasan tersebut
4. Mengadakan kegiatan atau event di kawasan Kota Lama Kudus untuk menarik kunjungan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep penataan pada kawasan di sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata di sekitar Makam Sunan Kudus berdasarkan hasil *content analysis social media* dan *walkthrough analysis* yang telah dibagi menjadi 5 segmen yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk potensi lokasi wisata disekitar Makam Sunan Kudus adalah Taman Menara Kudus, Klenteng Hok Liong Bio, Koridor Jalan Menara, Koridor Jalan Madurekso, Rumah Adat Kudus, Masjid Langgar Dalem dan Situs Langgar Bubrah.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di sekitar Makam Sunan Kudus, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang perlu ditingkatkan disekitar Makam Sunan Kudus adalah jalan menuju wisata, sarana transportasi, fasilitas rumah makan, fasilitas tempat parkir, fasilitas toilet, rambu-rambu wisata, kelembagaan pengelola dan pemasaran.
3. Konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi adalah dengan pembagian zonasi pada kawasan Kota Lama Kudus. Pembagian zonasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Zona Inti

Zona inti ini meliputi Kompleks Makam Sunan Kudus dan Masjid Langgar Dalem. Kompleks Makam Sunan Kudus ini memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi pengunjung karena menjadi salah satu tujuan ziarah wali songo. Kompleks Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus ini juga merupakan ikon pariwisata utama Kabupaten Kudus yang telah dikembangkan menjadi lokasi wisata dan dikelola oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Sedangkan Masjid Langgar Dalem dulunya merupakan musholla yang berada di rumah tinggal atau kediaman Sunan Kudus sehingga disebut Langgar Dalem. Sehingga Masjid Langgar Dalem ini masih memiliki kaitan sejarah yang erat dengan Sunan Kudus yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik utama dari Kawasan Kota Lama Kudus.

b. Zona Pendukung Langsung

Zona pendukung langsung meliputi Koridor Jalan Menara, Jalan Madurekso, kompleks Yayasan Masjid, Menara dan Makam Sunan Kudus serta parkir bus pariwisata ziarah. Kawasan Koridor Jalan Menara dan Jalan Madurekso ini adalah pusat pelayanan kegiatan wisata Makam Sunan Kudus. Selain koridor Jalan tersebut mempunyai daya tarik pendukung wisata dari segi arsitekturalnya, di sekitar kawasan jalan ini tersedia berbagai jenis fasilitas seperti tempat parkir kendaraan roda 2, toilet, pedagang kecil/UKM, pertokoan yang menjual oleh-oleh cinderamata, rumah makan dan tempat pemberhentian angkutan menara. Yayasan M3SK mempunyai daya tarik wisata pendukung di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus dengan adanya Rumah Adat Kudus, kompleks Yayasan YM3SK ini juga merupakan fasilitas pelayanan kegiatan wisata berupa tempat parkir kendaraan roda 2 dan bagian informasi. Lokasi tempat parkir bus pariwisata ini di luar kawasan Kota Lama Kudus, akan tetapi tempat parkir ini merupakan salah satu fasilitas penunjang utama bagi peziarah Makam Sunan Kudus.

c. Zona Pendukung Tidak Langsung

Zona pendukung tidak langsung meliputi kawasan permukiman disekitarnya dan daya tarik lain yang dapat menjadi pendukung wisata. Lokasi-lokasi ini adalah potensi daya tarik wisata pendukung di sekitar kawasan Makam Sunan Kudus yang dapat dikembangkan menjadi lokasi-lokasi pendukung wisata utama Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang diberikan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemerintah, terutama pemerintah Kabupaten Kudus dalam pengembangan dan penataan kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus dan lingkungan disekitarnya.
2. Kelemahan dari penelitian ini adalah pengumpulan data yang terbatas pada 1 (satu) jenis sosial media yaitu instagram. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkomparasikan data dari berbagai jenis sosial media yang dapat diakses secara publik.
3. Diperlukan konsep pengelolaan kawasan Kota Lama Kudus yang melibatkan pemerintah, masyarakat, Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus serta pihak swasta untuk mewujudkan konsep penataan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

4. Penelitian terkait dengan *Historic Urban Landscape* pada kawasan Kota Lama Kudus dan penelitian terkait dengan arsitektural Rumah Adat Kudus dan pelestariannya karena memiliki ciri khas yang unik dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya nasional. Rumah Adat Kudus yang ada saat ini jumlah semakin berkurang karena tingginya biaya perawatan sehingga pemilik rumah lebih memilih untuk menjualnya.
5. Penelitian terkait arsitektural kawasan Kota Lama Kudus yang memiliki 4 (empat) potensi arsitektural mulai dari masa Hindu-Budha, masa masuknya Islam, masa kolonial dan masa kemerdekaan.

‘Halaman ini sengaja dikosongkan’

DAFTAR PUSTAKA

- Biroli, Alfian, dkk (2014). *Rasionalitas Wisatawan Wisata Pilgrim (Studi Fenomenologi terhadap Wisatawan di Kawasan Pilgrim Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang)*. Universitas Sebelas Maret
- Bonnef, Marcel. (1983). *Islam di Jawa Dilihat dari Kudus, dalam Citra Masyarakat Indonesia*. Sinar Harapan. Jakarta
- Borges, M.A., Carbone, G., Bushell, R. and Jaeger, T. (2011). *Sustainable Tourism and natural World Heritage – Priorities for action*. Gland, Switzerland: IUCN. 29pp
- Bungin, Burhan H.M (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Carbone, Fabio et al. (2016). *New Trends of Pilgrimage: Religion and Tourism, Authenticity and Innovation, Development and Intercultural Dialogue: Notes from the Diary of Pilgrim of Santiago*. Geoscience.
- Creswell, John W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publications
- Castles, Lance. (1982). *Tingkah Laku Agama Politik dan Ekonomi di Jawa: Industri Rokok Kretek Kudus*. Sinar Harapan. Jakarta
- Csapó, János (2001). *The Role and Importance of Cultural Tourism in Modern Tourism Industry*. Hungary. University of Pecs, Institute of Geography.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1997). *Handbook of Qualitative Research*. New Delhi: SAGE Publications
- De Graaf, HJ dan Pigeoud TH. (1985). *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta
- Foster, Douglas. (1985). *Travel and Tourism Managemen*, London: Macmillan Press LTD
- Guba, Egon G. and Yvonna Lincoln. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications.
- Harvey, R.R. and S, Buggy. (1988). *Historic Landscape section 630. Time Saver Standards for Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill Book Co
- Hastijanti, Retno. (2010). *Analisis Penilaian Bangunan Cagar Budaya*. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.
- Ichsan, Ridha Muhammad. (2016). *Analisis Benda Cagar Budaya sebagai Potensi Kawasan Wisata Perkotaan Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Indrahti, Sri (2012). *Kudus dan Islam: Nilai-nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Ziarah*. CV Madina. Semarang.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development*
- Jack, Carlsen et al (2008). *Success Factors in Cultural Heritage Tourism Enterprise Management*. CRC for Sustainable Tourism Pty Ltd. Australia.
- Kakiuchi, Emiko. 2014. *Cultural Heritage Protection System in Japan: Current Issues and Prospects for the Future*. GRIPS Discussion Paper 14-10
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Hanson E. (2019). *Analisis Isi: Analisis Data Teks secara Kualitatif dan Kuantitatif*. Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia
- Pedersen, Arthur. (2002). *Managing Tourism at World Heritage Sites: a Practical Manual for World Heritage Site Managers*. UNESCO. World Heritage Centre.
- Pothof, Rolf. (2006). *Urban Heritage Tourism: A Case Study of Dubrovnik*. United Kingdom. Bournemouth University.
- Pradisa, Andita Pupita Sari. (2017). *Perpaduan Budaya Islam dan Hindu dalam Masjid Menara Kudus*. Institut Teknologi Bandung.

- Prakasa, Guntur Aditya. (2016). *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima pada Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus*. Tugas Akhir. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Priono, Yesser (2012). *Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Tourism) Kota Pangkalanbun sebagai Urban Heritage Tourism*. Universitas Palangka Raya.
- Macnamara, Jim. (2011). *Media Content Analysis: Its Uses; Benefit and Best Practice Methodology*. Asia Pasific Public Relations Journal, Vol. 6(1) pp. 1-34
- Maitland, Geoffrey D. (2005). *Maitland's Vertebral Manipulation*. Edinburgh: Elsevier Butterworth-Heinemann
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Musanef. (1995). *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta; Gunung Harta.
- Neuendorf, K.A. (2002). *The Content Analysis Guidebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nurini. (2011). *Kajian Pelestarian Kampung Kauman Kudus sebagai Kawasan Bersejarah Penyebaran Agama Islam*. Universitas Diponegoro.
- Nurisjah S, Pramukanto Q. (2001), *Perencanaan Kawasan untuk Pelestarian Lanskap dan Taman Sejarah*. Bogor. Program Studi Arsitektur Pertamanan, Jurusan Budi Daya Pertanian, Fakultas Pertanian IPB.
- Nuryanti, Wiendu. (1996). *Heritage and Postmodern Tourism*. Indonesia. Gadjah Mada University.
- Rosyid, Moh. (2018). *Kawasan Kauman Menara Kudus sebagai Cagar Budaya Islam: Catatan Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kudus*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 7(1) pp. 89-101
- Sardjono, Agung Budi. (2009). *Permukiman Masyarakat Kudus Kulon*. Universitas Diponegoro
- Satrio, Janus. (2009). *Pelestarian Kawasan Purbakala antara Konsep dan Realita*. Buletin Tata Ruang ISSN: 1978-1571 Edisi November Desember 2009. Direktorat Peninggalan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Spillane, James J. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Stefko, Robert et al (2014). *Strategic Marketing Communication in Pilgrimage Tourism*. University of Presov.
- Steinberg, Florian. 1996. *Conservation and Rehabilitation of Urban Heritage in Developing Countires*. Habitat Intl Vol. 20 No. 3, pp. 463-475 1996 S0197-3975(96)00012-4
- Suarmana, dkk (2017). *Pengembangan Pusat Kota Denpasar sebagai Heritage Tourism*. Bali. Universitas Udayana.
- Suarya, I Made, dkk. (2017). *Konsep Penataan Pura Dalem Desa Adat Nagari, Desa Singapadu Tengah sebagai Objek Baru Wisata Sejarah*. Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. Pp B.061-B.068
- Sudarwanto, Budi and Bambang Adji Murtomo. (2013). *Studi Struktur dan Konstruksi Bangunan Tradisional Rumah 'Pencu' di Kudus*. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia Vol. 2 (1) pp. 35-42
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Suprayitno, Edy. (2005). *Penataan dan Pengembangan Kawasan Menara Kudus sebagai Kawasan Wisata Budaya*. Universitas Diponegoro.
- Syafwandi. (1985). *Menara Mesjid Kudus dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Timothy, Dallen J. and Stephen W. Boyd. (2003). *Heritage Tourism*. Harlow, England, New York: Pearson Education.
- Tweed, Christopher; Sutherland, Margaret. 2007. *Built Cultural Heritage and Sustainable Urban Development*. Landscape and Urban Planning 83 (2007) 62-69

- Untari, Dwi and Dewi Endah Fajariana. (2018). *Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif pada Akun @Subur_Batik)*. Jurnal Sekretari dan Manajemen Vol. 2 (2) pp. 271-278
- Wikantari, Ria Rosalia. (1995). *Safeguarding A Living Heritage: A Model for the Architectural Conservation of an Historic Islamic District of Kudus, Indonesia*. Thesis University of Tasmania. Tasmania
- Wirastari dan Suprihardjo. (2012). *Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Wulandari, R.K. (2002). *Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Budaya Kampung Sade di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta; Pradaya Pratama.

Sumber Kebijakan dan Rencana Tata Ruang

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kabupaten Kudus Dalam Angka*. Kabupaten Kudus
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. (2012). *Inventarisasi Pelestarian Pengelolaan Cagar Budaya Kabupaten Kudus*. Kabupaten Kudus.
- ICOMOS. (2002). *Principle and Guidelines for Managing Tourism at Place of Cultural and Heritage Significance*. International Council in Monuments and Sites. ICOMOS International Cultural Tourism Committee.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 16 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. (2012). *Kota Pusaka Langkah Indonesia Membuka Mata Dunia*. Kementerian Pekerjaan Umum.
- The Burra Charter. (2013). *The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance*. Australia ICOMOS Incorporated International Council on Monuments and Sites.
- UNESCO. (2011). *Operational Guidelines for the Implementation of the World Heritage Convention*. UNESCO

Sumber Website

- World Heritage Convention. UNESCO. <https://whc.unesco.org/en/statesparties/id> diakses 16 Mei 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 1
Content Analysis Media

1. Menara Kudus

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
1	admega140r	38	Menara Kudus.....jadi nostalgia dulu jaman KKN main nya kemarih.... KKN nya di Demak main nya ke Kudus . IF Menara Masjid Kudus...	Nostalgia
2	onsjepara	2	ONS di menara kudus	Non ziarah
3	onsjepara	4	ONS di menara kudus	Non ziarah
4	ardhityan_tomi	39	Menara kudus, dikala mentari terlelap dalam tidurnya... *27 Fevruari 2018* (8.30 p.m) - black & white - take by phone + snapseed	Suasana
5	denmas.yudo	86	Seorang wali Meskipun sudah wafat beratus ratus tahun yang lalu, keberkahannya masih terasa hingga saat ini. Perputaran roda perekonomian yang mensejahterakan masyarakat sekitar. Melalui penjualan cinder mata, penjualan makanan, jasa parkir, penginapan dll. maka dari itu kita jaga dan lestarikan budaya peninggalan dari walisongo ini.. sunan kudus/ja'far sodiq	Kesejarahan
6	wawanneo	39	mumpung disini, mampir sejenak	Non ziarah
7	infokudus	1323	#kurepost @kaumnomaden - Jadilah manusia yang baik dalam pandangan Allah. Jadilah manusia yang buruk dalam pandangan sendiri. Jadilah manusia yang biasa dalam pandangan orang lain. (Imam Ali bin Abi Thalib)	Arsitektural
8	zaenudin_achmad95	128	"potret kota kudus" kudus, jawa tengah, indonesia	Suasana
9	nonaayudy	38	doanya banyak semoga di ijabah amienn	Arsitektural
10	kembartiga682	68	alhamdulillah bisa silaturahmi dengan gontoriyun di kota kudus	Non ziarah
11	puri.fatma	74	Menara Kudus. Tepat diapit pintu masuk Makam Kanjeng Sunan Kudus dan masjid. Megah, walau berlokasi di dalam gang sempit. Seperti candi yang tersusun dari ribuan batu bata oranye. 17. 45 WIB.	Arsitektural
12	mbak_santri_al mardliyyah	32	Wa'alaikumsalaam.wr.wb Iyaaa „semoga saja bisa cepat kesitu mencari barokah. „	Non ziarah
13	keynantomi	36	Sesibuk apapun kita, namanya kewajiban mah jangan di tinggalin !	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
14	ryothemax	115	Tak ada yang lebih nyaman selain jadi diri sendiri, seberapa banyakpun kekurangan kita, seberapa hebatpun diri orang lain yang kita jadikan identitas palsu untuk menutupi kekurangan kita itu. Tak ada yang lebih berat selain melakukan sesuatu secara paksa. Tak ada yang lebih melelahkan selain melakukan sesuatu tanpa rasa suka. Jadi, tak perlu memaksakan diri. Kalaupun harus ada paksa, biarkan kesadaran yang memaksa kamu di satu titik, di suatu ketika yang semoga itu segera, di dimensi suka yang bisa kamu rasa. Karena hanya kesadaran-lah yang bisa mengubah paksa menjadi suka. Sadar, bahwa hidup adalah serangkaian proses, dan diantara serangkaian proses itu ada beberapa yang memang sulit untuk kita lakukan, bahkan sulit untuk kita terima. Tapi juga selalu ada hadiah yang indah dibalik kesulitan yang terlewati. Selalu ada kejutan dibalik ujian yang kita lalui. Hadiah kedewasaan, kejutan kesabaran, yang nantinya akan mempermudah kita untuk menghadapi kesulitan juga ujian berikutnya.	Arsitektural
15	endangatmaji	25	senja di	Suasana
16	mala.kameela	41	pagi itu, di menara kudus	Suasana
17	muhammad_syaiful_046	43	sebaiknya baiknya sahabat ialah mampu menunjukkanmu kearah kebaikan	Arsitektural
18	bayu.adiantodipa	83	sejarah tak kan hilang walaupun dilanda perkembangan zaman	Kesejarahan
19	jjokoutomo	34	selamat berakhir pekan	Wisata
20	nafisah082	39		Arsitektural
21	arif_miftahudin_97	42	ziarah bareng w/bro hanif prospek....	Ziarah
22	arif_miftahudin_97	45	menara kudus punya cerita	Kesejarahan
23	fikin_1922	47		Arsitektural
24	raden_chenyo	19		Arsitektural
25	kenang.muiz027	28	Kowe ngarep kae, kae ngarep liyane, liyane ngarep wong liyane nehh 😊😊😊 modyarr a kowe 🙈🙈🙈	Arsitektural
26	yvci_kudus	71	#Rensta #Repost: @arif_miftahudin_97 via @renstapp ... “ Ziarah bareng w/bro Hanif prospek YVCI_BJ & YVCI_KD,	Ziarah
27	leesien_muh	12	santri mbareng	Arsitektural
28	arif_miftahudin_97	40	semakin banyak teman semakin banyak pula pengalaman	Arsitektural
29	cindyna_23	181	tak ada yang lebih indah dari ciptaan-Nya :)	Arsitektural
30	otnawsis33	8	jateng	Arsitektural
31	beliung13	43	simbol dari multikultural	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
32	sapta.rini.89	41	namanya jg keluarga. Susah senang di hadapi bersama.. Yang satu endut yang lain jg ikut endut :)	Arsitektural
33	yuli_lestari	36	seharian kami jalan2 di kudu	Wisata
34	jamal_aprhodite	58	sesuatu yg berharga itu butuh proses dan pengorbanan	Arsitektural
35	bidadari_kotakudus	1.619	@putrikw__ojo mung iling butuh ing urip nganti ning lali gunane urip ☺ ♥ kudu malam ini 🌙 Alhamdulillah semoga lelah hari ini menjadi berkah , aamiinn☺ . . Urip kui ojo malah mbok gawe dolanan. Tapi gaweo uripmu kui ibarate dolanan, usahakno kowe siap maen dolanan. Dadi kowe kudu siap "retry again" yen gagal. Sak durunge Tuhan muni "game over" by : @coretan.bidadari	Non ziarah
36	infokudus	739	pesan yang bagus : @p.dyril123_real - kurangi memcaci perbanyak intropeksi	Arsitektural
37	elkhaza_ima	90	kita tersenyum bukanlah karena sedang bersandiwara. Bukan karena senyuman adalah suatu kedok. Tetapi karena senyuman adalah suatu sikap. Sikap kita untuk Tuhan, manusia sesama, nasib, dan kehidupan. WS. Rendra	Arsitektural
38	nikmah_zadin1701	22	بِسْمِ اللَّهِ	Arsitektural
39	novisetia96	18	lambe turah	Arsitektural
40	hattasy	54	kenangan bersama ayah	Nostalgia
41	crafthink_kudus	87	dengan mata aku melihat , dengan mata aku dilihat	Arsitektural
42	nmt.kudus	30	usaha tidak akan bermakna kalo usaha tersebut tidak disertai doa	Arsitektural
43	miftah_nurjamil22	29	kami memang tidak berseragam tetapi kami beragam ragam	Arsitektural
44	faizal_fadholi	41	Perbanyakla sholat insya allah akan kita dapatkan syafaatnya Nabi Muhammad SAW سَيِّدِنَا عَلِيٍّ وَعَلَا مُحَمَّدٌ سَيِّدِنَا عَلَا صَلَّيْهِمُ مُحَمَّدٌ * Sebanyak mungkin ...	Arsitektural
45	lagiliburcom	129	belajar dari sebuah perjalanan, dimana tak semua keadaan sesuai dengan harapan. Kembali pulang bukanlah sebuah pilihan. Bukankah perjalanan bukan sekedar untuk senang-senang?	Arsitektural
46	evhi_navha	54	bukan pamer tapi hanya menginspirasi ikhwan dan ukhty di luar sana untuk menyempurnakan ibadahnya	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
47	cil.acil	301	pulanglah, beristirahatlah dari cinta-cinta yang salah	Arsitektural
48	mahasantri.hits	20		Arsitektural
49	penyihir_aksara	48		Arsitektural
50	mutiara_trans	18	sejarah peradaban kota kudus	Kesejarahan
51	infokudus	1151	#kurepost @manggar_arsh07 indahnya pagi, menjelajah peninggalan para wali di kota sendiri	Kesejarahan
52	vivivita5526	34	Iya, namamu tak pernah alfa kusebut dalam setiap Doaku. Aku menghapus rinduku dengan mendokanmu agar semua tetap utuh seperti apa yang aku harapkan, seperti harapan dan keinginan kita. Doa adalah caraku memelukmu dari sini, doa adalah caraku meyakinkan tuhan jika aku bahagia ketika bersamamu, aku selalu yakin dan percaya tuhan mendengar doa ku..🙏🙏	Arsitektural
53	radityadedy.id	18		Arsitektural
54	eia_family14	31	wisata religi	Wisata
55	pradiptasujendro	6	#repost @eia_family14 Wisata Religi	Wisata
56	khalielno	13	@tenchik_geprak @rio_saputro1001	Arsitektural
57	irfan.muhammadd93	31	nikmati segarnya, dapatkan berkahnya :) air ribath :)	Ziarah
58	umayy.65	104	dolan ku nyambi ngaji	Ziarah
59	ichwan.0415	51	Jangan berhenti mendoakan untuk orang yang kalian cintai "Ali bin Abi Thalib. RA"	Arsitektural
60	bayu_belong225	34	menikmati suasana kasunan	Suasana
61	nurul_huda	44	gak bisa move on sama tempat ini :) berjuta kenangan tersimpan dalam senyuman... Kudus have story... Menara kudus Taken by @bintang_287	Kenangan
62	kamaljamaludin	54	sungguh indah ciptaan dan karunia Allah SWT sangat unik ,, mata dan hati menjdai sangat tertarik untuk menelisik,, semoga hati tetap terjaga agara selalu bersyukur atas nikmat-Nya yang tak dapat diukur terhitung dengan nomerik .. Maret 12 2018	Kesejarahan
63	bidadari_kotakudus	1998	@enengdian98 selamat pagi, mendung yang menambah kesejukan hati, ehh pagi.. Bersenang-senanglah hari ini karena kita akan merindukannya dihari nanti.. Jangan beri aku nikmat berlebihan Tuhan, jika itu dapat membuatku melalaikanmu by @coretan.bidadari	Arsitektural
64	za.izzah	112	suami gendut istrinya pinter masak	Arsitektural
65	yogi_prat	114	menara kudus diperkirakan dibangun tahun 19 rajab 956 H/ 23 Agustus 1549 oleh sunan kudus. But fokuslah pada senyum saya, tatap lebih lama, aku tau kau menyukainya.. Akui saja	Kesejarahan

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
66	mohammad_mu zamil	38	Takdir yang tak bisa diubah bisa kau dapatkan walau kau hanya diam, karena tuhanmu tidak akan mendiamkanmu walau kau memaksa untuk diam, tanpa sadar tuhan menggerakkanmu pada takdirmu. Sesungguhnya Dia-lah maha adil dan bijaksana, tak ada kecurangan dari takaran setiap takdir apa yang sudah tertuliskan di lauhul mahfudz bagiNya untuk makhlukNya.	Arsitektural
67	budierik95	62	Kau tahu seseorang adalah sahabat sejati ketika kau akan menangis, dia mengatakan hal-hal yang paling konyol hanya untuk melihatmu tersenyum. Persahabatan tidak butuh sahabat yg bisa mendampingi dari awal, tapi ..sahabat yang bisa mendampingi kita sampai akhir. Sahabat ...bukan tentang siapa yang telah lama kamu kenal... Tapi tentang siapa yang menghampiri hidupmu dan tidak pernah meninggalkanmu dalam situasi & kondisi seburuk apa pun..	Arsitektural
68	erlindev	35	itu menaranya pernah ada di uang 5000, nggak percaya? Ya udah	Kesejarahan
69	bidadari_kotaku dus	1392	@ayukrahayu71 @titaniafanny selamat sore, semoga lelah hari ini dengan penuh kebaikan. Pertengahannya membawa kejayaan dan akhirnya suatu keberuntungan	Suasana
70	fitriyani.nova78	50	kangen kene.. Kapan li ndang poso	Kenangan
71	anndylsm.aggm	21	kita :)	Arsitektural
72	bidadari_kotaku dus	1715	@cil.acil wahai yang menginginkan SYAFAAT NABI MUHAMMAD SAW, perbanyaklah shalawat di malam jumat.. Selamat malam pulanglah, beristirahatlah dari cinta-cinta yang salah	Arsitektural
73	fajarsastra	13	Bangunan luar biasa ini menjadi bukti, betapa besar hati para wali saat menyebarkan Islam di Nusantara. Bangunan masjid yang terkulturasi budaya hindu, adalah ekspresi nyata apa itu #toleransi dan menerangkan bahwa agama adalah kedamaian	Kesejarahan
74	am_affa	97	Seiring dengan berjalannya waktu harus semakin dewasa dan bisa mjd orang yang bermartabat. Dan semoga kami berdua bisa jadi anak yang bisa mengangkat derajat orangtua	Arsitektural
75	ruswan91	116	Bentuk menara di Masjid Al Aqsa Kudus yang menyerupai candi ini menunjukkan terjadinya proses akulturasi budaya dalam pengislaman jawa	Kesejarahan
76	nando_mben	66		Arsitektural
77	nanoxwar	103	Dhandanggulo	Event

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
78	arivienneshta	11	Ziaroh Jateng 2018	Ziarah
79	heryjulihan	31	Alhamdulillah ,... weekend Wisata Rohani bareng keluarga PPDA Nurul Iman Nikmat Allah manakah yang engkau dustakan	Ziarah
80	hao_hao_hari	51	Menara Kudus	Arsitektural
81	zaimuna01	19	Menara Kudus	Arsitektural
82	satrioprnggondani69	38	Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik	Arsitektural
83	bonywilaks_	252	Kudus Kota Kretek	Arsitektural
84	mip_rentalkamera	18		Arsitektural
85	mip_rentalkamera	21	Yang terakhir	Arsitektural
86	dwilutfiea_16	46	Kusimpan rindu dibawah langit menara	Arsitektural
87	muhammad.ramli_habib	19	Banyak yang semakin berumur semakin member pelajaran meski tak tersurat	Arsitektural
88	liyaatmaja	80	Ga pandai bikin caption	Arsitektural
89	bidadari_kotakudus	3360	@ajmiielfarida__ Selamat menjalankan ibadah shalat maghrib, ingat besok udah senin lagi lho, jangan hanya memprioritaskan tentang jodoh sampai lupa hijrahmu untuk siapa... teguhkan niat hijrahmu karena ALLAH makan ia akan memberikan segalanya... Termasuk Jodoh... Khusnudzon Sholichah Loc: MenaraKudusMosque	Arsitektural
90	rinirizki	45	The Menara Kudus Mosque or Al-Aqsha Mosque is located in Kudus Indonesia provinde of Central Java. Dating from 1549, it is one of the oldest mosque in indonesia, built at the time of islam's spread through Java. The mosque preserves the tomb of Sunan Kudus, one of the nine islamic saint of Java (the Wali Sanga), and it is a popular pilgrimage point.	Kesejarahan
91	zuhro_sam	20	"Perempuan yang baik adalah yang tidak memberatkan maharnya tetapi pria yang baik adalah yang bisa memberi mahar terbaik untuk pengantinnya". Di masjid menara Kudus itu secraa kebetulan saya mendngar pak kyai yang sedang mengaji ibris tentang bab mahar. sebuah pembahasan yang jelas tertera di dalam al quran bukan dalam tafsir jalalain."Nek ngaji bab mahar aku mesti temenan, soal e penting", mengisyaratkan bahwa sebelum kamu menginjak bab pernikahan fahamilah tentang mahar, sebelum menginjak bab mahar fahamilah syari'at didalam bab ubudiah fiqih. banyak prai begitu faham tentang masalah nikah tetapi dia lalai dalam hal mahar dan pergaulan dengan istri dikesehariannya. Bagaimana seharusnya maharnya sesuai dengan kadarnya	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
			bukan dengan sekenanya. Kualitas istrimu itulah kuantitas maharnya. Bukan semua diukur secara materi duniawi, tetapi bagaimana selayaknya seorang pria bisa memulyakan pengantinnya seperti al-qur'an memulyakan seorang wanita	
92	mas_fajri06	39	Senantiasa introspeksi dan memantaskan diri terhadap_Nya, Semoga selalu diberikan ketetapan iman wa islam, supaya ttp bisa menjalankan apa yg menjadi perintah _Nya dan menjauhi segala larangan_Nya FaInsyaALLah	Arsitektural
93	leilywidyaningrum	73	Cieeee main ke kudus '@laelinur395 Besok besok main lagi yaaaa Big love to you	Non ziarah
94	ziahfai_14	68	Bersahabatlah dengan yang senantiasa mengajakmu pada kebaikan ...:)	Arsitektural
95	anjaniarrafi	18	Alkhamdulillah... Fabiayyialaa irobbikumaatukadziban,,, Masuk bulan rajab,, jadi kado terindah yang Allah berikan kepada keluargaQ Terima kasih kejutan ini jad semangat untuk kami melangkah tuk menata masa depan Amin...	Suasana
96	hoerul_mala	29	Menara Kudus besok menara eifel	Arsitektural
97	adi_khoiruddin	81		Arsitektural
98	saniaendhut	18	Ngeblur eyy. Abaikan aja ihh	Arsitektural
99	ediksaputra94	22	Banga jadi warga kudus....	Arsitektural
100	hellaflush2_mur iaraya	60		Arsitektural
101	chandra_stya_1991	9	Kapan aku bisa berkunjung lagi ke kota ini lagi? Awal mula aku berhijrah di kota ini selama 6 tahun dengan penuh suka duka Rasanya ingin ku buka momen lama ku ini.	Kenangan
102	wisata_kudus	121		Arsitektural
103	ariysoc	74	ke sini jadi inget lagunya Nasida Ria yang selalu diputer pas Ramadan 😊. 🎵🎵 Suasana di kota santri...asiik senangkan hati. Tiap pagi dan sore hari, muda mudi berbusana rapi menyandang kitab suci...📖😊😊 Adem sih jalan-jalan di kota kecil gini meski di wilayah pesisir. 🐾	Suasana
104	sakka_barbershop	21	I love kudus	Suasana
105	faizal_fadholi	32	تيسم ... ☺	Arsitektural
106	samsu_rahmann	10	Menara kudus 😊 Alhamdulillah... Tong hilap netepan subuh dulur	Ziarah

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
107	hajirobe	165	Gak cuma pinter sak rasan. Iso nuladani gusjigang. Bagus, ngaji lan iso dagang. Bagus akhlake, Pinter ngajine, Lan iso dagang. Senajan olshopmu Ra payu payu..	Kesejarahan
108	mahfudz_qiest	52	Selamat pagi.. Jum'ah mubarakah.. Sudahkah hari ini anda berziarah? °	Ziarah
109	alhaydarfoto	29	Power rangers santri	Arsitektural
110	officialsantri_	40	Pict by '@mahfudz_m.a - Selamat pagi.. Jum'ah mubarakah.. Sudahkah hari ini anda berziarah? °	Ziarah
111	nrlfaida	51	Hidup adalah kata yang harus dibuktikan, waktu yang tak boleh dilalaikan. Dan proses yang harus dinikmati	Arsitektural
112	denyorange	11	Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha	Arsitektural
113	niela_sant	20	@kudusminaret	Arsitektural
114	alhasani.ara	37	Di bawah langit menara	Suasana
115	I_mahassin	106	Tuhanku Yang Maha Kaya, naikkanlah rezekiku satu derajat untuk setiap kata dusta dan fitnah yang ditujukan kepadaku.	Arsitektural
116	bidadari_kotakudus	2759	Tidak perlu ragu dengan usaha, lakukan saja dengan niatan lillahita'ala, urusan hasil anggap saja itu sebuah bonus, selamat pagi sabtu, happy weekend	Arsitektural
117	bidadari_kotakudus	1750	📷 coklat @mawar_cantika28 pink @veatempe Seorang sahabat tidak akan menyembunyikan kesalahan untuk menghindari perselisihan, justru karena kasihnya ia memberanikan diri menegur apa adanya karena kalo masih jaim jaiman brati masih sebatas teman😊 Wanita cantik memang menawan, tetapi yang berhijab lebih idaman😊 Selamat malem minggu mblo😊 taken by @rindhomatofani	Arsitektural
118	masnoe_com	22	Ternyata Kudus dan Demak cuma 30menitan ya sudah langsung cuzzzz ke Kudus Sekalian, dan mampir di Masjid Menara Kudus peninggalan Sunan Ja'far Shadiq yang luar biasa ini 😊	Wisata
119	madanadp	346	Malam itu, ku tatap dalam-dalam bangunan unik yang ada tepat di depan mataku dengan penuh perasaan dan kekaguman. Di tengah keramaian, di bawah indahnya gemerlap bintang dan di atas tanah bersejarah yang menjadi saksi bisu berdirinya bangunan unik dan indah ini, ku pijakkan kedua kaki ku tepat berada di atasnya. "Masjid dan menara Kudus" kalimat itulah yang menjadi sebutan untuk bangunan unik ini, sebuah bangunan dengan arsitektur unik hasil akulturasi kedua agama yang ada di daerah tersebut. Di bangun oleh salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan agama	Suasana

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
			Islam di pulau Jawa, ialah sunan kudus (Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan). Bangunan ini adalah salah satu bukti dimana Agama Islam berkembang di Indonesia dengan begitu harmonisnya, Tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Dan bangunan inilah Bukti kerukunan umat beragama di Indonesia	
120	wisata_kudus	105	Mengejar matahari	Suasana
121	mas.dower	73	Ayo ngonthe!... Ngonthe! iku ora abot, nek abot uncalke kali wae...	Arsitektural
122	_sony_f	45		Arsitektural
123	ulin.arjunanuha	101	Menara Kudus	Arsitektural
124	nasokha_sone	22	pernah ngegas sampai disini	Kenangan
125	putrake_dua	101	Hal yang paling membosankan dan menyebalkan adalah "MENUNGGU"	Arsitektural
126	iinprastyowati	60		Arsitektural
127	renyfiitr	31	kebanggaan masyarakat kudus	Arsitektural
128	baguztcahya.a	15	Belajar untuk bersyukur apa adanya	Arsitektural
129	alhasani.ara	24	Kisah klasik tentang inspirasi yang mengalir dari kenangan menjadikan harapan	Kenangan
130	waton.foto	31	Masjid menara kudus	Arsitektural
131	idazoelfa	49	Alhamdulillah, agenda ziarah ke makam Sunan Kudus dan para pendiri yayasan Islamic Centre berjalan dengan lancar. 🕌 Rabu, 28 Maret 2018	Ziarah
132	rizcha_katsir	16	brusalah untuk mengejar apa yg kau inginkan, namun jangan lupa untuk bersyukur atas pa yang telah kau miliki....	Arsitektural
133	alhasani.ara	27	kenangan di bawah langit menara	Kenangan
134	muhlisin_official	56	Terkadang menoleh kekanan dan kekiri itu juga penting, Mengambil pelajaran dari orang lain perlu juga, serap setiap referensi dan positifnya serta koreksi diri setiap kesalahan yg pernah ada	Arsitektural
135	zahrushshobah	46	Semuanya akan wow bila kau membuat yang tidak bisa di lakukan oleh orang lain	Arsitektural
136	wirapati_an_na wawie	37	kita bisa bahagia meskipun tidak melakukan ibadah. Tapi kita tidak menyadari bahwa kebahagiaan tersebut semu belaka. Mungkin hati kita tertutup hingga tidak mengerti bagaimana rasanya kebahagiaan yang hakiki	Arsitektural
137	phian_phion	221	Bersabarlah dengan doamu 😊.. Karena di dalam doamu Allah tidak menjanjikan yang tercepat.. Melainkan Allah menjanjikan yang terbaik 😊🕌 ... Friday the blessing 😊😊😊	Arsitektural
138	kriestyan__	38	tak ada salahnya tuk berubah	Arsitektural
139	ernugraha	62	Bedhug & kentongan ukiran JAWA, artefak keramik CHINA, arsitektur HINDU, landmarks ISLAM, islam yang DAMAI.	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
140	arfansa_13	86	Karena rinduku terhadap kota tercinta yg membuat ku harus pulang dari kota rantau .. Dan disini tempat wajib dikunjungi sebelum kembali lagi ke rantau .. ☺☺ Taken by @iqbalmuhammad4948	Kenangan
141	ahmadazizun.aa	143	Jika belum bisa merasa dekat dengannya cobalah untuk senantiasa dekat dengan kekasihnya jika belum bisa bersama dengannya mungkin kau harus berdamai dulu dengan dirimu sebelum engkau benar benar bisa bersamanya	Arsitektural
142	laksmi_hp	24	wisata religi bareng bareng	Wisata
143	annamkuwox	57	saturdaynight bermartabat	Suasana
144	keanskumel	30		Arsitektural
145	jihandesta30	100	Kudus kota santri, kudus kota kretek, kudus kota lahirnya	Arsitektural
146	novita_safitri36	20	menikmati keindahan kota di malam hari	Suasana
147	zaenal5556_art	63	Oh jadi lo gebetannya nih kenalin calo masa depannya	Arsitektural
148	irfan_ahapercusion12	34	tetaplah mendampingi sampai salah satu dari kita mendapat pendamping	Arsitektural
149	kurtprihanto	53		Arsitektural
150	najib_subuh	60	menara kudus	Arsitektural
151	dwig_makeup	33	just let go of something make you unhappy	Arsitektural
152	irma_fatmawati94	24	Kecantikan sebenarnya bukanlah dari wajah, tapi kecantikan sebenarnya adalah dari Hati.	Arsitektural
153	opicz	31	Tak lengkap kalo ke kudus tanpa foto di menara kudus	Arsitektural
154	akhmad_pandu	96	Disini aku makin merasa tak punya apa-apa dihadapan Rumah-Mu Ya Allah, Dzat Yang Qudus.	Arsitektural
155	damaiarifianto	29	Ziarah Wali 2018	Ziarah
156	anissa_mochammad_moment	36	Ayo kita berziarah	Ziarah
157	rifqi_023	46	Tinimbang duwe konco seng gaul, atok aku mileh duwe konco sng pekok, sng iso gawe aku guyu naliko aku lg sedeh mikirno ndonyo	Arsitektural
158	ngumriyhsiti	44	jika kita mampu menjaga, maka kita dapat menikmati	Arsitektural
159	irsyad_lazuardi	37	On street	Arsitektural
160	firman_mhr	22	Tidak semua yang engkau ingin kan terkabul. Tuhan itu baik karena tuhan tahu yang engkau inginkan itu dapat merusak hidupmu jadi tuhan tidak ingin engkau menjadi orang yang jelek. Tetap semangat dan jangan Putus Asa☺	Arsitektural
161	rideventure.id	70	in this photo we had the opportunity to be on the top of menara kudus, a rare and enjoyable experience for us...	Suasana

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
162	husnanahmad050	33	simbol toleransi warisan sunan kusus	Kesejarahan
163	kenfbalqis_	222	Perbanyak bersyukur dan kurangi berharap	Arsitektural
164	edyedong	537	ben tambah afdol n syah dadi wong	Arsitektural
165	bungkrang	40	Jadilah seperti bunga yg mengharumkan bahkan kepada tangan yg menghancurkannya.	Arsitektural
166	phirinz	53	Happy blessed Friday	Arsitektural
167	yudi.16	157	ziarah kemakam sunan kusus	Ziarah
168	danz_brito	32		Arsitektural
169	novianingsih535	75	spam foto	Arsitektural
170	nunul0297	64	sebuah anugrah keindahan yang luar biasa	Arsitektural
171	muholisolez	19		Arsitektural
172	hendria.b.prastha	95	manjat menara kusus	Suasana
173	lifty_putri	65	"Sesungguhnya Dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita sholehah" (HR.Muslim) .Dan semoga kita tergolong wanita sholehah di dunia maupun di akhirat nanti..Amiiin	Arsitektural
174	faruk_9141	42	Sejauh manapun langkah kaki ini melangkah, kampung halamanlah yang selalu ingin dituju.	Kenangan
175	wahyunii_86	34		Arsitektural
176	amelisanto22	30	Awal pernah Dateng kesini pas acara study tour waktu SMP Januari 2007.. Alhamdulillah bisa dtng lgi ke Menara Kusus di bulan Maret tahun 2018.... Mudah²an bisa dtng lagi ke menara Kusus bersama keluarga kecil .. aaaamiinnnn.	Kenangan
177	mamay02_septiar	40		Arsitektural
178	_lian13	23	Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar. Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu	Arsitektural
179	ffaisha_	111	Untuk orang yg ada disebelah kiri saya Jangan ada Hutang diantara kita Karena dapat merusak persahabatan kita, Mending kalo ada rizqi lebih, kita saling berbagi aja.	Arsitektural
180	eka_fitri_n	61	Bila ingin kebahagiaan maka berilah kebahagiaan kepada orang lain	Arsitektural
181	muhammad_elbadr	60	Mengenalkan kusus kepada mereka. Bersama	Arsitektural
182	abe.mario	615	Waktu itu di suatu pagi di depan Masjid Agung Kusus sambil ngopi ☺	Suasana
183	najib_subuh	69		Arsitektural
184	dika_mahbub	87	Musafir	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
185	lina28ok	78	Melihat suasana kota santri dipagi hari ☀️ Awalnya pgen pagi2 buta sih, namun apa daya mata sungkan diajak kerjasama haha... Alhasil ini lah hasil foto yg didapat nuansa menara yg masih asri seperti kota lama 😊👍	Suasana
186	rochmat_08	17		Arsitektural
187	heru_munajad	47	Wisata religi	Wisata
188	agus_murodd	221	Gimana gimana?	Arsitektural
189	laillyhanifah	33	Tahun ke-5 Bulan ini, tepat tahun ke-5 tinggal di kabupaten Kudus. Meninggalkan Bandung, meninggalkan rumah, meninggalkan kenangan-kenangan masa kecil. Bertemu teman dengan karakter baru, lingkungan, budaya dan makanan baru. Ada sedih, bahagia, sepi, rindu, semua rasa bercampur sempurna. Terimakasih Kudus, telah memberi ku kehidupan.	Kenangan
190	aldenpraptono	49	kucing & menara masjid sunan kudus	Arsitektural
191	sirabuya	23	suasana malam	Suasana
192	oliffmacica24	78		Arsitektural
193	sylviapandaa	329	Aku tidak peduli dengan apa yang mereka katakan tentang perubahanku. Silahkan membenci aku tak mengapa, aku hanya bisa tersenyum.😊☐	Arsitektural
194	faryzokok21	20	menara kudus	Arsitektural
195	retno.wulandari.dr	115	Survey berkata dari 100 orang yang di tanya "kapan nikah?" "kapan punya anak?" 50 orang menjawab "Doakan saja" 20 orang "hanya tersapu malu" 10 orang "pura2 pingsan" 10 orang "pingsan beneran" 5 orang "kasurupan" 5 orang berakhir gelut jeung nu nanya Candid by : masku @indra_df .	Arsitektural
196	ajiriyantani	28	aku seperti pendatang yang merindukan pulang. sedang kamu adalah kampung halaman yang terdampak pembebasan lahan proyek jalan tol.	Arsitektural
197	pinnes_	42	Tak memandang perbedaan tapi tetap satu jua	Arsitektural
198	sarief_01	61	kalau gal bisa ambil hatinya, ambil aja hikmahnya	Arsitektural
199	niyyafalah	52	save	Arsitektural
200	sanomae_19	39		Arsitektural
201	muhammad_syaiful_046	81	JAUH DARI KATA "SEMPURNA".....KARNA KESEMPURNAAN IALAH MILIK ALLAH SWT.	Arsitektural
202	vicky_papuakudus	24	Ku tunggu	Arsitektural
203	bidadari_kotakudus	1526	Ya kuliah ya ziarah 🙏 karena pintar dunia saja akan percuma jika bodoh akan akhirat 😊 📷 @inayanaa	Ziarah

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
204	ifahvy	18	Selamat memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Event
205	mus_likha93	20	#menarakudus #makamsunankudus #ziarahsunankudus	Arsitektural
206	j_o_k_o_s_u_s_i_l_o_04_	24	wisata religi menyambut bulan suci ramadhan yang tinggal beberapa hari lagi	Wisata
207	eyanksepuh	36	sampun tinakdir kedah sowan Sohibul Wilayah (..) langkung rumiyin --Manusia langit di menara kudus dan salah satu dari penulis buku ini telah lebih dulu berangkat ke langit	Kesejarahan
208	soutmountain_tour	94	alhamdulillah.. Long weekend barokah. Menara kudus jawa tengah	Non ziarah
209	arif_ayyip	28	piye ndes..	Arsitektural
210	moejtaba_	44	Kota kudus "jerusalem van java"	Kesejarahan
211	permatalw	95	mengisi liburan isra' miroj dengan berziarah melafalkan tahlil dan doa di makam para ulama dan wali songo, keluarga besar @permatalw	ziarah
212	mualif_alazz	13	alhamdulillah mboh ngopo pokok e alhamdulillah #demakkotawali	Arsitektural
213	umi_latifah19	26	subhanallah indahnya.. Menara kudus	Arsitektural
214	iminlw	89	ziarah 2018. semoga berkah. Aamiin.	ziarah
215	fariz_helmy80	8	#menarakudus #makamsunankudus #ziarahsunankudus	Arsitektural
216	syahrullatief.an sori	122	#menarakudus	Arsitektural
217	khoirurrizqi_ad dimyathi	119	kesempurnaan bukan karena diri melaikan melalui hati. Pada hakikatnya tidak ada yang sempurna.	Arsitektural
218	tiko_kfoxsf	11	wisata religi menara kudus	Wisata
219	novanurfarida	25	zarkasi	Arsitektural
220	akromhzm	8	menara kudus tempo 15042018 terabadikan bagoes dan berharmoni	Kesejarahan
221	euisendangirna watii	42	bukan harta yang menentukan apakah kita bisa kesini atau tidak, melainkan niat dan nasibnya. Semoga tahun deoan saya kesini lagi	Arsitektural
222	susi.nuryanti	242	seiring kita mengekspresikan rasa syukur kita, kita tidak boleh melupakan bahwa apresiasi terbersar tidak tergambar lewat kata-kata, tapi hidup di dalamnya."- john f kennedy	Arsitektural
223	lisa_elpeu	39	sadari kau bukanlah makhluk yg sempurna syukuri kau bukanlah diantara orang2 yang durjana	Arsitektural
224	syachabib	70	sore itu	Suasana
225	zya_v_nelofha	53	#menarakudus	Arsitektural
226	sekitarkudus	3147	karena kebersihan sebagian dari iman	Arsitektural
227	sodiksetter	67	wisata rohani	Wisata
228	ikhshan_faozi	19	#menarakudus	Arsitektural
229	memeykizoemi	10	berdua dulu y cha	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
230	sulaeman_93	10	#menarakudus #masjidkudus #makamsunankudus	Arsitektural
231	memeykizoemi	5		Arsitektural
232	aldinogozhali	44	selain berdoa dan usaha yang telah ada sekarang aku pasrahka semuanya	Arsitektural
233	kudussemarak	2	masjid menara kudus disebut juga dengan masjid al aqsa dan masjid al manar adalah sebuah masjid yang dibangun oleh sunan kudus pada tahun 1549 masehi atau 956 hijriah dengan menggunakan batu baitul maqdis dari palestina sebagai batu pertama. Masjid ini terletak di desa kauman, kecamatan kota, kabupaten kudus. masjid ini berbentuk unik, karena memiliki menara serupa bangunan candi. masjid ini merupakan perpaduan antara budaya islam dengan budaya hindu.	Kesejarahan
234	mfadhil_la	73	bagiku cukup dua, aku dan kamu.. Hehe	Arsitektural
235	ericsamuel	38	#kudus #menarakudus	Arsitektural
236	niqi_almunasyiham	18	bertaubatlah sebelum telat	Arsitektural
237	rafly_asidieqq	16	kadang manusia hanya bisa merencanakan, tapi hanya Allah yang menentukan	Arsitektural
238	masyhud__	25	yang tidak dapat diceritakan dengan kata kata	Arsitektural
239	wahyu__yuha	45	tenang saja sederhana ini.. Sudah membuatku bahagia.. Bahkan lebih dari itu..	Arsitektural
240	abdelbaseer	22	ngalap berkah ziarah auliya kanjeng sunan kudus	Ziarah
241	bayu_hammada	118	masih tetap selalu rindu dengan tempat ini sampai kapanpun	Kenangan
242	rismawan_er21	25	berdoa dan bertawasul ala ahlussunah wal jamaah	Arsitektural
243	ulya_faizah	20	syukur alhamdulillah :) semoga berkah untuk semuanya	Arsitektural
244	athiyyakamilia	65	Assalamualaikum temen temen	Arsitektural
245	edgar_hario_ranu_diro	118	kartiniku	Arsitektural
246	imam_mhfd	24	sedikit tampil beda biar gak bisen aja bukan biar dikira apa	Arsitektural
247	silo_parnowo	38	late post menara kudus	Arsitektural
248	muji.74	25	kudus kotaku kota kudus kota wali kota santri indah bagus	Arsitektural
249	annajmustaqieb	61	sinau dadi wakile babeh	Arsitektural
250	melianingrum05	51	kemarin #menarakudus	Arsitektural
251	ihsankamil14	38	hidup akan lebih mudah jika kamu memutuskan untuk menikmati apa yang miliki sekarang	Arsitektural
252	ssizwanto_muhammad	44	bukan perihal siapa yg sering diajak jalan bersama tetapi perihal siapa yang bisa diajak berjuang bersama	Arsitektural
253	sate12tusuk	88	kota kudus	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
254	sate12tusuk	77	kota kudus	Arsitektural
255	sate12tusuk	102	kota kudus	Arsitektural
256	ekow_oke	125	tanpa edit sama sekali, hanya mengandalkan cahaya alam yang luar biasa indahnya	Arsitektural
257	edy_trisyanto	24	yo ngaji yo viegnik	Arsitektural
258	ryo_genjreng	180	nganu di menarakudus	Arsitektural
259	klxdtx250.id	131	regran	Arsitektural
260	wisata_kudus	137	repost	Arsitektural
261	poetra_anjar	25	menara kudus kala fakjar	Suasana
262	aksa_alfariza	9	#kudus #menarakudus #latepost	Arsitektural
263	dalwa.travel	21	Assalamualaikum wr wb dokumentasi tours wali 9 rombongan ponpes azzahra palembang, ziaroh ke makam sunan kudus sayyid jafar sadiq - kudus	ziarah
264	annamkuwox	45	to night menara bertilawah	ziarah
265	liiamalia	28	luarr biasa	Arsitektural
266	ravaahmad3	56	nostalgia madrasahku. Kudus kota kenangan	Kenangan
267	muhammad_arman_21	78	jangan menghalalkan sesuatu untukmu tapi mengharamkan untuknya....	Arsitektural
268	emfkr	101	Allah, Allah, Allah... Masya Allah Mustami' terus mengucapkannya	Arsitektural
269	wisata_kudus	199	menara bertilawah	Event
270	em_iqbal24	71	mangkat butuh. Wali butuh	Arsitektural
271	mely_kandjeng_maryam	49	#menarakudus	Arsitektural
272	annamkuwox	40	Menara bertilawah. Bareng qori'I internasional dari mesir	Event
273	em_iqbal24	71	Masih di tempat yang sama dan mengharap ridho yang sama	Kenangan
274	fakhrudin_oedint	36	di bawah langit menara, menghembuskan angin kedamaian membawa esejukan	Suasana
275	dharma_One	20	wisata religi walisongo sunan kudus	Wisata
276	harri_diezzel	22	yaa habiballah ajari kami untuk selalu bershalawat	Arsitektural
277	ff.baytrthp138	46	#kuduskotakretek #menarakudus	Arsitektural
278	al_jafarzm	165	surat arrahman at menara kudus	Arsitektural
279	hhasan28	71	alhamdulillah tidak menyangka bisa bertemu langsung dengan syekh mahmud syahat	Suasana
280	dia.668	9	latepost	Arsitektural
281	alirohman2801	18	fokus belakang ok	Arsitektural
282	luthfi_fr24	72	janganlah berfikiran kalau orang berjiaazh dapat sukses dengan mudah tanpa adanya seorang sahabat	Arsitektural
283	hanunmw	20	paginya kita cik	Suasana
284	tombodotcom	36	kulino ngaji mergo aku santri	Arsitektural
285	ariantogungn	45	#menarakudus	Arsitektural
286	ahmad_zulfikar19	42	#menarakudus	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
287	minan_mudaa457	45	jadi yang baik aja	Arsitektural
288	klise8	2	#menarakudus	Arsitektural
289	bamznizar	30	perubahan tidak akan pernah terjadi jika kita terus menunggu waktu	Arsitektural
290	wahyouart	11	bocah di jak poto kon mesem kok angele neni	Suasana
291	lailaptr_	55	kebahagiaan tercipta bukan hanya dari harta dan tahta ,tapi sederhana kebersamaan kita	Arsitektural
292	yahyazakaria_ramadhan	28	akhirnya bisa sampao jg disini	Arsitektural
293	septiakurnia69	12	#menarakudus	Arsitektural
294	hendria.b.prastha	97	suatu ketika di tangga menara kudus	Kenangan
295	evamumtaza	13	malam nifsu saban kita	Arsitektural
296	art_pahlevinlevi	6	#menarakudus	Arsitektural
297	kangtriezz	33	agama dan budaya	Sejarah
298	antok_wylina	44	jbul ws pantes diceluk ibu2 ngono tan wes wayae	Arsitektural
299	bextihari97	29	yen dolan ora tanggung2	Wisata
300	faiz_fadli20	42	buka pikiranmu sebelum membuka mulutmu	Arsitektural
301	adudu_byzantu	22	ziarah walisongo	Ziarah
302	yendrisetiawan	48	akan ada masanya ketika yang everything menjadi nothing	Arsitektural
303	srykandi_loram	48	biar punya koleksi foto diri kata temanya	Arsitektural
304	yayakarta	40	aku yang fana	Arsitektural
305	mustamin2487	63	kau tahu arti kudus?? Kudus adalah suci	Arsitektural
306	iwansuratnadmajaningrat	23	#menarakudus	Arsitektural
307	athaillahza	91	hamdalah	Arsitektural
308	rahmad_firmansyah_budi	57	laki (lakune santri) itu berani beda dan tetap men..	Arsitektural
309	wdningrum	395	istirahatkan sejenak fikiranmu dari apapun yang membuatmu gelisah	Arsitektural
310	fifdasaa	260	truly, Allah loves those who turn unto Him in repentance and loves those who purify themselves	Arsitektural
311	marlinafatmawati	14	tentang kota kecil dg banyak cerita istimewa dan kamu di dalamnya	Kenangan
312	hj.tun07	160	latepost	Arsitektural
313	znnetwork	25	macak abdi dalem	Arsitektural
314	elmi_barokah	5	kapan bisa kemari lagi ya	Kenangan
315	mas.esal_06	28	menara kudus	Arsitektural
316	anisaseftian15_	41	selalu ada, akan ada perpisahan untuk waktu yang dikorbankan untuk hati yang dipatahkan dan untuk....	Arsitektural
317	anaf_eshade_collection	7	menjelang ramadhon menara kudus dibanjiri peziarah	Ziarah

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
318	tjahdev	23	kk n dan dd r jalan2 malam	Wisata
319	yudha_tama3627	36	terlihat baik itu hanya subjektif, tapi menjadi baik itu pilihan	Arsitektural
320	aristamayasari	32	dibalik terralisasinya foto acara ini ada tanggal2 yang harus ditunda...	Wisata
321	adam_darko	23	ambilnya pagi pas masih sepi peziarah	Suasana
322	okk_me	23	pagi beriman siang lupa lagi. Sore beriman malam amnesia	Arsitektural
323	trilistyorini	34	#menarakudus	Arsitektural
324	fananism	85	sekuat apapun kamu menjaga yang pergi akan tetap pergi	Arsitektural
325	ema_chumedy	174	menjemput senjadi di menara kudus\	Suasana
326	dwichemonx	22	abaikan muka jeleknya	Arsitektural
327	dudohpinang	24	#menarakudus	Arsitektural
328	muh.alli_2	43	suasana sabtu malam di lingkungan masjid menara kudus	Suasana
329	ragielz	43	biarkan saja mereka hanya melihat semua keburukanku	Arsitektural
330	ilhamsaefulmilah	141	alur kehidupan itu abstrak	Arsitektural
331	efi_pujianti	85	mencari ketenangan hati	Suasana
332	sekitarkudus	5351	ikhlas itu seperti surah al ikhlas yang gaada kata ikhlas di dalam suratnya	Arsitektural
333	sembodod	23	ziarah	Ziarah
334	ainu_nafiah	57	pada akhirnya kita akan menyadari, cinta saja tak...	Arsitektural
335	fahrunn_27	54	#wisatareligi #menarakudus	Ziarah
336	fita_yuan	16	panas tp silir-silir	Suasana
337	rozaq_disana	51	wanita cantik itu auranya kemana mana bukan auratnya	Arsitektural
338	hudahudi_	32	masih memikirkan apa yang terjadi esok	Arsitektural
339	doell_wahid	36	#menarakudus	Arsitektural
340	imam_zarkaayi	92	sabar menunggu seseorang	Arsitektural
341	midah1511	30	terimakasih atas nikmat mu ya rob	Suasana
342	zaenal5556_art	65	umat ini dikatakan umat terbaik bukan karena pergi ke makkah setaun dua kali, umat ini dikatakan....	Arsitektural
343	ade_apem	14	masjid demak, sunan kalijogo, menara kudus uploadnya digabung biar ga menuhin branda orang	Ziarah
344	z.azizah	25	pilihlah yang terbaik jikapun ada kekurangannya dapat tertutupi dengan kebaikannya	Arsitektural
345	mas_agung.tok	10	yang ketiga. Berkumpullah dengan orang sholeh	Arsitektural
346	alie_zainal17	60	meskipun udah sering ketempat yang sama tapi yang membedakan antara biasa dg istimewa adl orang2 yg ...	Kenangan
347	racnalpijar	66	-	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
348	alfhieana	41	cerita lucu'a itu pas ada pedagang es bulang mongoo mas pacare ditumbaske es. Hmm kan geli bgt di telinga	Suasana
349	lenlendut444	279	berhijab bukan hanya sekedar melindungimu, tapi juga melindungi orang2 disekitarmu	Arsitektural
350	dian_uaji	20	disela-sela liputan	Suasana
351	akromhzm	12	999 santri menyerat mushaf alquran di kompleks menara kudus, Selasa (8/5/2018)	Event
352	edy_purnomo1st	30	jalan2 ke menara kudus	Wisata
353	fadlikalutfiana	14	ku amin kan segala bentuk kebaikan ini	Arsitektural
354	ferisaputra1018	77	singkat tapi bikin terharu. Kangen kudus, selalu merindukan ramadan	Kenangan
355	adamson1r	45	jangan kau lupakan agamamu hanya demi harta	Arsitektural
356	herualmyra	8	#menarakudus	Arsitektural
357	oki_adistyana	27	kudus kota kecil tapi penuh cerita	Kenangan
358	izzun_02	63	alhamdulillah bisa mengikuti acara festival nyerat al-quran	Event
359	lutfiana_fauziah	49	#menarakudus	Arsitektural
360	ms.fadli11	23	an nibros punya	Arsitektural
361	ibenn25	145	kebersamaan itu indah saat dijalani dan indah saat kenangannya diingat	Kenangan
362	rismawati2201	22	#menarakudus	Arsitektural
363	hamdann.26	26	#menarakudus	Arsitektural
364	lissa_mtlyth05	57	pengorbanan yang berkenan adalah pengorbanan yang dilakukan dengan kerelaan....	Arsitektural
365	roniputra95	21	amburadol wes	Arsitektural
366				Arsitektural
367	muhammadfajar_asshidiq	109	biasanya disebut dengan jumat berkah	Arsitektural
368	haqi.ulhaq	346	ayo monggo mas mas sing ganteng, mangkat ning golek berkah ning dina jumat	Arsitektural
369	tio9468	9	kunci hidup bahagia adalah jalani, nikmati dan syukuri	Arsitektural
370	reza.akbar45	7	aku mencintai orang itu karna Allah dan hatiku	Arsitektural
371	alijaz18	31	khazanah 2018 mugi2 berkah dunia dan akhirat	Arsitektural
372	cak_ton3	17	#ziarahwali #sunankudus #jawatengah #menarakudus	Ziarah
373	asyharu	36	malam kudus	Suasana
374	deanrizkia	16	kudus.. #almamater	Kenangan
375	deanrizkia	21	kita bersama karena keluarga	Ziarah
376	abiz.irfan	147	udah tau lah kenapa masjid ini ada menaranya	Kesejarahan
377	iianbagus6	57	happy weekend	Arsitektural
378	imamfirman2403	44	ojo ndonyo terus	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
379	darussalamponorogo	33	keluarga besar pondok pesantren darussalam ponorogo	Ziarah
380	anamus1411	51	sekilas jejak di tanah wali	Kesejarahan
381	ibash91	64	face of sadness	Suasana
382	arief_hamzah	48	berkah waliyullah	Ziarah
383	kudus_explore	716	lokasi: masjid menara kudus, jawa tengah	Arsitektural
384	hanunmw	16	kesayangannya abi	Arsitektural
385	dewizahraaaa	135	dibawah langit menara bersama tercinta	Suasana
386	naww.ir378	75	bukan manusia bertuhankan islam jika dia tetap saling menyakiti	Arsitektural
387	mifta_poetra_ptl	22	menara kudus "menara islam berdesari/corak hindi mahakarya kanjeng sunan kudus	Kesejarahan
388	merahpunyacerita	42	mari kembali belajar toleransi beragama pada ajaran luhur kanjeng sunan kudus	Kesejarahan
389	rdwn_17	19	#menarakudus	Arsitektural
390	jatengbagus	258	menjadikan diri sebuah siluet diantara megahnya bangunan suci	Arsitektural
391	fia_navia	40	#menara #menarakudus	Arsitektural
392	aniemra	112	sahabat dikala senang dan sedih	Arsitektural
393	iroels_anam	8	emak babe	Arsitektural
394	ulfa_vj	95	bunda	Arsitektural
395	muarifin_vin	59	tetaplah tersenyum. Jalani jalanNya. Moga Allah memberikan ridhonya.	Arsitektural
396	farichacinqe	35	old friend as friendship as famly	Arsitektural
397	annamkuwox	50	kudus kota santri	Suasana
398	rif_evh	26	kota kretek	Kesejarahan
399	mj_ocha96	79		Arsitektural
400	ekusuma9447	21	#menarakudus	Arsitektural
401	suryo_modotz	54	jangan lupa nnti fajar sahur biar waktu puasa tetep kuat	Arsitektural
402	cahyaroma	79	marhaban yaa ramadan	Arsitektural
403	xenovita88	3	#menarakudus	Arsitektural
404	gagal_sehat_04	233	ya habibal qolbi, nembe latihan wonten mriki	Arsitektural
405	dev_mohammad	83	menyambut datangnya bulan suci ramadan, kota kudus istimewa dengan ada nya	Arsitektural
406	kaji_wafa	210	ya habibal qolbi, nembe latihan wonten mriki	Arsitektural
407	arif_josselalu	215	marhaban yaa ramadan	Arsitektural
408	van.chanel08	34	marhaban yaa ramadan	Arsitektural
409	nhiyya25	54	tiada tempat paling indah selain tempatmu ya rabb	Arsitektural
410	saprol_92	31	kuat dilakoni rak kuat tinggal ngaji. Marhaban ya ramadan	Arsitektural
411	syihab_arjuna	178	sing disawang suwung	Suasana
412	ayuanirra10	79	kebersamaan ini janganlah cepat berlalu	Arsitektural
413	lovefika	267	alhamdulillah marhaban ya ramadan bulan penuh ampunan	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
414	arifsatriaimawan	30	ya Allah, terima kasih telah memberi kesempatan kembali bertemu bulan suci ramadan	Arsitektural
415	brainsundana	39	happy fasting to all my moslem friends	Arsitektural
416	cho_mdc	14	dan ga pernah bosan	Arsitektural
417	herie_kruciel	44	marhaban yaa ramadan	Arsitektural
418	tutik_ska	43	#menarakudus	Arsitektural
419	priskamay2702	29	untuk semua teman teman muslim dan muslimah... selamat menyambut bulan suci ramadan	Arsitektural
420	rissalissa602	328	marhaban yaa ramadan	Arsitektural
421	amrdiablo	77	itikaf sejenak	Arsitektural
422	widyawati_wiwick	44	semoga kita masih bisa menjalankan puasa ramadan tahun depan	Arsitektural
423	jose_ghandose	34	barokah ramadan	Arsitektural
424	yuanitayadi	33	#menara kudas masjidil aqsho kudas.	Arsitektural
425	peacelungoadoh	12	menoro ora ono mundhure	Arsitektural
426	infokudus	953	#kurepost	Arsitektural
427	zayn_farhan	572	romadon mubarak	Arsitektural
428	nrifal20	58	gimana puasanya kali ini sob lancarkan??!!	Arsitektural
429	widya_amrie	19	alhamdulillah.. Menara kudas kota santri	Kesejarahan
430	ernugraha	59	selamat hari kebangkitan nasional ke-110. semangat berkarya untuk negeri tercinta.	Arsitektural
431	arina_anifah	19	senja dan menara	Suasana
432	dede_harydi	21	dibawah menara kudas	Arsitektural
433	dede_harydi	19	masih gagah seperti dulu	Arsitektural
434	wiwikwahyuleztary	22	show your smile get your gold	Arsitektural
435	isaac_light_salim	61	edisi ramadan tiba tiba ramadan ya kan	Arsitektural
436	gilangganggaa	90	manusia yang sempurna adalah yang memiliki kelebihan...	Arsitektural
437	hany_zahrotul07	244	bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur, tapi bersyukurlah yang membuat hidup bahagia	Arsitektural
438	ifur.sa	202	jika kmu ingin tahu siapa teman sehatimu maka lihatlah siapa yang datang di saat kamu butuh	Arsitektural
439	thrillseekerz.club	64	marhaban ya ramadan	Arsitektural
440	evi2907	29	kerennnn... tampak saksi hidup sampai saat ini menara kudas yg merupakan proses akulturasi dlm pengislaman jawa	Kesejarahan
441	mbahoerip	115	in the mirror	Arsitektural
442	ajustlex	6	aku mulai mencoba memperbaiki ibadahku. Berusaha mendekat diri kepada satu-satunya pemberi solusi terbaik atas setiap masalah	Arsitektural
443	zhf.photograph	32	#explorekudus #menarakudus #ramadhan #ramadhan2018	Wisata

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
444	isna1218	110	alhamdulillah, taseh saget dereaken ngaos tafsir jalalain	Event
445	satriyoadilukito23	96	kreasi bersama @icu_indonesia	Arsitektural
446	ardillaislamiah	145	saat warna hijau, biru, dan kuning bisa dikolaborasikan jadi satu	Suasana
447	perkasa145	54	bersama kudu pada waktu itu berjalan berdua pada tengah malam melewati langit menara yang indah	Kenangan
448	alfianrizqi25	43	jangan lelah berbuat kebaikan walau kebaikan yang kita lakukan tidak terbalaskan ketahuilah bahwa Allah maha mengetahui	Arsitektural
449	m.rival11	69	#menarakudus	Arsitektural
450	mfabikka	65	mesjid menara kudu (disebut juga mesjid al manar, mesjid menara)	Kesejarahan
451	faqi_eh	43	yo ngaji yo selpi, tapi ojo disambi ngopi ngopi	Suasana
452	haripurwanto	28	#9 ramadan jumat penuh berkat	Arsitektural
453	zayn_farhan	178	siapa pun akan menjadi budaknya bila terus menerus menegajanya	Arsitektural
454	monmufid	68	> slide for another pictures	Arsitektural
455	qurnibalqis	67	apa yang anda pikirkan?	Arsitektural
456	wiwiwidayanto	34	selamat pagi kota kudu tercinta	Suasana
457	dhiqey	37	jangan suka mengungkit masa lalu orang lain. Kita tak pernah tau. Seberapa berat dia berjuang	Arsitektural
458	novida.de	51	setelah drama seharian ingin makan bebek oven, sekarang jadi ingat sama menara kudu.	Kenangan
459	bayu_andikka	194	marhaban ya ramadan	Arsitektural
460	mass_faj	54	hargai lah sesuatu yang sederhana mungkin, kadang itulah yang membuat kita bahagia	Arsitektural
461	santimoi	172	FYI: menara mesjid kudu merupakan bangunan kuno hasil dari akulturasi antara kebudayaan hindu dan islam	Kesejarahan
462	danang_wahyudek	32	tenang kalem kuasai	Arsitektural
463	yulimuria	56	menara kudu	Arsitektural
464	infoseputarkudus	2787	pagi ini, bupati kudu h. musthofa mengecek penataan kawasan menara.	Arsitektural
465	fahmz__	52	tak ada liburan yang tak menghadirkan kebahagiaan sekalipun itu kau lalui sendirian	Wisata
466	_munasir	26	di bawah langit menara	Suasana
467	sanurwae	22	#menarakudus	Arsitektural
468	mbahmetz	29	evening run	Suasana
469	pras_djoyobisono	181	selamat menunaikan ibadah puasa	Arsitektural
470	nailaiftina	95	persahabatan tak perlu saling mengerti. Karena sahabat akan saling menerima hal yang tak bisa dimengerti	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
471	umuhabibahumu	39	pray to the almighty	Arsitektural
472	m_rizal_alfarizy_nur	21	#menarakudus	Arsitektural
473	dian_uaji	13	wisata religi	Ziarah
474	bambigunawan	1379	repost	Arsitektural
475	huionist.kudus	82	repost	Arsitektural
476	jepro_samudra	11	kenangan kudus semarak	Kenangan
477	liiamalia	42	-	Arsitektural
478	mahmudikun	4	#sunankudus #menarakudus	Arsitektural
479	ranta_niqen18	31	kesempurnaan milik tuhan	Arsitektural
480	visitkudus	34	kowe mau tarawih ning endi lur?	Arsitektural
481	teguh_sn4	87	senja di menara	Suasana
482	didien_98	45	#kudus #menarakudus	Arsitektural
483	thohaisna	10	always miss this moment in this beautiful place with some activity	Suasana
484	nuril_a20	10	msh sendiri, kpan jlan kesini sama kmu	Arsitektural
485	untungsofyanhandi	41	kenapa di bulan puasa tidak ada ziarah kubur.	Arsitektural
486	labibkamil2542	22	ora CB ora rame	Arsitektural
487	kudus_bagus	505	mengenal jam matahari	Arsitektural
488	adrian.yw	80	suasana di masjid menara kudus	Suasana
489	azwan_azmy	84	#masjid #menarakudus #mosque #pencil	Ziarah
490	yudi_fotografia	469	menara kudus jawa tengah	Arsitektural
491	ampunsupe_	94	ga ada yang lebih berat untuk merindukanmu, ramadan	Kenangan
492	dmsptr65	24	jangan bersedih bila tak dipilih	Arsitektural
493	ahmad.lpz	28	kakung babah&nabila	Arsitektural
494	fajhriyah24	11	bukan dari hanya sebatas...	Arsitektural
495	sabirululum_24	13	ziarah sunan kudus	Ziarah
496	detikwisata	21	sudah pada mudik belum ya?	Arsitektural
497	marida_suhardjo	38	menara kudus	Arsitektural
498	akmalrifky36	56	sehat terus nggih	Arsitektural
499	ulin.arjunanuha	99	menara kudus. Dr sisi manapun sudah pernah difoto orang	Arsitektural
500	wahyuojek	12	#27ramadan	Arsitektural
501	ardianka	107	pulanglah ke tempat yang aku sebut rumah, yg membuatmu nyaman merebahkan lelah	Arsitektural
502	pondokmertuinadah	9	#kudus #menarakudus	Arsitektural
503	mutiara_trans	18	selamat berbuka puasa&sholat maghrib bagi warga kudus dan sekitarnya	Arsitektural
504	bagasrules	25	hai rekan2 saya hanya berdua dgn teman saya	Arsitektural
505	irvan_u21	49	lisan belum tentu bisa menjelaskan apa yang diungkapkan hati	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
506	wahyu_winarito	64	the two (sunna) cycles (raka'ats) of morning prayer are better than the whole world and what it contains	Arsitektural
507	_nurw_	91	mengajak itu tidak harus memaksa, tetap bisa dengan akulturasi budaya dan saling menghormati	Arsitektural
508	arief_story_thekingku	166	kudus tercinta	Kenangan
509	dokter_pew	41	the uniquely beautiful architecture of the hindhu buddhist influenced majapahit empire-styled three-tiered red brick tower of the menara mosque of kudus	Kesejarahan
510	muriabatik	532	menara sejuta makna	Kesejarahan
511	muriabatik	75	menara	Arsitektural
512	revyana.wachid	5	lebaran sebentar lagi	Arsitektural
513	dokter_pew	33	the entrance to the uniquely beautiful architecture of the Hindu-Buddhist-influenced Majapahit Empire-styled three-tiered red brick tower of the menara mosque of Kudus	Arsitektural
514	mardlihabibi	49	menara kudus	Arsitektural
515	annisaprera	21	selamat menikmati malam-malam terakhir di bulan yang penuh berkah, semoga Allah memaafkan semua dosa-dosa yang pernah kita lakukan	Non Ziarah
516	ibnu_al_fath18	121	road to kudus	Wisata
517	azzaliafadhila	53	masih seputar kudus	Arsitektural
518	hidayatsukiyanto	71	happy ied mubarak 1439H	Arsitektural
519	ficky_gates	97	part II	Arsitektural
520	vhinovita	60	aku rindu moment ini	Kenangan
521	nanda_jihadi	57	mensyukuri nikmat yang telah ada	Arsitektural
522	arif_josselalu	225	selamat idul fitri 1439 H	Arsitektural
523	poetra_anjar	15	happy ied mubarak 1439H	Arsitektural
524	azwan_azmy	73	selamat hari raya idul fitri 1439 H	Arsitektural
525	bmuhamadfikri	57	wis ora tarawih.. Sesuk wis bodo	Arsitektural
526	ilhamkhoirunnaja	66	pagi pagi teringat kalian	Kenangan
527	adinia_adi	18	taqabalallahu minna wa minkum shiyamana wa shiyamakum	Arsitektural
528	yonasadityadar mawan	79	selamat hari raya idul fitri 1439 H	Arsitektural
529	ditha.h.putri	14	eid mubarak	Arsitektural
530	kudusstudent	117	from @el_hamyahya - selamat hari raya idul fitri	Arsitektural
531	fa.chal	35	selamat hari raya idul fitri 1439 H	Arsitektural
532	abdolharis	21	menara kudus	Arsitektural
533	kristifrans	42	selamat hari raya idul fitri untuk semya rekan yang merayakan	Arsitektural
534	evanfachriza	121	akhirnya kumpul dengan keluarga. OTW pati untuk silaturahmi ke mbah	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
535	hanunmw	20	happy ied mubarak 1439H	Arsitektural
536	abdolharis	22	pas lewat nemu model dadakn	Arsitektural
537	hanunmw	20	pemaaf adalah sifat orang kuat	Arsitektural
538	kang.juhaim	14	perjalanan hidup yang singkat	Arsitektural
539	zahlia	34	menara kudas dan masjid al-aqsa menjadi simbol terjadinya akulturasi budaya pada saat penyebaran islam	Kesejarahan
540	firman_ophth	18	tower of kudas mosque	Arsitektur
541	aureliarachman	100	are you happy???	Arsitektural
542	fredi_hermanto	37	silaturahmi ke saudara2 di jepara - kudas, mampir ke al-aqsa menara kudas	Non Ziarah
543	ummukaffie	19	malam ini di masjid al-aqsa menara kudas	Arsitektural
544	tholibnhits	29	ziarah-ziarah zaman now	Suasana
545	alisyaahl	118	menara kudas	Arsitektural
546	hamdanaji	19	menyempatkan untuk berkunjung saat dhuhur tiba	Non Ziarah
547	wahyu_firmansyah18	18	ied mubarak	Arsitektural
548	kaklala_rumahmukena	26	happy ied mubarak 1439H	Arsitektural
549	febrina_rikartika	24	the holy of kudas	Arsitektural
550	ma_ul	40	jalan jalan ke menara kudas	Wisata
551	nadilaarya_	70	menara kudas	Arsitektural
552	infokudas	1093	wis mundak pirang kilo bobotmu nda?	Arsitektural
553	zahlia	23	(portrait version) menara kudas dan masjid al-aqsa	Arsitektural
554	uppiikk	12	nikmatilah waktumu, jika merasa sepi rayakanlah dengan meriah	Arsitektural
555	rif_alex	25	yen seng keno mata,, di gawe merem sedelo bisa sirna	Arsitektural
556	nurmalaehubb	21	unik... satu kata yang terbersit di pikiran aku tiap kali berkunjung ke menara kudas	Arsitektural
557	antzinvent	20	ala ala #photos #menarakudas	Arsitektural
558	nadilaarya_	64	spam ya	Arsitektural
559	hamik_dy	36	the phrophet said "Allah will not get tired of forgiving you until you get tired of seeking His forgiveness"	Arsitektural
560	rizky_aristian_122	28	siapa yg udh pernah ke menara kudas, gw mah udh sama @bagasphotograph_2k18	Arsitektural
561	sufyantri	24	pertahankan budaya, pertahankan umat	Kesejarahan
562	rahmat_juragan	14	senja di bulan syawal, minal aidzin wal faidzin	Suasana
563	rienrien_nb	34	kembali lg k sni	Kenangan
564	strom_shadows96	47	menata hati dan pikiran	Arsitektural
565	lateevhaqdailypoto	44	menara kudas (peninggalan sunan kudas atau jakfar sodiq) bangun mirip seperti candi2 di jawa	Kesejarahan

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
566	inul.oziq	44	masjid menara kudos masjid sejarah, tempat peradaban dan penyebaran islam di wilayah jawa tengah	Kesejarahan
567	kacu_16	68	tidak ada alasan untuk tidak merindumu	Kenangan
568	bollangpetualang	9	#nadhlatululama #menarakudus	Arsitektural
569	bollangpetualang	7	podoae..	Arsitektural
570	andirraphotoshot	18	.	Arsitektural
571	mayasuci33	34	alhamdulillah bisa kesini lagi	Wisata
572	muhammad_nur_sidhiq	52	di kota wali	Ziarah
573	muhammad_khanifan	82	dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (...)	Arsitektural
574	yulianiatmanegara	116	cucunya datang mbah	Arsitektural
575	lukmanulh4	20	#menarakudus #kudus #pesonaindonesia	Arsitektural
576	eiffelyne_endwar07	14	menara kudos	Arsitektural
577	maz_faqih_ae	27	bekerja keraslah, bermimpi lebih besar, tetap terus semangat	Arsitektural
578	rahmatsuryaa_	49	#menarakudus	Arsitektural
579	infokudus	573	#kurepost	Arsitektural
580	e.desi.susanti	16	ini dimana yaaa??? Baru pertama kali ke sini	Arsitektural
581	e.desi.susanti	18	bangunannya sangat unik memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi	Kesejarahan
582	daniel_faros	2	#menarakudus	Arsitektural
583	e.desi.susanti	26	takjub melihatnya	Arsitektural
584	nofie_yantie	29	allah menilai seseorang bukan dari seberapa besar harta yang dimilikinya.....	Arsitektural
585	e.desi.susanti	12	semoga bisa berkunjung lagi ke sini yaaaa aamiin	Ziarah
586	e.desi.susanti	19	neng.. Atuhlah gayanya	
587	watisapto	22	sekali-kali negene barang wisata religi	Wisata Religi
588	irawaty1124	78	persahabatan yang telah bertahan melebihi 3 th biasanya akan bertahan selamanya	Arsitektural
589	robert_sudrajat	22	#kudus #menarakudus	Arsitektural
590	johanlaurentcharlie	50	kembali ke kampung halaman	Kenangan
591	ridhapangestu	52	ibarat lampu juning bangjo, urip tapi ora mesti kanggo	Arsitektural
592	rifi.yana	87	ooo jadi dia yang nyerobot antrian nasi ayam bu pini?	Arsitektural
593	swan__18	24	berbeda dgn org lain, pada dasarnya saya malas difoto	Arsitektural

No.	Nama Akun	Likes	Caption	Keterangan
594	shofiyyammah	62	love you guys	Arsitektural
595	yaniwahyu	34	menara kudus mosque, dibangun dengan kekuatan doa	Kesejarahan

Lampiran 2
Hasil Penilaian Skala Likert

No	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	Kondisi jalan menuju wisata religi	Sarana transportasi menuju wisata	Rambu-rambu wisata	Tempat parkir	Toilet	Pedagang kecil/UKM	Rumah makan	Penginapan	Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	Kelengkapan pengelola	Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	Pemasaran	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	Potensi lokasi pendukung wisata	Rute	Batas fisik wilayah	Titik kumpul	Penanda utama
1	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2
2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2
3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2
4	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	3	1	1	2	2	1	2
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2
6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
8	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	3	2
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2
11	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2
12	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2
14	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	3	2
15	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2
16	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2
17	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2
18	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2
19	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2
20	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2

No	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	Kondisi jalan menuju wisata religi	Sarana transportasi menuju wisata	Rambu-rambu wisata	Tempat parkir	Toilet	Pedagang kecil/UKM	Rumah makan	Penginapan	Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	Kelembagaan pengelola	Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	Pemasaran	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	Potensi lokasi pendukung wisata	Rute	Batas fisik wilayah	Titik kumpul	Penanda utama
22	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2
23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2
24	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
25	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2
26	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2
27	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2
28	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2
29	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2
30	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2
31	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
32	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
33	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2
34	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	1	2	3	3	2
35	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
36	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2
37	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2
38	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2
39	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
40	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2
41	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2
42	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
43	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2
44	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2
45	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2

No	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	Kondisi jalan menuju wisata religi	Sarana transportasi menuju wisata	Rambu-rambu wisata	Tempat parkir	Toilet	Pedagang kecil/UKM	Rumah makan	Penginapan	Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	Kelembagaan pengelola	Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	Pemasaran	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	Potensi lokasi pendukung wisata	Rute	Batas fisik wilayah	Titik kumpul	Penanda utama
46	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
47	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
48	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
49	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2
50	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2
51	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2
52	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
53	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
54	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
55	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2
56	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
57	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2
58	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2
59	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2
60	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
61	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2
62	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2
63	3	3	2	2	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	2
64	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2
65	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2
66	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2
67	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
68	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	1	3	1	2
69	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2

No	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	Kondisi jalan menuju wisata religi	Sarana transportasi menuju wisata	Rambu-rambu wisata	Tempat parkir	Toilet	Pedagang kecil/UKM	Rumah makan	Penginapan	Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	Kelembagaan pengelola	Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	Pemasaran	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	Potensi lokasi pendukung wisata	Rute	Batas fisik wilayah	Titik kumpul	Penanda utama
70	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2
71	3	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2
72	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	1	1	1	3	3	2
73	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2
74	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	1	2
75	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2
76	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2
77	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
78	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	1	2
79	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2
80	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2
81	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2
82	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2
83	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2
84	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	2
85	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2
86	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	2
87	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
88	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2
89	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2
90	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2
91	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2
92	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2
93	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2

No	Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	Kondisi jalan menuju wisata religi	Sarana transportasi menuju wisata	Rambu-rambu wisata	Tempat parkir	Toilet	Pedagang kecil/UKM	Rumah makan	Penginapan	Jumlah fasilitas perbelanjaan/pertokoan	Kelembagaan pengelola	Tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	Pemasaran	Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	Potensi lokasi pendukung wisata	Rute	Batas fisik wilayah	Titik kumpul	Penanda utama
94	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2
95	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2
96	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2
97	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
98	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2
99	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2
100	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
101	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2
102	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2
103	3	3	2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 3

Penilaian Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata di Sekitar Makam Sunan Kudus



KUESIONER PENILAIAN

Judul Penelitian: Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus
sebagai Wisata Religi

Nama Responden :
No. HP :
Asal :
Pekerjaan/ :

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya Wahyu Septiana selaku mahasiswi Program Pasca Sarjana Manajemen Pembangunan Kota, Departemen Arsitektur ITS sedang mengadakan penelitian tentang Konsep Penataan Kawasan Sekitar Makam Sunan Kudus sebagai Wisata Religi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi lokasi wisata dan karakteristik kegiatan di sekitar Makam Sunan Kudus serta penilaian fasilitas penunjang kawasan wisata di kawasan Makam Sunan Kudus untuk menentukan konsep penataan kawasan sekitar Makam Sunan Kudus sebagai wisata religi. Bersama ini, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner serta waktu yang telah diluangkan untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya
Wahyu Septiana
NRP. 08111750050003
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Departemen Arsitektur - FADP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Maksud dan Tujuan:

Pada penilaian fasilitas pendukung kawasan wisata di kawasan Makam Sunan Kudus ini, saya selaku peneliti menggunakan skala *likert* dengan skala 1-3. Anda diminta memberikan penilaian sesuai dengan yang anda ketahui. Sebelumnya terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi dan rencana pengembangan untuk kawasan wisata Makam Sunan Kudus.

1. Berapa kali anda mengunjungi tempat ini?
2. Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus? (boleh lebih dari satu jawaban)

Jawaban:

.....

3. Dengan siapa anda datang kesini? (missal: rombongan, keluarga, teman, sendiri,dll)

Jawaban:

.....

4. Jika datang dengan rombongan, apa nama kelompok rombongan anda?

Jawaban:

.....

5. Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?

Jawaban:

.....

6. Dari mana anda mengetahui informasi terkait dengan wisata ini?
7. Di lokasi mana saja anda merasakan suasana sakral dari lokasi wisata ini?
8. Di lokasi mana saja anda merasakan suasana semi sakral dari lokasi wisata ini?
9. Di lokasi mana saja anda merasakan suasana yang tidak sakral dari lokasi wisata ini?
10. Penilaian fasilitas penunjang kawasan wisata di Kawasan Makam Sunan Kudus

Variabel	Skoring	Keterangan
Aksesibilitas		
Jarak kawasan bersejarah terhadap pusat kota	1	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota sangat jauh (> 10 Km)
	2	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota cukup jauh (5-10 Km)
	3	Jarak kawasan bersejarah dengan pusat kota dekat (< 5 Km)
Kondisi jalan menuju wisata religi	1	Kualitas jalan menuju wisata religi sangat buruk
	2	Kualitas jalan menuju wisata religi buruk
	3	Kualitas jalan menuju wisata religi baik
	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini? Jawaban:	

Variabel	Skoring	Keterangan
Sarana transportasi menuju wisata religi	1	Tidak ada moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	3	Banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju kawasan wisata
	➤ Jenis moda transportasi apa yang anda gunakan untuk menuju ke lokasi ini? Jawaban:	
	➤ Jenis moda transportasi apa yang anda gunakan dari lokasi parkir kendaraan menuju Makam Sunan Kudus? Jawaban:	
		➤ Apa yang perlu ditingkatkan dari sarana transportasi untuk menuju lokasi ini?
Fasilitas Wisata		
Rambu-rambu wisata	1	Tidak terdapat fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas rambu-rambu wisata menuju kawasan wisata
		➤ Apakah rambu-rambu wisata yang ada membantu anda menuju ke lokasi ini? Jawaban:
		➤ Apa yang perlu ditingkatkan dari rambu-rambu wisata? Jawaban:

Variabel	Skoring	Keterangan
Tempat parkir	1	Tidak terdapat fasilitas tempat parkir disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat fasilitas tempat parkir, tetapi lokasinya jauh dari kawasan wisata
	3	Terdapat fasilitas tempat parkir yang dekat dengan kawasan wisata
	Bagaimana kondisi tempat parkir di lokasi wisata ini? Jawaban: Apa yang perlu ditingkatkan dari tempat parkir wisata ini?	
Toilet	1	Tidak terdapat fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas toilet disekitar kawasan wisata
	Bagaimana kondisi toilet yang ada kawasan wisata ini? Jawaban: Apa yang perlu ditingkatkan dari fasilitas toilet di lokasi wisata ini?	
Pedagang kecil/UKM	1	Tidak terdapat fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas pedagang kecil/UMKM disekitar kawasan wisata
	Bagaimana kondisi pedagang kecil/UKM yang ada di kawasan wisata ini? Jawaban: Bagaimana penataannya? Apakah varian yang dijual sudah memenuhi kebutuhan pengunjung?	

Variabel	Skoring	Keterangan
		Apa yang perlu ditingkatkan dari pedagang kecil/UKM
Rumah makan	1	Tidak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas rumah makan disekitar kawasan wisata
		Bagaimana kondisi rumah makan yang ada di sekitar kawasan wisata ini? Jawaban: Bagaimana penataannya? Apakah varian yang dijual sudah memenuhi kebutuhan pengunjung? Apa yang perlu ditingkatkan dari fasilitas rumah makan?
Penginapan	1	Tidak terdapat fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas penginapan disekitar kawasan wisata
		Bagaimana kondisi penginapan yang ada di sekitar kawasan wisata ini? Jawaban: Apakah mudah ditemukan? Apakah mudah diakses melalui social media/aplikasi seperti traveloka?

Variabel	Skoring	Keterangan
		Apakah jenis penginapan sudah memenuhi kebutuhan pengunjung? (misalnya: penginapan untuk rombongan peziarah) Bagaimana tarif dari penginapan yang ada di sekitar kawasan wisata ini? Apa yang perlu ditingkatkan dari pedagang kecil/UKM
Jumlah fasilitas perbelanjaan/ pertokoan	1	Tidak terdapat fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
	3	Banyak terdapat fasilitas perbelanjaan/ pertokoan disekitar kawasan wisata
		Bagaimana kondisi fasilitas perbelanjaan/pertokoan yang ada di kawasan wisata ini? Jawaban: Bagaimana penataannya? Apakah varian yang dijual sudah memenuhi kebutuhan pengunjung? Apa yang perlu ditingkatkan dari fasilitas perbelanjaan/pertokoan?
SDM Pengelola Pariwisata		
Kelembagaan pengelola	1	Tidak terdapat lembaga pengelola kawasan wisata
	2	Kelembagaan yang ada tidak aktif dalam pengelolaan kawasan wisata
	3	Kelembagaan aktif dalam pengelolaan cagar budaya
		Apa yang perlu ditingkatkan dari pengelolaan kawasan wisata ini?

Variabel	Skoring	Keterangan
Jumlah tenaga kerja yang mengelola kawasan wisata religi	1	Sama sekali tidak ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata
	2	Cukup ada tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata pusaka namun masih memerlukan peningkatan
	3	Sangat banyak tenaga kerja yang mengelola kawasan untuk wisata
Pemasaran	1	Sama sekali tidak ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media)
	2	Ada kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media), namun masih minim sehingga memerlukan peningkatan.
	3	Sangat banyak kegiatan memperkenalkan kawasan baik secara langsung (aktivitas) maupun tidak langsung (media)
	Apa yang perlu ditingkatkan dari pemasaran untuk kawasan wisata ini? Jawaban:	
Potensi kegiatan masyarakat pendukung wisata	1	Tidak terdapat potensi kegiatan masyarakat sebagai pendukung wisata
	2	Terdapat kegiatan masyarakat namun memiliki potensi rendah sebagai pendukung wisata
	3	Terdapat kegiatan masyarakat dengan potensi yang tinggi sebagai pendukung wisata
	Apa yang perlu ditingkatkan dari kegiatan masyarakat untuk mendukung wisata tempat ini? Jawaban:	
Potensi lokasi pendukung wisata	1	Tidak terdapat potensi lokasi atau daya tarik wisata lain sebagai pendukung wisata
	2	Terdapat lokasi atau daya tarik wisata lain namun memiliki potensi yang rendah sebagai pendukung wisata

Variabel	Skoring	Keterangan
	3	Terdapat lokasi atau daya tarik wisata lain dengan potensi yang tinggi sebagai pendukung wisata
		Menurut anda, Adakah potensi lokasi wisata disekitar kawasan ini selain Makam Sunan Kudus dan Menara Masjid Kudus? Jawaban:
Elemen Pembentuk Kawasan		
Rute	1	Tidak terdapat alternatif rute menuju kawasan wisata
	2	Terdapat beberapa alternatif rute menuju kawasan wisata
	3	Terdapat banyak alternatif rute menuju kawasan wisata
		Rute mana anda gunakan untuk menuju ke lokasi ini? Jawaban: Apa yang perlu ditingkatkan dari rute menuju lokasi wisata ini?
Batas fisik wilayah	1	Tidak ada batas fisik wilayah yang jelas pada kawasan wisata
	2	Terdapat batas fisik wilayah namun kurang jelas pada kawasan wisata
	3	Terdapat batas fisik yang jelas pada kawasan wisata
Titik kumpul	1	Tidak terdapat lokasi titik kumpul pada kawasan wisata
	2	Terdapat lokasi titik kumpul namun tidak berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
	3	Terdapat lokasi titik kumpul dan berfungsi dengan baik pada kawasan wisata
		Menurut anda, dimana sajakah lokasi titik kumpul di kawasan Makam Sunan Kudus? Jawaban:

Variabel	Skoring	Keterangan
		Apa yang perlu ditingkatkan dari lokasi-lokasi titik kumpul tersebut?
Penanda utama	1	Tidak terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>
	2	Terdapat penanda utama kawasan atau <i>landmark</i>
		Menurut anda, Apa yang menjadi penanda utama kawasan atau <i>landmark</i> kawasan? Jawaban: Apa yang perlu ditingkatkan dari landmark kawasan ini?

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 4

Hasil Open Coding dan Axial Coding

1. Open Coding Tujuan Wisata

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
1	1	Abis dr Kudus, kalijaga, Demak. Ke makam aja	Abis dr Kudus, kalijaga, Demak ke makam aja	Ziarah	Ziarah
2	2	wisata ziarah	Wisata ziarah	Ziarah	Ziarah
3	3	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
4	4	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
5	5	ziarah, beribadah jamaah di masjid, cod, tafakur , menenangkan diri	Ziarah	Ziarah	Ziarah
6			Beribadah jamaah di masjid	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
7			COD	COD	Belanja
8			Tafakur	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
9			Menenangkan diri	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
10	6	ziarah, beribadah jamaah di masjid, cod, tafakur , menenangkan diri	Ziarah	Ziarah	Ziarah
11			Beribadah jamaah di masjid	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
12			COD	COD	Belanja
13			Tafakur	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
14			Menenangkan diri	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
15	7	Ziarah, sholat jamaah	Ziarah	Ziarah	Ziarah

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
16			Sholat jamaah	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
17	8	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
18	9	Ziarah, solat, duduk2,dan jalan2 liat skitar, nyicip kuliner	Ziarah	Ziarah	Ziarah
19			Sholat	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
20			Duduk-duduk	Jalan-jalan	Wisata
21			Jalan-jalan lihat sekitar	Jalan-jalan	Wisata
22			Nyicip kuliner	Kuliner	Wisata
23	10	ziarah, beribadah jamaah di masjid, cod, tafakur , menenangkan diri	Ziarah	Ziarah	Ziarah
24			Beribadah jamaah di masjid	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
25			COD	COD	Belanja
26			Tafakur	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
27			Menenangkan diri	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
28	11	ziarah dan menenangkan pikiran	Ziarah	Ziarah	Ziarah
29			Menenangkan Pikiran	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
30	12	ziarah, dan melihat acara '19 Rajab'	Ziarah	Ziarah	Ziarah
31			Melihat acara 19 Rajab	Wisata Atraksi	Wisata
32	13	Ziarah makam sunan kudus	Ziarah makam Sunan Kudus	Ziarah	Ziarah
33	14	Ziarah, Tugas Kuliah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
34			Tugas kuliah	Tugas kuliah	Penelitian
35	15	Tugas kuliah, wisata ke masjid menara	Tugas kuliah	Tugas kuliah	Penelitian

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
36			Wisata ke Masjid Menara	Wisata Benda	Wisata
37	16	Untuk mencari angin	Untuk mencari angin	Jalan-jalan	Wisata
38	17	ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
39	18	ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
40	19	ziarah sunan kudus, karena anak mau ujian	Ziarah makam Sunan Kudus	Ziarah	Ziarah
41			Karena anak mau ujian	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
42	20	mampir untuk solat di masjid, tapi biasanya untuk ziarah	Mampir untuk sholat di Masjid	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
43			Ziarah	Ziarah	Ziarah
44	21	mampirsolat, biasanya ziarah juga, atau sekedar lewat main	Mampir untuk sholat di Masjid	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
45			Ziarah	Ziarah	Ziarah
46			Sekedar lewat main	Jalan-jalan	Wisata
47	22	ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
48	23	ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
49	24	ziarah, mencari berkah wali	Ziarah	Ziarah	Ziarah
50			Mencari berkah wali	Ziarah	Ziarah
51	25	ziarah, mencari berkah, menenangkan diri	Ziarah	Ziarah	Ziarah
52			Mencari berkah wali	Ziarah	Ziarah
53			Menenangkan diri	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
54	26	ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
55	27	ziarah, memahami sejarahnya	Ziarah	Ziarah	Ziarah
56			Memahami sejarahnya	Memahami sejarah	Wisata
57	28	ziarah, melihat-lihat, mencari ketenangan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
58			Melihat-lihat	Jalan-jalan	Wisata

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
59			Mencari ketenangan	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
60	29	ziarah dan bertawasul	Ziarah	Ziarah	Ziarah
61			Tawasul	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
62	30	ziarah dan bertawasul	Ziarah	Ziarah	Ziarah
63			Tawasul	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
64	31	ziarah dan ketika sekolah dulu ada acara ziarah bersama pondok pesantren	Ziarah	Ziarah	Ziarah
65	32	ziarah berkumpul dengan kolega-kolega	Ziarah	Ziarah	Ziarah
66			Berkumpul dengan kolega	Jalan-jalan	Wisata
67	33	mencar berkah dan ketenangan	Mencari berkah wali	Ziarah	Ziarah
68			Mencari ketenangan	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
69	34	berziarah ke makam Sunan Kudus	Ziarah	Ziarah	Ziarah
70	35	berziarah dan menikmati kuliner	Ziarah	Ziarah	Ziarah
71			Menikmati kuliner	Kuliner	Wisata
72	36	berziarah dan mengaji	Ziarah	Ziarah	Ziarah
73			Mengaji	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
74	37	berziarah dan menikmati arsitekturalnya	Ziarah	Ziarah	Ziarah
75			Menikmati arsitekturalnya	Menikmati arsitektur	Wisata
76	38	ziarah , mencari ketenangan dan mengambil gambar (foto2)	Ziarah	Ziarah	Ziarah
77			Mencari ketenangan	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
78			Foto-foto	Foto-foto	Wisata
79	39	ziarah dan jalan-jalan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
80			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
81	40	ziarah dan mencoba kuliner2	Ziarah	Ziarah	Ziarah
82			Mencoba kuliner	Kuliner	Wisata
83	41	ziarah dan refreshing dari kepenatan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
84			Refresing dari kepenatan	Jalan-jalan	Wisata
85	42	bertawasul dan berziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
86			Bertawasul	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
87	43	berziarah dan belanja	Ziarah	Ziarah	Ziarah
88			Belanja	Belanja	Belanja
89	44	berziarah dan beristirahat	Ziarah	Ziarah	Ziarah
90			Beristirahat	Jalan-jalan	Wisata
91	45	berziarah dan jalan2	Ziarah	Ziarah	Ziarah
92			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
93	46	berziarah dan jalan-jalan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
94			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
95	47	berziarah dan jalan-jalan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
96			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
97	48	berziarah dan menenangkan diri	Ziarah	Ziarah	Ziarah
98			Menenangkan diri	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
99	49	Berziarah dan mencari ketenangan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
100			Mencari ketenangan	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
101	50	berziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
102	51	Berziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
103	52	berziarah dan menenangkan diri	Ziarah	Ziarah	Ziarah
104			Menenangkan diri	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
105	53	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Penelitian
106	54	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
107	55	Berwisata	Berwisata	Wisata	Wisata
108	56	Kadang shalat, ziarah, cari wingset mungkin wkwwk apa cari pacar? Wkwkwk	Kadang shalat	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
109			Ziarah	Ziarah	Ziarah
110			Cari wangsit	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
111	57	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
112	58	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
113	59	Ziarah, jalan jalan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
114			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
115	60	Untuk Ibadah dan Wisata	Untuk ibadah	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
116			Wisata	Wisata	Wisata
117	61	Jalan jalan aja	Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
118	62	ziarah dan jalan jalan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
119			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
120	63	Jalan-jalan	Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
121	64	Ziarah wali 9	Ziarah wali 9	Ziarah	Ziarah
122	65	penelitian dan observasi	Penelitian	Penelitian	Penelitian
123	66	penelitian dan observasi	Penelitian	Penelitian	Penelitian
124	67	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
125	68	ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
126	69	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
127	70	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
128	71	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
129	72	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
130	73	Ziarah, jalan-jalan, refresing	Ziarah	Ziarah	Ziarah
131			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
132			Refresing	Jalan-jalan	Wisata
133	74	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
134	75	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
135	76	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
136	77	Ziarah dan wisata islam	Ziarah	Ziarah	Ziarah
137			Wisata	Wisata	Wisata
138	78	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
139	79	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
140	80	Ziarah, kadang juga wisata jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata	Ziarah
141			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
142	81	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
143	82	Ziarah, wisata	Ziarah	Ziarah	Ziarah
144			Wisata	Wisata	Wisata
145	83	Jalan-jalan, mampir kebetulan lewat	Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
146	84	Ziarah Wali	Ziarah Wali	Ziarah	Ziarah
147	85	Mencari berkah, ziarah	Mencari berkah	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
148			Ziarah	Ziarah	Ziarah
149	86	Ziarah mencari berkah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
150	87	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
151	88	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
152	89	ziarah dan bertawasul	Ziarah	Ziarah	Ziarah
153			Bertawasul	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
154	90	Ziarah mencari berkah wali	Ziarah mencari berkah wali	Ziarah	Ziarah
155	91	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
156	92	Ziarah&wisata	Ziarah	Ziarah	Ziarah
157			Wisata	Wisata	Wisata
158	93	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
159	94	Ziarah, mencari berkah, tawakal	Ziarah	Ziarah	Ziarah
160			Mencari berkah	Ziarah	Ziarah
161			Tawakal	Beribadah di masjid	Beribadah jamaah di masjid
162	95	Ziarah, jalan-jalan	Ziarah	Ziarah	Ziarah
163			Jalan-jalan	Jalan-jalan	Wisata
164	96	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
165	97	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
166	98	wisata dan ziarah	Wisata	Wisata	Wisata
167			Ziarah	Ziarah	Ziarah
168	99	Wisata sekaligus ziarah	Wisata	Wisata	Wisata
169			Ziarah	Ziarah	Ziarah
170	10 0	ziarah sekaligus wisata	Ziarah	Ziarah	Ziarah
171			Wisata	Wisata	Wisata
172	10 1	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah
173	10 2	Ziarah	Ziarah	Ziarah	Ziarah

NU R	No .	Apa tujuan anda berkunjung ke tempat wisata Makam Sunan Kudus?	Segmen	Kode	Kategori
174	10 3	Wisata, ziarah	Wisata	Wisata	Wisata
175			Ziarah	Ziarah	Ziarah

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2. Axial Coding Tujuan Wisata

No	Belanja	Beribadah di Masjid	COD	Foto-foto	Jalan-jalan	Kuliner	Memahami sejarah	Menikmati Arsitektur	Penelitian	Tugas Kuliah	Wisata Atraksi	Wisata	Ziarah	Belanja	Beribadah di Masjid	Penelitian	Wisata	Ziarah
1													1					1
2													1					1
3													1					1
4													1					1
5		1	1										1	1	1			1
6		1	1										1	1	1			1
7		1											1		1			1
8													1					1
9		1			1	1							1		1		1	1
10		1	1										1	1	1			1
11		1											1		1			1
12											1		1				1	1
13													1					1
14										1			1			1		1
15												1					1	
16					1												1	
17													1					1
18													1					1
19		1											1		1			1
20		1											1		1			1
21		1			1								1		1		1	1
22													1					1
23													1					1
24													1					1
25		1											1		1			1
26													1					1
27							1						1				1	1
28		1			1								1		1		1	1
29		1											1		1			1
30		1											1		1			1
31													1					1
32					1								1				1	1
33		1											1		1			1
34													1					1
35						1							1				1	1
36		1											1		1			1
37								1					1				1	1
38		1		1									1		1		1	1

No	Belanja	Beribadah di Masjid	COD	Foto-foto	Jalan-jalan	Kuliner	Memahami sejarah	Menikmati Arsitektur	Penelitian	Tugas Kuliah	Wisata Atraksi	Wisata	Ziarah	Belanja	Beribadah di Masjid	Penelitian	Wisata	Ziarah
39					1								1				1	1
40						1							1				1	1
41					1								1				1	1
42		1											1		1			1
43	1												1	1				1
44					1								1				1	1
45					1								1				1	1
46					1								1				1	1
47					1								1				1	1
48		1											1		1			1
49		1											1		1			1
50													1					1
51													1					1
52		1											1		1			1
53									1							1		
54													1					1
55												1					1	
56		1													1			
57													1					1
58													1					1
59					1								1				1	1
60		1										1			1		1	
61					1												1	
62					1								1				1	1
63					1												1	
64													1					1
65									1							1		
66									1							1		
67													1					1
68													1					1
69													1					1
70													1					1
71													1					1
72													1					1
73					1								1				1	1
74													1					1
75													1					1
76													1					1
77												1	1				1	1

No	Belanja	Beribadah di Masjid	COD	Foto-foto	Jalan-jalan	Kuliner	Memahami sejarah	Menikmati Arsitektur	Penelitian	Tugas Kuliah	Wisata Atraksi	Wisata	Ziarah	Belanja	Beribadah di Masjid	Penelitian	Wisata	Ziarah
78													1					1
79													1					1
80					1								1				1	1
81													1					1
82												1	1				1	1
83					1												1	
84													1					1
85		1											1		1			1
86													1					1
87													1					1
88													1					1
89		1											1		1			1
90													1					1
91													1					1
92												1	1				1	1
93													1					1
94		1											1		1			1
95					1								1				1	1
96													1					1
97													1					1
98												1	1				1	1
99												1	1				1	1
100												1	1				1	1
101													1					1
102													1					1
103												1	1				1	1

3. Rekap Rombongan Wisata

No.	Dengan siapa anda datang kesini?	Kesimpulan
1	Rombongan	Rombongan
2	jamaah yasinan	Rombongan
3	Rombongan	Rombongan
4	Rombonga	Rombongan
5	sendiri dan teman	Sendiri
6	sendiri dan teman	Sendiri
7	Keluarga	Keluarga
8	Rombongan	Rombongan
9	Keluarga, ibu, temen	Keluarga
10	sendiri dan teman	Sendiri
11	keluarga	Keluarga
12	Keluarga	Keluarga
13	Rombongan teman sekolah	Rombongan
14	Teman-teman kuliah	Teman
15	teman	Teman
16	Keluarga	Keluarga
17	keluarga	Keluarga
18	keluarga	Keluarga
19	dengan anak saya yg mau ujian	Keluarga
20	teman, biasanya juga dengan keluarga	Keluarga
21	teman, keluarga	Keluarga
22	teman2 SMA	Teman
23	teman	Teman
24	sendiri	Sendiri
25	sendiri	Sendiri
26	teman-teman	Teman
27	teman-teman	Teman
28	teman-teman	Teman
29	teman	Teman
30	teman	Teman
31	suami	Keluarga
32	teman dan istri	Keluarga
33	keluarga	Keluarga
34	suami	Keluarga
35	keluarga dan teman	Keluarga
36	teman-teman	Teman
37	teman	Teman
38	teman	Teman
39	keluarga	Keluarga
40	keluarga	Keluarga
41	dengan teman2	Teman
42	dengan teman	Teman
43	teman	Teman
44	teman	Teman

No.	Dengan siapa anda datang kesini?	Kesimpulan
45	teman	Teman
46	teman	Teman
47	teman	Teman
48	teman2	Teman
49	Teman-teman	Teman
50	teman2	Teman
51	Teman-teman	Teman
52	teman	Teman
53	Teman	Teman
54	Rombongan	Rombongan
55	Teman	Teman
56	Keluarga, temen, sahabat, temannya oacar, selingkuhannya oacar, pacarnya temene temanku haha	Keluarga
57	Rombongan keluarga	Rombongan
58	Saudara, teman	Keluarga
59	Teman, keluarga	Keluarga
60	Dengan teman, keluarga, sendiri.	Keluarga
61	Sendiri	Sendiri
62	temen2	Teman
63	Dengan istri	Keluarga
64	Rombongan	Rombongan
65	teman-teman	Teman
66	teman-teman	Teman
67	Rombongan	Rombongan
68	rombongan	rombongan
69	Rombongan	Rombongan
70	Rombongan	Rombongan
71	rombongan	rombongan
72	Rombongan	Rombongan
73	Keluarga	Keluarga
74	rombongan	Rombongan
75	Rombongan	Rombongan
76	Rombongan	Rombongan
77	Rombongan	Rombongan
78	Suami	Keluarga
79	Rombongan	Rombongan
80	Rombongan, kadang juga dengan keluarga	Rombongan
81	Rombongan	Rombongan
82	Rombongan	Rombongan
83	Teman	Teman
84	Rombongan	Rombongan
85	Rombongan	Rombongan
86	Rombongan	Rombongan
87	Rombongan	Rombongan
88	Rombongan	Rombongan

No.	Dengan siapa anda datang kesini?	Kesimpulan
89	Teman	Teman
90	Teman	Teman
91	Rombongan	Rombongan
92	Keluarga	Keluarga
93	Sepupu	Keluarga
94	Rombongan	Rombongan
95	Rombongan	Rombongan
96	Rombongan	Rombongan
97	Rombongan Teman	Rombongan
98	rombongan	rombongan
99	keluarga besar	keluarga
100	keluarga	keluarga
101	Rombongan	Rombongan
102	Rombongan	Rombongan
103	Keluarga	Keluarga

4. Open Coding Daya Tarik Wisata

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
1	1	Menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
2	2	tempat ziarah	Tempat ziarah	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
3	3	Menara, kagum peziarah bnyk bgt	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
4			Kagum peziarah bnyk bgt	Jumlah peziarah	Pengunjung	Wisata
5	4	Ziarahnya, makam walinya	Ziarahnya, makam walinya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
6	5	sejarah dan pengetahuannya	Sejarah dan pengetahuannya	Sejarah	Sejarah	Sejarah
7	6	sejarah dan pengetahuannya	Sejarah dan pengetahuannya	Sejarah	Sejarah	Sejarah
8	7	1.sunan kudusnya, 2.menara, 3.masjidnya	Sunan Kudusnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
9			Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
10			Masjidnya	Masjid Al-Aqsa	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
11	8	tempat ziarah	Tempat ziarah	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
12	9	Ziarah	Ziarah	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
13	10	sejarah dan pengetahuannya	Sejarah dan pengetahuannya	Sejarah	Sejarah	Sejarah
14	11	suasananya	Suasananya	Suasana	Suasana	Lain-lain
15	12	suasananya	Suasananya	Suasana	Suasana	Lain-lain
16	13	Makam sunan kudus, masjid sunan kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
17			Masjid Sunan Kudus	Masjid Al-Aqsa	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
18	14	Hawanya tenang	Hawanya tenang	Suasana	Suasana	Lain-lain

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
19	15	ya, karena strategis lokasinya	Karena strategis lokasinya	Lokasi strategis	Lokasi	Wisata
20	16	Ramai, mau melihat kegiatan tradisinya rebana	Ramai	Ramai	Pengunjung	Wisata
21			Mau melihat kegiatan tradisi rebana	Tradisi rebana	Atraksi	Wisata
22	17	ya tempat untuk ziarnya	Tempat untuk ziarnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
23	18	karena tempat ziarah	Karena tempat ziarah	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
24	19	tempat wali, ziarah, arsitektur desainnya bagus	Tempat wali	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
25			Ziarah	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
26			Arsitektur desainnya bagus	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
27	20	spiritualnya, karena kawasan sunan kudus, jadi kerasa spiritualnya, tenang, sepi	Spiritualnya, karena kawasan sunan kudus, jadi kerasa spiritualnya, tenang, sepi	Suasana	Suasana	Lain-lain
28	21	bangunannya, krn dr batu bata dan tanpa semen, jd keren	Bangunannya, krn dr batu bata dan tanpa semen, jd keren	Bangunan	Arsitektural	Arsitektural
29	22	bisa jadi tempat foto2, toko2 buat nyari oleh2	Bisa jadi tempat foto-foto	Spot foto	Wisata	Wisata
30			Toko-toko buat nyari oleh-oleh	Tempat oleh-oleh	Wisata	Wisata
31	23	sumur di menara	Sumur di menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
32	24	maqam dan cerita wali-walinya	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
33			Cerita wali-walinya	Sejarah	Sejarah	Sejarah
34	25	suasananya , fungsinya kawasan wisata religi ini	Suasananya	Suasana	Suasana	Lain-lain
35			Fungsinya kawasan wisata religi ini	Kawasan wisata religi	Wisata	Wisata

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
36	26	kebersihan tempatnya	Kebersihan tempatnya	Kebersihan	Kebersihan	Lain-lain
37	27	menaranya	Menaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
38	28	menaranya	Menaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
39	29	makom nya	Makamnya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
40	30	maqam dan menaranya	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
41			Menaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
42	31	menara nya, karna bangunannya sudah tua dan jadi menarik	Menaranya, karena bangunannya sudah tua dan jadi menarik	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
43	32	menara (karena simbol paling terlihat dari tempat ini)	Menara (karena simbol paling terlihat dari tempat ini)	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
44	33	suasana religinya	Suasana religinya	Suasana	Suasana	Lain-lain
45	34	Makamnya	Makamnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
46	35	menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
47	36	menaranya	Menaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
48	37	suasananya	Suasananya	Suasana	Suasana	Lain-lain
49	38	menara dan masjidnya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
50			Masjidnya	Masjid Al-Aqsa	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
51	39	menara dan bangunan antiknya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
52			Bangunan antiknya	Bangunan	Arsitektural	Arsitektural

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
53	40	menaranya	Menaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
54	41	masjid karena tempatnya luas	Masjid karena tempatnya luas	Masjid Al-Aqsa	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
55	42	menaranya	Menaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
56	43	suasananya	Suasananya	Suasana	Suasana	Lain-lain
57	44	suasananya	Suasananya	Suasana	Suasana	Lain-lain
58	45	bangunan menaranya	Bangunan menaranya	Bangunan	Arsitektural	Arsitektural
59	46	makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
60	47	makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
61	48	menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
62	49	Menara nya	Manaranya	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
63	50	menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
64	51	Menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
65	52	menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
66	53	Makanan khas, budaya, bangunan	Makanan khas	Makanan khas	Wisata	Wisata
67			Budaya	Budaya	Budaya	Wisata
68			Bangunan	Bangunan	Arsitektural	Arsitektural
69	54	Banyak pengunjung	Banyak Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung	Wisata
70	55	Karena wisata sejarah	Wisata Sejarah	Wisata	Wisata	Wisata

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
71	56	Arsitekturnya, bawaannya adem kalau disitu, banyak makanan diluar menara juga.	Arsitektur bangunan	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
72			Suasana adem	Suasana	suasana	Lain-lain
73			banyak penjual makanan	Makanan khas	Wisata	Wisata
74	57	Makamnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
75	58	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
76	59	Arsitektur menara dan bangunan di sekitarnya serta sejarahnya	Arsitektur menara	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
77			Arsitektur bangunan	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
78			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
79	60	Sejarahnya, akulturasi budayanya.	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
80			Akulturasi Budaya	Kultural	Kultural	Lain-lain
81	61	arsitektur, sejarahnya	Arsitektur	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
82			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
83	62	arsitektur menara dan kawasan sekitar	Arsitektur menara	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
84			Arsitektur kawasan	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
85	63	Menara, arsitekturnya kota lama	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
86			Arsitektur kota lama	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
87	64	Salah satu makam wali yang wajib dikunjungi saat melakukan ziarah wali 9	Ziarah wali songo	Makam Sunan Kudus	Arsitektural	Arsitektural
88	65	menara, serta kultur masyarakat sekitarnya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
89			Kultur masyarakat	Kultural	Kultural	Lain-lain
90	66	menara, serta kultur masyarakat sekitarnya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
91			Kultur masyarakat	Kultural	Kultural	Lain-lain
92	67	Makam Sunan Kudus dan Masjid	Makam Sunan Kudus	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
93			Masjid	Masjid Al-Aqsa	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
94	68	sejarah islam	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
95	69	Menara dan Makam Sunan Kudus	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
96			Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
97	70	bangunannya, sejarah	Bangunan	Bangunan	Arsitektural	Arsitektural
98			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
99	71	sejarah	Sejarah	Sejarah	Arsitektural	Arsitektural
100	72	Makam Sunan Kudus, Masjid dan menaranya. Sejarahnya juga	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
101			Masjid dan Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
102			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
103	73	Banyak mbak, sejarahnya tentang Sunan Kudus, Arsitektur bangunannya sangat unik. Menaranya kan seperti bangunan candi hindu. Rumah-rumah disekitar sini juga unik-unik. Kaya bangunan lama jaman dulu. Itu bagus	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
104			Arsitektur bangunan	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
105			Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
106			Rumah-rumah unik	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
107	74	masjid menara	Menara masjid	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
108	75	Cerita dan Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
109			Cerita	Sejarah	Sejarah	Sejarah
110	76	Makam sunan kudus	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
111	77	Sejarah keislamannya	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
112	78	Makan sunan kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
113	79	Makam, menara, sejarahnya punya ciri khas	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
114			Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
115			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
116	80	Menaranya, sejarahnya, Sunan Kudusnya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
117			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
118			Sunan Kudusnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
119	81	Sunan Kudus	Sunan Kudusnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
120	82	Sejarah Sunan Kudus, susasanya, tempatnya banyak bangunan-bangunan bersejarah	Sejarah Sunan Kudus	Sejarah	Sejarah	Sejarah
121			Suasana	Suasana	Suasana	Lain-lain
122			Bangunan Bersejarah	Banguan	Arsitektural	Arsitektural
123	83	Menaranya bagus, arsitekturnya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
124			Arsitektur	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
125	84	Sunan Kudus	Sejarah Sunan Kudus	Sejarah	Sejarah	Sejarah
126	85	Cerita Sunan Kudus dan makamnya	Sejarah Sunan Kudus	Sejarah	Sejarah	Sejarah

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
127			Makan Sunan kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
128	86	Sunan kudusnya	Sunan Kudusnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
129	87	Menara	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
130	88	Masjid dan menaranya	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
131	89	Masjid dan menaranya	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
132	90	Makam dan cerita walinya	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
133			Cerita wali-walinya	Sejarah	Sejarah	Sejarah
134	91	Makam sunan kudus	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
135	92	Arsitektur menara	Arsitektur	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
136	93	Bangunan menara	Bangunan	Bangunan	Arsitektural	Arsitektural
137	94	Menaranya, sejarahnya Sunan Kudus	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
138			Sejarah Sunan Kudus	Sejarah	Sejarah	Sejarah
139	95	Makamnya, menaranya, bangunan-bangunan lamanya	Makamnya	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
140			Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
141			Bangunan	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
142	96	Makam	Makam	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus	Makam Sunan Kudus
143	97	Gerbang ke makam	Gerbang	Gerbang	Lokasi	Lain-lain
144	98	Sejarah keislamannya	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah

NUR	No.	Apa yang menurut anda menarik dari tempat ini?	Segmen	Kode	Kategori	Tema
145	99	arsitekturnya, history islamnya	Menara	Menara	Masjid dan Menara	Masjid dan Menara
146			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
147	100	jejak sunan	Sejarah Sunan Kudus	Sejarah	Sejarah	Sejarah
148	101	Histori	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah
149	102	Masjid menara	Masjid menara	Masjid Al-Aqsa	Masjid menara dan Menara	Masjid menara dan Menara
150	103	Arsitektur, sejarah	Arsitektur	Arsitektural	Arsitektural	Arsitektural
151			Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

5. Axial Coding Daya Tarik Wisata

No	Arsitektural	Atraksi	Budaya	Kebersihan	Lokasi	Makam Sunan	Masjid dan Menara	Pengunjung	Sejarah	Suasana	Wisata	Kultural	Arsitektural	Lain-lain	Makam Sunan	Masjid dan Menara	Sejarah	Wisata
1							1									1		
2						1									1			
3							1	1								1		1
4						1									1			
5									1								1	
6									1								1	
7						1	1								1	1		
8						1									1			
9						1									1			
10									1								1	
11										1				1				
12										1				1				
13						1	1								1	1		
14										1				1				
15					1													1
16		1						1										1
17						1									1			
18						1									1			
19	1					1							1		1			
20										1				1				
21	1												1					
22											1							1
23							1									1		
24						1			1						1		1	
25										1	1			1				1
26				1										1				
27							1									1		
28							1									1		
29							1									1		
30						1	1								1	1		
31							1									1		
32							1									1		
33										1				1				
34						1									1			
35							1									1		
36							1									1		
37										1				1				
38							1									1		

No	Arsitektural	Atraksi	Budaya	Kebersihan	Lokasi	Makam Sunan	Masjid dan Menara	Pengunjung	Sejarah	Suasana	Wisata	Kultural	Arsitektural	Lain-lain	Makam Sunan	Masjid dan Menara	Sejarah	Wisata
39	1						1						1			1		
40							1									1		
41							1									1		
42							1									1		
43										1				1				
44										1				1				
45	1												1					
46						1									1			
47						1									1			
48							1									1		
49							1									1		
50							1									1		
51							1									1		
52							1									1		
53	1		1								1		1					1
54								1										1
55											1							1
56	1									1	1		1	1				1
57						1									1			
58						1									1			
59	1								1				1				1	
60									1			1		1			1	
61	1								1				1				1	
62	1												1					
63	1						1						1			1		
64						1									1			
65							1					1		1		1		
66							1					1		1		1		
67						1	1								1	1		
68									1								1	
69						1	1								1	1		
70	1								1				1				1	
71									1								1	
72						1	1		1						1	1	1	
73	1						1		1				1			1	1	
74							1									1		
75						1			1						1		1	
76						1									1			
77									1								1	

No	Arsitektural	Atraksi	Budaya	Kebersihan	Lokasi	Makam Sunan	Masjid dan Menara	Pengunjung	Sejarah	Suasana	Wisata	Kultural	Arsitektural	Lain-lain	Makam Sunan	Masjid dan Menara	Sejarah	Wisata
78						1									1			
79						1	1		1						1	1	1	
80						1	1		1						1	1	1	
81						1									1			
82	1								1	1			1	1			1	
83	1						1						1			1		
84									1								1	
85						1			1						1		1	
86						1									1			
87							1									1		
88							1									1		
89							1									1		
90						1			1						1		1	
91						1									1			
92	1												1					
93	1												1					
94							1		1							1	1	
95	1					1	1						1		1	1		
96						1									1			
97					1									1				
98									1								1	
99							1		1							1	1	
100	1								1				1				1	
101									1								1	
102							1									1		
103	1								1				1				1	

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

6. Open Coding Informasi Wisata

NUR	No.	Dari mana anda mengetahui informasi terkait dengan wisata ini?	Segmen	Kode	Kategori
1	1	Dari guru	Dari guru	Sekolah	Sekolah
2	2	dari pelajaran sekolah	Dari pelajaran sekolah	Sekolah	Sekolah
3	3	Krn ikut pengajian	Karena ikut pengajian	Pengajian	Pengajian
4	4	Dari kyai h. Abdul rosyid	Dari Kyai H. Abdul rosyid	Pengajian	Pengajian
5	5	sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
6	6	sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
7	7	Waktu kecil diajak ziarah oleh bapak sya	Waktu kecil diajak oleh bapak saya	Keluarga	Keluarga
8	8	dari pengajian	Dari pengajian	Pengajian	Pengajian
9	9	Info sekitar Kudus, explore Kudus(instagram)	Info sekitar Kudus	Sosial Media	Sosial Media
10			Explore Kudus	Sosial Media	Sosial Media
11	10	sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
12	11	dari keluarga, sudah tahu dari kecil	Dari keluarga, sudah tau dari kecil	Keluarga	Keluarga
13	12	keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga
14	13	Dari keluarga, tempat ngaji dan sekolah	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga
15			Tempat ngaji	Sekolah	Sekolah
16			Sekolah	Sekolah	Sekolah
17	14	dari teman-teman	Dari teman-teman	Teman	Teman
18	15	dari teman-teman, dan keluarga	Dari teman-teman	Teman	Teman
19			Keluarga	Keluarga	Keluarga
20	16	dari grup WA	Dari grup WhatsApp	Sosial Media	Sosial Media
21	17	dari temen-temen	Dari teman-teman	Teman	Teman
22	18	dari kecil sudah tau dari orangtua saya jaman dulu, sudah biasa ziarah	Dari kecil sudah tau dari orangtua saya jaman dulu, sudah biasa ziarah	Keluarga	Keluarga
23	19	tau dari orang tua saya dulu	Tau dari orang tua saya dulu	Keluarga	Keluarga
24	20	krn kebiasaan dr keluarga	Karena kebiasaan dari keluarga	Keluarga	Keluarga

NUR	No.	Dari mana anda mengetahui informasi terkait dengan wisata ini?	Segmen	Kode	Kategori
25	21	dulu krn sering nganter adek sekolah dan lewat sini jdnya tau	Dulu karena sering nganter adek sekolah lewat subu jadinya tahu	Aksesibilitas	Lingkungan
26	22	dr lingkungan sekolah	Dari lingkungan sekolah	Sekolah	Sekolah
27	23	dari sekolah	Dari sekolah	Sekolah	Sekolah
28	24	dari kecil sudah tahu sejarah wali-wali	Dari kecil sudah tahu sejarah wali-wali	Keluarga	Keluarga
29	25	dari kecil sudah tahu historikal Wali Kudus, karena juga ada di pelajaran	Dari kecil sudah tahu historikal Wali Kudus, karena juga ada di pelajaran	Sekolah	Sekolah
30	26	dari kecil udah diceritain mengenai wali songo	Dari kecil udah diceritain mengenai wali songo	Keluarga	Keluarga
31	27	dari keluarga sudah diberi tahu, dan dari guru di pondok pesantren juga	Dari keluarga sudah diberi tahu	Keluarga	Keluarga
32			Dari guru pondok pesantren juga	Sekolah	Sekolah
33	28	dari teman-teman	Dari teman-teman	Sekolah	Sekolah
34	29	keluarga	Keluarga	Teman	Teman
35	30	dari keluarga sudah diceritakan tentang wali songo	Dari keluarga sudah diceritakan tentang wali songo	Keluarga	Keluarga
36	31	sudah dikenalkan di sekolah	Sudah dikenalkan di sekolah	Sekolah	Sekolah
37	32	sejak sekolah sudah diajarkan	Sejak sekolah sudah diajarkan	Sekolah	Sekolah
38	33	dari keluarga sudah diberitahu	Dari keluarga sudah diberi tahu	Keluarga	Keluarga
39	34	dikenalkan keluarga dari kecil	Dikenalkan keluarga dari kecil	Keluarga	Keluarga
40	35	dari keluarga	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga
41	36	dari guru	Dari guru	Sekolah	Sekolah
42	37	dari keluarga sudah diceritakan	Dari keluarga sudah diceritakan	Keluarga	Keluarga
43	38	dari pelajaran ke sekolah	Dari pelajaran ke sekolah	Sekolah	Sekolah
44	39	dari keluarga	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga
45	40	dari jaman sekolah sudah tahu	Dari jaman sekolah sudah tahu	Sekolah	Sekolah
46	41	dari teman2	Dari teman-teman	Teman	Teman
47	42	dari keluarga	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga

NUR	No.	Dari mana anda mengetahui informasi terkait dengan wisata ini?	Segmen	Kode	Kategori
48	43	dari keluarga sudah dikenalkan terlebih dulu	Dari keluarga sudah dikenalkan terlebih dulu	Keluarga	Keluarga
49	44	keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga
50	45	diceritakan dari keluarga dan masyarakat	Diceritakan dari keluarga dan masyarakat	Keluarga	Keluarga
51	46	dari keluarga dan lingkungan sekitar	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga
52			Lingkungan sekitar	Lingkungan	Lingkungan
53	47	dari keluarga dan lingkungan sekitar	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga
54			Lingkungan sekitar	Lingkungan	Lingkungan
55	48	teman2 dan keluarga	Teman-teman	Teman	Teman
56			Keluarga	Keluarga	Keluarga
57	49	Teman-teman dan keluarga	Teman-teman	Teman	Teman
58			Keluarga	Keluarga	Keluarga
59	50	dari keluarga dan lingkungan	Dari keluarga	Keluarga	Keluarga
60			Lingkungan	Lingkungan	Lingkungan
61	51	Keluarga dan teman	Keluarga	Keluarga	Keluarga
62			Teman	Teman	Teman
63	52	keluarga dan teman2	Keluarga	Keluarga	Keluarga
64			Teman-teman	Teman	Teman
65	53	Dari teman tim	Teman	Teman	Teman
66	54	Panitia	Panitia	Panitia	Lingkungan
67	55	Dari mulut ke mulut	mulut ke mulut	Lingkungan	Lingkungan
68	56	Dari kecil dongg, asli wong kudu	asli orang kudu	Lingkungan	Lingkungan
69	57	Dari keluarga, sejak dulu sudah diajarkan	Keluarga	Keluarga	Keluarga
70	58	Dari keluarga, sekolah dari dulu sudah di ajarkan	Keluarga	Keluarga	Keluarga
71	59	Madrasah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
72	60	Tempat tinggal saya dekat dengan lokasi	tempat tinggal dekat dengan lokasi	Lingkungan	Lingkungan
73	61	keluarga yang pernah ziarah	Keluarga	Keluarga	Keluarga

NUR	No.	Dari mana anda mengetahui informasi terkait dengan wisata ini?	Segmen	Kode	Kategori
74	62	keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga
75	63	Instagram	Instagram	Media sosial	Media Sosial
76	64	Sejarah wali 9	Sejarah wali	Sejarah	Sekolah
77	65	dari teman saya	Teman	Teman	Teman
78	66	dari teman saya	Teman	Teman	Teman
79	67	Pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
80	68	buku	buku	Buku	Buku
81	69	Dari pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
82	70	keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga
83	71	pengajian	Pengajian+D84:F88	Pengajian	Pengajian
84	72	Dari dulu sudah tahu, dari jaman ngaji sudah diajarkan	Pengajian	Pengajian	Pengajian
85	73	Dari jaman sekolah jaman ngaji sudah diajarkan. Dari sosial media juga, dari fb	Sekolah	Sekolah	Sekolah
86			Sosial media	Sosial Media	Sosial Media
87	74	ibu2 pemdes	Ibu-ibu pemdes	Masyarakat	Lingkungan
88	75	Dari pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
89	76	Jamaah pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
90	77	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
91	78	Turun temurun	turun temurun	Masyarakat	Lingkungan
92	79	Dari dulu sudah tahu, dari jaman sekolah jaman ngaji dulu. Tapi kesininya baru akhir-akhir ini	Sekolah	Sekolah	Sekolah
93	80	Dari dulu sudah tahu dari saya kecil	Dari kecil	Keluarga	Keluarga
94	81	Pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
95	82	Dari kecil sudah tahu, dari sekolah dari ngaji	Sekolah	Sekolah	Sekolah
96			Ngaji	Pengajian	Pengajian
97	83	Instagram. Kalo cerita wali sudah tahu dari jaman sekolah dulu	Instagram	Media sosial	Media Sosial
98			Sekolah	Sekolah	Sekolah

NUR	No.	Dari mana anda mengetahui informasi terkait dengan wisata ini?	Segmen	Kode	Kategori
99	84	Pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
100	85	Dari pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
101	86	Dari pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
102	87	Dari dulu sudah tahu waktu ngaji	Pengajian	Pengajian	Pengajian
103	88	Dari ibu-ibu	Ibu-Ibu	Masyarakat	Masyarakat
104	89	dari keluarga sudah diceritakan tentang wali songo	Keluarga	Keluarga	Keluarga
105	90	Dari kecil sudah tahu sejarah wali-wali	Cerita Sejarah	Sejarah	Sekolah
106	91	Jamaah pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
107	92	Keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga
108	93	Keluarga	Keluarga	Keluarga	Keluarga
109	94	Dari Kyai di pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
110	95	Dari ibu-ibu pengajian, dari social media	ibu-ibu pengajian	Masyarakat	Masyarakat
111			Sosial media	Sosial Media	Sosial Media
112	96	Dari pengajian	Pengajian	Pengajian	Pengajian
113	97	Dari rombongan	Rombongan	Masyarakat	Lingkungan
114	98	pendidikan agama	Pendidikan agama	Sekolah	Sekolah
115	99	dari kecil diceritakan	Cerita Sejarah	Sejarah	Sekolah
116	100	turun temurun	turun temurun	Masyarakat	Lingkungan
117	101	Sudah dari kecil	dari kecil	Masyarakat	Lingkungan
118	102	TPQ	TPQ	Pengajian	Pengajian
119	103	Sejak kecil dr orangtua	orang tua	Keluarga	Keluarga

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

7. Axial Coding Informasi Wisata

No	Aksesibilitas	Keluarga	Lingkungan	Pengajian	Sekolah	Sosial Media	Teman	buku	sejarah	Keluarga	Lingkungan	Pengajian	Sekolah	Sosial Media	Teman
1					1								1		
2					1								1		
3				1								1			
4				1								1			
5					1								1		
6					1								1		
7		1								1					
8				1								1			
9						1								1	
10					1								1		
11		1								1					
12		1								1					
13		1			1					1			1		
14							1								1
15		1					1			1					1
16						1								1	
17							1								1
18		1								1					
19		1								1					
20		1								1					
21	1										1				
22					1								1		
23					1								1		
24		1								1					
25					1								1		
26		1								1					
27		1			1					1			1		
28					1								1		
29							1								1
30		1								1					
31					1								1		
32					1								1		
33		1								1					
34		1								1					
35		1								1					
36					1								1		
37		1								1					
38					1								1		
39		1								1					
40					1								1		

No	Aksesibilitas	Keluarga	Lingkungan	Pengajian	Sekolah	Sosial Media	Teman	buku	sejarah	Keluarga	Lingkungan	Pengajian	Sekolah	Sosial Media	Teman
41							1								1
42		1								1					
43		1								1					
44		1								1					
45		1								1					
46		1	1							1	1				
47		1	1							1	1				
48		1					1			1					1
49		1					1			1					1
50		1	1							1	1				
51		1					1			1					1
52		1					1			1					1
53							1								1
54			1								1				
55			1								1				
56			1								1				
57		1								1					
58		1								1					
59					1								1		
60			1								1				
61		1								1					
62		1								1					
63						1								1	
64									1				1		
65							1								1
66							1								1
67				1								1			
68								1							
69				1								1			
70		1								1					
71				1								1			
72				1								1			
73					1	1							1	1	
74			1								1				
75				1								1			
76				1								1			
77					1								1		
78			1								1				
79					1								1		
80		1								1			1		
81			1									1			
82			1	1								1	1		

No	Aksesibilitas	Keluarga	Lingkungan	Pengajian	Sekolah	Sosial Media	Teman	buku	sejarah	Keluarga	Lingkungan	Pengajian	Sekolah	Sosial Media	Teman
83					1	1							1	1	
84				1								1			
85				1								1			
86				1								1			
87				1								1			
88			1								1				
89		1								1					
90									1				1		
91				1								1			
92		1								1					
93		1								1					
94				1								1			
95			1			1					1			1	
96				1								1			
97			1								1				
98					1								1		
99									1				1		
100			1								1				
101			1								1				
102				1								1			
103		1								1					

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

8. Open Coding Peningkatan Jalan

NUR	No.	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini?	Segmen	Kode	Kategori
1	1	Perlu banyak pengunjung jd macet	Perlu banyak pengunjung jd macet	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
2	2	minta jalan khusus ke wisata , dan penanda jalan	Minta jalan khusus ke wisata	Jalan khusus wisata	Jalan khusus wisata
3			Penanda jalan	Penanda jalan/rambu	Penanda jalan/rambu
4	3	Ndak apa2 pake ojek, utk jalan udh nagus	Ndak apa-apa pake ojek, untuk jalan udah bagus	Tidak ada	Tidak ada
5	4	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	5	tidak	Tidak	Tidak ada	Tidak ada
7	6	tidak	Tidak	Tidak ada	Tidak ada
8	7	Udah baik	Udah baik	Tidak ada	Tidak ada
9	8	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
10	9	Cukup	Cukup	Tidak ada	Tidak ada
11	10	tidak	Tidak	Tidak ada	Tidak ada
12	11	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
13	12	tidak ada karena sudah baik	Tidak ada karena sudah baik	Tidak ada	Tidak ada
14	13	Jalannya diperlebar supaya akses menuju lokasi lebih lancar khususnya pada acara acara besar	Jalannya diperlebar supaya akses menuju lokasi lebih lancar khususnya pada acara-acara besar	Pelebaran jalan	Pelebaran jalan
15	14	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
16	15	akses jalan motor di koridor harusnya ditutup	Akses jalan motor di koridor harusnya ditutup	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
17	16	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
18	17	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
19	18	terlalu macet jalannya, mungkin bisa diatur agar kendaraan tidak masuk	Terlalu macet jalannya, mungkin bisa diatur agar kendaraan tidak masuk	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas

NUR	No.	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini?	Segmen	Kode	Kategori
20	19	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
21	20	sudah baik, meski jalannya kecil, sekarnag kan sdh ber granit ya, jd ada kesan ke jaman lampau gitu	Sudah baik, meski jalannya kecil sekarnag kan sdh ber granit ya jd ada kesan ke jaman lampau gitu	Tidak ada	Tidak ada
22	21	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
23	22	seharusnya akses montor ditutup, karena bikin macet di dlm, dan membuat krg nyaman pejalan kaki	Seharusnya akses motor ditutup, karena bikin macet di dalam	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
24			Membuat kurang nyaman pejalan kaki	Jalan khusus pejalan kaki	Jalan khusus wisata
25	23	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
26	24	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
27	25	jalan sudah baik	Jalan sudah baik	Tidak ada	Tidak ada
28	26	kondisi jalan sudah baik, tidak bolong-bolong, tapi kalau dibuat berjalan siang-siang masih panas.	Kondisi jalan sudah baik, tidak bolong-bolong	Tidak ada	Tidak ada
29			Kalau dibuat berjalan siang-siang masih panas	Peneduh jalan	Peneduh jalan
30	27	tidak ada, sudah bersih dan ber tekel	Tidak ada, sudah bersih dan ber tekel	Tidak ada	Tidak ada
31	28	keadaan agar lebih sejuk	Keadaan agar lebih sejuk	Tidak ada	Tidak ada
32	29	sudah cukup baik	Sudah cukup baik	Tidak ada	Tidak ada
33	30	sudah cukup baik	Sudah cukup baik	Tidak ada	Tidak ada
34	31	tidak ada karna sudah baik	Tidak ada karena sudah baik	Tidak ada	Tidak ada
35	32	lebih dijaga kebersihannya	Lebih dijaga kebersihannya	Kebersihan	Kebersihan
36	33	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
37	34	didepan gapura selatan kota lama, sering terjadi kemacetan. baiknya ada yang mengatur	Didepan gapura selatan kota lama, sering terjadi kemacetan jadi lebih baiknya ada yang mengatur	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
38	35	kadang jalan depan kota lama sangat penuh. lebih baik di atur biar tidak 'tumplek blek'	Kadang jalan depan kota lama sangat penuh. Lebih baik di atur biar tidak 'tumplek blek'	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas

NUR	No.	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini?	Segmen	Kode	Kategori
39	36	sudah baik sudah mulus jalannya	Sudah baik, sudah mulus jalannya	Tidak ada	Tidak ada
40	37	jalannya sangat ramai, dan kadang-kadang macet	Jalannya sangat ramai, dan kadang-kadang macet	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
41	38	tidak ada sudag bagus	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada	Tidak ada
42	39	sudah cukup baik	Sudah cukup baik	Tidak ada	Tidak ada
43	40	sudah cukup baik	Sudah cukup baik	Tidak ada	Tidak ada
44	41	tidak ada sudah baik	Tidak ada, sudah baik	Tidak ada	Tidak ada
45	42	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
46	43	jalan sudah baik	Jalan sudah baik	Tidak ada	Tidak ada
47	44	jalan sudah bagus sudah bergranit	Jalan sudah bagus sudah bergranit	Tidak ada	Tidak ada
48	45	jalan sudah bagus	Jalan sudah bagus	Tidak ada	Tidak ada
49	46	membenahi macet di perempatan depan gapura selarab	Membenahi macet di perempatan depan gapura selatan	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
50	47	membenahi macet di perempatan depan gapura selarab	Membenahi macet di perempatan depan gapura selatan	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
51	48	sudah baik	Sudah baik	Tidak ada	Tidak ada
52	49	Baik semua	Baik semua	Tidak ada	Tidak ada
53	50	tidak ada sudah bagus sekali	Tidak ada sudah bagus sekali	Tidak ada	Tidak ada
54	51	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
55	52	tidak ada karna sudah bagus	Tidak ada karena sudah bagus	Tidak ada	Tidak ada
56	53	Cukup	Cukup	Tidak ada	Tidak ada
57	54	Tidak ada, dekat tidak perlu transportasi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
58	55	Informasi rute transportasi publik	Informasi rute transportasi publik	Penanda jalan/rambu	Penanda jalan/rambu
59	56	Biasanya tukang ojeknya ngawur mbak wkwkw penumpang boleh bonceng sampe 2-3 orang wkwkw tanpa helm juga. Overall penempatan ojeknya sudah bagus sih sekarang	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
60	57	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

NUR	No.	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini?	Segmen	Kode	Kategori
61	58	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus
62	59	Penggalakan promosi mengenai adanya ojek pangkalan dan becak di area wisata	Promosi pangkalan ojek	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
63	60	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
64	61	tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
65	62	tidak ada, sudah ada ojek, becak dll	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
66	63	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
67	64	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
68	65	lebih di nyamankan lagu, jika sudah masuk ke jalan yg ramai (seperti jl Kyai Telingsing) supirnya jangan mengebut, karna banyak perumahan dan org lalu lalang disana	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
69	66	lebih di nyamankan lagu, jika sudah masuk ke jalan yg ramai (seperti jl Kyai Telingsing) supirnya jangan mengebut, karna banyak perumahan dan org lalu lalang disana	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
70	67	Nggak ada, sudah banyak pilihannya tinggal disesuaikan dengan keinginan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
71	68	ada sistem antrian spy ndak rebutan	Ketertiban sistem antrian	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
72	69	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus
73	70	ketertiban	ketertiban	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
74	71	jaln untuk pejalan kaki	jaln untuk pejalan kaki	jaln untuk pejalan kaki	jaln untuk pejalan kaki
75	72	Sudah bagus, pilihan modanya banyak.	Sudah bagus	Tidak ada	Tidak ada
76	73	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

NUR	No.	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini?	Segmen	Kode	Kategori
77	74	ketertiban	ketertiban	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
78	75	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
79	76	Ketertiban berkendara	Keteriban angkutan wisatanya	Keteriban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
80	77	Ketertiban angkutannya(antrian dan ketika di jalan raya)	Keteriban angkutan wisatanya	Keteriban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
81	78	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
82	79	Tidak ada, pilihannya sudah banyak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
83	80	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
84	81	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
85	82	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
86	83	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
87	84	Tidak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
88	85	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
89	86	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
90	87	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
91	88	Tidak ada, krn bisa jd masukan masyarakat	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
92	89	tidak ada, karena sudah bawa sepeda motor sendiri	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
93	90	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
94	91	Tidak ada, cukup terfasilitasi dg becak dan ojek, lebih tertib di jalan aja	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
95	92	Ketertiban berkendara ojek sama becak, kalau nyebrang liat2 dlu, jgn lawan arus	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas

NUR	No.	Apa yang perlu ditingkatkan dari kondisi jalan menuju lokasi ini?	Segmen	Kode	Kategori
96	93	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
97	94	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
98	95	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
99	96	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
100	97	Bus Kudus kayak bus suroboyo	Fasilitas angkutan yang baik	Pengaturan lalu lintas	Pengaturan lalu lintas
101	98	ketertiban berkendara, ugal-ugalan	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
102	99	ketertiban ambil penumpang, ibu-ibu mungkin banyak yg agak risih diikutin bapak ojek atau becak	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban angkutan wisatanya	Pengaturan lalu lintas
103	100	tidak ada, cukup banyak pilihan	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
104	101	Tidak ada, mungkin utk tarif lebih diatur lagi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
105	102	Tidak ada masalah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
106	103	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

9. Axial Coding Peningkatan Jalan

No	Jalan Khusus Pejalan Kaki	Jalan Khusus Wisata	Kebersihan	Pelebaran Jalan	Penanda Jalan/Rambu	Peneduh Jalan	Pengaturan Lalu Lintas	Tidak Ada	Ketertiban Angkutan Wisata	Jalan Khusus Wisata	Kebersihan	Pelebaran Jalan	Penanda Jalan/Rambu	Peneduh Jalan	Pengaturan Lalu Lintas	Tidak Ada
1							1								1	
2		1			1					1			1			
3								1								1
4								1								1
5								1								1
6								1								1
7								1								1
8								1								1
9								1								1
10								1								1
11								1								1
12								1								1
13				1								1				
14								1								1
15							1								1	
16								1								1
17								1								1
18							1								1	
19								1								1
20								1								1
21								1								1
22	1						1			1					1	
23								1								1
24								1								1
25								1								1
26						1		1						1		1
27								1								1
28								1								1
29								1								1
30								1								1
31								1								1
32			1								1					
33								1								1
34							1								1	
35							1								1	
36								1								1

No	Jalan Khusus Pejalan Kaki	Jalan Khusus Wisata	Kebersihan	Pelebaran Jalan	Penanda Jalan/Rambu	Peneduh Jalan	Pengaturan Lalu Lintas	Tidak Ada	Ketertiban Angkutan Wisata	Jalan Khusus Wisata	Kebersihan	Pelebaran Jalan	Penanda Jalan/Rambu	Peneduh Jalan	Pengaturan Lalu Lintas	Tidak Ada
37							1								1	
38								1								1
39								1								1
40								1								1
41								1								1
42								1								1
43								1								1
44								1								1
45								1								1
46							1								1	
47							1								1	
48								1								1
49								1								1
50								1								1
51								1								1
52								1								1
53								1								1
54								1								1
55					1								1			
56									1						1	
57								1								1
58								1								1
59							1								1	
60								1								1
61								1								1
62								1								1
63								1								1
64							1								1	
65									1						1	
66									1						1	
67								1								1
68							1								1	
69								1								1
70							1								1	
71	1									1						
72								1								1
73								1								1

No	Jalan Khusus Pejalan Kaki	Jalan Khusus Wisata	Kebersihan	Pelebaran Jalan	Penanda Jalan/Rambu	Peneduh Jalan	Pengaturan Lalu Lintas	Tidak Ada	Ketertiban Angkutan Wisata	Jalan Khusus Wisata	Kebersihan	Pelebaran Jalan	Penanda Jalan/Rambu	Peneduh Jalan	Pengaturan Lalu Lintas	Tidak Ada
74							1								1	
75								1								1
76									1						1	
77									1						1	
78								1								1
79								1								1
80								1								1
81								1								1
82								1								1
83								1								1
84								1								1
85								1								1
86								1								1
87								1								1
88								1								1
89								1								1
90								1								1
91								1								1
92									1						1	
93									1						1	
94								1								1
95								1								1
96								1								1
97							1								1	
98									1						1	
99									1						1	
100								1								1
101								1								1
102								1								1
103								1								1

10. Rekapitulasi Sarana Transportasi

No	Jenis moda transportasi apa yang anda gunakan dari lokasi parkir kendaraan menuju Makam Sunan Kudus?	Kesimpulan
1	Naik kereta kelinci	Kereta Kelinci
2	becak (15000)	Becak
3	Ojek	Ojek
4	Naik angkutan	Angkutan Ziarah Menara
5	jalan mamk	Jalan Kaki
6	jalan mamk	Jalan Kaki
7	Jalan kaki	Jalan Kaki
8	naik angkot	Angkutan Ziarah Menara
9	Jalan kaki	Jalan Kaki
10	jalan mamk	Jalan Kaki
11	jalan kaki	Jalan Kaki
12	jalan kaki	Jalan Kaki
13	Jalan kaki	Jalan Kaki
14	jalan kaki	Jalan Kaki
15	jalan kaki	Jalan Kaki
16	jalan kaki	Jalan Kaki
17	jalan kaki	Jalan Kaki
18	jalan kaki	Jalan Kaki
19	naik angkot	Angkutan Ziarah Menara
20	jalan kaki	Jalan Kaki
21	jalan kaki	Jalan Kaki
22	jalan kaki	Jalan Kaki
23	jalan kaki	Jalan Kaki
24	jalan kaki	Jalan Kaki
25	jalan kaki	Jalan Kaki
26	jalan kaki	Jalan Kaki
27	jalan kaki	Jalan Kaki
28	jalan kaki	Jalan Kaki
29	berjalan kaki	Jalan Kaki
30	jalan kaki	Jalan Kaki
31	jalan kaki	Jalan Kaki
32	berjalan kaki	Jalan Kaki
33	jalan kaki	Jalan Kaki
34	jalan kaki	Jalan Kaki
35	jalan kaki	Jalan Kaki
36	jalan kaki	Jalan Kaki
37	jalan kaki	Jalan Kaki
38	jalan kaki	Jalan Kaki
39	jalan kaki	Jalan Kaki
40	jalan kaki	Jalan Kaki
41	jalan kaki	Jalan Kaki

No	Jenis moda transportasi apa yang anda gunakan dari lokasi parkir kendaraan menuju Makam Sunan Kudus?	Kesimpulan
42	jalan kaki	Jalan Kaki
43	jalan kaki	Jalan Kaki
44	jalan kaki	Jalan Kaki
45	jalan kaki	Jalan Kaki
46	jalan kaki	Jalan Kaki
47	jalan kaki	Jalan Kaki
48	jalan kaki	Jalan Kaki
49	Berjalan kaki	Jalan Kaki
50	sepeda motor	Ojek
51	Berjalan kaki	Jalan Kaki
52	Jalan kaki	Jalan Kaki
53	Jalan kaki	Jalan Kaki
54	Jalan kaki	Jalan Kaki
55	Ojek	Ojek
56	Motor atau mobil	Mobil
57	Jalan kaki	Jalan Kaki
58	Jalan kaki	Jalan Kaki
59	Tidak menjawab	Tidak menjawab
60	Jalan Kaki	Jalan Kaki
61	Tidak menjawab	Tidak menjawab
62	jalan kaki	Jalan Kaki
63	Jalan kaki	Jalan Kaki
64	Becak dan angkot	Becak
65	jalan kaki	Jalan Kaki
66	jalan kaki	Jalan Kaki
67	Becak	Becak
68	becak	Becak
69	Jalan kaki	Jalan Kaki
70	becak	Becak
71	ojek	Ojek
72	Jalan kaki	Jalan Kaki
73	Jalan kaki	Jalan Kaki
74	ojek	Ojek
75	Jalan kaki	Jalan Kaki
76	Becak wisata	Becak
77	Becak wisata	Becak
78	Tidak menjawab	Tidak menjawab
79	Becak	Becak
80	Becak	Becak
81	Becak	Becak
82	Jalan kaki	Jalan Kaki
83	Jalan kaki	Jalan Kaki
84	Jalan kaki	Jalan Kaki
85	Jalan kaki	Jalan Kaki

No	Jenis moda transportasi apa yang anda gunakan dari lokasi parkir kendaraan menuju Makam Sunan Kudus?	Kesimpulan
86	Jalan kaki	Jalan Kaki
87	Jalan kaki	Jalan Kaki
88	Ojek	Ojek
89	Jalan kaki	Jalan Kaki
90	Berjalan kaki	Jalan Kaki
91	Becak	Becak
92	Jalan kaki	Jalan Kaki
93	Tidak menjawab	Tidak menjawab
94	Jalan kaki	Jalan Kaki
95	Jalan kaki	Jalan Kaki
96	Jalan kaki	Jalan Kaki
97	Becak	Becak
98	ojek	Ojek
99	becak	Becak
100	jalan kaki	Jalan Kaki
101	Ojek wisata	Ojek
102	Ojek	Ojek
103	Jalan kaki	Jalan Kaki

11. Rekapitulasi Peningkatan Sarana Transportasi

No	Apa yang perlu ditingkatkan dari sarana transportasi untuk menuju lokasi ini?	Kesimpulan
1	Pake dokar aja, biar g ada populasi	Penambahan moda transportasi ramah lingkungan
2	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
3	Tidak ada, krn bisa jd masukan masyarakat	Tidak ada, sudah bagus
4	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
5	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
6	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
7	Cukup sih udah macam2	Tidak ada, sudah bagus
8	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
9	Sudah cukup, sudah komplit krn udh ada ojek menara	Tidak ada, sudah bagus
10	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
11	tidak ada, sudah baik, sudah banyak angkot khusus yang lewat ke menara	Tidak ada, sudah bagus
12	tidak ada, karena juga sudah banyak angkot untuk para peziarah	Tidak ada, sudah bagus
13	Perlu adanya transportasi umum yg terjangkau sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi	Transportasi umum yang terjangkau
14	sdh baik	Tidak ada, sudah bagus
15	sudah cukup banyak, ada becak, ojek, dll	Tidak ada, sudah bagus
16	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
17	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
18	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
19	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
20	sudah bagus kok, bahkan ada delman juga tapi hari tertentu aja sih	Tidak ada, sudah bagus
21	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
22	sdh banyak dan baik	Tidak ada, sudah bagus
23	baik	Tidak ada, sudah bagus
24	tidak ada, sudah cukup layak	Tidak ada, sudah bagus
25	sarana transportasinya sepertinya sudah baik, tapi saya menggunakan motor jadi tidak terlalu tahu	Tidak ada, sudah bagus
26	tidak ada karena sudah banyak	Tidak ada, sudah bagus
27	tidak perlu, karena rombpngan kadang juga membawa bus sendiri	Tidak ada, sudah bagus
28	tidak ada, karena sudah banyak	Tidak ada, sudah bagus
29	tidak ada karena sudah membawa kendaraan sendiri	Tidak ada, sudah bagus
30	tidak ada, karena sudah bawa sepeda motor sendiri	Tidak ada, sudah bagus
31	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
32	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
33	jika bisa, dibuat KRL yang khusus ke wisata religi Sunan Kudus, biar tidak padet. di depan gapura masuk kota lama itu sudah padat sekali	Angkutan kereta khusus ke wisata Sunan Kudus dari parkir bus
34	tidak ada, sudah baik	Tidak ada, sudah bagus
35	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus

No	Apa yang perlu ditingkatkan dari sarana transportasi untuk menuju lokasi ini?	Kesimpulan
36	sudah banyak	Tidak ada, sudah bagus
37	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
38	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
39	sudah cukup. aik	Tidak ada, sudah bagus
40	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
41	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
42	tidaj ada sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus
43	modanya sudah banyak, sudah ada integrasi satu sama lain	Tidak ada, sudah bagus
44	sudah baik dan banyak pilihan dan murah2	Tidak ada, sudah bagus
45	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
46	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
47	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
48	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
49	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
50	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
51	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
52	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
53	Jumlah kendaraan disesuaikan dg hari ramai. Sehingga sopir bisa dpt pemasukan di lain tempat/shift2an	Penyesuaian jumlah moda transportasi
54	Tidak ada, dekat tidak perlu transportasi	Tidak ada, sudah bagus
55	Informasi rute transportasi publik	Informasi rute transportasi publik
56	Biasanya tukang ojeknya ngawur mbak wkwkw penumpang boleh bonceng sampe 2-3 orang wkwkw tanpa helm juga. Overall penempatan ojeknya sudah bagus sih sekarang	Ketertiban dan kenyamanan
57	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
58	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus
59	Penggalakan promosi mengenai adanya ojek pangkalan dan becak di area wisata	Informasi rute transportasi publik
60	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
61	tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
62	tidak ada, sudah ada ojek, becak dll	Tidak ada, sudah bagus
63	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
64	Kenyamanan	Ketertiban dan kenyamanan
65	lebih di nyamankan lagu, jika sudah masuk ke jalan yg ramai (seperti jl Kyai Telingsing) supirnya jangan mengebut, karna banyak perumahan dan org lalu lalang disana	Ketertiban dan kenyamanan
66	lebih di nyamankan lagu, jika sudah masuk ke jalan yg ramai (seperti jl Kyai Telingsing) supirnya jangan mengebut, karna banyak perumahan dan org lalu lalang disana	Ketertiban dan kenyamanan
67	Nggak ada, sudah banyak pilihannya tinggal disesuaikan dengan keinginan	Tidak ada, sudah bagus
68	ada sistem antrian spy ndak rebutan	Ketertiban dan kenyamanan
69	Tidak ada, sudah bagus	Tidak ada, sudah bagus
70	keterrtiban	Ketertiban dan kenyamanan

No	Apa yang perlu ditingkatkan dari sarana transportasi untuk menuju lokasi ini?	Kesimpulan
71	jaln untuk pejalan kaki	Ketertiban dan kenyamanan
72	Sudah bagus, pilihan modanya banyak.	Tidak ada, sudah bagus
73	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
74	ketertiban	Ketertiban dan kenyamanan
75	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
76	Ketertiban berkendara	Ketertiban dan kenyamanan
77	Ketertiban angkutannya(antrian dan ketika di jalan raya)	Ketertiban dan kenyamanan
78	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
79	Tidak ada, pilihannya sudah banyak	Tidak ada, sudah bagus
80	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
81	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
82	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
83	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
84	Tidak	Tidak ada, sudah bagus
85	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
86	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
87	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
88	Tidak ada, krn bisa jd masukan masyarakat	Tidak ada, sudah bagus
89	tidak ada, karena sudah bawa sepeda motor sendiri	Tidak ada, sudah bagus
90	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
91	Tidak ada, cukup terfasilitasi dg becak dan ojek, lebih tertib di jalan aja	Tidak ada, sudah bagus
92	Ketertiban berkendara ojek sama becak, kalau nyebrang liat2 dlu, jgn lawan arus	Ketertiban dan kenyamanan
93	Ketertiban angkutan wisatanya	Ketertiban dan kenyamanan
94	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
95	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
96	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus
97	Bus Kudus kayak bus suroboyo	Penambahan moda transportasi ramah lingkungan
98	ketertiban berkendara, ugal-ugalan	Ketertiban dan kenyamanan
99	ketertiban ambil penumpang, ibu-ibu mungkin banyak yg agak risih diikutin bapak ojek atau becak	Ketertiban dan kenyamanan
100	tidak ada, cukup banyak pilihan	Tidak ada, sudah bagus
101	Tidak ada, mungkin utk tarif lebih diatur lagi	Tidak ada, sudah bagus
102	Tidak ada masalah	Tidak ada, sudah bagus
103	Tidak ada	Tidak ada, sudah bagus

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Ponorogo, 26 September 1993, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Wajib dan Mesringah. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Karangpatihan, SMP Negeri 4 Ponorogo, SMA Negeri 2 Ponorogo, S1 Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dan terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana Arsitektur ITS Surabaya dengan NRP 08111750050003.

Selama perkuliahan, penulis aktif mengikuti penelitian dalam Laboratorium Pengembangan dan Perancangan Perkotaan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS. Penelitian yang telah diikuti penulis antara lain Pengembangan dan Pendampingan Aplikasi iTRIPBUDAYA Berbasis Komunitas, Kriteria Kampung Cerdas dalam Mewujudkan Surabaya *Smart City*, Integrasi Kriteria *Smart* Kampung terhadap Surabaya *Smart City* dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga aktif membantu dalam penyusunan dokumen perencanaan seperti Review Rencana Program Konservasi Mata Air Umbulan, Penyusunan Substansi Teknis Rancangan Peraturan Gubernur Program Konservasi Mata Air Umbulan, Penyusunan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lumajang Tahun 2012-2032 dan lain sebagainya. Penulis buku ini dapat dihubungi melalui email wahyuseptiana11@gmail.com.